

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BICARA ANAK USIA  
4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN BERCERITA DENGAN  
MEDIA WAYANG**  
(Penelitian Tindakan Kelas A di PAUD Rahayu Kalisari Jakarta Timur)



Oleh :

**NURDINI HARIASTUTI**

**1615137399**

**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN  
PANITIA UJIAN SKRIPSI**

Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Media Wayang (Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Rahayu Kalisari Jakarta Timur)

Nama Mahasiswa : Nurdini Hariastuti  
 Nomor Registrasi : 1615137399  
 Program Studi : Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini  
 Tanggal Ujian : 14 Agustus 2017

**Pembimbing I**



**Azizah Muis, S.Pd, M.Pd**  
**NIP: 198003022008122002**

**Pembimbing II**



**Dr. R. Sri Martini Meilanie, M.Pd**  
**NIP: 196005051984032001**

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab) <sup>1</sup>		5-9-17
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab) <sup>2</sup>		4-9-17
Dr. Yuliani Nurani, M.Pd (Ketua Penguji) <sup>3</sup> / Anggota		4/9/2017
Indah Juniasih, M.Pd (Anggota) <sup>4</sup>		30/17 /8

<sup>1</sup> Dekan FIP  
<sup>2</sup> Pembantu Dekan I  
<sup>3</sup> Ketua Penguji/Anggota  
<sup>4</sup> Penguji

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Nurdini Hariastuti

No. Reg : 1615137399

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Media Wayang (Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Rahayu Kalisari Jakarta Timur)" adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan pengembangan pada 2017
2. Bukan merupakan hasil duplikasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibatnya yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, Agustus 2017  
Yang Membuat Pernyataan



**Nurdini Hariastuti**

## **ABSTRAK**

**Nurdini Hariastuti** : Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Media Wayang (Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Rahayu Kalisari Jakarta Timur 2017). Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta 2017. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan media wayang pada kegiatan belajar di PAUD Rahayu Kalisari Jakarta Timur yang dilakukan pada bulan Februari s.d Juli 2017. Kegiatan yang digunakan adalah penelitian tindakan yang dilakukan terdiri dari dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan (planing), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Subjek penelitian adalah anak-anak usia 4-5 tahun yang mempunyai masalah dalam kemampuan bicara yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah non test. Teknik non test yang digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan dan data kemampuan bicara yaitu melalui teknik observasi, catatan lapangan, pedoman penilaian kemampuan bicara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan presentase kenaikan sebesar 70%. Analisis data diperoleh dari hasil perbandingan antara kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan siklus I menunjukkan presentase peningkatan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun sebesar 58,45%. Perbandingan antara siklus I dan siklus II menunjukkan presentase peningkatan sebesar 83,21%. Dengan demikian kesimpulan dapat dinyatakan bahwa penggunaan kegiatan bercerita dengan media wayang dapat meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun. Implikasi hasil penelitian ini adalah bahwa kegiatan bercerita dengan menggunakan media wayang dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun. Namun dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kondisi anak, kesiapan guru dan sarana atau fasilitas.

**Kata Kunci** : Kemampuan Bicara, Kegiatan Bercerita, Media Wayang

## **ABSTRACT**

**Nurdini Hariastuti:** *efforts to improve the ability of speaking of children aged 4-5 years of storytelling to the media the puppet (Action Research in Early Childhood PAUD Rahayu Kalisari East Jakarta) Thereis Jakarta Education Studies Program Early Childhood Teacher Education Faculty of Education, State University of Jakarta. This research arms to improve speaking skills of children ages 4-5 years through a method of storytelling with wayang on early childhood learning activities in East Jakarta PAUD Rahayu Kalisari conducted in February – July 2017. The method used was action research conducted consisted of to cyclus each consisting of planning action, observation and reflection. The subjects were children aged 4-5 years who have problems speaking ability, amounting to 10 people. Data collection techniques used are used in the research is non test. Non –test techniques used to obtain data about the implementation of the action and speech data through observation techniques, field notes, guidelines for assessment of the ability to speak and documentation. The data analysis techniques use in this research is to use the percentage increase of 70%. Analysis of data obtained from the comparison between the speech of children age 4-5 years before and after implementing the actions. The results obtained after implementation of the first cycle showed an increase ability presentase children aged 4-5 years speaks for 58,45%. Comparison between cycle I and II shows the persentage increase of 83,21%. Thus the conclusion can be stated that the use of methods of storytelling can influence to enhance ability children aged 4-5 years. The implications of this research is that the use of storytelling can be used as an alternative to improve the speaking ability of children aged 4-5 years. But in its implementation can be tailored to the chid's condition, the readiness of teachers and facilities or facilitie.*

**The key word:** *The ability to speak, telling the media, puppet*

## **KATA PENGANTAR**

Puji serta syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bercerita dengan Media Wayang”.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini selesai bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Motivasi dari berbagai pihak telah mendorong peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Sofia Hartati, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Anan Sutisna, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
3. Dr. Yuliani Nurani, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Azizah Muis, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang selalu membimbing peneliti dalam penulisan ini.
5. Dr. R. Sri Martini Meilanie, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang terus memberikan motivasi dan masukan dalam penulisan ini.

6. Dr. Gusti Yarmi, M.Pd selaku dosen *Expert Judgement* yang telah banyak membantu dan membimbing peneliti untuk memeriksa instrumen dalam penulisan penelitian ini.
7. Suamiku dan anak-anakku tercinta yang telah memberikan dukungan selama ini. Terimakasih atas segala doa dan nasehatnya.
8. Teman-teman mahasiswa Program Pendidikan PG-PAUD angkatan 2013 khususnya kelas C (kerjasama) yang sangat menyenangkan dan memberi kesan berarti selama kuliah.
9. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segalanya.

Peneliti berharap bahwa penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh peneliti.

Jakarta, Agustus 2017

Peneliti,

**Nurdini Hariastuti**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian .....	9
C. Pembatasan Fokus Penelitian .....	10
D. Perumusan Masalah Penelitian .....	12
E. Kegunaan Hasil Penelitian .....	12
F. Penelitian Selanjutnya.....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	15
A. Acuan Teori Area dan Fokus Penelitian.....	15
1. Hakikat Kemampuan Berbicara .....	15
2. Tahapan Perkembangan Berbicara Anak usia 4-5 Tahun .....	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Berbicara .....	21
4. Karakteristik Berbicara Anak Usia 4-5 tahun .....	24
B. Hakikat Kegiatan Bercerita dengan Media Wayang.....	29
1. Pengertian Kegiatan Bercerita .....	29
2. Manfaat Kegiatan Bercerita .....	32
3. Jenis-jenis Kegiatan Bercerita .....	36

4. Tujuan Bercerita .....	38
5. Langkah-langkah Kegiatan Bercerita.....	40
C. Hakikat Media Wayang .....	42
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	42
2. Alat Permainan Wayang.....	45
3. Macam-macam Wayang Berdasarkan Bahan Pembuatannya .....	47
4. Langkah-langkah Pembuatan Boneka Wayang .....	52
D. Proses Pelaksanaan Kegiatan Bercerita dengan Wayang..	53
E. Hasil Penelitian yang Relevan .....	55
F. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan .....	57
G. Hipotesis Tindakan.....	60

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>
A. Tujuan Penelitian .....	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian.....	61
1. Metode Intervensi Tindakan .....	61
2. Desain Intervensi Tindakan .....	65
D. Subjek / partisipan dalam penelitian .....	67
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian.....	67
F. Tahapan Intervensi Tindakan .....	68
G. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diharapkan .....	88
H. Data dan Sumber Data .....	89
1. Data.....	89
2. Sumber Data .....	90
I. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	90
J. Instrumen-Instrumen Pengumpul Data Yang Digunakan.....	91

K. Teknik Pengumpulan Data.....	95
L. Tekni Pemeriksaan Keterpercayaan (Trusworthness) .....	96
M. Analisa Data dan Interpretasi Hasil Analisis .....	98
N. Tindak Lanjut / Pengembangan Perencanaan Tindakan. ....	101

#### **BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL**

##### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....**

A. Deskripsi Data Hasil pengamatan Efek/Hasil Intervensi Tindakan (Setiap Siklus) .....	102
1. Deskripsi Data Prapenelitian .....	102
2. Deskripsi Data Siklus 1 .....	108
a. Perencanaan ( <i>Planing</i> ).....	109
b. Tindakan ( <i>Acting</i> ).....	114
c. Pengamatan Tindakan ( <i>Observing</i> ).....	127
3. Deskripsi Data Siklus II.....	137
a. Perencanaan.....	137
b. Tindakan ( <i>acting</i> ).....	138
B. Interpretasi Hasil Analisis.....	185
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	188
D. Keterbatasan Penelitian.....	196

##### **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....**

A. Kesimpulan.....	197
B. Implikasi.....	199
C. Saran.....	204

##### **DAFTAR PUSTAKA.....**

##### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Program Tindakan Siklus I .....	72
Tabel 3.2. Rancangan Siklus I .....	86
Tabel 3.3 Rancangan Siklus II .....	87
Tabel 3.4 kisi-kisi Instrumen Kemampuan Bicara .....	93
Tabel 4.1. Data Prapenelitian Kemampuan Bicara .....	107
Tabel 4.2 Pelaksanaan Kegiatan Siklus I .....	114
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Instrumen Pemantau Tindakan .....	132
Tabel 4.4 Data Siklus I Kemampuan Bicara .....	135
Tabel 4.5 Pelaksanaan Kegiatan Siklus II .....	138
Tabel 4.6 Data Siklus II Kemampuan Bicara .....	156
Tabel 4.7. Data Kemampuan Bicara .....	158
Tabel 4.8 Data Peningkatan Kemampuan Bicara .....	185

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wayang menggunakan sumpit.....	51
Gambar 2 Wayang menggunakan stik es krim .....	51
Gambar 3 Model spiral Kemmis dan Taggart .....	66
Gambar 4. Anak Melakukan Kegiatan Membaca Iqro di Kelas .....	104
Gambar 5. Anak Melakukan Sholat Dhuha .....	104
Gambar 6. Anak Berbaris di Luar Kelas .....	105
Gambar 7. Anak Melakukan Doa Sebelum Belajar .....	105
Gambar 8. Anak Mewarnai Gambar .....	106
Gambar 9. Wayang Binatang pertemuan 1 – 3 .....	111
Gambar 10. Wayang “Burung dan Harimau” Pertemuan 4 - 6 .....	112
Gambar 11. Wayang “Beruang dan Buaya berebut makanan” pertemuan 7 – 9 .....	113
Gambar 12.Semua Anak Menirukan Suara Tokoh Wayang .....	116
Gambar 13. Anak Sedang Menceritakan Gambar yang di buatnya ....	121
Gambar 14. Peneliti Sedang Bercerita Menggunakan Wayang dengan Tokoh Burung dan Harimau .....	122
Gambar 15. Anak Membuat Wayang Kertas .....	124
Gambar 16. Anak Maju ke Depan Bercerita dengan Wayang yang Dibuatnya .....	125
Gambar 17. Anak menempel bentuk segitiga .....	127
Gambar 18. Anak menceritakan hasil menempel bentuk segitiga .....	127

Gambar 19. Peneliti Bercerita Tentang Beruang dan Buaya Berebut	
Makanan .....	145
Gambar 20. Menempel Bentuk Segi Empat .....	145
Gambar 21. Wayang Menyerupai Bentuk Orang Pertemuan 10 - 12...	147

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Prapenelitian Peningkatan Kemampuan Bicara .....	108
Grafik 4.2 Siklus I Peningkatan Kemampuan Bicara.....	136
Grafik 4.3 Siklus II Peningkatan Kemampuan Bicara .....	156
Grafik 4.4 Peningkatan Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun .....	159
Grafik 4.5 Peningkatan kemampuan bicara .....	186

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 :
  1. Surat Izin Penelitian
  2. Surat Keterangan Penelitian Skripsi PAUD Rahayu
  3. Surat Permohonan Untuk *Expert Judgement*
  4. Surat Keterangan Validasi Instrumen (*Expert Judgement*)
  
- Lampiran 2 :
  1. Kajian Teori Kemampuan Bicara
  2. Sintesis Teori, DK & DO
  
- Lampiran 3 :
  1. Lembar Expert Judgement
  2. Instrumen Pemantau Tindakan
  3. Kisi-kisi Instrumen
  4. Instrumen Penelitian
  5. Deskriptor Penilaian Kemampuan Bicara
  
- Lampiran 4 :
  1. Lembar Data Prapenelitian
  2. Lembar Data Penelitian Siklus I
  3. Lembar Data Penelitian Siklus II
  
- Lampiran 5 :
  1. Catatan Hasil Observasi
  2. Catatan Lapangan
  3. Catatan wawancara Anak dan Guru
  4. Catatan Dokumentasi/Foto
  
- Lampiran 6 : Rencana Pembelajaran Harian (RPH)
  
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan bicara pada dasarnya harus dimiliki oleh semua orang. Di dalam kegiatannya semua orang membutuhkan alat untuk ber komunikasi, baik yang sifatnya satu arah maupun yang timbal balik. Seseorang yang memiliki keterampilan bicara yang baik akan memiliki kemudahan dalam pergaulan, baik di rumah, di sekolah, maupun di tempat lain. Dengan keterampilannya segala pesan yang disampaikan dapat berjalan dengan lancar.

Namun pada kenyataannya di lingkungan masyarakat masih ada yang mengalami keterlambatan bicara. Keterlambatan bicara adalah salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak. Gangguan ini semakin hari tampak makin meningkat pesat. Beberapa laporan menyebutkan angka kejadian gangguan bicara dan bahasa berkisar 5-10% pada anak sekolah.<sup>1</sup> Penyebab gangguan bicara dan bahasa sangat

---

<sup>1</sup> Widodo Judarwanto, *Keterlambatan Bicara, Berbahaya atau tidak Berbahaya*, Keterlambatan-bicara.blogspot.com, jakarta 13 maret 2006

luas dan banyak, terdapat beberapa resiko yang harus di waspadai untuk lebih mudah terjadi gangguan ini.

Semakin cepat kita mendeteksi kelainan atau gangguan tersebut maka semakin baik pemulihan gangguan tersebut, semakin cepat diketahui penyebab gangguan bicara dan bahasa maka semakin cepat stimulasi dan intervensi dapat dilakukan pada anak tersebut. Deteksi dini gangguan bicara dan bahasa ini harus dilakukan oleh semua individu yang terlibat dalam penanganan anak ini, mulai dari orang tua, keluarga, dokter kandungan yang merawat sejak kehamilan dan dokter anak yang merawat anak tersebut. Pada anak normal tanpa gangguan bicara dan bahasa juga perlu dilakukan stimulasi kemampuan bicara dan bahasa sejak lahir bahkan bisa juga dilakukan stimulasi sejak dalam kandungan.

Dengan stimulasi lebih dini diharapkan kemampuan bicara dan bahasa pada anak lebih optimal, sehingga dapat meningkatkan kualitas komunikasinya. Penanganan keterlambatan bicara dilakukan pendekatan medis sesuai dengan penyebab kelainan tersebut. Biasanya hal ini memerlukan penanganan multi disiplin ilmu di bidang kesehatan, diantaranya dokter anak dengan minat tumbuh kembang anak, rehabilitasi medik, neurologi anak, alergi anak, atau klinisi atau praktisi lainnya yang

berkaitan.<sup>2</sup>Penyebab gangguan bicara dan bahasa sangat banyak dan luas, semua gangguan mulai dari proses pendengaran, penerus impuls ke otak, otot atau organ pembuat suara.

Ada beberapa penyebab gangguan atau keterlambatan bicara pada anak yaitu: gangguan pendengaran, kelainan organ bicara, retardasi mental, genetik heriditer dan kelainan kromosom, kelainan sentral (otak), autisme, mutism selektif, gangguan emosi, alergi makanan, dan deprivasi lingkungan.<sup>3</sup> Dari beberapa penyebab gangguan atau keterlambatan bicara tersebut yang paling signifikan adalah dari berbagai macam lingkungan yang mengakibatkan keterlambatan bicara yaitu lingkungan yang sepi, bicara adalah bagian tingkah laku,jadi keterampilannya melalui meniru. Bila stimulasi bicara sejak awal kurang, tidak ada yang di tiru maka akan menghambat kemampuan bicara dan bahasa pada anak.

Secara umum juga dikatakan bahwa teknik pengajaran yang salah dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada anak, karena perkembangan mereka terjadi karena proses meniru dan pembelajaran dari lingkungan. Sikap orang tua atau orang lain dilingkungan rumah yang tidak menyenangkan karena bicara bisa mengekspresikan kemarahan, ketegangan, kekacauan, dan ketidak senangan seseorang,

---

<sup>2</sup>Ibid

<sup>3</sup>Loc., Cit

sehingga anak akan menghindari untuk berbicara lebih banyak untuk menjauhi kondisi yang tidak menyenangkan tersebut.

Begitu juga harapan orang tua terhadap anak yang berlebihan dengan memberikan latihan dan pendidikan yang berlebihan dengan harapan anaknya menjadi superior, anak akan mengalami tekanan yang justru akan menghambat kemampuan bicara. Maka pada masalah keterlambatan bicara ini sangat perlu deteksi dini, walaupun kecepatan perkembangan setiap anak berbeda-beda, kita harus waspada apabila seorang anak mengalami keterlambatan perkembangan atau penyimpangan perkembangan. Demikian pula bila terjadi penurunan kemampuan berbahasa dan bicara seorang anak kita harus lebih mewaspadainya. Misalnya pada umur tertentu anak sudah bisa memanggil papa atau mama tetapi beberapa bulan kemudian kemampuan tersebut menghilang. Begitu juga dengan penurunan kemampuan mengoceh, yang sebelumnya sering jadi berkurang atau pendiam. Beberapa tanda bahaya komunikasi yang harus diwaspadai terjadinya keterlambatan dan gangguan berbahasa dan bicara pada usia 4 tahun adalah masih gagap dan tidak dapat dimengerti secara lengkap ucapan atau lafalnya.

Masalah yang muncul pada pra observasi di PAUD Rahayu Kalisari Jakarta Timur adalah anak kelompok A usia 4-5 tahun dari 10 anak ada 8 anak yang belum dapat berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran seperti

menjawab pertanyaan dari guru, mendengarkan maupun merespon ketika guru bercerita, serta kurangnya komunikasi dengan teman sekelasnya. Masalah lain yang juga terlihat saat observasi di PAUD Rahayu Kalisari, yaitu kemampuan bicara anak masih belum berkembang. Anak belum dapat melakukan tukar pendapat atau saling bercerita dengan teman sebayanya. Pembicaraan anak pun banyak yang belum dipahami oleh kebanyakan orang. Contohnya: saat kegiatan pembelajaran masih terdapat anak yang mengalami kesulitan melafalkan dengan benar seperti kata "Terserah" menjadi "Seterah".

. Selain itu juga masalah yang timbul juga kemungkinan dapat disebabkan yaitu karena didapat guru mengajarkan anak dengan sistem *drilling* yang berfokus kepada belajar membaca, menulis dan berhitung dengan menggunakan media Lembar Kerja (LK). Selain itu, tuntutan dari orang tua yang menginginkan anaknya belajar membaca, menulis dan berhitung sehingga kegiatan pembelajaran hanya terfokus pada calistung. Sehingga anak kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru serta berkomunikasi dengan teman sekelasnya. Berbicara mendapatkan perhatian yang minimal, padahal pengembangannya sangat penting, hal ini dilakukan guna meningkatkan potensi diri anak dalam mempelajari segala hal yang berguna bagi dirinya. Kemampuan bicara yang dimilikinya, membantu

anak dalam mengerti, menanya, bereksplorasi, membaaur dan menjadi bagian dari lingkungannya..

Anak-anak usia 4-5 tahun berada dalam tahap berpikir konkret, khusus yang terjadi karena pengamatan panca indera yang bersifat konkrit. Penggunaan media disini saat melakukan kegiatan pembelajaran seperti bercerita dengan menggunakan wayang, membuat anak dapat dengan mudah membayangkan sesuatu yang disampaikan atau yang diceritakan, media wayang pun masih jarang di gunakan guru disekolah karena guru merasa dengan media tersebut dapat menghalangi pandangan murid ketika sedang bercerita serta pengertian wayang itu sendiri murid kurang mengerti. Selain itu pembelajaran maupun bercerita dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain dengan membacakan buku cerita bergambar menggunakan alat peraga boneka. Salah satu kegiatan yang menyenangkan dan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bicara adalah dengan kegiatan bercerita. Kegiatan bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak, dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.

Menurut Moeslichatoen cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak serta tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Dunia kehidupan anak itu penuh suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan

mengasyikkan.<sup>4</sup> Dalam bercerita terdapat percakapan yang akan menambah kosakata dan menggunakan kemampuan bahasa anak. Hal ini secara langsung, membuat anak mempunyai kemampuan untuk menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa yang sudah diperolehnya.

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan bicara anak. Dengan mendengarkan cerita anak akan mendapat pengalaman belajar dan melatih pendengarannya. Sehingga anak dapat memperoleh informasi tentang peristiwa yang ada di dalam cerita. Kegiatan tersebut juga dapat menambah perbendaharaan kata anak. Hal ini menunjang kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan teman sebaya, guru maupun orang tua disekitarnya. Dengan kegiatan bercerita diharapkan kemampuan bicara anak bertambah secara signifikan.

Kenyataannya, lembaga-lembaga prasekolah masih ada yang tidak menggunakan kegiatan bercerita secara efektif dalam pembelajarannya. Kurangnya kompetensi guru dalam membawakan cerita dengan baik, sehingga anak kurang terstimulasi untuk melakukan kegiatan bicara. Selain itu dalam membawakan cerita guru masih jarang menggunakan alat peraga. Padahal penggunaan alat peraga dapat membantu mereka memahami dan fokus untuk mendengarkan isi cerita. Penggunaan alat peraga dalam bercerita sangat diperlukan. Alat peraga membantu anak dalam

---

<sup>4</sup>Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.157

perkembangan bicara dan fokus terhadap cerita. Selain itu, penggunaan alat peraga dapat membantu anak memahami isi cerita. Hal ini akan membantu anak untuk menyimpulkan isi cerita dan menceritakannya kembali berdasarkan kemampuan anak.

Pada kenyataannya, ada beberapaguruyang tidak menggunakan media saat kegiatan bercerita maupun dalam pembelajaran. Pertimbangan ini dikarenakan media dapat menghalangi komunikasi guru dengan anak sebagai pendengar. Selain itu, gerak tangan dan mimik guru terhalang karena harus memegang media. Pengetahuan guru mengenai penggunaan media pun masih kurang dikarenakan guru kurang kreatif dalam memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar untuk dibuat menjadi media pembelajaran, sehingga anak-anakpun tidak dapat memanfaatkan media yang disediakan oleh guru dalam pembelajaran setiap kegiatannya.

Salah satu media yang dapat dibuat dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah media wayang. Di Indonesia, wayang kulit digemari karena sang dalang mampu menyampaikan cerita secara lisan sambil menggerak-gerakkan wayangnya diiringi alunan gamelan. Mula-mula cerita wayang di Indonesia bersumber dari cerita klasik India yang terkenal, yaitu Mahabharata dan Bharatayuda. Lain halnya dengan wayang golek. Wayang golek adalah wayang tradisi Sunda, tampil dalam bentuk tiga dimensi dan tanpa latar belakang layar. Saat memainkan wayang golek, sang dalang

duduk bersila diatas alas, lalu memainkan boneka-boneka wayang, yang dihiasi dengan pakaian dan aksesories warna-warni. Wayang golek terbuat dari kayu yang diukir maka pembelajaran dengan menggunakan media wayang sangat baik untuk anak karena masih banyak anak yang kurang mengenal apa itu wayang,cara menggunakannya, serta bentuknya dan sejarahnya.Dengan menggunakan media wayang ini diharapkan kemampuan bicara anak dapat dikembangkan. Anak dapat berkomunikasi dengan sesama temannya dengan menggunakan wayang begitu juga guru dapat dengan jelas bercerita dengan menggunakan media wayang, begitu juga wayang dapat menarik perhatian anak terutama yang baru mengenalnya.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai penggunaan media untuk kegiatan pembelajaran maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bercerita dengan media wayang.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan anak dalam menggunakan kosakata?
2. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan bicara pada anak dalam menggunakan kalimat sederhana ?

3. Apakah kegiatan bercerita dapat meningkatkan kemampuan bicara anak ?
4. Apakah kegiatan bercerita dengan menggunakan wayang dapat meningkatkan kemampuan bicara anak ?
5. Apakah wayang merupakan media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan bicara pada anak ?
6. Apakah tujuan pembelajaran pada aspek berbahasa akan tercapai jika menggunakan kegiatan bercerita dengan wayang ?

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini. Yaitu upaya meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bercerita dengan media wayang di PAUD Rahayu Kalisari Jakarta Timur.

Kemampuan bicara adalah daya atau upaya yang dimiliki anak untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengungkapkan, mengekspresikan dan mengkomunikasikan gagasan dan perasaan ke dalam bentuk bahasa lisan agar dapat dipahami orang lain disertai dengan lafal yang tepat, struktur kalimat sederhana dan penggunaan kosa kata yang dipahami orang lain. Kemampuan bicara sangat diperlukan dan paling banyak penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini akan sangat membantu anak dalam proses sosialisasi, meningkatkan prestasi

akademiknya terlebih lagi untuk menyalurkan emosinya. Dalam kemampuan bicara ini, anak tidak hanya mampu bicara namun hendaknya dapat memahami makna kata atau kalimat yang diucapkannya sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini, menggunakan kegiatan bercerita dengan menggunakan wayang adalah pemberian pengalaman belajar yang menarik dan bermanfaat bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan melalui sebuah cerita. Dalam membawakan cerita ini guru menggunakan media wayang.

Cerita dengan menggunakan wayang adalah sebuah kegiatan yang digunakan guru untuk bermain, mulai dari cerita sederhana atau kejadian-kejadian yang pernah dialami anak, Wayang sudah dapat dimainkan anak usia 4-5 tahun. Wayang juga dapat mengembangkan keterampilan anak dalam berkomunikasi. Melalui permainan wayang anak dapat mengungkapkan apa yang dirasakannya ketika anak tidak dapat mengungkapkannya kepada orang lain. Peneliti menggunakan model penilaian untuk kegiatan bercerita dengan menggunakan wayang dalam meningkatkan kemampuan bicara pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Rahayu Kalisari Jakarta Timur, dimana penilaian ini digunakan untuk mengembangkan kemampuan bicara dari suatu kompetensi dasar.

Dalam penelitian ini media wayang yang dimaksud adalah alat atau sarana berupa gambar atau tiruan orang, binatang, dan karakter lainnya.

Media wayang yang digunakan adalah wayang yang terbuat dari kertas, dan diberi gagang menggunakan sumpit/kayu/bambu sebagai pegangan. Wayang kertas ini dapat dibuat dengan membuat pola/sketsa sendiri sebelum digunting, dapat pula dibuat dari guntingan gambar-gambar sederhana yang ada dimajalah/koran/tabloid yang sudah tidak terpakai seperti gambar orang, binatang maupun tiruan benda lain yang dikendalikan dan berada disekeliling anak. Media wayang ini adalah media pembelajaran yang dapat diciptakan dan dikembangkan oleh guru maupun anak-anak untuk digunakan secara individu atau kelompok kecil. Wayang yang ringan ini dapat digunakan oleh guru maupun anak-anak sebagai salah satu media pendukung pembelajaran maupun bercerita.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang identifikasi dan pembatasan fokus penelitian, maka perumusan masalah yang peneliti ajukan adalah: “Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bercerita dengan media wayang di PAUD Rahayu Kalisari” ?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis.

## **1. Secara teoritis**

Bermanfaat sebagai informasi untuk pengembangan konsep dan teori pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan bicara anak melalui kegiatan bercerita dengan media wayang.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Anak**

Bagi anak usia 4-5 tahun di PAUD Rahayu Kalisari, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bicara anak melalui kegiatan bercerita dengan media wayang.

### **b. Mahasiswa PG-PAUD**

Bagi mahasiswa PG-PAUD, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam menyusun karya ilmiah tentang meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan media wayang.

### **c. Guru**

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berharga dan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan bicara anak dengan menggunakan media wayang dan media yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran.

**d. Kepala Sekolah**

Bagi kepala sekolah PAUD Rahayu Kalisari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan kemampuan bicara anak pada kegiatan bercerita dengan media wayang di sekolah.

**e. Orang Tua**

Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan bicara pada anak, salah satunya dapat diterapkan oleh orangtua di rumah dengan cara mengajak anak mendengarkan cerita menggunakan wayang yang dapat dibuat sendiri oleh orang tua.

**f. Penelitian Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberi gambaran yang jelas dan nyata tentang kontribusi kegiatan bercerita dan pembelajaran dengan media wayang dalam meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Acuan Teori Area dan Fokus Penelitian**

##### **1. Hakikat Kemampuan Berbicara**

###### **a. Pengertian Kemampuan Berbicara**

Salah satu dimensi ataupun bagian dari bahasa adalah berbicara. Kemampuan bicara dianggap mencerminkan kemampuan lisan seorang anak secara keseluruhan, karena bicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan. Bicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dan di pengaruhi oleh keterampilan menyimak. Berbicara dan menyimak adalah kegiatan komunikasi dua arah atau tatap muka yang dilakukan secara langsung. Kemampuan bicara berkaitan dengan kosa kata yang diperoleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca.

Menurut Hurlock bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud, karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting.<sup>1</sup> Dengan berbicara

---

<sup>1</sup> Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 1998) h.176

memudahkan anak untuk menyampaikan pendapat maupun keinginannya. Perkembangan bicara pada anak berawal dari anak menggumam maupun membeo, sedangkan perkembangan menulis pada anak berawal dari kegiatan coret-mencoret sebagai hasil ekspresi mereka. Tarigan menegaskan bahwa:

“berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Lebih luas lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik secara ekstensif dan luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial”.<sup>2</sup>

Berdasarkan kutipan diatas, dapat dianalisis bahwa bicara lebih dari pada sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata, karena bicara merupakan salah satu untuk mengungkapkan keinginan pembicara hampir secara langsung kepada penyimak.

Pengertian lain juga dikemukakan oleh Yusuf bahwa berbicara adalah mengucapkan suara yang berarti dan menyampaikan kepada orang lain dengan perantara suara itu.<sup>3</sup> Bahwa anak usia dini mulai belajar bicara dengan mengeluarkan macam-macam suara yang tidak berarti (meraban). Kemudian orang disekitarnya mengajarkan kepadanya nama-nama atau

---

<sup>2</sup>Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 16

<sup>3</sup>Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 66

kata-kata tentang sesuatu secara teratur dalam situasi tertentu sampai anak belajar mengasosiasikan. Menurut teori ini suara anak tidaklah secara kebetulan tetapi mempunyai arti baginya karena suara itu mengekspresikan (menyatakan) perasaan-perasaannya. Perkembangan selanjutnya terjadi dengan jalan meniru.

Mulgrave dalam Tarigan juga menyatakan berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak<sup>4</sup>. Tujuan dari berbicara ini adalah untuk mengkomunikasikan agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif dan pembicara memahami makna yang ingin dikomunikasikan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat dianalisis bahwa perkembangan berbicara anak diawali dari membeo atau mengoceh atau menggumam yang bertujuan untuk menyampaikan suatu maksud, berbicara bertujuan untuk mengekspresikan apa yang ingin disampaikan kepada orang lain, sehingga apa yang ingin diungkapkan dapat dimengerti oleh orang lain.

Menurut Semi agar dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan orang lain, kemampuan berbicara pada hakekatnya merupakan kemampuan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan

---

<sup>4</sup>Henry Guntur Tarigan, loc. Cit

kehendak, gagasan, perasaan, dan pengalamannya kepada orang lain.<sup>5</sup> Seorang anak yang memiliki kemampuan bicara yang baik akan dapat menyampaikan kehendak, gagasan, perasaan dan pengalamannya kepada orang lain, sehingga apa yang akan disampaikan dapat dipahami oleh orang lain.

Sejalan dengan teori di atas, Maidar mengemukakan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menjelaskan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.<sup>6</sup> Dapat dikatakan bahwa berbicara yang efektif terjadi jika pesan atau gagasan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh pihak yang diajak berbicara. Dengan demikian berbicara tidak sekedar pengucapan kata-kata atau bunyi namun merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan atau ide sesuai kebutuhan pendengar atau penyimak.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dideskripsikan bahwa kemampuan berbicara yang dimaksud adalah daya atau upaya yang dimiliki anak untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengungkapkan, mengekspresikan dan mengkomunikasikan gagasan dan perasaan ke dalam bentuk bahasa lisan agar dapat dipahami

---

<sup>5</sup>M. Atar Semi, *Rancangan Pengajaran Berbahasa dan Sastra Indonesia* (Jakarta: Angkasa, 2001), h. 99

<sup>6</sup>Maidar dan Mukti, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia* (Jakarta : Erlangga, 2003), h. 17

orang lain disertai dengan lafal yang tepat, struktur kalimat sederhana dan pengguna kosa kata yang dipahami orang lain.

## **2. Tahapan Perkembangan Berbicara Anak usia 4-5 Tahun**

Anak usia dini berada pada fase perkembangan bicara secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Menurut Vygotsky dalam Dhieni ada tiga tahap perkembangan bicara anak yang berhubungan erat dengan perkembangan berpikir anak yaitu:

“Tahap eksternal, egosentris, dan internal. Tahap eksternal terjadi ketika anak bicara secara eksternal dimana sumber berpikir berasal dari luar diri anak, dalam hal ini orang dewasa. Tahap kedua adalah tahap egosentris dimana anak bicara sesuai dengan jalan pikirannya dan pembicaraan orang dewasa bukan lagi menjadi persyaratan. Tahap ketiga adalah tahap berbicara internal dimana dalam proses berpikir, anak telah memiliki penghayatan sepenuhnya”.<sup>7</sup>

Perkembangan bicara anak bertujuan untuk menghasilkan bunyi verbal yang merupakan pokok untuk menghasilkan bicara. Kemampuan bicara anak akan berkembang melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda yang diucapkan secara jelas. Kemampuan bicara akan meningkat ketika anak dapat mengartikan kata-kata baru, menggabungkan kata-kata

---

<sup>7</sup>Nurbiana Dhieni dkk, *Metode Perkembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 10.32

baru dan memberikan pernyataan dan pertanyaan. Menurut Jamaris aspek bahasa berkaitan dengan perkembangan bicara anak seperti:

“kosa kata, sintak (tata bahasa), semantik (arti bahasa) dan fonem (bunyi kata). Kosa kata seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosa kata anak berkembang dengan pesat. Sintak (tata bahasa) anak mempelajari tata bahasa melalui apa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Semantik (arti bahasa) yaitu penggunaan kata sesuai dengan tujuannya, anak usia dini sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Fonem (bunyi kata) anak usia dini sudah memiliki kemampuan untuk merangkaikan bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti”<sup>8</sup>.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat dianalisis bahwa tahapan perkembangan bicara anak akan berkembang melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas, dan akan meningkat ketika anak dapat mengartikan kata-kata baru, menggabungkan kata-kata baru dan memberikan pernyataan dan pertanyaan. Dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa tahapan perkembangan bicara anak usia 4-5 tahun adalah yang berhubungan erat dengan perkembangan berpikir anak yaitu tahap eksternal dimana sumber berpikir berasal dari luar diri anak, egosentris dimana sumber berpikir anak berasal dari jalan pikirannya dan internal dimana dalam proses berpikir anak telah memiliki penghayatan sepenuhnya. bahwa perkembangan bicara anak didapat dari

---

<sup>8</sup>Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Program Studi pendidikan Usia Dini PPS Universitas Negeri Jakarta, 2004), h. 27-28

stimulasi serta pengalamannya berinteraksi dengan teman dan lingkungannya.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Berbicara

Anak-anak belajar bicara sejak mereka masih bayi. Dalam perkembangannya, mereka harus menguasai kemampuan bicara dengan lebih kompleks lagi. Oleh karena itu anak-anak harus terus dilatih untuk menguasai kemampuan berbicara, karena kemampuan ini akan lebih banyak digunakan oleh mereka dimasa dewasa kelak. Kemampuan bicara ini akan sangat membantu anak-anak untuk berkomunikasi, menyatakan pendapat, gagasan, dan membantu proses belajar mereka..

Menurut Jalongo faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan berbicara adalah : (1) *Neurological Factors*, (2) *Structural and Physiological Factors*, (3) *Environmental Factors*.<sup>9</sup> Dapat diartikan dan dijabarkan sebagai berikut:

“(1) Faktor neurologi atau system saraf meliputi perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif mempengaruhi perkembangan bicara, agar anak dapat berbicara dengan baik maka mereka harus memiliki kepandaian dan kematangan yang cukup. Ketika seorang anak yang jenius belum mampu berbicara dengan baik dibandingkan teman sebayanya maka mereka perlu diberikan latihan untuk menggabungkan kata berdasarkan pengalaman yang telah mereka lakukan. Bahasa adalah instrumen sosial, maka bagian yang membangun kemampuan berbicara adalah interaksi dengan orang lain.(2) Faktor struktural dan fisiologis adalah ketajaman sensoris; Kemampuan *Oromuscular*, dan mekanisme pemindahan bicara. Ketajaman sensoris merupakan faktor dalam perkembangan bicara.

---

<sup>9</sup>Mary Renck Jalongo, *Early Childhood Language arts Fourth Edition* ( USA: Pearson Education, Inc 2007),h.108

Ketajaman ini adalah pada semua indera, tidak hanya pendengaran yang mempengaruhi bicara. Anak yang tidak memperoleh pengalaman langsung atau dengan menggunakan indera penglihatan akan memiliki perbedaan kesempatan dalam membangun kosakata. Anak-anak akan belajar dengan semua inderanya yaitu rasa, menyentuh, dan mencium. Tanpa pengalaman tersebut anak akan mengalami kesulitan untuk menggunakan kata-kata dalam menyampaikan ide dan gagasan. Yang dimaksud dengan kemampuan oromuscular adalah meliputi penggunaan urat-urat dari kerongkongan sebagai kontrol dari lidah dan bibir. (3) Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan berbicara adalah faktor lingkungan, yang termasuk dalam faktor lingkungan adalah sosial budaya yang berubah-ubah; pengalaman dan lingkungan fisik. Sosial budaya sangat mempengaruhi bicara anak. Selain itu lingkungan fisik juga sangat mempengaruhi bicara anak-anak. Mereka membutuhkan benda-benda yang dapat menstimulasi kemampuan bicaranya, misalnya alat permainan, benda-benda yang dapat dimainkan, buku bergambar untuk berbagi dan benda-benda lain yang dapat menstimulasi percakapan.<sup>10</sup>

Faktor yang mempengaruhi perkembangan bicara pada anak yaitu anak-anak harus terus dilatih dan di stimulasi untuk menguasai kemampuan bicara, karena kemampuan ini akan sangat membantu anak-anak untuk berkomunikasi, menyatakan pendapat, gagasan, dan membantu proses belajar mereka.

Sejalan dengan itu Hurlock juga menyatakan bahwa perkembangan bicara anak juga dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu : (1) Persiapan fisik untuk bicara; (2) Persiapan mental untuk berbicara; (3) Model yang baik untuk ditiru; (4) Kesempatan untuk berpraktek; (5) Motivasi; dan (6) Bimbingan<sup>11</sup>. Untuk belajar bicara diperlukan kesiapan fisik, karena

---

<sup>10</sup>ibid

<sup>11</sup>Elizabeth Hurlock, Op Cit., h. 185

kemampuan bicara bergantung pada kematangan mekanisme bicara. Kesiapan mental untuk berbicara juga bergantung pada kematangan otak. Otak akan siap digunakan untuk belajar apabila telah mencapai kematangan dan ini dipandang sebagai “saat dapat belajar”.

Agar anak terampil dalam berbicara, yaitu dapat mengucapkan kata-kata dengan benar, maka mereka harus memiliki model yang baik untuk ditiru. Anak-anak meniru orang-orang yang ada disekitarnya, penyiar atau film. Anak memerlukan banyak kesempatan untuk berbicara dan mengungkapkan kata-kata, anak cenderung senang untuk melakukan percakapan dengan orang lain maupun dengan teman sebayanya. Kesempatan untuk belajar bicara inidapat membantu anak untuk terampil bicara. Oleh karena itu orang dewasa sebaliknya selalu merespon dengan baik kata-kata yang diucapkan oleh anak.

Anak-anak perlu motivasi sehingga mereka senang untuk berbicara. Anak-anak selalu menginginkan sesuatu, apabila keinginan mereka selalu dituruti tanpa perlu meminta maka mereka akan kehilangan motivasi untuk belajar bicara. Orangtua dan guru perlu menstimulasi anak agar anak dapat berbicara dengan baik. Hal ini bisa dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, misalnya dengan mengajak anak untuk berbicara, membacakan cerita kemudian melakukan tanya jawab dan memberi kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan keinginannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bicara dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor neurologi yang meliputi kemampuan kognitif dan kematangan, pemrosesan informasi, kemampuan memproduksi suara dan perkembangan sosial emosional serta motivasi. Faktor struktural dan fisiologis yang meliputi ketajaman sensori, kemampuan oromuscular dan mekanisme pemindahan ucapan. Serta faktor lingkungan, yang meliputi lingkungan budaya yang berubah-ubah, pengalaman yang diterima oleh anak, dan lingkungan fisik.

#### **4. Karakteristik Berbicara Anak Usia 4-5 tahun**

Pada anak usia dini, kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara. Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan bahasa anak pada usia tersebut. Karakteristik ini meliputi kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar; mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami; menyebutkan nama, jenis kelamin dan umumnya; menggunakan kata sambung, menggunakan kata tanya, membandingkan dua hal, memahami konsep timbal balik, menyusun kalimat, mengucapkan lebih dari tiga kalimat dan mengenal tulisan sederhana. Menurut Dyer bahwa :

“pembelajaran aktif lebih baik dari pada pembelajaran pasif. Anak-anak yang berusia dibawah 6 tahun belajar dengan lebih baik melalui penemuan dan pengalaman langsung. Untuk meningkatkan kosa kata dan pengetahuan struktur kalimat seorang anak, membuatnya

mendengarkan berbagai kisah dongeng atau cerita yang dibacakan oleh seorang dewasa atau yang lebih tua merupakan hal yang jauh lebih baik dari pada menonton televisi atau lainnya. Berbicara dengan orang tua maupun orang dewasa lainnya merupakan salah satu cara paling efektif bagi seorang anak untuk meningkatkan kosakatanya dan membantu perkembangan bahasanya secara keseluruhan<sup>12</sup>.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa dengan diberikannya stimulasi secara terus menerus yang dilakukan oleh orangtua di rumah dan guru di sekolah dapat membantu perkembangan bahasa anak, menambah perbendaharaan kosa kata anak dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Vygotsky dalam Dhieni menjelaskan tiga tahap perkembangan berbicara anak yang berhubungan erat dengan perkembangan berfikir anak yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal.<sup>13</sup> Tahap eksternal terjadi ketika anak berbicara secara eksternal dimana sumber berfikir berasal dari luar anak, tahap ke dua adalah tahap egosentris dimana anak berbicara sesuai dengan jalan pikirannya dan pembicaraan orang dewasa bukan lagi persyaratan, tahap ketiga adalah tahap berbicara internal dimana didalam proses berfikir, anak telah memiliki penghayatan sepenuhnya.

Perkembangan berbicara anak bertujuan untuk menghasilkan bunyi verbal, kemampuan mendengar dan membuat bunyi-bunyi verbal merupakan hal pokok untuk menghasilkan bicara. Kemampuan berbicara anak akan

---

<sup>12</sup>Laura Dyer, *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak* (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2009), h.56

<sup>13</sup>Nurbiana Dhieni, loc. Cit

berkembang melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda yang diucapkan secara jelas. Lebih jauh lagi kemampuan berbicara akan meningkatkan ketika anak dapat mengartikan kata-kata baru, menggabungkan kata-kata baru dan memberikan pernyataan dan pertanyaan.

Menurut Piaget dalam Musfiroh perkembangan bahasa anak TK masih bersifat egosentris dan *self expressive*, yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada dirinya sendiri. Perkembangan bahasa dapat dipakai sebagai tolak ukur kecerdasannya dikemudian hari. Kosa kata yang diperoleh anak pada awal masuk TK berjumlah 2000 kata<sup>14</sup>. Biasanya kegiatan bicara yang menonjol pada anak usia pra sekolah adalah pengajuan kalimat tanya. Meskipun telah dapat membuat kalimat dengan struktur yang baik anak sering mengajukan pertanyaan yang menunjukkan rasa ingin tahu anak akan suatu proses.

Jalongo berpendapat bahwa karakteristik berbicara anak usia 4-6 tahun adalah sebagai berikut.

*“4 years : pronunciation and grammar improve vocabulary: 1.400 to 1.600 Words Social : Child seeks ways to correct misunderstanding: begins to resolved with words and invitations to play are more common. 5-6 years : Complex, grammatically corect sentences, uses past, present and future, verb tenses, average sentences length peroral sentences increases to 6.8 words Vocabulary : uses approximately 2.500 words, understands about 6.000 responds to 25.000 Social : child has good control of elements of conversation”<sup>15</sup>.*

<sup>14</sup>Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita Untuk anak Usia Dini* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008), h.8

<sup>15</sup>Jalongo, Op. Cit., h. 64-65

Kalimat diatas tersebut menjelaskan bahwa pada usia 4 tahun pengucapan kata-katameningkat, dengan kosa kata 1.400-1.600 kata-kata, anak mulai dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan mulai dapat mengajak temannya bermain, sedangkan pada usia 5-6 tahun, bahwa anak sudah mulai menguasai kalimat kompleks yaitu kalimat dengan tata bahasa yang benar seperti menggunakan kata lampau/masa lalu, kini/sekarang, dan masa depan; rata-rata panjangnya kalimat secara lisanmeningkat menjadi 6-8 kata. Penggunaan kosa kata kira-kira 2.500 kata-kata dan memahami sekitar 6000 reaksi sampai 25.000. Menurut Sujiono dalam Sujiono perkembangan berbicara anak usia 4-5 tahun antara lain:

“Dapat berbicara menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4-5 kata, mampu melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urut dan mudah dipahami, menyebut nama, jenis kelamin dan umurnya, menyebut nama panggilan orang lain seperti (teman, kakak, adik atau saudara yang telah dikenalnya), mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan apa, mengapa dan bagaimana, dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa dan mengapa, dapat menggunakan kata depan (di dalam, di luar, di atas, di bawah, di samping), dapat mengulang lagu anak-anak dan menyanyikan lagu sederhana, dapat menjawab telpon dan menyampaikan pesan sederhana, dapat berperan serta dalam suatu percakapan, serta tidak mendominasi untuk selalu ingin didengar”.<sup>16</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dianalisis bahwa perkembangan berbicara mempunyai ciri-ciri yang menandai pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3-5 tahun, maka seorang pendidik anak usia dini

---

<sup>16</sup>Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Indeks, 2010), h. 26

perlu mengembangkan program kegiatan bermain yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Pernyataan lain juga dipaparkan oleh Sonawat dan Francis tentang perkembangan bicara anak usia 4-5 tahun. Karakteristik kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut :

*“The child begins to tell simple stories and have long conversation. The child’s speech is understood by others most of the time. The child follow 3 step or more complex directions. The child can pronounce most of the sound but he may not say “r”, “s” or “the” sound correctly. The child begins to use adult grammar in his sentences. The child can understand 1500 to 2500 words by 5 years”.*<sup>17</sup>

Dari pernyataan diatas tersebut maka dapat diartikan secara singkat bahwa pada usia 4-5 tahun anak-anak dapat menceritakan sebuah cerita sederhana dan melakukan percakapan panjang, anak dapat memahami pembicaraan orang lain, anak dapat memahami 3 perintah atau petunjuk, anak mampu mengucapkan huruf-huruf dengan baik namun belum mampu mengucapkan “r”, “s”, dengan pengucapan yang benar. Anak-anak dapat menggunakan tata bahasa yang benar dalam sebuah kalimat. Anak-anak juga dapat memahami 1500 hingga 2500 kata sampai usia 5 tahun. Dapat dianalisis bahwa anak usia 4-5 tahun belum sepenuhnya dapat bicara secara lancar terutama dalam pengucapan lafal r dan s, karena usia tersebut anak

---

<sup>17</sup>Reeta Sonawat & Jasmine Maria Francis, *Language Development for Preschool Children* (Multi-tech publishing co, Mumbai, 2007). h. 39

masih mengalami kesulitan sehingga ada yang di sebut cadel (tidak dapat berbicara dengan jelas huruf r).

## **B. Hakikat Kegiatan Bercerita dengan Media Wayang**

### **1. Pengertian Kegiatan Bercerita**

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Salah satunya adalah dengan kegiatan bercerita. Melalui bercerita anak-anak akan belajar berbicara dengan menyenangkan tanpa adanya unsur sedang belajar. Hal ini tentu saja akan sangat membantu anak untuk pandai bicara. Kegiatan bercerita merupakan salah satu kegiatan yang banyak digunakan oleh para guru untuk menunjang proses pembelajaran. Guru yang baik adalah guru yang dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak. Demikian pula pada anak usia dini, hendaknya diberikan stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangannya, karena melalui kegiatan bercerita diharapkan akan dapat mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan pada anak, yaitu kognitif, bahasa, sosial emosional dan fisik motorik.

Menurut Gordon dan Browne dalam Moeslichatoen, kegiatan bercerita merupakan kegiatan untuk mewariskan budaya dari generasi kegenerasi selanjutnya. Warisan budaya tersebut perlu di lestarikan, dan senantiasa

tidak akan terputus walaupun adanya perkembangan budaya yang lebih luas.<sup>18</sup> Berdasarkan pendapat Gordon diatas dapat dideskripsikan bahwa kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang dilakukan secara turun temurun pada jaman dahulu kala untuk mewariskan suatu budaya pada generasi selanjutnya, sehingga generasi yang akan datang tetap mengetahui suatu budaya yang terjadi pada waktu lampau melalui cerita yang diwariskan oleh generasi sebelumnya, sehingga sebuah cerita yang telah diwariskan itu akan tetap lestari meskipun perkembangan jaman telah berubah.

Moeslichatoen mengemukakan bahwa kegiatan bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak<sup>19</sup>. Bila isi cerita itu dikaitkan dengan kehidupan anak TK, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dideskripsikan bahwa, kegiatan bercerita merupakan pemberian pengalaman secara langsung kepada anak, oleh karena itu dalam membawakan cerita, seorang guru harus mampu membawakannya secara baik, menarik dan ekspresif, sehingga anak akan

---

<sup>18</sup>Moeslichatoen, Op. Cit.,h. 159

<sup>19</sup>Ibid., h. 157

mudah memahami dan mengingat inti sari sebuah cerita, dan ketika diakhiri kegiatan bercerita anak akan dengan mudah menceritakannya kembali.

Melalui bercerita seseorang dapat mengungkapkan pengalamannya secara langsung dengan membagikannya kepada orang lain secara lisan, sesuai dengan apa yang diungkapkan Larkin bahwa "*storytelling is the art of orally sharing a story or the experience to an audience, usually face to face*"<sup>20</sup>. Larkin mengartikan bahwa bercerita adalah seni bercakap-cakap secara lisan untuk bertukar cerita tentang pengalamannya antara pencerita dengan pendengar, dapat dilakukan dengan bertatap muka. Melalui *storytelling* atau bercerita akan dapat membantu anak-anak untuk membangun kosa kata dan kemampuan berbahasa, seperti telah diuraikan di atas bahwa kemampuan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa melalui *storytelling* atau bercerita juga akan dapat mengembangkan semua aspek bahasa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat di deskripsikan bahwa bercerita merupakan salah satu cara untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan memberikan pengalaman belajar kepada anak yang diungkap secara langsung oleh anak melalui bahasa lisan. Bercerita merupakan suatu kegiatan yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak untuk meningkatkan kemampuan bicara

---

<sup>20</sup>Chuck Larkin, *What is storytelling* (<http://www.eldrbarry.net/roos/stis.htm>)

anak, dan hendaknya isi cerita itu dikaitkan dengan kehidupan anak, sehingga mereka akan dengan mudah menangkap isi cerita tersebut.

## 2. Manfaat Kegiatan Bercerita

Dalam kegiatan bercerita terdapat beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh pencerita maupun pendengar. Idris mengemukakan bahwa manfaat yang dapat diambil dari kegiatan bercerita adalah:

“(1) Anak mengenal kosa kata baru untuk mengembangkan kemampuan berbahasa sebagai dasar untuk keterampilan berkomunikasi dengan pola/struktur yang benar. (2) Dengan bercerita kemampuan mendengar anak meningkat dan ini penting untuk meningkatkan daya konsentrasi anak. (3) Dengan bercerita, melatih anak untuk menyimak dan berani bertanya. (4) Bercerita melatih daya imajinasi dan kreativitasnya. (5) Bercerita juga akan menambah nilai moral dalam pendidikan karakter anak dan nilai budaya. (6) Bercerita akan memberikan relaksasi jiwa dalam menata emosinya serta memperlambat ikatan emosi dengan orang tua/guru. (7) Bercerita mengoptimalkan berbagai kecerdasan. (8) Bercerita meningkatkan fungsi otak dan keterampilan berpikir. (9) meningkatkan minat baca dan keterampilan problem solving”<sup>21</sup>.

Dari pernyataan tersebut di atas dapat dianalisis bahwa manfaat bercerita bagi anak usia dini sangat besar pengaruhnya, baik pada pembentukan karakter maupun kecerdasan. Bercerita merupakan salah satu cara untuk memberi rangsangan yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan anak. Idris juga mengungkapkan keuntungan dari bercerita antara lain:

“(1) Meningkatkan Keterampilan bicara anak. (2) Membantu menenangkan anak yang menangis. (3) Mengembangkan kemampuan

---

<sup>21</sup>Meity H Idris, *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng* (Jakarta: luxima, 2014), h. 169-170

berbahasa anak, dengan mendengarkan struktur kalimat. (4) Meningkatkan minat baca. (5) Mengembangkan keterampilan berpikir. (6) Meningkatkan keterampilan problem solving. (7) Merangsang imajinasi dan kreativitas (8) Mengembangkan kecerdasan emosional anak. (9) Memperkenalkan nilai-nilai moral. (10) Memperkenalkan ide-ide baru. (11) Mengalami budaya lain. (12) Meningkatkan relaksasi jiwa dan raga. (13) Mempererat ikatan emosi dengan orang tua”.<sup>22</sup>

Dari pernyataan tersebut diatas dapat dianalisis bahwa dalam kegiatan bercerita tidak hanya dalam lingkungan sekolah, namun dapat juga di lingkungan keluarga. Orang tua ataupun guru hanya perlu meluangkan waktu sekurangnya lima belas menit dalam sehari dalam melakukan kegiatan bercerita.

Selain itu manfaat lain dari bercerita (*storytelling*) menurut Vivian Paley’s adalah:

*“Analyses of the stories told and performed by children in her classrooms demonstrate how stories can help teachers to better understand the children they teach, more effectively meet children’s social and emotional needs, and create curriculum that is responsive to children’s interests and needs”.*<sup>23</sup>

Dapat diartikan bahwa dengan bercerita dapat menolong guru untuk lebih memahami siswa yang dia ajar, lebih efektif pada sosial anak dan kebutuhan emosionalnya, serta menciptakan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan minat anak.

---

<sup>22</sup>Ibid.,h. 151-160

<sup>23</sup>Wright, C.,Bacigalupa, C.,Black, T.,Burton, M. *Window into Children Thinking: A Guide to Storytelling and Dramatization. Early Childhood Education J* (2008) , p. 35: 363

Musfiroh mengemukakan manfaat kegiatan bercerita bagi anak antara lain : (1) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak, (2) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, (3) Memacu kemampuan verbal anak, (4) Merangsang minat menulis anak, (5) Merangsang minat baca anak, (6) Membuka cakrawala pengetahuan anak.<sup>24</sup>Dari pendapat di atas bahwa cerita merupakan kebutuhan universal manusia terutama untuk anak-anak, karena tidak hanya memberi manfaat tetapi juga dapat membantu pertumbuhan mereka dalam berbagai aspek.

Selain itu Utomo mengemukakan manfaat kegiatan bercerita dalam perspektif pendidikan. Manfaat-manfaat tersebut antara lain bisa mengaktifkan aspek intelektual, kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, fantasi, dan imajinasi. Tidak hanya menggunakan otak kiri, tetapi juga otak kanan<sup>25</sup>. Dapat dikatakan bahwa bercerita bukan lagi dianggap sebagai suatu cerita bohong, khayalan, atau cerita yang mengada-ada dan tidak ada manfaatnya, tetapi bercerita justru bermanfaat untuk mengaktifkan aspek tersebut di atas.

Dari manfaat-manfaat yang telah diuraikan di atas dapat dideskripsikan bahwa kegiatan bercerita yang dilakukan baik di rumah maupun di sekolah dapat memberikan manfaat bagi anak-anak terutama untuk menyimak dan

---

<sup>24</sup>Tadkiroatun Musfiroh, Op.Cit., h. 81-97

<sup>25</sup>Jurnal Agastya Vol 03 No.01 Januari 2013, *Mendongeng Dalam Perspektif Pendidikan*, e-journal.ikipgrimadiun.ac.id/index.php/JA/article/.../901/813 Translate this page by SB Utomo – 2013 h. 2

berimajinasi sehingga anak-anak lebih kreatif dan dapat mengembangkan ide-idenya, dapat menambah perbendaharaan kosa kata dan mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki anak, serta memberikan pembelajaran mengenai moral dan memperluas pengetahuan setelah mereka mendengar serta melihat langsung apa yang telah diceritakan.

Selain itu, kegiatan bercerita memiliki manfaat yang istimewa baik bagi pencerita itu sendiri maupun bagi pendengar. Bagi pencerita dapat mengetahui isi cerita terlebih dahulu dari pada pendengar. Dari segi emosional, pencerita dapat merasakan perasaan dan pengalaman tokoh dalam suatu cerita karena penjiwaan tokoh dalam suatu cerita harus dimiliki oleh pencerita agar cerita yang disampaikan dapat menarik perhatian pendengar dan tidak membosankan. Pengolahan bahasa pencerita pun dibutuhkan dalam menyampaikan cerita karena dalam bercerita membutuhkan kosa kata, penempatan kata yang tepat, ketepatan tanda baca dan artikulasi yang jelas. Kemampuan berfikir pencerita diperlukan untuk membuat alur cerita semakin menarik dan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga makna atau isi cerita dan pesan moral yang terkandung didalamnya dapat disampaikan kepada pendengar dengan benar.

Dengan demikian, kegiatan bercerita memiliki banyak manfaat baik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Dengan memberikan kesempatan pada anak-anak untuk bercerita, mereka dapat menambah perbendaharaan

katanya, melatih keberaniannya untuk mengungkapkan sesuatu, serta merangsang anak untuk berfikir mengenai segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Orangtua maupun guru dapat lebih dekat dengan anak sehingga mereka bisa memahami segala sesuatu yang anak-anak inginkan, selain itu dengan bercerita kepada anak-anak orangtua maupun guru bisa menyampaikan pesan moral tanpa terkesan menggurui anak-anak.

### **3. Jenis-jenis Kegiatan Bercerita**

#### **a. Bercerita Dengan Alat Peraga**

Cerita dapat dilakukan dengan berbagai alat bantu yang disebut sebagai cerita dengan alat peraga. Alat peraga yang paling sederhana adalah buku, gambar, papan panel, boneka dan film bisu. Semua alat peraga membutuhkan keterampilan tersendiri yang memungkinkan penggunaan alat peraga itu berfungsi optimal.<sup>26</sup> Dengan menggunakan alat peraga dalam kegiatan bercerita maka anak-anak dapat dengan secara langsung melihat, meraba, dan memanipulasi obyek/alat peraga maka anak akan mempunyai pengalaman-pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Dan bercerita dengan menggunakan alat peraga disini juga sebagai sarana untuk memberikan perangsangan bagi anak supaya proses belajar terjadi.<sup>27</sup> Dapat dianalisis bahwa dengan menggunakan alat peraga maka akan menambah pengetahuan anak dan guru serta menunjang proses belajar mengajar di

---

<sup>26</sup>Musfiroh, Opcit, h. 122

<sup>27</sup>Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 457-458

sekolah. Dengan alat peraga juga dapat menarik perhatian anak untuk mengikuti jalannya cerita.

### **b. Bercerita Tanpa Alat Peraga**

Bercerita tanpa alat peraga di sebut juga bercerita secara langsung. Teknik ini banyak di terapkan oleh guru TK disekolahnya. Bercerita tanpa alat peraga ini sangat mengandankan kualitas suara, ekspresi wajah, serta gerak tangan dan tubuh.<sup>28</sup> Dapat dianalisis bahwa bercerita tanpa alat peraga sangat fleksibel namun membutuhkan keterampilan yang baik untuk menyampaikan cerita agar anak tertarik untuk mendengarkan cerita.

Moeslichatoen membagi teknik bercerita sebagai berikut: (1) Membaca langsung dari buku cerita, (2) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku, (3) Menceritakan dongeng, (4) Bercerita dengan menggunakan papan flanel, (5) Bercerita dengan menggunakan media boneka, (6) Dramatisasi suatu cerita, (7) Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan.<sup>29</sup> Teknik bercerita ini sangat membantu dalam kegiatan bercerita, cerita menjadi lebih baik dan menarik bagi anak apabila guru dapat mennyampaikan isi cerita dengan baik dan menarik serta ditunjang dengan media yang menarik perhatian anak.

---

<sup>28</sup>Ibid , h.135

<sup>29</sup>Moeslichatoen, op.Cit., h. 158-160

Kelebihan bercerita dengan alat peraga tidak langsung ini bagi anak adalah membantu fantasi dan imajinasi anak karena ada media pendukung yang dapat dilihat secara langsung. Kelemahannya adalah pada alat peraga tak langsung atau menggunakan benda tiruan, apabila pembuatannya memberikan nilai seni dan keindahan serta mirip dengan aslinya maka dapat membantu imajinasi anak, namun apabila alat tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan maka kemungkinan akan mengaburkan imajinasi anak.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dideskripsikan bahwa bercerita dibagi dalam 2 kategori, yaitu bercerita dengan alat peraga langsung dan alat peraga tidak langsung, keduanya mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, kita dapat memilih mana yang sesuai dengan kondisi yang ada. Keduanya dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, karena metode bercerita merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan anak.

#### **4. Tujuan Bercerita**

Setiap cerita, mempunyai tujuan seperti yang dikemukakan oleh Moeslichatoen bahwa bercerita bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan.<sup>30</sup> Pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik itu meliputi

---

<sup>30</sup>Ibid

segala sesuatu yang ada di sekitar anak yang non manusia. Dalam kaitannya lingkungan fisik melalui bercerita diperoleh informasi tentang binatang, peristiwa yang terjadi dari lingkungan anak, bermacam makanan, pakaian, perumahan, tanaman yang terdapat di halaman rumah, sekolah, kejadian di rumah dan di jalan. Sedang informasi tentang lingkungan sosial meliputi orang yang ada didalam keluarga, di sekolah dan masyarakat. Dalam masyarakat orang itu mempunyai pekerjaan yang harus dilakukan setiap hari yang memberikan pelayanan jasa kepada orang lain atau menghasilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain.

Tujuan bercerita seperti yang ditulis oleh Dhieni, bagi anak usia 4-6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak dapat memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakan sehingga hikmah dan isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakannya kepada orang lain<sup>31</sup>.

Berdasarkan paparan diatas dideskripsikan bahwa bercerita itu mempunyai tujuan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek berbahasa terutama aspek berbicara, anak mengetahui berbagai informasi

---

<sup>31</sup>Dhieni, Op.Cit., h. 6.4

dari apa yang didengar dan dilihat sehingga dapat diungkapkan kembali oleh anak menggunakan bahasanya sendiri. Hal ini secara tidak langsung telah melatih kemampuan berbicara anak.

## 5. Langkah-langkah Kegiatan Bercerita

Dhieni mengungkapkan, agar kegiatan bercerita dengan alat peraga langsung ini dapat terlaksana dengan baik, langkah-langkahnya sebagai berikut:

“(1) Anak memperhatikan penyiapan alat peraga yang diperlukan, (2) Anak memperhatikan penjelasan secara singkat tentang alat peraga tersebut, (3) Anak termotivasi mendengarkan cerita, (4) Anak diberi kesempatan untuk memberikan judul cerita, (5) Anak mendengarkan judul cerita yang sebenarnya, (6) Anak mendengarkan cerita, (7) Setelah selesai bercerita, anak diberikan kesempatan untuk memberikan kesimpulan cerita tersebut, (8) Melaksanakan kegiatan evaluasi dengan anak”<sup>32</sup>

Berdasarkan pendapat diatas bahwa dalam membawakan cerita boneka wayang perlu memperhatikan langkah-langkah seperti diatas agar guru mudah dalam membawakan cerita yang akan disampaikan kepada anak dan pesan yang disampaikan melalui cerita dengan boneka wayang dapat diterima oleh anak.

Menurut Azis, bahwa ada beberapa langkah dalam membawakan sebuah cerita yaitu : (1) Memilih tempat bercerita, (2) Perhatikan posisi duduk siswa, (3) Menggunakan bahasa yang baik, (4) Peniruan suara tokoh-tokoh,

---

<sup>32</sup>Ibid

(5) Menghindari ucapan spontan, (6) Melakukan evaluasi<sup>33</sup>. Berdasarkan pendapat di atas bahwa ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dan dilakukan guru dalam membawakan sebuah cerita menggunakan boneka wayang agar terlaksananya kegiatan bercerita dengan baik yaitu memilih tempat bercerita yang kondusif, mengatur posisi duduk anak agar anak dapat melihat guru yang sedang bercerita, penokohan sesuai dengan cerita dan tema yang disampaikan, menggunakan bahasa yang baik dan benar, menghindari ucapan yang spontan, dan diakhiri kegiatan guru melakukan evaluasi kepada anak seputar cerita yang disampaikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dideskripsikan bahwa sebelum memulai kegiatan bercerita, amatlah penting untuk memperhatikan langkah-langkah kegiatan bercerita. Langkah-langkah tersebut yaitu: menyiapkan alat peraga yang diperlukan, menjelaskan secara singkat tentang alat peraga tersebut, memotivasi anak agar mendengarkan cerita, memberi kesempatan kepada anak untuk memberi kesimpulan dari cerita yang telah didengarnya dan mengevaluasinya dengan anak. Langkah-langkah bercerita yang lain juga harus di perhatikan seperti: memilih tempat bercerita, perhatikan posisi duduk anak, menggunakan bahasa yang baik, menirukan suara tokoh dan menghindari ucapan spontan. Memang, ada yang beranggapan bahwa bercerita dengan cara yang baik, rata-rata adalah sesuatu yang bersifat alami

---

<sup>33</sup>Abdul Azis Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2008), h. 47-54

dari pada dibuat-buat. Akan tetapi seorang guru juga hendaknya tidak melupakan manfaat dari latihan dan belajar mengusahakan kegiatan bercerita yang tepat. Setelah kegiatan bercerita selesai, pendidik dapat meminta anak untuk mengulang kembali cerita tersebut atau melakukan evaluasi. Hal ini berguna untuk menimbulkan kebiasaan berbicara dihadapan orang banyak dan menumbuhkan keberanian, maka dibuatlah instrumen pemantau tindakan kegiatan bercerita.

### **C. Hakikat Media Wayang**

#### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar. Beberapa ahli telah mengidentifikasi media secara berbeda-beda seperti dalam lingkup pendidikan, Miarso menjelaskan media sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali<sup>34</sup>. Dengan penggunaan media dapat memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak kita sehingga otak kita dapat berfungsi secara optimal, media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki guru. Menurut Gerlach dan Ely dikutip oleh Arsyad secara implisit

---

<sup>34</sup>Yusuf Hadi Miarso, Op Cit., h. 458

mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap<sup>35</sup>. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Selain itu telah pula dikemukakan oleh Gagne dan Briggs seperti dikutip oleh Arsyad secara implisit mengatakan bahwa:

“Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri antara lain buku, tape-recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar”<sup>36</sup>.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya<sup>37</sup>. Media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang siswa untuk supaya terjadi proses belajar<sup>38</sup>. Media mempunyai fungsi memperlancar jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama.

---

<sup>35</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 3

<sup>36</sup> Ibid., h. 4

<sup>37</sup>Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2001), h. 2

<sup>38</sup>Nur Hamiyah & M. Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar* (jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), h. 260

Adapun manfaat media pembelajaran antara lain: (a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa<sup>39</sup>. Alasan tersebut merupakan aspek penting yang dapat diperhatikan dalam menggunakan media saat pembelajaran. Peranan media dalam proses pembelajaran dapat ditempatkan sebagai alat untuk memperjelas bahan pembelajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Media yang ada dapat melibatkan siswa saat kegiatan pembelajaran.

Hal yang mempengaruhi pemilihan untuk penggunaan media dalam faktor ekonomis. Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi dalam: (a) Media sederhana, (b) Media kompleks<sup>40</sup>. Media sederhana adalah media dengan bahan dasar yang mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit. Media kompleks adalah media dengan bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai. Faktor ekonomis dari setiap media yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang harus dipertimbangkan secara masak. Kesesuaian antara manfaat, jangka waktu,

---

<sup>39</sup>Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 2

<sup>40</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 126

dan kapasitas media yang digunakan harus sebanding dengan faktor ekonomis.

Jadi, media adalah semua benda yang dapat dilihat, dimanipulasi serta digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat menyampaikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan. Media pembelajaran membuat proses pembelajaran lebih bermakna dikarenakan anak mendapatkan pengalaman langsung yang bertujuan mempertinggi kualitas pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai alat untuk memperjelas bahan pembelajaran.

## **2. Alat Permainan Wayang**

Wayang merupakan boneka tiruan orang yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh di pertunjukan drama tradisional, (Bali, Jawa, Sunda, dan sebagainya) biasanya dimainkan oleh seseorang yang disebut dalang<sup>41</sup>. Berdasarkan penjelasan diatas wayang terbuat dari bahan-bahan yang mudah didapat dan sangat dikenal oleh lingkungan sekitar. Wayang juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam permainan tradisional dan dimainkan oleh seorang yang di sebut dalang.

---

<sup>41</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kbbi.web.id/wayang>

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda ketika melakukan sesuatu. Begitu pula dengan kemampuan berbicara, anak akan memiliki keterampilan-keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan berbicara. Pendapat Jalongo bahwa permainan wayang memiliki empat alasan yang akan dikembangkan adalah : *“There are at least four reasons for using puppets in classroom: (a) puppets improve communication skills, (b) puppets speaks a universal language, (c) puppets encourage cooperation, (d) puppets help to integrate curriculum”*.<sup>42</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dijelaskan bahwa sedikitnya ada empat alasan menggunakan wayang dalam kelas: (1) Wayang meningkatkan komunikasi, (2) Wayang menyatakan suatu bahasa universal, (3) Wayang mendorong kerjasama, (4) Wayang membantu mengintegrasikan kurikulum. Sesuai dengan alasan yang telah dikemukakan di atas tentang dipergunakannya wayang dalam kelas ternyata memang tepat bahwa wayang dapat mengembangkan keterampilan anak dalam berkomunikasi. Melalui wayang anak dapat mengungkapkan apa yang dirasakannya ketika anak tidak dapat mengungkapkannya kepada orang lain. Selain kegiatan berbicara sebagai subjek area dalam kurikulum dapat dieksplorasi dalam wayang.

---

<sup>42</sup>Mary Renck Jalongo, Op.Cit, p. 122

Wayang dalam permainan ini adalah alat peraga yang dibuat menggunakan gambar di atas kertas yang dibuat dengan berbagai macam bentuk dan ditambahkan stik kayu atau sumpit untuk pegangannya yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran anak. Permainan wayang mulai dapat dimainkan pada anak usia 4 tahun. Anak-anak bisa menggunakan wayang untuk bermain mulai dari cerita sederhana atau kejadian-kejadian yang pernah dialami anak. Anak prasekolah memainkan wayang dengan bahan yang lembut dan memudahkan anak untuk memegang. Wayang yang digunakan dalam permainan ini merupakan media yang menggunakan gambar cetak dengan berbagai macam bentuk dan ditambah stik kayu untuk pemegangnya atau bisa juga menggunakan sumpit yang memudahkan anak untuk memegangnya.

### **3. Macam-macam Wayang Berdasarkan Bahan Pembuatannya**

Sulit dipastikan kapan dan dimana wayang boneka mulai ada atau dimainkan. Yang pasti wayang boneka sudah dikenal orang sejak ribuan tahun yang lalu. Para ahli memperkirakan yang pertama muncul adalah wayang boneka dalam bentuk bayangan. Hal ini ditemukan secara tidak sengaja oleh manusia purba, dimana mereka membuat bayangan pada dinding gua dengan bantuan pantulan sinar dari api unggun. Semakin berkembangnya zaman, wayang boneka model bayangan, akhirnya dipakai

sebagai sarana untuk menyampaikan ide seseorang atau suatu cerita agar bisa ditonton secara visual dan lebih menarik.

Bromley mengungkapkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk membuat boneka diantaranya adalah dari *paper bags, socks, cardboard cylinders, boxes, tagboard, construction paper, straws, sticks, gloves, mittens, and fabric*.<sup>43</sup>Berdasarkan pendapat diatas dijelaskan bahwa banyak bahan yang dapat digunakan untuk membuat boneka diantaranya kantong kertas, kaos kaki, kardus, silinder, kotak, tagboard, kertas konstruksi, sedotan, stik, sarung tangan, dan lainnya. Ada beberapa macam bentuk boneka dan cara pemakaiannya seperti *Hand puppets*(boneka tangan), *Glove finger puppets* (boneka jari), *Rod puppets* (boneka kayu), *Marionette* (boneka tali).

*“Hand puppets* (boneka tangan) umumnya hanya bagian kepala dan pakaian yang longgar untuk menutup tangan si pembawa cerita dan membantu untuk menyembunyikan tangan si pembawa cerita dari penonton. Jari telunjuk terletak di kepala boneka dan ibu jari serta jari tengah mendorong ke dalam lengan baju agar dapat di gerakkan. Boneka tangan ini digerakkan dari bawah panggung jika menggunakan panggung boneka. Contohnya boneka si unyil.*Glove finger puppets* (boneka jari), adalah boneka yang dapat dibuat dengan menggunakan sarung tangan yang digunting hanya pada bagian jari telunjuk dan jari tengah saja kemudian ditempelkan. Untuk bagian kepala dapat menggunakan potongan gambar kemudian ditempelkan pada bagian atas kedua jari tadi.*Rod puppets* (boneka kayu) dibuat dari kayu dengan bagian-bagian badan yang merupakan gabungan dari kayu. Boneka kayu digerakkan dari bagian bawah dengan cara menggerakkan kayu-kayu yang menghubungkan bagian tubuh dari boneka tersebut. Contohnya wayang golek. *Marionette* (boneka tali)

---

<sup>43</sup>Karen D’Angelo Bromley, *Language Arst: Exploring Connection* second Edition (Massachusetts: Allyn and Bacon: 1992), h. 92

digerakkan oleh dalang yang berada dibelakang dan diatas panggung dengan cara menarik-narik barang yang menghubungkannya dengan anggota badan dari kepala boneka tersebut”<sup>44</sup>.

Selain itu Coughlin et. All juga menyatakan bahwa boneka-boneka menambah kehidupan di dalam cerita, mereka adalah sebuah media alami untuk kreatifitas, imitasi dan ekspresi diri.<sup>45</sup>

Musfiroh menyatakan ada beberapa jenis boneka yang dapat digunakan sebagai alat peraga bercerita, yaitu:

“Boneka gagang (wayang), boneka tangan, dan boneka tempel. Setiap boneka memerlukan tumpuan keterampilan tangan sendiri-sendiri. Permainan boneka gagang mengandalkan keterampilan mensinkronkan gerak gagang dengan tangan kanan dan kiri. Satu tangan dituntut untuk dapat mengatasi tiga gerakan sekaligus sehingga dalam satu adegan guru dapat memainkan dua tokoh sekaligus. Para dalang merupakan contoh pencerita yang memiliki keterampilan prima dalam memainkan boneka gagang ini”<sup>46</sup>

Dari pendapat di atas seorang guru juga perlu lebih kreatif didalam menggunakan atau membuat beraneka macam boneka. Guru dapat memanfaatkan barang-barang bekas untuk menjadi sebuah boneka. Contohnya kaos kaki dan sarung tangan bekas bisa menjadi sebuah boneka dengan diberi mata. Piring kertas, bekas tempat makan, kardus telur juga dapat menjadi sebuah boneka yang menarik bagi anak<sup>47</sup>. Menurut analisis di atas bahwa guru haruslah kreatif terutama dalam pemanfaatan media

---

<sup>44</sup>Ibid

<sup>45</sup>Pamela A.Coughlin et.all, *Menciptakan Kelas Yang Berpusat Pada Anak*, Terjemahan (USA: Children Resource International Inc,2000),h.242

<sup>46</sup>Tadkiroatun Musfiroh, Op.Cit., h. 129

<sup>47</sup>Mary Renck Jalongo, Loc. Cit.

berbahan bekas atau daur ulang mengolah menjadi suatu media yang inovatif dan menarik bagi anak.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Coughlin bahwa seorang guru harus kreatif dalam membuat boneka yang sederhana seperti boneka-boneka syal dan tangan yang dicat, boneka kaos kaki, topeng boneka piring kertas, boneka lipatan piring kertas, dan boneka kaki<sup>48</sup>. Semua itu berasal dari pemanfaatan barang-barang bekas yang dibuat oleh guru untuk menunjang pembelajaran ataupun media saat bercerita.

Untuk memudahkan anak mengingat nama serta karakter dari wayang yang dimainkan, maka jumlah wayang sebaiknya di sesuaikan dengan perkembangan usia anak. Jumlah boneka wayang yang dimainkan anak usia 4-5 tahun dalam satu cerita menggunakan boneka wayang maksimal berjumlah 5 buah. Untuk membantu kegiatan dalam bercerita, guru dapat menyediakan terlebih dahulu berbagai macam bentuk wayang kertas sesuai dengan kebutuhan, misalnya saja wayang berkarakter manusia (ayah, ibu, anak-anak, kakek, nenek, dan lain sebagainya) atau berbentuk binatang (sapi, kuda, ayam, anjing, kucing dan lain-lain), maupun berbagai tanaman.

Dalam pembuatan APE (Alat Permainan Edukatif) anak usia 3-6 tahun dijelaskan cara sederhana membuat boneka wayang dengan tangkai yaitu

---

<sup>48</sup>Pamela A.Coughlin et.all, Op.Cit., h. 243-244

dengan membuat pola gambar yang akan dimainkan dalam suatu cerita, kemudian menempelkannya pada tangkai seperti pada gambar ini.



Gambar 1 Wayang Orang Menggunakan Sumpit<sup>49</sup>



Gambar 2 Wayang Menggunakan Stik Es Krim<sup>50</sup>

Wayang adalah salah satu kerajinan tangan yang dimiliki Indonesia, dan wayang saat ini semakin marak di gemari para wisatawan dari dalam maupun luar negeri, cara membuat wayang dari kertas adalah dengan mempersiapkan: siapkan gambar media (tokoh wayang, gambar karakter manusia, karakter binatang dan lainnya), kemudian anak-anak mengguntingnya (bisa di bantu oleh guru), kemudian di beri warna sesuai keinginannya, setelah itu tempelkan lidi, stik es krim, atau sumpit di bagian belakang gambar.

Untuk membantu kegiatan bercerita menggunakan media wayang kertas, dapat menyediakan media dan anak-anak tinggal memainkannya atau

<sup>49</sup><http://azzmary.blogspot.co.id/2012>

<sup>50</sup><http://eccd-rc-mk.blogspot.co.id/2010/07/wayang-piring-kertas.html>

pun anak-anak dapat dilatih melenturkan jari-jarinya dalam menggunting sebuah gambar dan diajak meningkatkan kreativitasnya dalam mengolah sebuah gambar menjadi sebuah wayang yang unik. Dengan demikian anak akan lebih merasa bangga dan kemampuan berceritanya diharapkan dapat meningkatkan karena anak dapat menceritakan mengenai wayang kertas yang telah dibuatnya.

#### **4. Langkah-langkah Pembuatan Boneka Wayang**

Sebelum kita membuat boneka wayang untuk anak PAUD ada baiknya guru, dan orangtua mengetahui tujuan dari permainan boneka wayang ini, yaitu untuk memberikan pengetahuan dan sikap budi pekerti melalui cerita-cerita fiksi atau legenda kepada anak. Permainan ini juga bertujuan untuk mengasah kreativitas, bahasa, emosi, keterampilan motorik halus khususnya pada bagian jari dan tangan, sosialisasi dan memperkaya khasanah budaya bangsa. Adapun cara membuat boneka wayang ini adalah:

“Pertama-tama buat wayang sesuai dengan kebutuhan lalu dapat dibuat panggung boneka sesuai dengan tokoh dan bentuk wayang yang dibuat. (1) siapkan bahan yang di perlukan seperti; a) Boneka yang terbuat dari kertas/kain perca/kaos kaki, pensil/pensil warna, gunting, penggaris, lem, mal atau gambar desain boneka. b) Panggung yang terbuat dari triplek/harboard/kardus bekas yang tebal, kain, cat (2) Cara Membuatnya; a) Boneka wayang jari dari kertas, sediakan kertas manila atau kardus bekas ukuran 15 x 7,5 cm di potong dan dibentuk sesuai bentuk dan tokoh yang kita inginkan. b) Boneka wayang dengan tangkai, buatlah gambar yang akan dimainkan dalam suatu cerita, kemudian tempelkan pada kertas potongan kardus atau kertaskarton. c) Boneka kotak, kotak bekas minuman dapat

dibuat boneka, sisi yang hendak digambar muka boneka ditutup dengan kertas polos, bagian bawah kotak dilubangi sehingga tangan yang memainkan dapat masuk ke dalam kotak tersebut. (3) Cara membuat panggung boneka wayang yaitu; dengan memotong kertas kardus bekas berbentuk persegi panjang sekitar kurang lebih 10 x 20 cm yang diberi lubang kotak ditengahnya untuk layar tampilan boneka yang akan dimainkan. Dalam setting untuk panggung diberi gambar yang menarik sesuai dengan tema cerita dan latar belakang tokoh boneka. Panggung ini juga dimasukkan sebagai latar belakang atau sebagai dekorasi bila boneka-boneka tersebut dimainkan”.<sup>51</sup>

Dari keterangan di atas dapat diartikan bahwa media wayang dapat di buat sendiri oleh guru secara inovatif dan kreatifitas guru, dapat terbuat dari bahan bekas maupun daur ulang.

#### **D. Proses Pelaksanaan Kegiatan Bercerita dengan Wayang**

Sebelum kegiatan bercerita dimulai, guru harus melakukan beberapa persiapan. Persiapan yang baik sangat menentukan kelancaran dalam kegiatan bercerita, juga untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan ketika kegiatan berlangsung, seperti menghindari kekacauan pada anak dalam menyimak cerita. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka wayang menurut Musfiroh, adalah: (1) memilah dan memilih materi bercerita, (2) memahami dan menghafal isi cerita, (3) menghayati karakter peran tokoh, dan (4) latihan dan instropeksi<sup>52</sup>. Dari langkah-langkah tersebut dapat dianalisis bahwa kegiatan bercerita

---

<sup>51</sup><http://paud-anakbermainbelajar.blogspot.co.id/2013/12/permainan-boneka-wayang-untuk-anak-paud.html>

<sup>52</sup>Tadkiroatun Musfiroh, Op.Cit., h. 101-102

haruslah menarik perhatian anak dari segi penyampaian cerita maupun media yang digunakan oleh guru.

Karena kegiatan bercerita menggunakan alat tiruan seperti binatang tiruan, orang tiruan, dan lain-lain. Adapun teknik-teknik yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam melakukan kegiatan bercerita dengan boneka wayang meliputi :

“(1) Jarak boneka tidak terlalu dekat dengan mulut pencerita, (2) Kedua tangan harus lentur memainkan boneka, (3) Antara gerakan boneka dengan suara tokoh harus sinkron, guru harus hafal karakter suara dan sifat masing-masing tokoh boneka, (4) Sedapat mungkin, selipkan nyanyian dalam cerita melalui perilaku tokoh, ajak anak menyanyikan lagu bersama tokoh cerita, (5) Selipkan beberapa pernyataan non-cerita sebagai pengisi cerita, sekaligus strategi pelibatan anak, (6) Lakukan improvisasi melalui tokoh dengan melakukan interaksi langsung dengan anak, (7) Tutup cerita dengan membuat kesimpulan dan ajukan pertanyaancerita yang berfungsi sebagai latihan bagi anak, (8) Sesekali, apabila cerita tidak dilakukan di panggung boneka, dekatkan boneka wayang pada anak yang tampak terpesona atau sebaliknya, (9) Untuk meningkatkan kualitas cerita dan performansi cerita, guru dapat menyiapkan panggung boneka”<sup>53</sup>.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dideskripsikan bahwa pelaksanaan kegiatan bercerita dengan wayang dapat dilakukan melalui tiga kegiatan yakni pembuka, inti, dan penutup. Kegiatan pembuka dapat dilakukan dengan menyiapkan alat-alat (boneka wayang) yang di perlukan, membaca doa sebelum kegiatan, mengatur posisi duduk anak, menyampaikan peraturan permainan kepada anak sebelum cerita dimulai,

---

<sup>53</sup>Ibid., h. 129-130

menyampaikan judul cerita. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan tokoh-tokoh boneka yang akan di perankan, memulai kegiatan bercerita dengan boneka. Kegiatan penutup dapat dilakukan dengan menyimpulkan isi cerita, memberikan beberapa pertanyaan yang dilontarkan kepada anak tentang isi cerita yang telah di sampaikan.

### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti adalah yang penelitiannya berkaitan dengan kemampuan berbicara adalah penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A di TK Bener Yogyakarta”<sup>54</sup>. Melalui penelitian Windriantari Saputri tersebut diketahui, bahwa kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan melalui beberapa tahapan dan proses yaitu: guru memperlihatkan beberapa gambar kepada anak dan membagikannya dalam kelompok, anak diberi tugas untuk berbicara melalui gambar yang di pegangnya, anak diberi kesempatan untuk berbicara di depan teman kelasnya, guru selalu memberi motivasi kepada anak. Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa jika memperhatikan beberapa hal yang mengacu pada pengembangan kemampuan berbicara dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak.

---

<sup>54</sup>Windriantari Saputri, *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A Di TK Bener Yogyakarta*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian tentang Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 tahun Melalui Metode Bercerita di PAUD Samudera II Jakarta Utara<sup>55</sup>. Melalui penelitian Irma Yuliani tersebut diketahui, bahwa pengembangan kemampuan berbicara akan lebih optimal jika memperhatikan hal-hal sebagai berikut : pelaksanaan pengembangan terprogram dan intensif, menetapkan berbicara efektif sebagai tujuan, materi disesuaikan dengan tema, menggunakan media yang sesuai dengan syarat fisik. Mengoptimalkan persiapan pada pelaksanaan dan menggunakan format pengamatan serta memperhatikan keefektifan berbicara pada pelaporan perkembangan kemampuan berbicara. Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa jika memperhatikan beberapa hal yang mengacu pada pengembangan kemampuan berbicara dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak.

Penelitian yang merujuk dari hasil penelitian sebelumnya mengenai “upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun dengan media poster di TK ABA Wonotingal Poncosari Srandakan Bantul Yogyakarta”.<sup>56</sup> bahwa pemberian tindakan melalui media poster dapat meningkatkan kemampuan berbicara permulaan anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak.

---

<sup>55</sup>Irma Yuliani ,*Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 tahun Melalui Metode Bercerita di PAUD Samudera II Jakarta Utara*, (Skripsi universitas Negeri Jakarta, 2013).

<sup>56</sup>Muhamad Sunaryanto,*upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun dengan media poster di TK ABA Wonotingal Poncosari Srandakan Bantul Yogyakarta*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta,2015)

Artikel yang relevan adalah artikel tentang “Metode Bercerita berpengaruh Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Kelompok b TK Pertiwi II Metuk Mojosongo Boyolali”<sup>57</sup>. Penelitian ini mengatakan bahwa melalui metode bercerita dengan sandiwara boneka dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Penelitian yang merujuk dari hasil penelitian sebelumnya mengenai “Pengembangan kemampuan Berbahasa Melalui Penerapan Metode Sandiwara Boneka Pada Anak Kelompok B TK Gedongan Plupuh Sragen”<sup>58</sup>. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa penggunaan metode sandiwara boneka dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Melalui keempat penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran baru mengenai peningkatan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media wayang. Karena kemampuan bahasa khususnya berbicara adalah salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak.

#### **F. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan**

Berbicara merupakan suatu aktivitas kehidupan manusia normal yang sangat penting, karena dengan berbicara kita dapat berkomunikasi antara

---

<sup>57</sup>Nurul Khasanah, *Metode Bercerita berpengaruh Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Kelompok b TK Pertiwi II Metuk Mojosongo Boyolali*, (artikel Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016)

<sup>58</sup>Suharni, *Pengembangan kemampuan Berbahasa Melalui Penerapan Metode Sandiwara Boneka Pada Anak Kelompok B TK Gedongan Plupuh Sragen*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)

sesama manusia, menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan pesan, mengungkapkan perasaan dalam segala kondisi emosional dan lain sebagainya. Kalau diamati dalam kehidupan sehari-hari, banyak didapati orang yang berbicara itu memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan isi pesannya kepada orang lain sehingga dapat dimengerti sesuai dengan keinginannya, dengan kata lain, tidak semua orang memiliki kemampuan yang baik dalam menyelaraskan atau menyesuaikan dengan detail yang tepat antara apa yang ada dalam pikiran atau perasaannya dengan apa yang diucapkannya sehingga orang lain yang mendengarkannya dapat memiliki pengertian dan pemahaman yang pas dengan keinginan si pembicara.

Pada aspek lafal yang tepat, untuk menyampaikan hal-hal yang sesederhana mungkin bukanlah suatu masalah, akan tetapi untuk menyampaikan suatu ide/gagasan, pendapat, penjelasan terhadap suatu permasalahan, atau menjabarkan suatu tema sentral, biasanya memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi bagi seorang pembicara yang belum terbiasa, bahkan tidak semua orang mampu melakukannya dengan baik. Dibutuhkan suatu keterampilan atau kecakapan dengan proses latihan yang secukupnya untuk dapat tampil dengan baik menjadi seorang pembicara yang handal.

Pada aspek kefasihan atau kelancaran keterampilan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh semua orang yang dalam kegiatannya membutuhkan komunikasi, baik yang sifatnya satu arah maupun yang timbal balik ataupun keduanya. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik akan memiliki kemudahan dalam pergaulan, baik di rumah, maupun tempat lain. Dengan keterampilannya segala pesan yang disampaikan akan mudah di cerna, sehingga komunikasi dapat berjalan lancar dengan siapa saja.

Untuk aspek kosakata anak usia 4-5 tahun mampu menguasai 2500 kata dan itu harus terus di stimulus agar kemampuan mengungkapkan kata-kata atau dengan kata lain kemampuan berbicara anak meningkat. Melalui bercerita dengan alat peraga wayang lebih efektif dibandingkan dengan bercerita tanpa alat peraga.

Aspek struktur kalimat anak mampu berbicara menggunakan kalimat sederhana. Anak dapat mengulang kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru, anak dapat mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain, serta anak juga dapat memahami cerita yang dibacakan dengan melanjutkan cerita tersebut.

Melihat pentingnya berbicara, oleh karena itu dibutuhkan stimulus sejak dini tentang pentingnya meningkatkan kemampuan berbicara, karena masa kanak-kanak merupakan masa emas (*golden age*) dimana otak anak

mampu menyerap berbagai informasi. Meningkatkan kemampuan berbicara melalui penggunaan media wayang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan ataupun keterampilan berbicara anak. Berdasarkan bahasan hasil penelitian yang relevan, dan pemaparan di atas maka perencanaan tindakan dari penelitian ini adalah jika upaya meningkatkan kemampuan berbicara melalui penggunaan media wayang diberikan, maka media wayang merupakan salah satu pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

### **G. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan acuan teori rancangan alternatif atau desain alternatif intervensi tindakan yang dipilih dan pengajuan perencanaan tindakan sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan hipotesis penelitian tindakan ini adalah upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan media wayang di PAUD Rahayu Kalisari Jakarta Timur.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah upaya meningkatkan kemampuan bicara dengan menggunakan media wayang dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan bicara pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Rahayu Kalisari Jakarta Timur.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di PAUD Rahayu Kalisari Jakarta Timur yang beralamat di Jl.Lestari Gg.Rahayu Rt.011 Rw.03 Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar rebo Jakarta Timur.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017, yaitu pada bulan Februari sampai Juli 2017.

#### **C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian**

##### **1. Metode Intervensi Tindakan**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Action Reseach*) menurut Setiawan, penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian yang dilaksanakan oleh guru terhadap dirinya dan siswa-siswa

yang diajarnya di kelas tertentu dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan meningkatkan hasil pembelajaran.<sup>1</sup> Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memecahkan setiap permasalahan yang terjadi di dalam kelas dengan melalui pemberian tindakan yang terencana dalam situasi nyata seperti pada saat pembelajaran. Proses ini dilanjutkan dengan menganalisis pengaruh atau perubahan setelah dilakukannya berbagai tindakan tersebut. Tindakan-tindakan tersebut diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi didalam kelas.

Sejalan dengan itu, Hopkins dalam Kunandar menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Penelitian tindakan kelas juga dapat diartikan sebagai kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya<sup>2</sup>. Dalam hal ini penelitian tindakan kelas dilakukan secara langsung oleh guru untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dikelasnya sendiri dengan jalan merancang berbagai tindakan

---

<sup>1</sup>Didang Setiawan, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, PT Semesta Rakyat Merdeka, 2015), h. 5

<sup>2</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta; PT Rajagrafindo, 2008), h. 46

dalam pemecahan masalah, melaksanakan tindakan pemecahan masalah tersebut, mengamati berbagai perubahan yang terjadi dan merefleksikan tindakan-tindakan tersebut. Tindakan ini dilakukan oleh guru dan berkolaborasi dengan rekan sejawat dan kepala sekolah serta anak-anak sebagai partisipan dalam beberapa siklus sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik dalam pembelajaran. Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan jalan merancang dan melaksanakan tindakan dalam situasi nyata selanjutnya menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya.

Ada beberapa hal yang ingin dicapai melalui penelitian tindakan kelas. Setiawan menyatakan bahwa hasil yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas meliputi enam hal, yaitu:

“(1) peningkatan/perbaikan mutu, (2) peningkatan/perbaikan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya, (3) peningkatan/perbaikan kinerja siswa disekolah, (4) peningkatan/perbaikan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa, (5) peningkatan/perbaikan masalah-masalah pendidikan anak di sekolah,

(6) peningkatan/perbaikan kualitas dalam penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa disekolah”.<sup>3</sup>

Melalui penelitian tindakan dikelas diharapkan dapat meningkatkan praktik dilapangan, tentunya guru dan para praktisi, mengembangkan profesionalisme sebagai guru dan dapat meningkatkan situasi dilapangan yaitu didalam kelas yang sedang dalam permasalahan.

Masalah yang ingin dikaji oleh peneliti adalah masalah yang dirasakan oleh guru ketika melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, dan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas praktik dilapangan. Oleh sebab itu maka penelitian tindakan kelas dilakukan secara langsung oleh guru sebagai praktisi, walaupun terkadang bukan guru yang melakukan tindakan tersebut.

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu sarana yang dapat mengembangkan sikap profesionalisme guru. Melalui penelitian tindakan kelas guru akan selalu berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sikap profesional ini akan membantu guru untuk mencoba berbagai hal-hal baru dalam pembelajaran hingga dapat menemukan cara yang terbaik untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Melalui penelitian tindakan kelas maka diharapkan guru dapat meningkatkan situasi dikelasnya atau sekolah tempat mengajarnya.

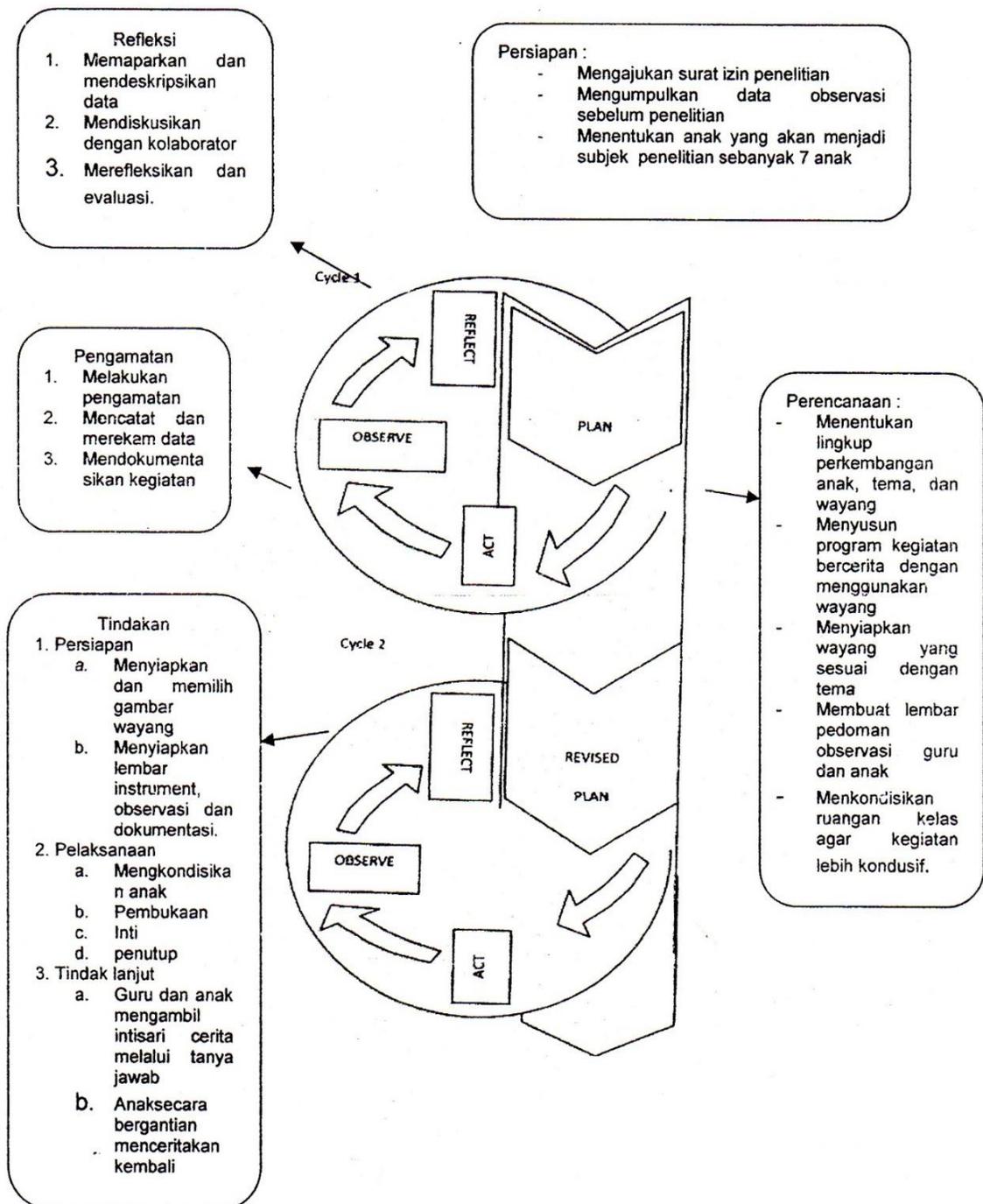
---

<sup>3</sup>Didang Setiawan, Op. Cit, h. 7

Permasalahan-permasalahan yang terjadi hendaknya dapat diselesaikan tanpa harus melalui pemberian pelatihan, namun berangkat dari rasa ingin tahu guru dan keinginan untuk memperbaiki keadaan di kelas atau disekolahnya.

## **2. Desain Intervensi Tindakan**

Desain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Adapun prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart seperti yang dikutip Hopkins pada dasarnya merupakan suatu siklus yang meliputi tahap-tahap: (a) Perencanaan (plan), (b) Tindakan (act), (c) Observasi (observe), (d) Refleksi (reflection), kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (replanning), tindakan, observasi dan refleksi untuk siklus berikutnya, begitu seterusnya hingga membentuk suatu spiral seperti gambar berikut:



Gambar 3 Model spiral Kemmis dan Taggart<sup>4</sup>

<sup>4</sup>Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 66

#### **D. Subjek / partisipan dalam penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak PAUD Rahayu kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun.

Anak-anak dikelompok A di PAUD Rahayu berjumlah 9 anak dalam 1 kelasnya. Kolaborasi dalam penelitian ini adalah guru kelas A yang dinilai memahami tentang kondisi anak, selain itu dalam penelitian ini juga melibatkan rekan sejawat sebagai partisipan dan juga guru kelas kelompok A lainnya sebagai pelaksana tindakan bersama-sama dengan peneliti.

#### **E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

Peran peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai pemimpin perencanaan (*planner leader*). Sebagai pemimpin perencanaan tindakan dalam penelitian ini, pada pra penelitian melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di PAUD Rahayu Kalisari Jakarta Timur. Kemudian membuat perencanaan tindakan yang didiskusikan dengan kolaborator dan partisipan.

Adapun posisi peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai pelaksana utama. Maksud pelaksanaan utama adalah derajat atau tingkat keikutsertaan peneliti dikategorikan pada tingkat “peran serta aktif penelitian sebagai pengamat dan pelaksanaan tindakan”. Penelitian hadir secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data

sebanyak-banyaknya sesuai fokus penelitian. Dengan keikutsertaan ini, peneliti berusaha melihat dan mencari, serta mempelajari perilaku subjek. Hal ini dilakukan agar memperoleh data yang nyata dan akurat.

Selama penelitian berlangsung, peneliti mengadakan hubungan keakraban dengan subjek penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menambah keakraban peneliti dengan kepala sekolah, semua pendidik, dan anak di PAUD Rahayu Kalisari. Selama meneliti, peneliti berusaha interaktif terhadap lingkungan agar dapat merasakan dimensi-dimensi terhadap konteks yang ada, sehingga setiap aspek yang dapat dilihat dan dirasakan dari keadaan latar dapat menjadi perhatian penuh.

#### **F. Tahapan Intervensi Tindakan**

Sebelum tahapan intervensi dilakukan, peneliti melakukan beberapa kali studi pendahuluan atau observasi di sekolah tempat peneliti selama penulisan skripsi. Studi pendahuluan ini dilakukan agar peneliti dapat meninjau langsung subjek penelitian, yang nantinya akan bermanfaat untuk implementasi intervensi tindakan. Setelah melakukan observasi awal, peneliti meminta izin kepada pihak sekolah yaitu dimulai dengan permohonan izin kepada ketua PAUD Rahayu, wali kelas, dan rekan guru yang membantu dalam kegiatan pembelajaran di PAUD Rahayu. Setelah

mendapatkan izin, peneliti melakukan pengamatan pra penelitian untuk merencanakan kegiatan tindakan yang akan peneliti lakukan di dalam kelas.

Sebelum memasuki kegiatan pemberian tindakan peneliti mengadakan observasi sebelum meneliti, dimana peneliti akan melihat perkembangan kemampuan bicara anak sebelum mendapatkan perlakuan. Peneliti menggunakan pedoman observasi pemahaman yang anak miliki antara sebelum dengan sesudah mendapatkan perlakuan. Pedoman observasi yang digunakan merupakan pedoman yang sama dan sebelumnya telah disesuaikan oleh perkembangan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan Arikunto dan kawan-kawan bahwa, sebenarnya beberapa ahli mengemukakan model penelitian dengan tahap yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.<sup>5</sup> Secara umum tahapan intervensi tindakan dalam penelitian dapat dilampirkan sebagai berikut :

### **1. Tahap Perencanaan(*Planning*)**

Perencanaan merupakan hal yang terpenting dan biasanya merupakan tahapan yang memperkuat sebuah tindakan yang akan

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, et all, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), h. 17

dilakukan setelahnya. Berdiskusi dengan kolaborator atau teman sejawat untuk menyusun strategi yang akan dijalankan merupakan salah satu cara yang biasa dilakukan dalam melakukan perencanaan. Perencanaan ini berisi tentang semua hal yang berkaitan dengan apa yang dibutuhkan dalam tindakan yang akan dilakukan dan langkah-langkah kegiatan apa saja yang dijalankan dalam pemberian tindakan. Adapun persiapan yang direncanakan dalam penelitian ini antara lain; (1) Satuan Kegiatan Harian (2) Media Pembelajaran (3) Data hasil observasi awal (pra penelitian) sebagai landasan diskusi.

Seluruh persiapan tersebut dikolaborasikan dalam sebuah perencanaan dan disusunlah kegiatan bercerita dengan wayang untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Rahayu Jakarta Timur. Setelah melakukan pra penelitian, peneliti menempuh langkah-langkah tindakan dalam penelitian, sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dan diberikan kepada anak dengan menyesuaikan waktu dan tema pembelajaran anak. Pemberian tindakan ini biasanya ditekankan pada kegiatan bercerita dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.
- b. Menyiapkan cerita atau pembelajaran yang dibutuhkan dan telah disesuaikan beserta media dan alat pendukung lainnya dalam kegiatan

bercerita atau pembelajaran, dengan media wayang yang telah disesuaikan dengan kemampuan anak.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah “wayang kertas dua dimensi”. Wayang kertas adalah media bercerita dengan menggunakan wayang yang terbuat dari dua lembar kertas yang sudah dibentuk dan ditempel menjadi satu bagian dibawahnya diberikan gagang berupa stik kayu/sumpit untuk pegangannya. Cara ini akan menarik anak untuk lebih fokus pada cerita karena media yang digunakan berupa wayang kertas yang jarang digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran dan menyampaikan sebuah cerita. Tokoh dalam cerita ini pun dengan mudah dapat dipegang dan dimainkan oleh anak. Penokohan tiap karakter akan lebih jelas.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Rahayu Kalisari Jakarta Timur, pada kemampuan melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan dari orang dewasa. Hal tersebut dilihat baik dari yang terrefleksi dalam data pemantau tindakan maupun berdasarkan data hasil penelitian.

**Tabel 3.1. Program Tindakan Siklus I**

Materi : Kegiatan Bercerita dengan Wayang  
 Tujuan : Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak  
 Waktu : 6 x Pertemuan (@45 menit)  
 Tema : Binatang

Waktu Pelaksanaan	Tema/Sub Tema	Kegiatan	Media	Alat Pengumpul Data
Pertemuan ke-1	• Binatang/ Sapi	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pembukaan</li> </ul> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• menebak suara binatang (sapi, burung, harimau dll)</li> <li>• Menirukan suara dan gerakan sapi</li> <li>• Mengenalkan wayang.</li> </ul> <p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Pemberian reward</li> <li>• Tebak kata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang wayang</li> <li>• Wayang binatang sapi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar instrumen kemampuan berbicara</li> <li>• Lembar catatan lapangan</li> <li>• Lembar pedoman observasi pembelajaran</li> <li>• Kamera/foto untuk dokumentasi</li> </ul>
Pertemuan ke-2	• Sapi	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembukaan</li> </ul> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak suara binatang (sapi, burung, harimau dll)</li> <li>• Menirukan suara dan gerakan Sapi</li> <li>• Bercerita dengan menggunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang wayang</li> <li>• Wayang binatang Sapi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar instrumen berupa kuesioner kemampuan berbicara</li> <li>• Lembar catatan lapangan</li> <li>• Lembar pedoman</li> </ul>

		<p>wayang Sapi berjudul "Sapi Yang Sombong"</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab seputar cerita</li> </ul> <p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Permainan "tebak gaya"</li> <li>• Pemberian reward Kepada anak</li> <li>• Tebak kata</li> </ul>		<p>observasi pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kamera untuk dokumentasi</li> </ul>
Pertemuan ke-3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sapi</li> </ul>	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembukaan</li> </ul> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggambar bebas</li> <li>• Melanjutkan cerita dengan menggunakan wayang berjudul "Sapi Yang sombong"</li> <li>• Tanya jawab seputar cerita</li> </ul> <p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menceritakan gambar yang sdh di warnai di depan kelas</li> <li>• Pemberian reward Kepada anak</li> <li>• Tanya jawab seputar cerita</li> <li>• Tebak kata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang wayang</li> <li>• Wayang binatang Sapi</li> <li>• Kertas bergambar</li> <li>• Krayon</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar instrumen berupa kuesioner kemampuan berbicara</li> <li>• Lembar catatan lapangan</li> <li>• Lembar pedoman observasi pembelajaran</li> <li>• Kamera untuk dokumentasi</li> </ul>

<p>Pertemuan ke-4</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Burung dan Harimau</li> </ul>	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembukaan</li> </ul> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak suara binatang (harimau, sapi , burung, kambing, kucing dll)</li> <li>• Menirukan suara dan gerakan Burung dan Harimau</li> <li>• Bercerita dengan wayang berjudul "Burung dan Harimau"</li> <li>• Tanya jawab seputar cerita</li> </ul> <p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperagakan gerak sesuai cerita</li> <li>• Pemberian reward kepada anak</li> <li>• Tebak kata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang wayang</li> <li>• Wayang binatang Burung dan Harimau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar instrumen berupa kuesioner kemampuan berbicara</li> <li>• Lembar catatan lapangan</li> <li>• Lembar pedoman observasi pembelajaran</li> <li>• Kamera untuk dokumentasi</li> </ul>
-----------------------	--	---	---	---

<p>Pertemuan ke-5</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Burung dan Harimau</li> </ul>	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembukaan</li> </ul> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak macam-macam suara binatang</li> <li>• Menirukan suara dan gerakan Burung dan Harimau</li> <li>• Melanjutkan cerita dengan wayang berjudul “Burung dan Harimau”</li> <li>• Tanya jawab seputar cerita</li> </ul> <p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat wayang kertas</li> <li>• Anak bercerita dengan wayang di depan kelas</li> <li>• Pemberian reward kepada anak</li> <li>• Tebak kata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang wayang sesuai cerita</li> <li>• Wayang binatang burung dan harimau</li> <li>• Gambar Binatang</li> <li>• Sumpit</li> <li>• Lem/isolasi</li> <li>• Gunting</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar instrumen berupa kuesioner kemampuan berbicara</li> <li>• Lembar catatan lapangan</li> <li>• Lembar pedoman observasi pembelajaran</li> <li>• Kamera untuk dokumentasi</li> </ul>
-----------------------	--	--	--	---

Pertemuan ke-6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Burung dan Harimau</li> </ul>	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembukaan</li> </ul> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak macam-macam suara binatang</li> <li>• Menirukan suara dan gerakan burung dan Harimau</li> <li>• Mengulang cerita dengan wayang berjudul "burung dan Harimau"</li> </ul> <p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menempel bentuk segitiga</li> <li>• Tanya jawab seputar cerita</li> <li>• Pemberian reward kepada anak</li> <li>• Tebak kata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang wayang sesuai cerita</li> <li>• Wayang binatang burung dan Harimau</li> <li>• Kertas HVS</li> <li>• Origami bentuk segitigayang sudah digunting</li> <li>• Lem</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar instrumen berupa kuesioner kemampuan berbicara</li> <li>• Lembar catatan lapangan</li> <li>• Lembar pedoman observasi pembelajaran</li> <li>• Kamera untuk dokumentasi</li> </ul>
----------------	--	--	---	---

## 2. Pelaksanaan tindakan (acting)

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari 6 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilakukan dalam waktu 45 menit, yaitu 10 menit untuk pembukaan (apersepsi), 15 menit untuk bercerita dengan wayang dan 20 menit untuk kegiatan evaluasi. Selanjutnya kegiatan disesuaikan dengan waktu belajar yang dijadwalkan di

PAUD tersebut. Pelaksanaan tindakan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana kegiatan belajar, satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan harian.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Melakukan evaluasi berupa tes kemampuan berbicara melalui berbagai kegiatan yaitu menceritakan kembali isi cerita dan tanya jawab seputar cerita.

Kegiatan bercerita dengan wayang yang akan dilakukan sebagai berikut:

#### 1) Pertemuan 1

Anak-anak berbaris bersama di halaman sekolah sebelum masuk ke dalam kelas untuk memulai pembelajaran. Guru menyiapkan latar belakang pemain wayang, kemudian guru mengatur posisi duduk anak menghadap guru yang berada di depan kelas. Kemudian guru mulai melakukan *brainstorming* pada anak tentang tema dan topik yang akan diceritakan yaitu “binatang sapi”, bernyanyi, bermain tepuk, kemudian guru bercerita di depan kelas menggunakan wayang tersebut sebagai alat peraga, setelah bercerita guru bertanya kepada anak tentang cerita yang disampaikan oleh guru kemudian anak menjawab pertanyaan sesuai isi cerita yang

disampaikan, anak memperagakan gerakan binatang dan suara binatang, guru memberikan reward berupa stempel berbentuk bintang kepada anak yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan, kemudian kegiatan bercerita ditutup dengan pemberian evaluasi dari guru kepada anak dan bermain tebak kata.

## 2) Pertemuan 2

Kegiatan bercerita dengan wayang pada pertemuan ke 2 dengan masih dengan tema binatang sapi. Guru menyiapkan latar belakang permainan wayang, kemudian guru mengatur posisi duduk anak menghadap guru yang berada didepan kelas. Kemudian guru mulai melakukan *brainstorming* pada anak tentang tema dan topik yang akan diceritakan yaitu “binatang sapi”. Bernyanyi, bermain tepuk, kemudian guru bercerita didepan kelas menggunakan wayang tersebut sebagai alat peraga, setelah bercerita guru bertanya kepada anak tentang cerita yang disampaikan oleh guru kemudian anak menjawab pertanyaan sesuai isi cerita yang disampaikan, anak bermain “tebak gaya” secara bergantian dengan temannya, setelah kegiatan selesai guru memberikan reward berupa stempel berbentuk bintang kepada anak yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan “tebak gaya”, kemudian kegiatan bercerita ditutup dengan pemberian evaluasi dari guru kepada anak dan bermain tebak kata.

### 3) Pertemuan ke 3

Kegiatan bercerita dengan wayang pada pertemuan ke 3 masih menggunakan tema binatang sapi. Guru menyiapkan gambar latar belakang wayang, kemudian guru mengatur posisi duduk anak menghadap guru yang berada didepan kelas. Kemudian guru melakukan *brainstorming* pada anak tentang tema dan topik yang akan diceritakan berjudul "Sapi Yang Sombong". Bernyanyi, bermain tepuk, kemudian guru bercerita di depan kelas menggunakan wayang tersebut sebagai alat peraga, setelah bercerita guru bertanya kepada anak tentang cerita yang disampaikan oleh guru kemudian anak menjawab pertanyaan sesuai isi cerita yang disampaikan, anak diminta membuat gambar bebas yang disukai anak dan menceritakannya di depan kelas, setelah itu guru memberikan reward berupa stempel berbentuk bintang kepada anak yang dapat menjawab pertanyaan yang di berikan guru, kemudian kegiatan bercerita ditutup dengan pemberian evaluasi dari guru kepada anak dan bermain tebak kata.

### 4) Pertemuan ke 4

Kegiatan bercerita dengan menggunakan wayang yang baru, dalam pertemuan ke 4 guru menggunakan tema binatang dengan judul "Burung dan Harimau". Guru menyiapkan gambar latar belakang wayang dan menyiapkan wayang yang akan digunakan untuk bercerita, kemudian guru

mengatur posisi duduk anak menghadap guru yang berada di depan kelas. Kemudian guru mulai melakukan *brainstorming* pada anak tentang tema dan topik yang akan diceritakan yaitu “Burung dan Harimau”. Guru bercerita di depan kelas menggunakan wayang tersebut sebagai alat peraga, setelah bercerita guru bertanya kepada anak tentang cerita yang disampaikan oleh guru kemudian anak menjawab pertanyaan sesuai isi cerita yang disampaikan, anak menirukan gerakan binatang dan suara binatang yang ada dalam cerita, kemudian guru memberikan reward berupa stempel berbentuk bintang kepada anak yang sudah berpartisipasi dalam melakukan kegiatan tersebut, kemudian kegiatan bercerita ditutup dengan pemberian evaluasi dari guru kepada anak dalam bermain tebak kata.

#### 5) Pertemuan ke 5

Kegiatan bercerita dengan wayang yang dilakukan oleh guru masih menggunakan tema binatang burung dan harimau. Sebelum melakukan kegiatan bercerita guru menyiapkan gambar latar belakang cerita, kemudian guru mengatur posisi duduk anak menghadap guru yang berada di depan kelas. Kemudian guru mulai melakukan *brainstorming* pada anak tentang tema dan topik yang akan diceritakan yaitu burung. Selanjutnya guru memperkenalkan wayang yang akan dipakai saat bercerita di depan kelas. Kemudian guru bercerita di depan kelas menggunakan wayang tersebut sebagai alat peraga, setelah bercerita guru bertanya kepada anak tentang

cerita yang disampaikan oleh guru kemudian anak menjawab pertanyaan sesuai isi cerita yang disampaikan sesekali anak diminta melanjutkan cerita, setelah kegiatan bercerita selesai anak diminta membuat wayang dari kertas, kemudian semua anak bercerita dengan wayang bentuk binatang kesukaan anak-anak, setelah kegiatan selesai guru memberikan reward berupa stempel berbentuk bintang kepada anak yang sudah berani tampil didepan kelas untuk bermain wayang, kemudian kegiatan bercerita ditutup dengan pemberian evaluasi dari guru kepada anak dan bermain tebak kata.

#### 6) Pertemuan ke 6

Kegiatan bercerita dengan wayang yang dilakukan oleh guru masih menggunakan tema binatang burung dan harimau sebagai penutup pada siklus I. Sebelum melakukan kegiatan bercerita guru menyiapkan gambar latar belakang cerita, kemudian guru mengatur posisi duduk anak menghadap guru yang berada di depan kelas. Kemudian guru mulai melakukan *brainstorming* pada anak tentang tema dan topik yang akan diceritakan yaitu burung dan harimau. Selanjutnya guru memperkenalkan wayang yang akan dipakai saat bercerita di depan kelas. Kemudian guru bercerita di depan kelas menggunakan wayang tersebut sebagai alat peraga, setelah bercerita guru bertanya kepada anak tentang cerita yang disampaikan oleh guru kemudian anak menjawab pertanyaan sesuai isi cerita yang disampaikan sesekali anak diminta melanjutkan cerita, setelah

kegiatan bercerita selesai anak diminta menempel bentuk segitiga, kemudian semua anak menceritakannya, setelah kegiatan selesai guru memberikan reward berupa stempel berbentuk bintang kepada anak yang sudah berani tampil didepan kelas untuk bermain wayang, kemudian kegiatan bercerita ditutup dengan pemberian evaluasi dari guru kepada anak dan bermain tebak kata.

### **3. Pengamatan Tindakan (observing)**

Pengamatan tindakan yang digunakan adalah observasi peer (pengamatan sejawat), yaitu observasi yang dilakukan oleh orang lain (teman sejawat atau guru) terhadap pengajaran seseorang. Hal ini dilakukan agar mampu meringankan beban dalam masalah analisis dan meyakinkan guru, selain itu data yang terkumpul bersifat objektif atau tidak bias. Peneliti dan kolaborator bersama-sama mengamati tindakan yang dilakukan oleh anak kemudian dicatat dalam catatan lapangan. Selain itu peneliti dan kolaborator mengamati setiap perkembangan berbicara yang muncul dan memberikan tanda checklist (√) pada lembar pedoman observasi kemampuan berbicara. Peneliti juga mengamati guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan wayang dan memberikan tanda checklist (√) pada pedoman observasi pembelajaran.

Objek yang diamati adalah kemampuan berbicara anak pada saat anak sedang menyimak cerita dan setelah mendengarkan cerita dan guru pada saat menyampaikan cerita menggunakan wayang. Laporan hasil observasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat program perbaikan selanjutnya. Selain menggunakan catatan lapangan, peneliti juga menggunakan alat bantu dokumentasi yang berupa foto kegiatan. Dengan demikian akan diperoleh bukti konkrit selama kegiatan berlangsung.

Secara garis besar observasi terhadap tindakan yang dilaksanakan pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

- 1) Mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru terutama saat menggunakan wayang. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
- 2) Mengamati kemajuan yang telah dicapai setiap anak. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan kemajuan kemampuan berbicara anak yang telah disusun sebelumnya.
- 3) Melakukan asesmen kemampuan berbicara setelah tindakan siklus 1. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan instrument tes kemampuan berbicara anak.

#### **4. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)**

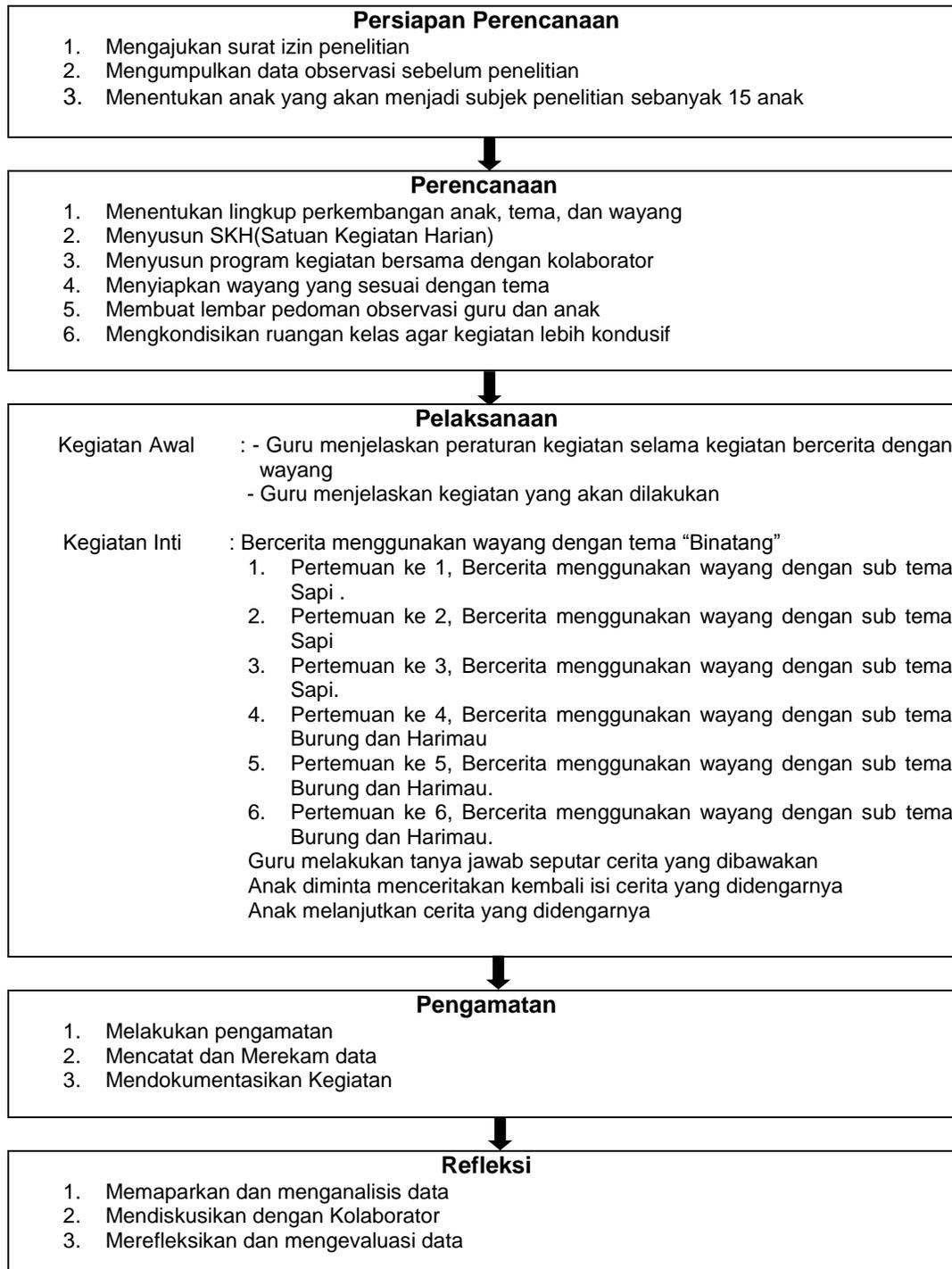
Refleksi merupakan upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan terkait. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, pendidik, dan kolaborator, yaitu dengan adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Pelaksanaan refleksi dilakukan terhadap hasil pelaksanaan penelitian pada siklus 1. Dalam pelaksanaan refleksi selain menganalisis hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan pedoman pengamatan kemajuan kemampuan berbicara anak, juga dilakukan kegiatan menghitung dan menganalisis data tentang kemampuan berbicara anak setelah tindakan.

Selain itu refleksi data penelitian dilakukan dengan membandingkan rata-rata skor kemampuan bicara yang di peroleh anak pada saat sebelum dan sesudah tindakan diberikan. Hasil refleksi data yang diperoleh digunakan sebagai acuan untuk langkah selanjutnya. Apabila pada siklus I belum terjadi peningkatan rata-rata skor kemampuan berbicara anak maka akan dilakukan perbaikan-perbaikan sebelum dilanjutkan ke siklus II. Begitu juga halnya apabila terjadi peningkatan skor kemampuan berbicara namun masih belum terlalu signifikan dan hasil persentase yang di tentukan yaitu 70% untuk indikator secara keseluruhan, maka penelitian akan dilanjutkan

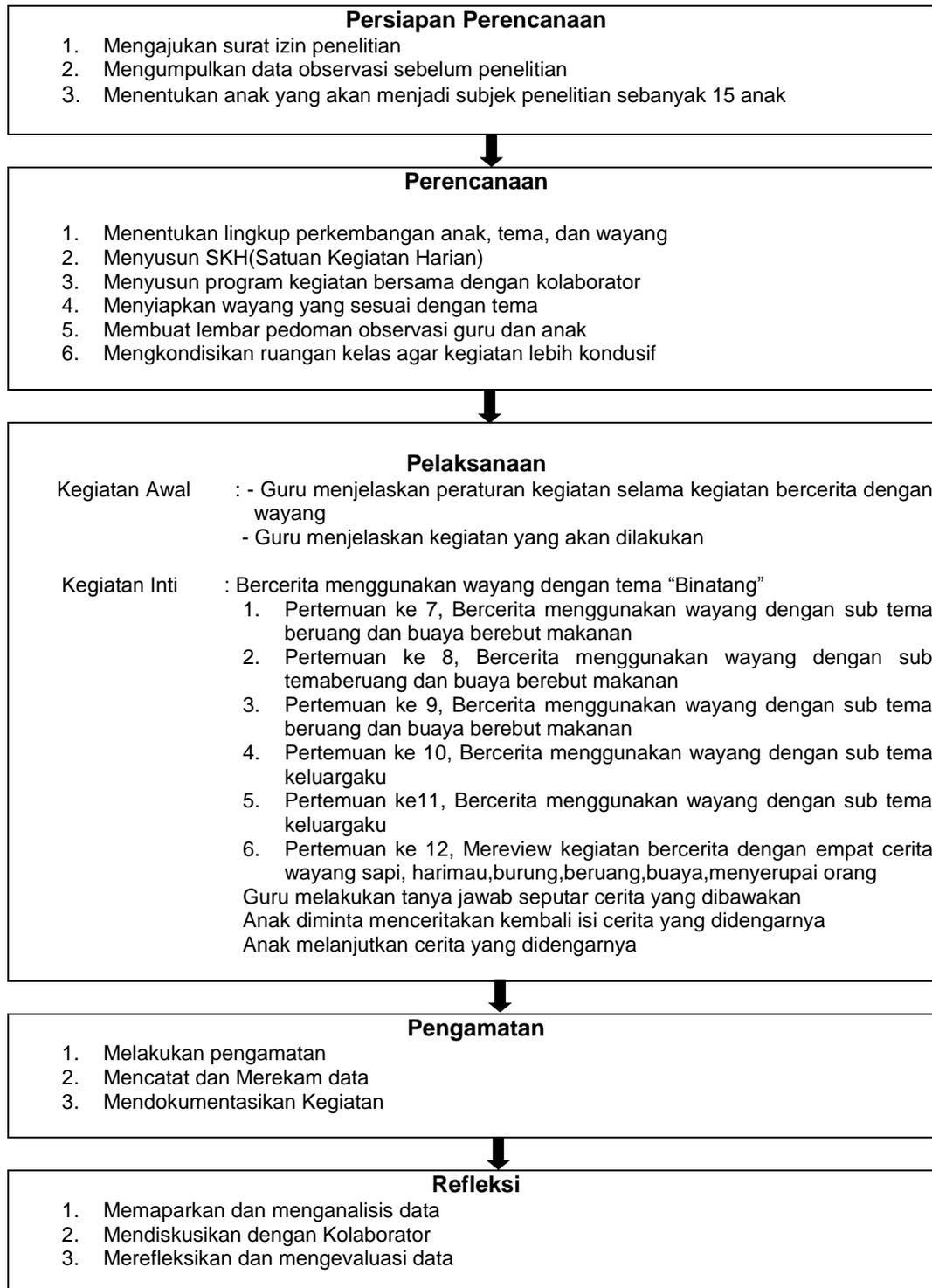
pada siklus II. Sebaiknya apabila pada siklus I terjadi peningkatan skor kemampuan bicara dengan perolehan yang cukup tinggi, penelitian tidak dilanjutkan pada siklus II. Apabila setelah melakukan siklus II kemampuan bicara anak belum mencapai presentase tinggi, penelitian tidak dilanjutkan pada siklus III hanya dilakukan evaluasi mendalam tentang tindakan yang sudah dilakukan.

Berikut ini adalah gambaran dari keseluruhan tindakan pada siklus yang hendak dilakukan dalam penelitian untuk meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Rahayu Kalisari Jakarta Timur.

**Tabel 3.2.Rancangan Siklus I**



Tabel 3.3 Rancangan Siklus II



### **G. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diharapkan**

Adapun hasil intervensi tindakan yang diharapkan yaitu adanya peningkatan kemampuan berbicara anak di PAUD Rahayu Kalisari Jakarta Timur. Indikator keberhasilan peningkatan kemampuan berbicara yang diharapkan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Anak dapat mengucapkan sebuah bunyi dengan artikulasi yang tepat dan mampu mengucapkan beberapa kata dengan baik.
2. Anak lancar dalam berbicara yaitu pada saat menceritakan kembali sebuah cerita yang didengarnya, tidak diulang-ulang ataupun tersendat-sendat.
3. Anak berani mengungkapkan pendapat dan pikirannya mengenai cerita yang dibacakan oleh guru.
4. Anak berani mengajukan pertanyaan dan dapat menjawab pertanyaan dengan baik.
5. Anak menggunakan pilihan kata yang tepat, yaitu sesuai dengan tema yang sedang dibicarakan.
6. Anak menggunakan kalimat-kalimat yang panjang pada saat berkomunikasi.
7. Memahami makna dari kosa kata baru yang diperoleh dari bercerita.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Rahayu

Kalisari Jakarta Timur, baik yang terefleksi dalam data pemantau tindakan maupun berdasarkan data hasil penelitian. Pada data penelitian, peneliti dan kolaborator menyepakati bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan yang ingin dicapai sebesar 70%. Kesepakatan ini diambil dengan memperhitungkan persentase kemampuan bicara akhir penelitian sehingga mencapai batas minimal sebesar 70%. Dengan mengacu pada tingkat keberhasilan tersebut maka jika skor keberhasilan kecerdasan bicara anak belum mencapai 70 % maka penelitian dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya. Namun apabila dalam siklus I keberhasilan peningkatan kecerdasan bicara anak sudah mencapai minimal atau lebih dari 70% dari jumlah hasil anak maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## **H. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data menurut Arikunto adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.<sup>6</sup> Data yang dimaksud dalam penelitian ini berupa data pemantau tindakan dan data penelitian. Data pemantau tindakan merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana, yaitu tentang penggunaan wayang sebagai media pembelajaran di kelas. Adapun data penelitian (*research*)

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.96

adalah data tentang variabel penelitian yaitu kemampuan berbicara yang berguna untuk menganalisis penelitian tentang gambaran peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Rahayu Kalisari Jakarta Timur.

## **2. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>7</sup> Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu : (1) Sumber data pemantau tindakan adalah proses kegiatan pembelajaran anak usia 4-5 tahun di PAUD Rahayu Kalisari Jakarta Timur dengan menggunakan wayang, (2) Sumber data penelitian adalah usia 4-5 tahun di PAUD Rahayu Kalisari Jakarta Timur, data ini digunakan untuk analisis data penelitian sehingga diperoleh gambaran adanya peningkatan kemampuan berbicara pada anak.

### **I. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**

#### **a. Definisi Konseptual**

Kemampuan bicara adalah daya atau upaya yang dimiliki anak untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengungkapkan, mengekspresikan dan mengkomunikasikan gagasan dan perasaan ke dalam bentuk bahasa lisan agar dapat dipahami orang lain disertai dengan lafal yang tepat, struktur kalimat sederhana dan penggunaan kosa kata yang dipahami orang lain serta kefasihan atau kelancarannya. Kemampuan

---

<sup>7</sup> Ibid, h. 107

bicara sangat diperlukan dan paling banyak penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini akan sangat membantu anak dalam proses sosialisasinya, meningkatkan prestasi akademiknya dan terlebih lagi untuk menyalurkan emosinya.

#### b. Definisi operasional

Kemampuan bicara adalah hasil atau skor yang menunjukkan daya atau upaya yang dimiliki anak untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengungkapkan, mengekspresikan dan mengkomunikasikan gagasan dan perasaan ke dalam bentuk bahasa lisan agar dapat dipahami orang lain disertai dengan lafal yang tepat, struktur kalimat sederhana dan penggunaan kosa kata yang dipahami orang lain serta kefasihan atau kelancarannya. Kemampuan bicara sangat diperlukan dan paling banyak penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini akan sangat membantu anak dalam proses sosialisasinya, meningkatkan prestasi akademiknya dan terlebih lagi untuk menyalurkan emosinya.

#### **J. Instrumen-Instrumen Pengumpul Data Yang Digunakan**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu instrumen penelitian berupa observasi dan instrumen pemantau tindakan (action) berupa lembar pengamatan, lembar pedoman observasi pembelajaran, catatan lapangan dan dokumentasi (foto) yang di peruntukan bagi guru yang mengajar.

## **1. Kisi-kisi Instrumen**

Instrument-instrument yang digunakan untuk pemantau tindakan pada dasarnya adalah instrument yang digunakan untuk pengamatan tentang tindakan dalam penelitian ini. Instrument ini berbentuk catatan lapangan. Sementara instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian merupakan instrument berbentuk lembar pengamatan kemampuan berbicara. Indikator kemampuan berbicara yang akan diteliti, dikembangkan berdasarkan teori dari aspek-aspek perkembangan berbicara anak pada rentang usia 4-5 tahun.

Kisi-kisi instrument yang akan digunakan untuk menjangkau data kemampuan berbicara anak adalah sebagai berikut :

### **a. Mengucapkan lafal yang tepat**

Aspek dalam mengucapkan mengucapkan lafal yang tepat berkaitan dengan pelafalan vokal, konsonan, intonasi dan tekanan serta menirukan suara binatang dan benda yang ada di sekitarnya.

### **b. Kosakata**

Aspek Kosakata mampu menggunakan jenis kata, berupa kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan. Anak dapat menyebutkan berbagai kata benda yang dikenalnya dalam cerita, anak dapat menggunakan kata benda dalam menjawab pertanyaan, anak menyebutkan berbagai kata kerja yang dikenalnya dalam cerita, anak dapat menggunakan kata kerja dalam menjawab pertanyaan, anak dapat menyebutkan kata sifat yang

didengarnya dalam cerita, anak juga dapat menyebutkan serta menggunakan kata keterangan dalam menjawab pertanyaan.

### c. Struktur Kalimat

Aspek struktur kalimat anak mampu berbicara menggunakan kalimat sederhana. Anak dapat mengulang kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru, anak dapat mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain, serta anak juga dapat memahami cerita yang dibacakan dengan melanjutkan cerita tersebut.

### d. Kefasihan atau Kelancaran

Aspek kefasihan atau kelancaran anak mampu menyampaikan pesan sederhana, mampu mengutarakan pendapat, mampu menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan serta dapat melanjutkan cerita yang telah didengarnya dan menceritakannya kembali.

Adapun kisi-kisi instrumen kemampuan bicara anak tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.4 kisi-kisi Instrumen Kemampuan Bicara**

No	ASPEK	INDIKATOR
1	Lafal yang tepat	a. Anak menirukan suara-suara hewan yang ada disekitarnya
		b. Anak menirukan suara-suara benda yang ada di sekitarnya
		c. Anak melafalkan bunyi huruf a, i, u, e, o
		d. Anak melafalkan bunyi huruf konsonan
2	KosaKata	a. Anak menyebutkan berbagai kata benda yang dikenalnya dalam cerita

No	ASPEK	INDIKATOR
		<p>b. Anak dapat menggunakan kata benda dalam menjawab pertanyaan</p> <p>c. Anak menyebutkan berbagai kata kerja yang di kenalnya dalam cerita</p> <p>d. Anak dapat menggunakan kata kerja dalam menjawab pertanyaan</p> <p>e. Anak menggunakan kata sifat dalam menjawab pertanyaan</p> <p>f. Anak menyebutkan berbagai kata keterangan yang didengarnya dalam cerita</p> <p>g. Anak dapat menggunakan kata keterangan dalam menjawab pertanyaan</p> <p>h. Anak menggunakan kata sifat dalam menjawab pertanyaan</p>
3	Struktur kalimat	<p>a. Anak mengulang kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru</p> <p>b. Anak mengungkapkan pendapat kepada orang lain seputar jalan cerita</p> <p>c. Anak memahami cerita yang dibacakan dengan melanjutkan cerita tersebut</p>
4	Kepasihan/kelancaran	<p>a. Mampu menyampaikan pesan sederhana 2-3 kalimat</p> <p>b. Anak mengutarakan pendapatnya sendiri kepada orang lain</p> <p>c. Anak menyatakan alasan terhadap berdasarkan cerita</p> <p>d. Anak melanjutkan cerita yang telah diperdengarkan atau dibacakan guru</p> <p>e. Anak menceritakan kembali isi cerita yang telah di perdengarkan dengan dua atau tiga kalimat dengan lancar</p> <p>f. Anak menceritakan isi cerita berdasarkan gambar</p>

## **K. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah non-tes, yakni dengan menggunakan pengamatan (observasi). Observasi dalam pengumpulan data adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati.

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informan.<sup>8</sup> Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengenai sesuatu hal dengan proses tanya jawab.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

Selain observasi sistematis dan terbuka, dalam penelitian ini digunakan pula dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dokumentasi yang digunakan berupa foto dari kegiatan yang di berikan saat penelitian berlangsung. Hasil foto tersebut digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang dicatat di catatan lapangan.

---

<sup>8</sup> Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 117

Menurut Moelong dalam Arikunto bahwa dokumen dapat digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut ini:

“(1) Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong,(2)Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian,(3) Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks,(4)Bersifat tidak reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi,(5)Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki”.<sup>9</sup>

Dokumentasi berguna untuk menganalisis dokumen yang bersumber dari dokumen yang didapatkan pada saat penelitian berlangsung sehingga analisis data lebih akurat dengan didukung oleh dokumentasi.

#### **L. Tekni Pemeriksaan Keterpercayaan (Trusworthness)**

Untuk menguji tingkat keterpercayaan dan keabsahan data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

##### **(1) Kredibilitas (*Credibility*)**

Kredibilitas *Credibility* adalah kepercayaan terhadap data hasil penelitian,peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan menggabungkan berbagai tehnik pengumpulan data seperti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga memperpanjang waktu keikutsertaan, melakukan penelitian dalam memeriksa kredibilitas dari penelitian ini.

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara : Jakarta, 2008, h. 2

**(2) Keteralihan (*Transferability*)**

Keteralihan *Transferability* adalah laporan data hasil penelitian yang ditulis dengan rinci, jelas, sistematis dan dipercaya sehingga orang lain dapat memahami ketika membaca laporan ini. Hal ini terbukti dengan penelitian melampirkan beberapa data penting dan menuliskannya secara sistematis sesuai dengan prosedur penulisan yang benar. Pada lembar observasi yang telah diisi, data yang diperoleh kemudian ditransfer ke dalam angka dan di buat persentasinya.

**(3) Kebergantungan (*Depenability*)**

Kebergantungan *Depenability* adalah pengujian dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Dosen pembimbing telah membimbing peneliti mulai dari penentuan masalah, menentukan sumber data, menganalisa data sampai membuat laporan penelitian ini. Dosen pembimbing yang membimbing peneliti dalam pembuatan instrumen penelitian, dan mengevaluasi langkah-langkah kegiatan meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan media wayang. Selain itu, peneliti meminta pendapat ahli (*exspert judgment*) untuk menilai kevalidan instrumen yang akan digunakan.

**(4) Kepastian (*Confirmability*)**

Kepastian *Confirmability* adalah penelitian yang akan diuji secara objektif oleh dosen pendidikan anak usia dini pada sidang skripsi. Pengujian

dilakukan dengan melihat proses maupun hasil penelitian. Jika penguji ini berhasil, maka dapat dikatakan telah memenuhi standar *Confirmability*.

Sebelum instrument tentang kemampuan berbicara ini digunakan, instrument ini diperiksa kembali untuk melihat validitas isi, yakni seberapa jauh butir-butir instrument tersebut dapat mengungkapkan isi suatu konsep atau indikator dari variabel yang hendak diukur. Instrumen ini di konsultasikan juga oleh dosen pembimbing dan teman sejawat. Uji validitas instrument dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengumpulan data dapat mengukur instrument tentang kemampuan berbicara dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak sesuai dengan tahapan yang seharusnya. Uji validitas instrument dilakukan dengan validasi teoritis. Uji validitas teoritis dilakukan dengan meminta pendapat dari para ahli (*expert judgment*) untuk menganalisa instrument agar mendapat kelayakan untuk digunakan dalam penelitian. Penelitian dalam hal ini meminta seseorang yang mengerti dibidang bahasa untuk menguji kelayakan instrument penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini.

## **M. Analisa Data dan Interpretasi Hasil Analisis**

### **1. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menguji hipotesis tindakan, yaitu dengan menggunakan studi proporsi nilai

rata-rata anak sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\sum x = \frac{P}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P** = proporsi / perbandingan antara jumlah sample dengan kemampuan yang dicapai oleh anak  
 **$\sum x$**  = jumlah nilai/skor yang diperoleh subjek  
**N** = skor maksimal

**Persentase Kenaikan = Persentase siklus – Persentase pra penelitian**

Analisis data kuantitatif dilakukan secara terus menerus setiap siklus dengan presentase kenaikan. Analisis data kualitatif dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan dan wawancara selama penelitian (dalam satuan kegiatan setiap siklus). Teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tindakan berupa kegiatan bercerita dengan wayang terhadap peningkatan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Rahayu Kalisari Jakarta Timur.

Analisis data pemantau tindakan dengan menggunakan analisis data kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Hiberman yang dikutip Sugiono, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Melalui tahapan (1) reduksi data, (2) display data, (3) kesimpulan, Verifikasi dan refleksi.<sup>10</sup> Reduksi data memuat penyederhanaan dan ringkas dari pengkodean data. Display data terdiri atas penyajian secara matriks, bagan atau daftar checklist. Penarikan kesimpulan mengenai validitas data dan temuan pola. Ini semua dilakukan agar peneliti dapat mengembangkan kasualisi akibat, efek, hasil dan pengaruh dari intervensi tindakan penelitian.

## 2. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah tindakan selesai dilakukan, maka hasil pengamatan yang berupa lembar observasi dilanjutkan pada tahap data kuantitatif. Penelitian statistik ini bertujuan untuk melihat persentase kenaikan dan taraf signifikansi dan perbedaan antar hasil pengamatan sebelum tindakan dan hasil pengamatan setelah tindakan pada akhir siklus, yaitu prosentase kenaikan minimal sebesar 70%

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.270-277

## **N. Tindak Lanjut / Pengembangan Perencanaan Tindakan**

Adapun tindak lanjut dari penelitian ini adalah menjadikan kegiatan bercerita dengan wayang sebagai alternatif pemecahan masalah dalam pengembangan kemampuan berbicara anak yang dapat di terapkan di PAUD Rahayu Kalisari Jakarta Timur. Apabila program tindakan dalam penelitian ini belum dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak, maka dilakukan pengembangan perencanaan tindakan untuk penelitian tindakan selanjutnya. Pengembangan perencanaan tindakan ini lebih di khususkan pada kegiatan kemampuan berbicara anak yaitu dengan memadukan media lain, seperti melalui kegiatan bercerita dengan wayang dan media lain yang lebih bervariasi sehingga dapat menarik minat anak dan dapat meningkatkan kemampuan bicarannya.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL**

#### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

##### A. Deskripsi Data Hasil pengamatan Efek/Hasil Intervensi Tindakan (Setiap Siklus)

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dideskripsikan data hasil pengamatan efek/hasil intervensi tindakan pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

##### **1. Deskripsi Data Prapenelitian**

Sebelum penelitian melaksanakan siklus 1, peneliti melakukan persiapan prapenelitian yaitu mencari dan mengumpulkan data anak yang akan diteliti melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru kelas, dalam 2 kali pertemuan yakni pada tanggal 8-9 Mei2017.

PAUD Rahayu merupakan PAUD yang awalnya berada dibawah naungan Kelurahan Kalisari, Jakarta Timur. Kemudian setelah beberapa tahun berjalan akhirnya PAUD tersebut menjadi milik warga, PAUD tersebut menempati sebuah rumah warga setempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai ruang kelas A dan kelas B yang digunakan secara bersamaan.

Berdasarkan pengamatan selama observasi di PAUD Rahayu, dapat diketahui kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan oleh anak-anak kelas A yang berusia 4-5 tahun. Kedatangan anak dimulai pada pukul 09.00, sebelum masuk kelas anak-anak meletakkan sepatu di rak yang telah disediakan dan mereka juga meletakkan tas di loker yang telah disediakan, kemudian secara bergantian membaca iqro dan pada pukul 09.30 dilanjutkan dengan melakukan sholat dhuha didalam kelas..

Kemudian pada pukul 09.45 kegiatan dimulai, anak-anak membuat barisan di luas kelas berbaris menjadi dua banjar, satu banjar untuk anak perempuan yang satu banjar untuk anak laki-laki, selanjutnya melakukan tepuk-tepuk dan bernyanyi. Masih di luar kelas kemudian anak-anak duduk melingkar untuk berdoa bersama sebelum kegiatan dimulai. Anak-anak berdoa yang dipimpin oleh guru, setelah berdoa guru menanyakan tentang kabar anak dan dilanjutkan dengan bernyanyi, kemudian pada pukul 10.00 anak-anak mulai melakukan kegiatan inti di dalam kelas. Anak-anak menempati tempat duduk masing-masing kemudian mengerjakan tugas masing-masing yang diberikan oleh guru pada lembar kerja anak masing-masing.

Kegiatan selanjutnya anak mengerjakan tugas masing-masing mereka melakukan kegiatan mewarnai gambar setelah selesai melakukan kegiatan mewarnai anak kembali duduk melingkar membuat circle time untuk

melakukan kegiatan doa bersama sebagai penutup kegiatan belajar mengajar pada hari itu, doa dipimpin oleh guru, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada anak seputar tema dan kegiatan yang telah di pelajarnya, bagi siapa yang bisa menjawab mereka boleh mengambil tas dan pulang ke rumah masing-masing. Demikian adalah kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak PAUD Rahayu Jakarta Timur.



Gambar. 4. Anak Melakukan Kegiatan Membaca Iqro di Kelas



Gambar. 5. Anak Melakukan Sholat Dhuha

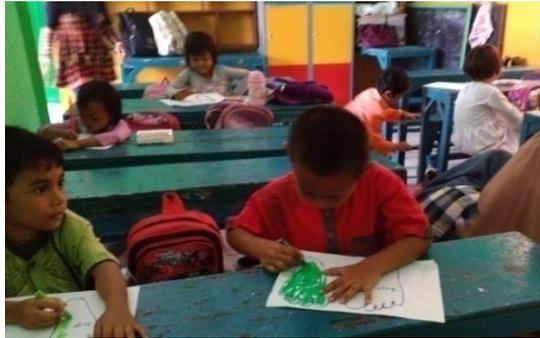


Gambar.6. Anak Berbaris di Luar Kelas



Gambar.7. Anak Melakukan Doa Sebelum Belajar

Berdasarkan hasil observasi pada pra penelitian terkait kemampuan berbicara di kelompok A PAUD Rahayu bahwa anak masih ada yang belum jelas dalam pengucapan, belum mampu berkomunikasi dengan teman maupun guru, selain itu selama observasi peneliti juga menemukan bahwa guru juga hanya memberikan pelajaran mewarnai gambar sehingga kurang dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak.



Gambar.8. Anak Mewarnai Gambar

Setelah pembukaan selesai dilaksanakan, guru memulai pelajaran inti dengan melakukan pembelajaran lebih banyak mewarnai gambar, menulis. Kegiatan bercakap-cakap jarang sekali dilakukan, apabila menjelaskan tentang tema hanya dengan memberikan informasi tanpa menggunakan alat peraga. Pada inti pelajaran guru hanya memberikan tugas menebalkan huruf pada lembar kerja yang disediakan oleh guru berupa lembar foto copy. Apabila ditemukan anak yang tidak mengerjakan pada saat itu, maka tugas tersebut harus dibawa pulang dikerjakan di rumah atau keesokan harinya dikerjakan kembali di kelas sambil mengerjakan tugas yang baru diberikan.

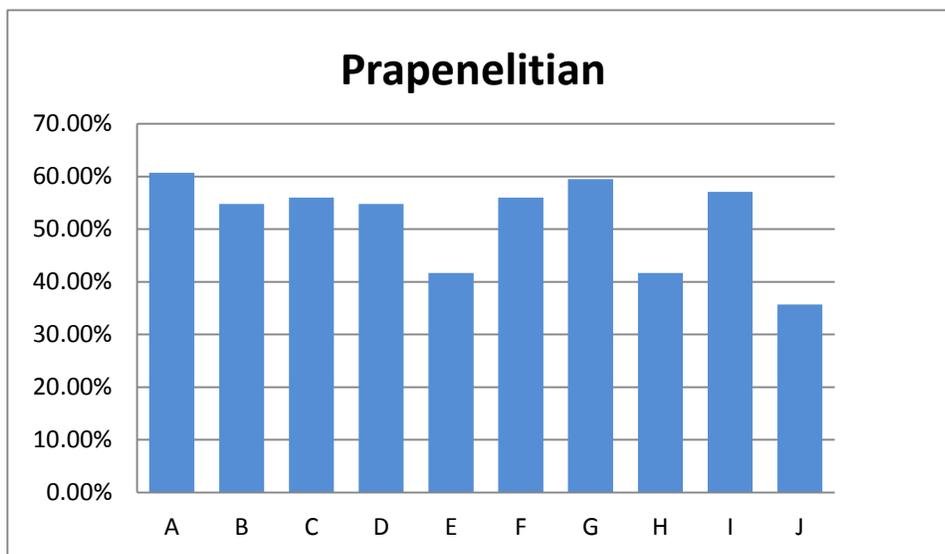
Setelah dilakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Rahayu, selanjutnya peneliti dengan kolaborator menyusun tindakan yang akan diberikan dalam mengatasi permasalahan kemampuan berbicara tersebut. Selain itu peneliti mempersiapkan instrumen yang akan digunakan yakni dalam bentuk pertanyaan atau wawancara tentang kemampuan bicara yang digunakan

untuk menjaring data hasil penelitian yaitu kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Rahayu. Untuk itu,sebelum peneliti meminta pendapat ahli (expert judgment), yaitu dosen bahasa Universitas Negeri Jakarta untuk menilai instrumen yang akan digunakan pada awal dan akhir tindakan penelitian.

**Tabel4.1. Data Prapenelitian Kemampuan Bicara**

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>Nama Anak</b>	<b>Skor</b>	<b>P (%)</b>
1	A	Jihan	51	60,7%
2	B	Bella	46	54,8%
3	C	Nisa	47	56%
4	D	Aulia	46	54,8%
5	E	Ilham	35	41,7%
6	F	Mila	47	56%
7	G	Nadila	50	59,5%
8	H	Irgi	35	41,7%
9	J	Chikal	48	57,1%
10	K	Zio	30	35,7%
	<b>Jumlah</b>		<b>435</b>	<b>514,4%</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>43,5</b>	<b>51,44%</b>

**Grafik 4.1 Prapenelitian Peningkatan Kemampuan Bicara**



Berdasarkan hasil observasi yang di dapat menjadi dasar untuk dilaksanakannya penelitian tindakan yaitu melalui kegiatan bercerita dengan media wayang. Penggunaan kegiatan bercerita dengan wayang dimaksudkan agar anak tertarik untuk mendengarkan cerita yang disampaikan oleh peneliti agar kemampuan berbicara anak dapat meningkat sehingga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Rahayu, Jakarta Timur.

## **2. Deskripsi Data Siklus 1**

Pada siklus 1 tindakan yang diberikan secara bertahap dalam enam kali pertemuan yang berlangsung dari tanggal 16 Mei 2017, setiap kali pertemuan berlangsung selama 45 menit. Adapun peran peneliti dalam

penelitian ini sebagai planer leader, pemberi tindakan dan pengamat sehingga peneliti terlibat langsung bersama anak dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum melakukan tindakan, peneliti dan kolaborator mendiskusikan program tindakan yang akan dilakukan, selain itu peneliti mempersiapkan instrumen pemantauan kegiatan dan alat dokumentasi berupa kamera. Berikut ini merupakan deskripsi kegiatan pengembangan kemampuan berbicara melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan wayang pada setiap pertemuan yang akan dilakukan mulai dari perencanaan hingga refleksi.

**a. Perencanaan (*Planing*)**

Peneliti mengadakan penelitian dengan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Membuat satuan perencanaan tindakan yang akan di berikan kepada anak yang telah disusun dan terlebih dahulu didiskusikan bersama kolaborator. Pemberian tindakan lebih ditekankan pada kegiatan bercerita dengan menggunakan wayang.
- 2) Satuan perencanaan tindakan disusun berdasarkan tujuan, kegiatan, media, dan alat pengumpul data yang terbagi menjadi 6 kali pertemuan.
- 3) Penyiapan media yang disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Media tersebut berupa wayang, wayang yang akan

digunakan dalam penelitian adalah wayang yang dirancang dan dibuat oleh peneliti baik dari cerita maupun gambarnya. Peneliti telah menyiapkan empat cerita wayang dengan judul "Sapi Yang Sombong", "Burung dan Harimau", "Beruang dan Buaya berebut makanan", dan "Keluargaku" yang terbagi dalam dua siklus. Dapat melanjutkan isi cerita setelah dibacakan pada hari sebelumnya dan dapat menceritakan kembali jalan cerita dengan urutan yang benar.

Media pertemuan hari 1 – 3 yang akan digunakan adalah wayang yang berjudul "Sapi Yang sombong" dengan tema binatang. Melalui media ini diharapkan anak akan dapat mengembangkan aspek lafal yang tepat dengan menyebutkan huruf vokal seperti a, i, u, e, o dengan menyebutkan kata yang berawalan a "ayam", berakhiran i "sapi" dan konsonan dengan menyanyi lagu abcde, menyebutkan kata yang berawalanba "batu", ba "baju",kemudian pada aspek mengucapkan bunyi-bunyian menyebutkan suara benda yang ada di sekitar seperti suara motor 'brem-brem", suara lonceng"klining-klining", menirukan suara hewan seperti suara harimau "aaa...uuu...mmm". Pada aspek kosa kata anak diharapkan dapat mengucapkan kata benda seperti batu, baju, sapi, buaya, harimau,motor, mobil, kata kerja seperti makan, minum, menyapu, memanjat, kata sifat seperti baik, jahat, pelit, marah kata keterangan waktu/tempat seperti pagi, malam, sekolah, sungai, hutan. Pada aspek mengungkapkan gagasan anak

dapat mengungkapkan keinginannya seperti ingin bernyanyi, bermain maupun bercerita. Pada aspek komunikasi anak diminta untuk menyimak kemudian menceritakannya kembali isi cerita apa yang telah di dengarnya dan ada juga yang melanjutkan ceritanya serta bercerita sesuai urutan ceritanya yang berjudul “Sapi Yang Sombong” di depan kelas dan berdialog bersama temannya.



Gambar.9. Wayang Binatang pertemuan 1 – 3

Pada pertemuan 4 – 6 yang akan digunakan adalah wayang yang berjudul “Burung dan Harimau” dengan tema binatang. Melalui binatang ini diharapkan anak akan mengerti dan mengenal urutan kegiatan dengan baik. Pada aspek mengucapkan bunyi dan kata-kata yang tepat anak diminta untuk menyanyi sesuai dengan isi cerita “Burung dan Harimau”, anak juga diminta menirukan suara heawan dalam cerita seperti suara burung”cuit...cuit” dan suara harimau”aaa...uuu...mmm”, anak-anak juga menyanyikan lagu “yang berjudul burung dan harimau” sesuai dengan

lafal pengucapan kata yang tepat. Pada aspek kosakata anak-anak dapat menjawab pertanyaan dari peneliti seperti menjawab bagian-bagian wayang dengan baik, judul, nama tokohnya, dengan benar seputar jalan ceritanya. Pada aspek lafal anak menirukan macam-macam suara seperti suara binatang, suara air terjun, suara mobil, suara motor dan lain-lain sesuai dengan imajinasinya walaupun berbeda-beda seperti saat mengikuti suara mobil atau motor ada yang bilang “ngeengg...ngeengg ada juga yang bilang breemm...breemm”.



Gambar 10. Wayang “Burung dan Harimau” Pertemuan 4 - 6

Pada pertemuan 7 – 9 peneliti membuat cerita yang berjudul “Beruang dan Buaya berebut makanan”. Melalui cerita ini diharapkan anak akan mengerti sebab akibat yang terjadi dan urutan peristiwa. Pada aspek lafal yang tepat anak di minta untuk menirukan suara binatang, suara air terjun, suara motor dan lain sebagainya. Pada aspek kosakatadan struktur kalimat

anak dapat melakukan tanya jawab seputar cerita yang di dengarnya dan dapat menceritakannya kembali secara urut dari awal hingga akhir cerita. Pada aspek lafal yang tepat anak dapat mengikuti macam-macam suara yang di dengarnya walaupun berbeda dengan temannya sesuai imajinasinya. Pada aspek struktur kalimat anak diminta untuk menyusun kata-kata sehingga menjadi sebuah kalimat yang terdapat didalam cerita misalnya "beruang menangis di pinggir sungai." Kemudian anak diminta menjawab pertanyaan yang diajukan seputar jalan cerita misalnya "mengapa beruang menangis?.....," "beruang ditolong oleh siapa?....."



Gambar 11. Wayang "Beruang dan Buaya berebut makanan"  
Pertemuan 7 - 9

Pada pertemuan ke 10, peneliti akan mereview semua cerita wayang dari awal hingga akhir. Peneliti menggunakan satu cerita untuk tiga kali pertemuan agar anak-anak lebih mampu memahami setiap cerita dengan baik.

- 4) Menyiapkan alat pengumpul data yang berupa catatan lapangan, catatan wawancara anak, catatan wawancara guru.
- 5) Pemantau tindakan dan dokumentasi yang berupa kamera digital/HP
- 6) Mengkondisikan ruangan sebagai tempat melakukan kegiatan bercerita agar kegiatan dapat berjalan lancar.

**b. Tindakan (*Acting*)**

Adapun tindakan pada siklus I yang di diberikan kepada anak adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Pelaksanaan Kegiatan Siklus I**

No	Pertemuan	Hari/Tanggal	Judul Cerita Wayang	Kegiatan
1	I	Selasa, 16 Mei 2017	Sapi Yang Sombong	Menyebutkan nama-nama binatang yang anak ketahui, Mengenalkan wayang
2	II	Rabu, 17 Mei 2017	Sapi Yang Sombong	Tebak gaya dan menirukan suara binatang, bercerita tentang sapi
3	III	Kamis, 18 Mei 2017	Sapi Yang Sombong	Menggambar bebas dan menceritakannya di depan kelas. Mengulang cerita tentang sapi
4	IV	Selasa, 23 Mei 2017	Burung dan Harimau	Menirukan suara binatang dan menirukan gerakannya

5	V	Rabu, 24 Mei 2017	Burung dan Harimau	Membuat Wayang dan bercerita di depan kelas dengan wayang yang sudah di buat
6	VI	Selasa, 30 Mei 2017	Burung dan Harimau	Mengulang cerita burung dan harimau

#### a. Deskripsi Kegiatan Pertemuan 1 - 6

##### 1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 16 Mei 2017 pada pukul 09.45 – 10.30 wib. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator serta 10 orang anak yang di beri tindakan. Tindakan yang di berikan pada pertemuan ini adalah bercerita dengan wayang yang berjudul “Sapi Yang sombong”. Adapun judul disesuaikan dengan tema binatang. Peneliti menggunakan tema tersebut di PAUD Rahayu karena tema pada bulan Mei ini adalah binatang, sehingga peneliti bersama guru kelas mengambil keputusan untuk menetapkan pembelajaran sesuai tema yang ada.

Persiapan selanjutnya, peneliti mempersiapkan alat dokumntasi dan catatan lapangan untuk mengamati dan mencatat setiap kemampuan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Alat dokumentasi yang digunakan berupa kamera HP. Peneliti dan kolaborator bersama-sama akan mengamati kemampuan bicara yang muncul pada setiap anak dan

mencatat pada catatan lapangan. Kolaborator akan membantu mendokumentasikan kemampuan berbicara dengan menggunakan kamera.

Kegiatan bercerita diawali dengan mengkondisikan anak terlebih dahulu agar anak-anak dapat fokus pada cerita yang akan disampaikan. Peneliti membuka kegiatan dengan memperkenalkan wayang yang akan digunakan dalam bercerita kemudian memperkenalkan tokoh-tokoh wayang tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan nama pada masing-masing tokoh wayang yang akan di gunakan untuk cerita, selanjutnya guru memulai membawakan cerita secara utuh dari awal hingga akhir dengan wayang yang berjudul "Sapi Yang Sombong". Setelah guru selesai membawakan cerita anak diberi kesempatan untuk menebak isi cerita berdasarkan cerita yang disampaikan oleh guru. Guru dan anak melakukan tanya jawab seputar cerita yang di perdengarkan.



Gambar 12. Semua Anak Menirukan Suara Tokoh Wayang

Setelah peneliti selesai bercerita peneliti memimpin diskusi dengan anak seputar isi cerita. Peneliti mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh anak. Setelah diskusi selesai dilaksanakan, peneliti meminta semua anak untuk menirukan suara tokoh binatang yang ada dalam cerita tersebut.

## 2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 17 Mei 2017 pukul 09.45 – 10.30 wib. Penelitian ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator serta 10 anak yang akan di beri tindakan. Tindakan yang akan di berikan pada hari ini adalah aspek kefasihan atau kelancaran yaitu anak dapat menjawab pertanyaan peneliti seputar jalannya cerita, pada aspek lafal yang tepat anak menirukan suara-suara binatang, aspek struktur kalimat adalah ketika anak menjawab pertanyaan dengan kata dan kalimat yang tepat.

Kegiatan dimulai dengan mengkondisikan anak, berdoa, bernyanyi dan bermain tepuk agar anak fokus dan siap menerima pelajaran. Peneliti mulai memainkan wayang, masih dengan judul yang sama yaitu “Sapi Yang sombong” agar anak dapat menangkap isi cerita keseluruhan dengan baik. Pada kegiatan prabercerita, setelah anak-anak siap mendengarkan cerita, peneliti kembali mengingatkan anak tentang tokoh, nama tokoh dalam cerita, pada saat peneliti bertanya ada beberapa anak yang mampu

menjawab dengan baik, yaitu Jihan, Bella, dan Nisa. Anak-anak yang lain masih belum aktif dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti.

Pada kegiatan membacakan cerita utuh, peneliti bermain wayang dengan suara nyaring dan dengan nada sehingga anak-anak tertarik untuk mendengar dan mengikuti. Beberapa anak secara spontan dapat mengikuti apa yang diucapkan oleh peneliti karena peneliti membawakan cerita dengan perlahan-lahan. Kegiatan setelah bercerita dilakukan dengan mengadakan tanya jawab dengan anak seputar jalan cerita, yaitu tentang sifat sapi dan makanan kesukaan sapi. Peneliti memberikan pertanyaan yang sifatnya open-ended question (pertanyaan terbuka dan tertutup), misalnya “apakah yang dimakan sapi di hutan?”.

Kegiatan ditutup dengan memberikan kegiatan kepada anak, yaitu tebak gaya, sebelumnya peneliti telah memberi contoh kepada anak, yaitu untuk menebak gaya yang dilakukan oleh teman yang di tunjuk peneliti. Salah satu anak memperagakan gerakan yang diperintahkan oleh peneliti dan anak yang lain menebak gaya tersebut dengan kata dan kalimat yang tepat dengan menggunakan subjek, predikat dan objek, seperti contoh, peneliti meminta Nadila untuk memperagakan gaya yang diperintahkan oleh guru kemudian Mila menyusun kata menjadi sebuah kalimat yang tepat seperti, “sapi memanjat gunung”. Masing-masing anak antusias untuk maju kedepan kelas, untuk memperagakan dan menebak gaya yang dilakukan

oleh teman. Beberapa anak telah mampu berbicara dengan baik namun sebagian masih ada yang harus dibantu peneliti.

Peneliti memberi reward kepada masing-masing anak berupa bintang karena telah ikut serta dalam kegiatan dengan baik. Selanjutnya peneliti dan kolaborator menutup dengan review kegiatan yang telah dilakukan dan menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya, kemudian bermain tebak kata.

### 3) Pertemuan III

Pertemuan III dilaksanakan pada hari kamis tanggal 18 Mei 2017 pukul 09.45 – 10.30 wib. Penelitian ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator serta 10 anak yang akan di berikan tindakan. Tindakan yang akan di berikan pada hari ini adalah aspek kfasihan atau kelancaran yaitu anak dapat menceritakan gambar yang telah di buatnya di depan kelas, pada aspek struktur kalimat anak mengucapkan kata-kata menjadi kalimat sederhana dengan cara anak mengutarakan pendapatnya melalui bercerita di depan kelas melalui gambar yang telah di buatnya. Kegiatan dimulai dengan mengkondisikan anak, berdoa, bernyanyi, dan bermain tepuk agar anak-anak fokus dan siap menerima pelajaran. Peneliti mulai dengan bermain wayang, masih dengan judul yang sama pada hari sebelumnya, yaitu “Sapi Yang

Sombong” agar anak-anak dapat menangkap isi cerita secara keseluruhan dengan baik.

Pada pertemuan ke III ini peneliti tidak mengenalkan tokoh wayang dan cerita wayang namun peneliti langsung mengajukan pertanyaan kepada anak, misalnya “ini binatang apa?”, siapa yang masih ingat dengan cerita yang kemarin?”, peneliti juga tidak menyebutkan judul tetapi bertanya kepada anak, siapa yang masih ingat judul cerita ini?”. Pada kegiatan pembukaan anak mulai aktif menjawab dan pada beberapa masih ada yang berusaha mengingat-ingat jawaban dari peneliti.

Pada kegiatan bercerita secara utuh, peneliti tetap bercerita dari awal hingga akhir, namun sesekali peneliti berhenti agar anak-anak melanjutkan kalimat atau kata berikutnya, karena peneliti bercerita dengan menggunakan nada maka anak-anak mampu mengikuti dan menebak kata berikutnya. Peneliti juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh anak-anak, misalnya “binatang apa saja yang ada di dalam cerita?”.

Kegiatan bercerita pada pertemuan ke III ditutup dengan kegiatan menggambar bebas yang anak-anak sukai dan menceritakan gambarnya. Pada kegiatan ini beberapa anak di tunjuk untuk menceritakan gambar tersebut sesuai dengan gambar yang mereka buat, semua anak antusias untuk maju ke depan kelas menceritakan hasil gambarnya, setelah anak

maju ke depan, peneliti mengakhiri kegiatan dengan mereview dan memberi reward kepada tiap-tiap anak karena telah berani maju ke depan, kegiatan ditutup dengan berdoa dan melakukan tebak kata.



Gambar 13. Anak Sedang Menceritakan Gambar yang di buatnya

#### 4) Pertemuan IV

Pertemuan ke IV dilaksanakan pada hari selasa 23 Mei 2017 pukul 09.45 – 10.30 Wib. Penelitian ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, serta 10 orang anak yang di berikan tindakan. Tindakan yang akan di berikan pada hari ini yaitu penggunaan aspek kosakata yang tepat misalnya dengan menjawab macam-macam binatang yang hidup di air, pada aspek kefasihan atau kelancaran anak telah mampu bercerita dengan wayang, dan aspek lafal yang tepat anak dapat menirukan macam-macam suara binatang.

Kegiatan dimulai dengan mengkondisikan anak, berdoa, bernyanyi, dan bermain tepuk agar anak-anak fokus dan siap menerima pelajaran. Pada

pertemuan hari itu, peneliti membawa wayang berbentuk binatang yang baru dengan judul dan cerita yang lain. Anak-anak terlihat antusias dengan wayang dan cerita baru yang dibawa oleh peneliti.

Peneliti mulai kegiatan dengan bertanya kepada anak tentang nama wayang yang akan di pakai untuk bercerita, anak-anak terlihat mampu menjawab dengan baik, peneliti juga bertanya kepada anak tentang judul yang tepat dari cerita tersebut. Hanya ada beberapa anak yang mulai aktif membuat dan memberi judul yang tepat, sedangkan anak yang lainnya hanya terdiam. Akhirnya peneliti menyampaikan judul yang akan dibawakan dalam bercerita. Sebelum membawakan cerita, peneliti bertanya tentang kemungkinan isi cerita. Anak-anak hanya terdiam dan tidak bisa menjawab, hanya ada beberapa anak yang menjawab dengan singkat. Peneliti mulai bercerita setelah anak fokus memperhatikan peneliti bercerita di depan kelas.



Gambar 14. Peneliti Sedang Bercerita Menggunakan Wayang dengan Tokoh Burung dan Harimau

Kegiatan bercerita pada pertemuan ke IV ditutup dengan kegiatan menebak dan meniru suara serta gerakan binatang anak-anak sukai dan memperagakan macam-macam gerakan binatang dan kemudian menceritakan kembali cerite tentang burung dan harimau yang didengarnya tadi. Semua anak antusias untuk maju ke depan kelas bercerita, peneliti mengakhiri kegiatan dengan mereview dan memberi reward kepada tiap-tiap anak karena telah berani maju ke depan, kegiatan ditutup dengan berdoa.

#### 5) Pertemuan V

Pertemuan ke V dilaksanakan pada hari rabu 24 Mei 2017 pukul 09.45 – 10.30 Wib. Penelitian ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, serta 10 orang anak yang di berikan tindakan. Tindakan yang akan di berikan pada hari ini yaitu penggunaan aspek kefasihan atau kelancaran yaitu menceritakan kembali cerita yang didengarnya secara urut, dan aspek struktur kalimat yang tepat yaitu dengan menjawab pertanyaan peneliti seputar cerita tadi.

Kegiatan dimulai dengan mengkondisikan anak, berdoa, bernyanyi, dan bermain tepuk agar anak-anak fokus dan siap menerima pelajaran. Pada pertemuan ke V ini peneliti akan bercerita dengan judul yang sama seperti hari sebelumnya, yaitu dengan judul “Burung dan Harimau”. Sebelum memulai bercerita, peneliti memancing daya ingat anak dengan mengajukan pertanyaan seputar cerita yang telah didengar pada hari sebelumnya, peneliti

bertanya tentang judul cerita, tokoh yang ada dalam cerita dan urutan cerita. Beberapa anak telah mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan benar. Setelah kegiatan bercerita selesai dilakukan, peneliti memimpin anak untuk berdiskusi seputar cerita, selain diskusi peneliti juga mengadakan tanya jawab dengan anak, semua jawaban anak-anak dicatat dalam catatan lapangan oleh peneliti dan kolaborator.

Kegiatan ditutup dengan kegiatan yang dapat mengembangkan bicara anak dan melibatkan seluruh aspek perkembangannya, antara lain melibatkan daya kognitif dan motorik halus anak, yaitu melalui kegiatan menggunting dan membuat wayang kertas kemudian anak bercerita didepan kelas dengan wayang yang telah mereka buat. Peneliti menutup kegiatan dengan mengulas kegiatan yang telah dilakukan, menceritakan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari berikutnya dan memberikan reward kepada tiap-tiap anak.



Gambar 15. Anak Membuat Wayang Kertas



Gambar 16. Anak Maju ke Depan Bercerita dengan Wayang yang Dibuatnya

Peneliti mencatat semua yang diucapkan oleh anak,” di pinggir sungai tengah hutan ada harimau dan buaya, si buaya akan memakan burung tapi tidak jadi karena burung dibantu harimau akhirnya harimau dan buaya berkelahi dan buaya kalah kemudian lari pergi meninggalkan burung itu.(CL5.,P6.,KL13).

#### 6) Pertemuan VI

Pertemuan ke VI dilaksanakan pada hari selasa 30 Mei 2017 pukul 09.45 – 10.30 Wib. Penelitian ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, serta 10 orang anak yang di berikan tindakan. Tindakan yang akan di berikan pada hari ini yaitu penggunaan aspek struktur kalimat yaitu anak dapat melakukan perintah yang di berikan oleh peneliti yaitu memperagakan gaya binatang seperti dalam cerita aspek kefasihan atau kelancaran yaitu menceritakan

kembali cerita yang didengarnya secara urut, dan serta dengan menjawab pertanyaan peneliti seputar cerita tadi.

Kegiatan dimulai dengan mengkondisikan anak, berdoa, bernyanyi, dan bermain tepuk agar anak-anak fokus dan siap menerima pelajaran. Pada pertemuan ke VI ini peneliti akan bercerita dengan judul yang sama seperti hari sebelumnya, yaitu dengan judul “Burung dan Harimau”. Sebelum memulai bercerita, peneliti memancing daya ingat anak dengan mengajukan pertanyaan seputar cerita yang telah didengar pada hari sebelumnya, peneliti bertanya tentang judul cerita, tokoh yang ada dalam cerita dan urutan cerita. Beberapa anak telah mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan benar.

Pembelajaran pada hari itu ditutup dengan kegiatan yang dapat mengembangkan bicara anak dan melibatkan seluruh aspek perkembangannya, antara lain melibatkan daya kognitif dan motorik halus anak, yaitu melalui kegiatan menempel origami berbentuk segitiga.(CL6.,P4.,KL8). Dan anak menceritakan bentuk segitiga yang sudah di tempelnya.



Gambar 17. Anak menempel bentuk segitiga



Gambar 18. Anak menceritakan hasil menempel bentuk segitiga

Kegiatan penutup diakhiri oleh peneliti dengan mengulas kegiatan yang telah dilakukan, menceritakan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari berikutnya.(CL6.,P5.,KL9). Selanjutnya peneliti dan kolabolator memberikan reward kepada anak-anak yang telah ikut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan. (CL6.,P5.,KL10).

### c. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Pengamatan tindakan yang digunakan adalah observasi peer atau pengamatan sejawat, yaitu observasi yang dilakukan oleh orang lain (teman sejawat, seperti penelitian kelas) terhadap pengajaran seseorang. Hal ini

dilakukan agar mampu meringankan beban dalam masalah analisis dan meyakinkan peneliti. Selain itu data yang terkumpul bersifat objektif atau tidak bias. Peneliti dan kolaborator mengamati setiap perkembangan berbicara yang muncul dan mencatat apa yang diucapkan oleh anak.

Pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan kelas dengan panduan instrumen pemantau tindakan dan catatan lapangan serta dokumentasi. Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan untuk mengamati jalannya kegiatan dan untuk melihat apakah tindakan pada saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang telah direncanakan serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak selama mengikuti kegiatan bercerita.

Hasil observasi selama tindakan siklus memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita dengan wayang. Aspek yang terlihat meningkat pertama kali muncul adalah aspek mengucapkan lafal yang tepat, anak-anak dapat menirukan suara binatang, suara benda yang ada di sekitarnya dan menjawab pertanyaan sederhana dengan kata-kata yang tepat yang diajukan oleh peneliti. Pada saat peneliti bertanya peneliti juga melakukan tanya jawab dengan anak-anak untuk meningkatkan kemampuan pada aspek lafal yang tepat (CL1.,P5.,KI11). Tanya jawab tersebut meliputi kata-kata yang mempunyai awalan yang sama, huruf-huruf konsonan dan vokal (CL

1.,P5.,KL12). “Coba anak-anak siapa yang bisa menyebutkan binatang yang depannya pake‘ca’!” peneliti bertanya kepada anak-anak.(CL1.,P5.,KL13). Aulia menjawab,”cacing, bu!”, sedangkan Bella menjawab “capung, bu!” (CL1.,P5.,KL14). Peneliti melanjutkan,”kalau depannya “ba?”, Nadila menjawab, batu, bu!”, selanjutnya Nisa menjawab,”baju, bu!”.(CL1.,P5.,KL13). Peneliti meminta anak maju satu persatu dan dibantu peneliti untuk menirukan bunyi atau suara binatang yang menjadi tokoh dalam cerita dan menirukan gerakannya, seperti Jihan melakukan gerakan sapi kemudian menirukan suara sapi “mooo..w”.(CL1.,P6.,KL17).

Aspek kedua yang muncul adalah aspek kedfasihan atau kelancaran, ” ini cerita bagian berapa?”, kemudian Jihan, Bella dan Nisa menjawab,” cerita ke dua!”,(CL3.,P2.,KL4). Pada saat peneliti bercerita secara perlahan, beberapa anak mengikuti kata-kata yang di ucapkan oleh peneliti, yaitu Nisa, Bella, dan Jihan.(CL3.,P2.,KL5). Peneliti juga meminta anak-anak untuk menebak cerita berikutnya, ”ayo setelah ini cerita apa?”, Mila menjawab, “sapi makan rumput di pingir sungai”.(CL3.,P2.,KL6). Peneliti beserta guru memberikan beberapa pertanyaan kepada anak,”siapa yang tau sapi makan rumputnya dimana?”, anak-anak menjawab,”di hutan”.(CL3.,P3.,KI7). Guru juga mengenalkan kosa kata kepada anak dengan pertanyaan,”sapi tidak mau mendengarkan ucapan burung nuri tetapi malah menceritakan tentang dirinya sendiri dan tidak membutuhkan pertolongan orang lain, berarti sapi

mempunyai sifat yang apa?, anak-anak menjawab,” yang sombong bu!”.(CL3.,P3.,KL8). Untuk meningkatkan aspek kosakata ini peneliti juga melakukan kegiatan “tebak gaya”, peneliti memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian anak-anak menyusun kata menjadi sebuah kalimat, ketika guru berjalan menirukan gerakan seperti sapi memakan rumput, anak-anak mengatakan”sapi sedang memakan rumput”.(CL2.,P5.,KL14). Peneliti menunjuk Nadila untuk maju ke depan dan memperagakan gaya yang di perintahkan oleh guru.(CL2.,P5.,KL15). Kemudian Mila mampu menyusun kata menjadi sebuah kalimat yang tepat,” sapi memanjat gunung”. Sedangkan Aulia menjawab, “sapi sedang naik gunung”(CL2.,P5.,KL16).

Aspek ketiga yang muncul adalah aspek struktur kalimat. Pada siklus ini anak sudah mampu menjawab pertanyaan sederhana dengan menggunakan dua atau tiga kata, misalnya pada saat peneliti bertanyaanak-anak,”coba lihat, sapi sedang apa ya?”. Nadila dan Mila menjawab”sedang makan rumput di hutan, bu!”.(CL2.,P4.,KL12),”terus di cerita terakhir, sapi sedang apa ya?”, Nisa dan Chikal menjawab,” kakinya di gigit buaya, bu!” (CL2.,P4.,KL13).

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bicara ini adalah melalui kegiatan menceritakan gambar, anak-anak diminta untuk bercerita dengan wayang yang dibuat oleh anak-anak. kemudian kegiatan membuat wayang kertas sambil menceritakan kembali secara urut cerita burung dan

harimau dari awal hingga akhir cerita.(CL5.,P6.,KL10). Kegiatan dilakukan secara berkelompok yang beranggotakan 5 orang anak dan menceritakan kembali menggunakan wayang yang di buat anak masing-masing.(CL5.,P6.,KL11). Kelompok pertama yang maju adalah Ilham, Mila, Nadila, Jihan dan Nisa.(CL5.,P6.,KL12). Masing-masing anak memegang wayang buatan mereka sambil menceritakan kembali secara urut,” di pinggir sungai tengah hutan ada harimau dan buaya, si buaya akan memakan burung tapi tidak jadi karena burung dibantu harimau akhirnya harimau dan buaya berkelahi dan buaya kalah kemudian lari pergi meninggalkan burung itu”.(CL5.,P6.,KL13). . Anak telah mampu mengucapkan bunyi serta kata-kata secara lisan dan bicara dua arah secara langsung. Peneliti juga mengajak anak-anak untuk bernyanyi sesuai isi cerita, yaitu “Harimau binatang yang amat buas, punya taring kukunya tajam kalau berlari cepat sekali mengejar mangsa di terkam semua haom...haom..haom..!”.(CL4.,P1.,KL6).

Keberhasilan anak pada kemampuan bicara tidak lepas dari peran peneliti. Peneliti memiliki peran yang sangat penting sebagai pendamping bagi anak dalam pembelajaran untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Peneliti diharapkan mempunyai kompetensi yang baik dalam menyusun perencanaan pembelajaran sehingga anak dapat mengalami peningkatan pada semua aspek perkembangan.

Pengamatan sangat di perlukan dalam penelitian ini, termasuk pengamatan terhadap cara mengajar peneliti selama berada di lapangan. Pengamatan terhadap pengajaran peneliti dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dikelas dan dilakukan oleh kolaborator dengan menggunakan lembar instrumen pemantau tindakan. Peneliti dan kolaborator melakukan analisis proses sejauh mana aktivitas peneliti dalam melakukan tindakan selama proses pembelajaran terlaksana sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah dibuat.

Berikut ini adalah hasil pengamatan peneliti dan kolaborator dari instrumen pemantau tindakan yang dilihat berdasarkan aktivitas peneliti.

**Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Instrumen Pemantau Tindakan**

No	Aspek	Data dari hasil pengamatan
1	Kegiatan Awal	Pada kegiatan prapenelitian, peneliti mampu mengkondisikan anak untuk mengikuti kegiatan, selanjutnya peneliti memperkenalkan bagian-bagian wayang, gambar wayang, nama tokoh wayang dan bertanya kepada anak tentang kemungkinan isi cerita.
2	Kegiatan inti	Pada saat membacakan cerita secara utuh, peneliti mampu mengkondisikan anak-anak untuk fokus pada cerita wayang, kemudian peneliti bercerita dengan suara yang nyaring

		dan intonasi sehingga anak-anak tertarik. Peneliti juga sesekali ,meminta anak untuk menebak maupun melanjutkan isi cerita. Peneliti juga memimpin diskusi dengan anak tentang cerita yang telah didengarnya dan selalu mengajukan pertanyaan kepada anak-anak yang sifatnya open-ended question.
3	Kegiatan penutup	Pada kegiatan penutup, peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan isi cerita kembali, memberi kesempatan pada anak untuk menjawab pertanyaan, melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan bicara anak, seperti bermain tebak gaya, bercerita didepan kelas, menirukan suara dan gerakan seperti tokoh dalam cerita, menceritakan isi cerita sesuai dengan alur cerita, membuat wayang, serta bermain wayang.

#### **a. Refleksi (*Reflecting*)**

Peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi di setiap pertemuan pada akhir pelaksanaan kegiatan. Refleksi ini dilakukan untuk melihat tindakan yang diberikan pada hari itu dan dampak dari kegiatan bercerita

dengan menggunakan wayang terhadap kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Rahayu Kalisari Jakarta Timur.

Pada aspek struktur kalimat dan kefasihan atau kelancaran masih sedikit mengalami peningkatan pada prapenelitian yang telah lalu ini. Pada siklus I ini, peneliti masih tetap memberikan materi tentang struktur kalimat dan kefasihan atau kelancaran, namun peneliti juga telah berhasil meningkatkan kemampuan pada aspek lafal yang tepat dan kosakata, Pada aspek lafal yang tepat anak-anak telah mampu menirukan macam-macam suara binatang seperti suara sapi moo..., suara harimau aaa..ooo...mmm, suara burung cuit...cuit, dan lain sebagainya. Sedangkan pada aspek kosakata anak-anak telah mampu menggunakan macam-macam kata sifat seperti mengucapkan kata sombong, baik, jahat, dan sebagainya.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti dan kolaborator memutuskan untuk melanjutkan pada siklus selanjutnya. Hal ini dikarenakan kemampuan bicara anak melalui kegiatan bercerita belum mengalami peningkatan yang signifikan. Pada beberapa aspek seperti menggunakan lafal yang tepat sudah mengalami peningkatan, namun pada aspek kosakata belum mengalami peningkatan yang signifikan.

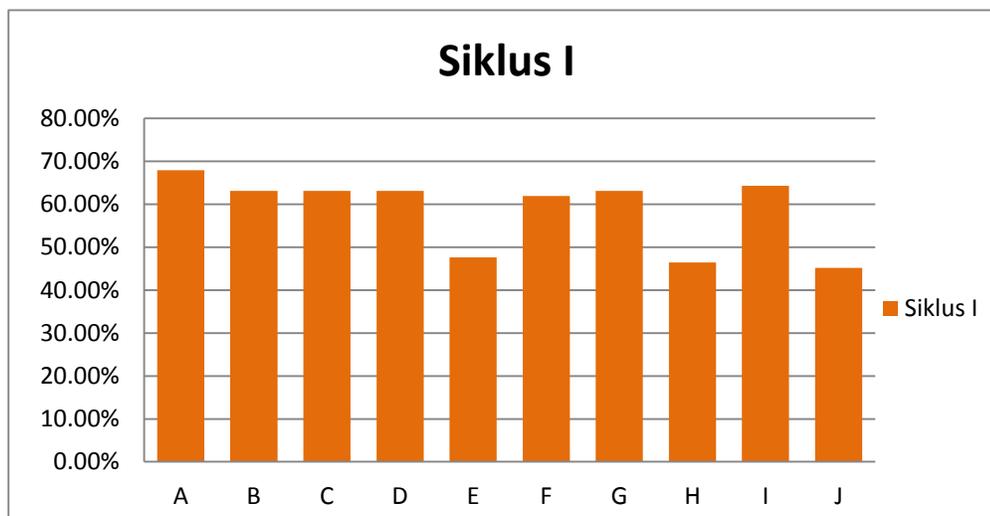
Peningkatan pada aspek lafal yang tepat adalah anak mampu menirukan suara binatang, menirukan suara-suara benda yang ada

disekitarnta, melafalkan bunti huruf vokal serta bunyi huruf konsonan dan anak mampu menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang tepat yang di perintah oleh peneliti. Pada aspek kefasihan atau kelancaran serta struktur kalimat anak-anak belum menunjukkan perkembangan yang baik. Adapun hasil observasi siklus I dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.4 Data Siklus I Kemampuan Bicara**

<b>No.</b>	<b>Responden</b>	<b>Nama Anak</b>	<b>Skor</b>	<b>P (%)</b>
1	A	Jihan	56	67,9%
2	B	Bella	53	63,1%
3	C	Nisa	53	63,1%
4	D	Aulia	53	63,1%
5	E	Ilham	40	47,6%
6	F	Mila	52	61,9%
7	G	Nadila	53	63,1%
8	H	Irgi	39	46,4%
9	I	Chikal	54	64,3%
10	J	Zio	38	45,2%
<b>Jumlah</b>			<b>490</b>	<b>584,5%</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>49</b>	<b>58,45%</b>

**Grafik 4.2 Siklus I Peningkatan Kemampuan Bicara**



Hasil refleksi secara kuantitatif dari observasi siklus I menunjukkan bahwa kemampuan bicara anak hanya mengalami peningkatan sebesar 51,44% dari kemampuan sebesar 58,45% pada observasi awal. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pada siklus I belum mencapai standar yang telah ditentukan yaitu 70% . Hal ini disebabkan karena terbatasnya waktu dalam pemberian tindakan. Oleh sebab itu, peneliti dan kolaborator membuat kesepakatan untuk menambahkan waktu pemberian tindakan dengan melanjutkan pada siklus II.

Hasil refleksi secara kualitatif dan kuantitatif membuat peneliti dan kolaborator sepakat untuk melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya karena belum tercapai peningkatan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bercerita dengan wayang.

### **3. Deskripsi Data Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti menyusun perencanaan tindakan siklus II. Pada siklus II ini, anak-anak kembali diberikan kegiatan bercerita dengan menggunakan wayang pada proses pembelajarannya. Adapun perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan anak yang telah disusun dan didiskusikan terlebih dahulu kepada dengan kolaborator. Pemberian tindakan ini tetap dilakukan dengan metode yang berbeda dan akan lebih ditekankan pada aspek-aspek berbicara yang masih belum berkembang dengan baik. Satuan perencanaan tindakan disusun berdasarkan tujuan kegiatan, media dan alat pengumpulan data yang terbagi dalam 6 kali pertemuan.
- 2) Menyiapkan media yang berupa wayang dengan cerita yang berbeda, namun dapat mengoptimalkan aspek yang akan lebih ditingkatkan.
- 3) Menyiapkan alat pengumpulan data berupa catatan lapangan, lembar instrumen pemantau tindakan, catatan wawancara dan dokumentasi.

Adapun tahap perencanaan tiap siklus II dapat dilihat pada tahapan perencanaan tindakan berikut ini:

**b. Tindakan (*acting*)**

Adapun tindakan pada siklus II yang diberikan kepada anak adalah sebagai berikut :

**Tabel4.5 Pelaksanaan Kegiatan Siklus II**

No	Pertemuan	Hari/Tanggal	Judul Wayang	Kegiatan
1	VII	Rabu, 31 Mei 2017	Beruang dan Buaya berebut makanan	Tanya jawab sebab akibat dan bercerita dengan kalimat yang tepat
2	VIII	Selasa, 6 Juni 2017	Beruang dan Buaya berebut makanan	Menirukan suara dan gerakan beruang dan buaya, Bermain Peran seperti cerita yang sudah didengarnya
3	IX	Rabu, 7 Juni 2017	Beruang dan Buaya berebut makanan	Melanjutkan cerita dengan menggunakan wayang

4	X	Kamis, 8 Juni 2017	Keluargaku	Mengenalkan tugas dan fungsi masing-masing anggota keluarga dan menceritakannya kembali
5	XI	Selasa, 13 Juni 2017	Keluargaku	Bercerita dengan wayang yang disukai tentang keluargaku
6	XII	Rabu, 14 Juni 2017	Mengulang bercerita dengan 4 cerita “sapi yang sombong, burung dan harimau, beruang dan buaya berebut makanan, dan keluargaku”	Membuat wayang menyerupai orang dan mengulang cerita yang pernah didengar oleh anak

**a. Deskripsi Kegiatan Pertemuan 7 - 12 :**

1. Pertemuan VII

Pertemuan VII dilaksanakan pada hari rabu 31 Mei 2017 pukul 09.45 – 10.30 Wib. Penelitian ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator serta anak yang akan diberi tindakan. Tindakan yang akan diberikan pada hari ini adalah penggunaan struktur kalimat dengan tepat (mampu menggunakan kalimat sederhana) kefasihan atau kelancaran (mampu melanjutkan cerita yang

pernah didengarnya), lafal yang tepat (mampu mengucapkan lafal yang tepat seperti suara binatang dan benda yang ada disekitar) kosakata (mampu mengenal kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan).

Kegiatan di mulai dengan mengkondisikan anak, bernyanyi dan bermain tepuk agar anak- fokus dan siap menerima pelajaran. Peneliti bercerita dengan wayang dan cerita yang baru dengan judul “Beruang dan Buaya Berebut Makanan”. Pada kegiatan pra bercerita, peneliti memulai kegiatan dengan bertanya kepada anak untuk menanyakan tokoh cerita yang akan dibawakan, serta menebak judul cerita yang akan di mainkan.

Peneliti mulai membacakan cerita dari awal, sesekali peneliti meminta anak untuk menirukan suara hewan dan benda-benda di sekitar. Peneliti juga aktif mengajak anak berdiskusi seputar cerita dan menebak cerita selanjutnya. Peneliti meminta anak untuk menirukan suara binatang dan suara benda yang ada dalam cerita agar anak mampu mengucapkan suara-suara tersebut dengan lafal yang tepat. Setelah selesai bercerita peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk minum dan istirahat sejenak. Kemudian cerita dilanjutkan kembali dan peneliti beserta kolaborator bersama-sama mengkondisikan anak-anak kembali agar fokus pada cerita.

Kegiatan dilanjutkan dengan mengulang cerita dari awal hingga akhir. Pada setiap bagian-bagian cerita peneliti selalu bertanya kepada anak untuk

mengasah daya ingat anak. Beberapa anak mulai dapat menjawab dengan benar. Pada kegiatan ini peneliti memimpin diskusi dengan anak seputar kegiatan yang akan dilakukan oleh tokoh dalam cerita. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang harus di jawab oleh anak, anak-anak terlihat aktif menjawab pertanyaan dari peneliti.

Kegiatan pada hari itu ditutup dengan memberikan kegiatan kepada anak, yaitu menceritakan kembali dan menirukan suara binatang serta benda disekitar. Peneliti menunjuk beberapa anak untuk maju kedepan dan anak-anak telah mampu melakukan apa yang di perintahkan oleh peneliti. Peneliti memberikan reward kepada masing-masing anak yang telah melaksanakan kegiatan dengan baik. Selanjutnya peneliti mengulas kegiatan yang telah dilakukan dan menceritakan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

## 2. Pertemuan VIII

Pertemuan VIII dilaksanakan pada hari selasa 6 Juni 2017 pukul 09.45-10.30 Wib. Penelitian ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator serta 10 anak yang akan diberikan tindakan. Tindakan yang akan diberikan pada hari ini adalah kefasihan atau kelancaran ( mampu menceritakan kembali cerita yang pernah didengarnya). Lafal yang tepat (mampu mengucapkan lafal yang tepat seperti suara hewan dan benda sekitar). Kosa kata (mengenal

perbendaharaan kata benda, sifat, kata keterangan). Struktur kalimat (anak bercerita dengan menggunakan kalimat sederhana).

Pada kegiatan pra bercerita peneliti memulai kegiatan dengan memberi pertanyaan kepada anak-anak, untuk mengingatkan cerita yang telah di bacakan pada hari sebelumnya. Peneliti menjelaskan kembali tentang pengertian "berebut" dan anak-anak yang memberikan contohnya. Sebelum peneliti bertanya kepada anak tentang judul cerita yang akan di bawakan. Anak-anak menyebutkan judul tersebut namun masih dengan jawaban yang belum tepat karena anak-anak masih sulit untuk mengucapkan kata "berebut".

Peneliti mulai bercerita secara keseluruhan, sesekali memberi kesempatan pada anak untuk melanjutkan cerita tersebut. Hampir semua anak telah mampu melanjutkan cerita dengan baik. Kemudian peneliti juga bermain tebak gaya dan anak-anak menebak binatang apa yang di peragakan oleh peneliti serta menirukan suara binatang tersebut. Peneliti juga menunjuk beberapa anak untuk maju ke depan kelas untuk memperagakan gaya binatang dan anak yang lainnya menebak binatang tersebut serta menirukan suaranya. Anak-anakpun berantusias dan mengikuti semua perintah peneliti.

Pembelajaran pada hari itu ditutup dengan melakukan kegiatan bermain peran. Peneliti dan kolaborator telah menyiapkan benda-benda yang akan digunakan untuk bermain peran seperti mainan dan makanan. Selanjutnya peneliti meminta beberapa anak untuk maju ke depan dan menjadi tokoh seperti dalam cerita, anak-anak yang bersedia maju adalah Ilham sebagai buaya, Jihan sebagai beruang dan Bella sebagai harimau sedangkan anak-anak lain sebagai penonton. Peneliti mengarahkan gaya anak pada saat bermain peran, sedangkan anak-anak lain yang menjadi penonton memberikan arahan berupa alur cerita. Anak-anak memberi tahu pemain alur ceritanya, pada saat itu Chikal berkata, "habis merebut makanan menagis!", selanjutnya jihan memperagakan saat makanyannya direbut dan kemudian menangis tetapi pura-pura loh!". Kegiatan di tutup dengan mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan reward kepada anak-anak yang telah berpartisipasi pada saat kegiatan berlangsung.

### 3. Pertemuan IX

Pertemuan IX dilaksanakan pada hari rabu 7 Juni 2017 pukul 09.45-10.30 Wib. Penelitian ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator serta anak yang akan diberikan tindakan. Tindakan yang akan diberikan pada hari ini adalah struktur kalimat (dapat mengulang kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru) . Kefasihan atau kelancaran (dapat mengungkapkan pendapatnya

kepada orang lain seputar jalan cerita).kosakata (mengenal perbendaharaan kata benda, sifat, kata kerja dan keterangan).

Kegiatan pada hari ke IX masih menggunakan wayang yang berjudul” beruang dan buaya berebut makanan”. Pada pertemuan ini anak-anak diajak untuk dapat berbicara dengan struktur kalimat yang tepat, misalnya”beruang dan buaya berebut makanan di sungai”. Anak-anak telah dapat mengucapkan kalimat dengan baik, meskipun masih sedikit dengan bantuan. Melalui percakapan, anak-anak diajak untuk mampu mengutarakan pendapat kepada orang lain seputar jalan cerita, misalnya : “beruang menangis di pinggir sungai karena berebut makanan dengan buaya”, sebaiknya bagaimana sikap buaya ya ?”, anak-anak telah mampu menjawab “ dengan meminta baik-baik, bu!”

Kemudian peneliti memberikan tugas selingan, yaitu peneliti meminta anak-anak untuk menempel bentuk segi empat di dalam pola yang sudah dibuat. Setelah mendengarkan perintah yang disampaikan oleh peneliti, anak-anak diminta untuk mengulang mengucapkan perintah tersebut dalam mengembangkan kemampuan bicaranya.



Gambar 19. Peneliti Bercerita Tentang Beruang dan Buaya Berebut Makanan



Gambar 20. Menempel Bentuk Segi Empat

Kegiatan ditutup dengan mengulas kegiatan pada hari itu dan menceritakan kegiatan yang akan datang. Selanjutnya peneliti memberikan reward pada anak yang telah mengerjakan tugas dengan baik. Peneliti mengucapkan salam dan terimakasih.

#### 4. Pertemuan X

Pertemuan X dilaksanakan pada hari kamis 8 Juni 2017 pukul 09.45 – 10.30 Wib. Penelitian ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator serta 10 anak yang

akan diberi tindakan. Tindakan yang akan diberikan pada hari ini adalah kefasihan atau kelancaran (mampu menceritakan kembali cerita yang pernah didengarnya). Kosakata (menyebutkan kata benda yang dikenalnya serta menggunakannya dalam menjawab pertanyaan). Struktur kalimat (menggunakan kalimat sederhana). Kefasihan atau kelancaran (mampu mengutarakannya kepada orang lain).

Kegiatan dimulai dengan mengkondisikan anak, bernyanyi dan bermain tepuk agar anak-anak fokus dan siap menerima pelajaran. Pada hari itu peneliti membawa wayang baru dengan judul dan cerita yang lain, yaitu "Keluargaku". Anak-anak terlihat antusias dengan wayang serta tokoh yang baru yang dibawa oleh peneliti. Peneliti memulai kegiatan dengan bertanya pada anak bagian-bagian dari wayang yang berbentuk menyerupai orang ini yang beda dari wayang dan cerita sebelumnya. Anak-anak terlihat mampu menjawab dengan baik. Peneliti juga bertanya kepada anak tentang judul yang tepat dengan melihat bentuk wayang tersebut. Ada beberapa anak yang aktif membuat dan memberi judul yang tepat, sedangkan anak-anak yang lain terdiam. Akhirnya peneliti menyampaikan judul yang akan digunakan untuk cerita tersebut.

Sebelum bercerita peneliti bertanya tentang kemungkinan isi cerita. Anak-anak hanya terdiam dan tidak bisa menjawab, hanya ada beberapa anak yang menjawab dengan singkat. Peneliti mulai bercerita setelah anak-

anak fokus pada wayang yang akan diceritakan. Peneliti menjelaskan tentang pengertian keluarga, siapa saja anggota keluarga serta apa saja fungsi dan tugas anggota keluarga. Anak-anak sangat bersemangat mendengarkan cerita serta menjawab semua pertanyaan dari peneliti. Tentunya peneliti menjelaskan pengertian tersebut dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak-anak.

Peneliti mulai bercerita dari awal hingga akhir dengan menggunakan wayang yang berbentuk menyerupai orang. Kemudian peneliti dan anak-anak melakukan tanya jawab seputar cerita tadi. Dan anak-anak pun terlihat aktif menjawab pertanyaan dari peneliti. Kegiatan ditutup dengan mengulas kegiatan yang telah dilakukan, dan menceritakan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya peneliti memberikan reward kepada masing-masing anak yang telah melaksanakan kegiatan dengan baik peneliti mengucapkan salam dan terimakasih.



Gambar 21. Wayang Menyerupai Bentuk Orang Pertemuan 10–12

## 5. Pertemuan XI

Pertemuan XI dilaksanakan pada hari Selasa 13 Juni 2017 pukul 09.45 – 10.30 Wib. Penelitian ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator serta 10 anak yang akan diberi tindakan. Tindakan yang akan diberikan pada hari ini adalah kefasihan atau kelancaran (mampu menceritakan kembali cerita yang pernah didengarnya). Kosakata (menyebutkan kata benda yang dikenalnya serta menggunakannya dalam menjawab pertanyaan). Struktur kalimat (menggunakan kalimat sederhana).

Pada pertemuan ke sebelas ini, peneliti masih menggunakan wayang yang digunakan pada hari sebelumnya, yaitu “Keluargaku”, anak-anakpun masih sangat antusias untuk mendengarkan cerita yang akan di bawakan oleh peneliti. Kegiatan dimulai dengan menyanyikan lagu sayang semuanya”satu-satu aku sayang ibu, dua-dua juga sayang ayah, tiga-tiga sayang adik kakak, satu dua tiga sayang semuanya,” ayo anak-anak siapa yang bisa menyanyikan lagu ini?” serentak menjawab,”saya, bu!”

. Kegiatan pra bercerita masih dilakukan oleh guru dengan mengenalkan bagian-bagian wayang.” Ayo siapa yang masih ingat judulnya apa?”, Nadila, Mila, Ilham dan Zio dapat menjawab,”Keluargaku, bu!”. Peneliti mulai mengajak anak untuk fokus dan mendengarkan cerita dari guru.

Pada kegiatan bercerita utuh dari awal hingga akhir peneliti membawakan dengan perlahan dan ekspresi wajah maupun gerakan seperti tokoh dalam cerita. Sese kali peneliti bertanya kepada anak sesuai isi cerita, misalnya, "kalau anak-anak setelah bermain tidak mau merapikannya lagi baik atau tidak?", anak mampu menjawab, "tidak, bu, anaknya nakal!". Peneliti juga bertanya kepada anak, "terus ibunya bicara apa sama anaknya?", anak-anak menjawab, "jangan nakal lagi ya dan setelah mainan harus dirapikan kembali!", kata Jihan sambil tersenyum. Melalui cerita wayang ini, peneliti juga meminta anak untuk memberi komentar atau masukan seputar jalan cerita, "Keluargaku" Ayah bekerja mencari nafkah dan ibu bertugas merapikan rumah serta mengurus anaknya sedangkan anaknya bertugas membantu ibu dan belajar, bagaimana jika anaknya tidak mau belajar dan tidak mau merapikan mainannya?", "anaknya nakal tidak mau membantu ibunya harus meminta maaf ,bu!". Dengan spontan dan kalimat sederhana anak-anak mampu menjawab pertanyaan sesuai cerita yang dibawakan oleh peneliti.

Pada kegiatan penutup, peneliti meminta beberapa anak untuk bercerita dengan menggunakan wayang yang telah didengarnya di depan dan bercerita dari awal hingga akhir dengan menggunakan wayang.

## 6. Pertemuan XII

Pertemuan XII dilaksanakan pada hari rabu 14 Juni 2017 pukul 09.45 – 10.30 Wib. Penelitian ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator serta 10 anak yang akan diberi tindakan. Tindakan yang akan diberikan pada hari ini adalah kefasihan atau kelancaran (mampu menceritakan kembali cerita yang pernah didengarnya). Kosakata (menyebutkan kata benda yang dikenalnya serta menggunakannya dalam menjawab pertanyaan). Struktur kalimat (menggunakan kalimat sederhana). Lafal yang tepat (mampu mengikuti suara binatang dan benda yang ada di sekitar).

Pada hari ke dua belas ini merupakan pertemuan terakhir, peneliti membawa semua wayang yang akan di bawakan dalam bercerita untuk anak-anak. Anak-anak terlihat antusias dengan wayang yang dibawa oleh peneliti. Pra bercerita, peneliti tetap mengingatkan anak pada bagian-bagian wayang, seperti judul, dll, “anak-anak ini judulnya apa ya?”, anak-anak menjawab,” Sapi Yang Sombong, bu!”.

Selanjutnya peneliti bercerita dengan wayang, satu persatu dimulai dari cerita yang berjudul “sapi Yang Sombong”, sesekali anak-anak ,melanjutkan cerita yang dibacakan oleh peneliti. kegiatan bercerita peneliti mengulang masing-masing cerita dengan singkat dan menggunakan bahasa sendiri, sesekali anak-anak yang melanjutkan.

Pada kegiatan selanjutnya, peneliti meminta beberapa orang anak untuk memilih tokoh wayang, cerita wayang yang disukainya dan menceritakannya dari awal hingga akhir. Salah seorang anak yang bernama Aulia memilih bercerita wayang yang berjudul "Sapi Yang Sombong" dan menceritakannya dengan suara dan kata-kata yang baik, "Sapi pergi ke hutan, sampai di hutan sapi makan rumput, tiba-tiba datang seekor buaya" ..

Kegiatan penutup dilakukan dengan membuat wayang berbentuk menyerupai orang , selanjutnya anak diminta untuk menceritakan hasil karyanya. Peneliti memberi contoh terlebih dahulu pada anak-anak, cara membuat wayang dan anak-anak memperhatikan dengan antusias. Beberapa anak mengomentari wayang yang di buat oleh peneliti, Mila berkata, "wah, bu Dini bisa banget ya bikinnya", sedangkan anak yang lain berkata, " bagus bu!", selanjutnya semua anak-anak berkata, "saya mau bu!".

Peneliti dan kolaborator membagikan kertas, beserta lem, kemudian peneliti serta kolaborator membantu menggunting gambar yg telah di beri warna anak. Setelah selesai, peneliti meminta beberapa anak menceritakan hasil karyanya. Peneliti "Ayo siapa yang berani maju kedepan?". Kemudian Mala bercerita, "dia membuat gambar wajah orang!". Keadaan kelas sempat mengalami kekacauan pada saat peneliti sedang membagikan kertas dan peralatan wayang, namun peneliti dan kolaborator dapat menertibkan anak kembali.

## **b. Pengamatan (*Observing*)**

Hasil observasi tindakan siklus II memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan wayang. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini tetap mengembangkan seluruh aspek berbicara anak yang meliputi aspek lafal yang tepat, aspek kosakata, aspek kefasihan atau kelancaran, aspek struktur kalimat, meskipun hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa anak belum mengalami peningkatan pada aspek struktur kalimat dan kefasihan atau kelancaran, namun kegiatan lebih difokuskan pada kedua aspek tersebut.

Pada siklus II ini aspek struktur kalimat telah menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini terlihat pada saat peneliti bercerita mulai dari awal hingga akhir sambil sesekali memberi kesempatan pada anak untuk melanjutkan isi cerita, "Coba siapa yang tahu, setelah burung dan harimau bertemu di tepi sungai?", Nadila dan Chikal menjawab, "Bertemu buaya, bu!" sedangkan Mila menjawab, "Harimau berkelahi dengan buaya karena buaya ingin memakan burung, bu!". (CL6.,P2.,KL4). Struktur kalimat dengan menggunakan empat kata juga dikembangkan pada anak, pada aspek ini telah terlihat adanya peningkatan. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran pada hari ke sembilan, Nadila bercerita, "Beruang menangis makanannya di rebut Buaya", kemudian peneliti bertanya, "apa janji buaya kepada Beruang

dan Harimau?”, Nadila menjawab,”gak mau merebut makanannya lagi!”(CL9.,P4.,KL11).

Aspek selanjutnya yang terlihat meningkat adalah aspek kefasihan atau kelancaran. Hal tersebut terlihat pada saat anak mampu menceritakan isi cerita dengan wayang “burung dan harimau” tanpa terbalik balik, dan dapat menjelaskan urutan peristiwa atau kejadian pada cerita”beruang dan buaya berebut makanan”. Peneliti bercerita mulai dari awal hingga akhir sambil sesekali memberi kesempatan pada anak untuk melanjutkan isi cerita, Peneliti berkata, “Coba siapa yang bisa cerita di depan?”, Jihan menjawab, “Saya, bu!, Burung dan harimau pergi ketepi sungai, ketika di sungai ketemu dengan buaya, tiba-tiba buaya itu ingin makan si burung”. (CL6.,P3.,KL7).

Selanjutnya untuk meningkatkan struktur kalimat ini, peneliti memberikan kegiatan berupa tanya jawab. “Peneliti bertanya, ayo siapa yang tahu kira-kira habis berebut makanan Beruang bagaimana ya?”, Jihan menjawab, “menangis, bu!”. Sedangkan Zio menjawab,”berkelahi, bu!”(CL7.,P4.,KL9). Kemudian peneliti menunjuk salah satu anak yang bernama Aulia untuk maju ke depan dan kemudian menceritakan dengan urut,”buaya merebut makanan beruang, kemudian beruang menangis harimau menegur buaya dan buaya meminta maaf dan berjanji kepada beruang dan harimau.”(CL7.,P6.,KL16).

Selain itu peneliti juga menyediakan kegiatan pendukung untuk meningkatkan bicara anak, yaitu melalui kegiatan tanya jawab benda-benda didalam gambar yang mempunyai bentuk segi tiga, dengan kegiatan selingan, yaitu meminta anak untuk menempel bentuk segitiga, guru memberi perintah sambil mencontohkan pada anak (CL9.,P5.,KL12). Dan bu guru bertanya, "benda apa saja yang bentuknya hampir sama dengan segitiga?" Jihan menjawab, "gunung, bu!" ada juga yang menjawab "rumah!", kemudian anak-anak mulai menempel yang telah di beri polanya, namun sebelum menempelkan peneliti meminta anak untuk mengulang perintah dari guru, "ayo siapa yang bisa mengulangi bu guru tadi nyuruh apa?", Ilham , menjawab, "menempel gambar segitiga, bu!".(CL9.,P6.,KL13).

### **c. Refleksi(*Reflecting*)**

Peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi setiap pertemuan pada akhir pelaksanaan kegiatan, refleksi ini dilakukan untuk melihat tindakan yang diberikan pada hari itu dan dampak dari kegiatan bercerita dengan menggunakan media wayang terhadap kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Rahayu Jakarta Timur setelah dilakukan siklus ke II. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti dan kolaborator memutuskan untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Hal ini dikarenakan

kemampuan bicara anak melalui kegiatan bercerita setelah dilakukan tindakan pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang signifikan.

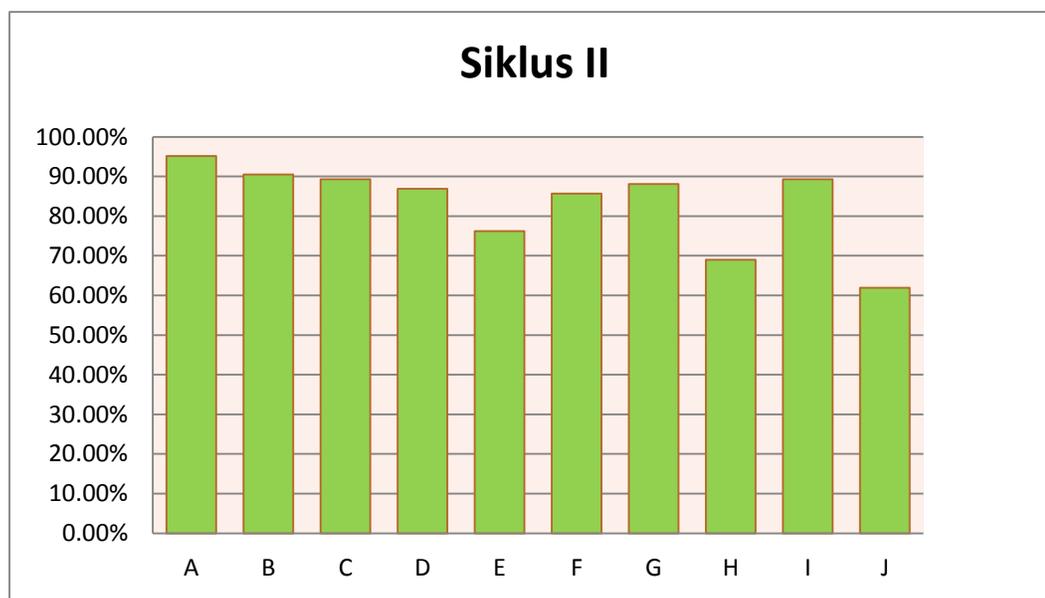
Pada beberapa aspek, seperti mengucapkan lafal yang tepat, kosakata telah mengalami peningkatan pada siklus I yang telah lalu. Pada siklus II ini, peneliti masih tetap memberikan materi tentang aspek lafal yang tepat dan kosakata, namun peneliti juga telah berhasil meningkatkan kemampuan pada aspek struktur kalimat dan kefasihan atau kelancaran. Pada aspek struktur kalimat, anak-anak telah mampu menggunakan kalimat sederhana dengan empat kata, seperti "Beruang menangis makanannya di rebut Buaya". Sedangkan pada aspek kefasihan atau kelancaran, anak-anak telah mampu menceritakan cerita yang telah didengarnya, mampu melanjutkan cerita, dan mampu mengutarakan pendapat pada orang lain seputar jalan cerita. Hal ini disebabkan karena peneliti dan kolaborator lebih memfokuskan kegiatan pembelajaran pada kedua aspek tersebut sehingga semua aspek berbicara anak dapat berkembang secara keseluruhan.

Adapun hasil observasi secara kuantitatif didapatkan peningkatan yang signifikan. Hasil yang diperoleh telah melebihi standar minimal yang telah ditentukan yaitu 70%. Hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Data Siklus II Kemampuan Bicara

No	Responden	Nama Anak	Skor	P (%)
1	A	Jihan	80	95,2%
2	B	Bella	76	90,5%
3	C	Nisa	75	89,3%
4	D	Aulia	73	86,9%
5	E	Ilham	64	76,2%
6	F	Mila	72	85,7%
7	G	Nadila	74	88,1%
8	H	Irgi	58	69%
9	I	Chikal	75	89,3%
10	J	Zio	52	61,9%
<b>Jumlah</b>			<b>699</b>	<b>832,1%</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>69,99</b>	<b>83,21%</b>

Grafik 4.3 Siklus II Peningkatan Kemampuan Bicara



Hasil refleksi secara kuantitatif dari observasi dan wawancara kemampuan bicara anak menunjukkan bahwa kemampuan bicara anak pada

siklus II mengalami peningkatan sebesar 83,21%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pada siklus II telah mencapai standar yang telah ditentukan yaitu 70%. Hasil refleksi secara kualitatif dan kuantitatif membuat peneliti dan kolaborator sepakat untuk tidak melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya, karena telah tercapai peningkatan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bercerita dengan media wayang.

#### **A. Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi selama penelitian. Penyusunan data berdasarkan Miles dan Huberman, yaitu melalui tahap (1) Reduksi Data, (2) Display Data, (3) Kesimpulan, Verifikasi dan refleksi. Secara kuantitatif berdasarkan hasil observasi akhir instrument kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Rahayu yang meliputi aspek lafal yang tepat, kosakata, struktur kalimat, dan kefasihan atau kelancaran. Rata-rata peningkatan kemampuan bicara pada siklus I adalah 58,45% dan pada siklus II adalah 83,21%. Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan observasi sebelum dan sesudah pemberian tindakan pada siklus I dan siklus II.

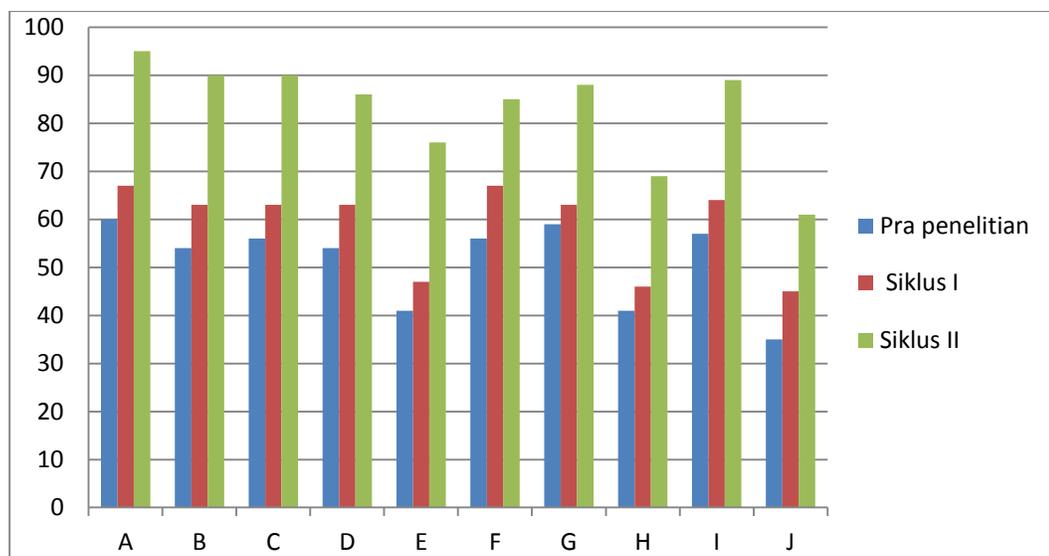
Peneliti dan kolaborator merasa bahwa peningkatan yang dihasilkan pada akhir siklus II ini sudah signifikan, karena persentase kenaikan sudah

berada diatas batas minimum yang telah di sepakati dan ditentukan oleh peneliti dan kolaborator, yaitu persentase peningkatan di akhir siklus mencapai batas minimal 70%. Dengan demikian peneliti dan kolaborator menghentikan penelitian ini karena peningkatan yang diharapkan sudah cukup terpenuhi. Persentase peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.7 Data Kemampuan Bicara**

No	Responden	Pra penelitian		Siklus I		SiklusII	
		Nilai	P(%)	Nilai	P(%)	Nilai	P(%)
1	A	51	60,7%	56	67,9%	80	95,2%
2	B	46	54,8%	53	63,1%	76	90,5%
3	C	47	56%	53	63,1%	75	89,3%
4	D	46	54,8%	53	63,1%	73	86,9%
5	E	35	41,7%	40	47,6%	64	76,2%
6	F	47	52,4%	52	61,9%	72	85,7%
7	G	50	59,5%	53	63,1%	74	88,1%
8	H	35	41,7%	39	46,4%	58	69%
9	I	48	39,3%	54	64,3%	75	89,3%
10	J	30	35,7%	38	45,2%	52	61,9%
	<b>Jumlah</b>	<b>435</b>	<b>514,4%</b>	<b>490</b>	<b>584,5%</b>	<b>699</b>	<b>832,1%</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>43,5</b>	<b>51,44%</b>	<b>49</b>	<b>58,45%</b>	<b>69,99%</b>	<b>83,21%</b>

**Grafik 4.4 Peningkatan Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun**



Secara kualitatif berdasarkan penyusunan data Miles dan Huberman, tahapan yang dilalui yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan.

#### a. Aspek lafal yang tepat

##### 1) Reduksi data memaparkan semua data yang digunakan

Pada pertemuan pertama ini peneliti menggunakan wayang yang berjudul “Sapi Yang Sombong”. Didalam cerita, peneliti menggunakan kata-kata yang memiliki suku kata awal yang sama, kemudian peneliti meminta anak-anak untuk menyebutkan kata-kata yang memiliki suku kata awal yang sama, peneliti juga melakukan tanya jawab dengan anak-anak untuk meningkatkan kemampuan pada aspek lafal yang tepat (CL1.,P5.,KI11). Tanya jawab tersebut meliputi kata-kata yang mempunyai awalan yang

sama, huruf-huruf konsonan dan vokal (CL 1.,P5.,KL12). “Coba anak-anak siapa yang bisa menyebutkan binatang yang depannya pake‘ca!’” peneliti bertanya kepada anak-anak.(CL1.,P5.,KL13). Aulia menjawab,”cacing, bu!”, sedangkan Bella menjawab “capung, bu!” (CL1.,P5.,KL14). Peneliti melanjutkan,”kalau benda yang depannya pake “ba?”, Nadila menjawab, batu, bu!”, selanjutnya Nisa menjawab,”baju, bu!”.(CL1.,P5.,KL13). Selain itu untuk mengasah huruf vokal dan konsonan, peneliti menggunakan huruf-huruf yang masih sulit di ucapkan oleh anak-anak, seperti huruf ‘r’, ‘s’ melalui cerita atau dengan menyebutkan nama-nama tokoh dalam cerita. (CL1.,P5.,KL14). “Coba siapa yang tau apa nama binatang yang ibu pegang dalam cerita ini?”.(CL1.,P5.,KL15). Beberapa anak seperti Ilham, dan Irgi, tampak diam saja sedangkan Zio masih menyebut burung dan harimau dengan,”buung dan haimou, bu!”, peneliti selanjutnya mengajak dan melatih pengucapan atau membenarkan pengucapan anak yang masih salah maupun yang diam saja.(CL1.,P5.,KI16).

Pengembangan aspek lafal yang tepat juga dilakukan pada pertemuan kedua. Pada saat membacakan cerita, peneliti juga mengasah kemampuan anak pada aspek lafal yang tepat, yaitu dengan mengenal suara-suara benda yang ada disekitarnya dan melatih kemampuan pada pengucapan huruf-huruf vokal dan konsonan .(CL2.,P3.,KL8).”coba sekarang ikutin bu guru ya, a,i,u,e,o!”. Peneliti mengucapkan huruf vokal satu persatu kemudian anak-

anak mengikuti huruf-huruf yang diucapkan oleh peneliti.(CL2.,P3.,KL9). Selanjutnya pada saat membacakan cerita, peneliti mengucapkan huruf-huruf vokal dengan jelas dan anak-anak mengikuti, misalnya,"Sapi...Chikal" pada vokal "i".(CL2.,P3.,KL10). Peneliti juga mengajak anak-anak untuk bernyanyi lagu a,b,c,d dan selanjutnya.(CL2.,P3.,KL11).

Pada pertemuan ketiga peneliti juga mengembangkan kemampuan anak pada aspek lafal yang tepat melalui kegiatan mengajak anak tanya jawab seputar cerita. Setiap beralih ke bagian cerita, guru selalu bertanya," ini cerita bagian berapa?", kemudian Jihan, Bella dan Nisa menjawab," cerita ke dua!",(CL3.,P2.,KL4). Pada saat peneliti bercerita secara perlahan, beberapa anak mengikuti kata-kata yang diucapkan oleh peneliti, yaitu Nisa, Bella, dan Jihan.(CL3.,P2.,KL5). Peneliti juga meminta anak-anak untuk menebak cerita berikutnya, "ayo setelah ini cerita apa ya?", Mila menjawab, "sapi makan rumput di pingir sungai".(CL3.,P2.,KL6).

Pada pertemuan keempat peneliti mengajak anak untuk bernyanyi sesuai dengan isi cerita, yaitu" Harimau binatang yang buas, punya taring kukunya tajam kalau berlari cepat sekali mengejar mangsa di terkam semua haom...haom..haom..!".(CL4.,P1.,KL6)Selanjutnya peneliti meminta anak untuk mengucapkan suara-suara benda dan huruf-huruf vokal maupun konsonan."Coba tirukan suara binatang sapi, harimau, dan burung!", anak-anak

menjawab, "Moوو...ww.." (suara sapi), "aaa...uuu...mmm" (suara harimau), "Cuu itt...cuuiitt" (suara burung). (CW1.,KL1). "Coba tirukan ya!", baju, batu, capung, cacing, sapi, burung, harimau, buaya, beruang, sungai, rumput". Anak-anak menirukan kata-kata yang diucapkan peneliti "baju, batu, capung, cacing, sapi, burung, harimau, buaya, beruang, sungai, rumput". (CW1.,KL2).

## 2) Display Data

Salah satu aspek yang ditingkatkan pada kemampuan bicara adalah aspek lafal yang tepat. Aspek ini terdiri dari dua indikator, yaitu mengenal suara-suara benda yang ada di sekitar dan mengenal bunyi vokal dan konsonan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengucapkan huruf vokal dan konsonan dengan lafal yang tepat. Hal ini terlihat pada saat anak-anak mampu menyebutkan binatang-binatang, misalnya : peneliti selalu bertanya pada anak, ini binatang apa? Sambil memperlihatkan wayang bentuk binatang yang lainnya," Nadila, Nisa, Aulia, Jihan, Bella menjawab " buaya, burung, beruang, harimau". (CL1.,P3.,KL7). Serta yang mempunyai suku kata awal yang sama, misalnya : Coba anak-anak siapa yang bisa menyebutkan binatang yang depannya pake 'ca'!" peneliti bertanya kepada anak-anak.(CL1.,P5.,KL13). Aulia menjawab,"cacing, bu!", sedangkan Bella menjawab "capung, bu!" (CL1.,P5.,KL14). Peneliti melanjutkan,"kalau benda yang depannya "ba?",

Nadila menjawab, batu, bu!", selanjutnya Nisa menjawab,"baju, bu!".(CL1.,P5.,KL13).

Indikator lain yang terlihat pada aspek lafal yang tepat adalah kemampuan anak untuk menirukan suara-suara binatang dan benda-benda seperti yang ada di dalam cerita,"coba tirukan suara harimau yang akan menerkam mangsanya!", anak-anak menjawab,"aaa...uuu...mmm!", Peneliti mengajak anak untuk bernyanyi sesuai dengan isi cerita, yaitu" Harimau binatang yang amat buas, punya taring kukunya tajam kalau berlari cepat sekali mengejar mangsa di terkam semua haom...haom..haom..!".(CL4.,P1.,KL6).

### **3) Verifikasi**

Secara kualitatif, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada siklus I dan siklus II, pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Setiap wayang dapat mengembangkan aspek lafal yang tepat meliputi indikator mampu mengucapkan vokal dan konsonan dengan tepat dan dapat menirukan suara-suara benda yang ada di sekitar. Pada pertemuan pertama, anak-anak dapat menyebutkan binatang-binatang yang mempunyai suku kata awal yang sama dan mengucapkan huruf vokal a, i, u, e, o dengan pengucapan yang benar.

## **b. Aspek Kosakata**

### **1) Reduksi data memaparkan semua data yang digunakan**

Pada pertemuan kedua ini, peneliti mengawali kegiatan dengan mengulas kegiatan yang telah dilakukan pada hari kemarin dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang bagian-bagian wayang (CL2.,P1.,KL1).”Ayo coba siapa yang masih ingat cerita kemarin judulnya apa?”(CL2.,P1.,KL2). Ketika peneliti bertanya tentang judul, Jihan menjawab,”sapi yang sombong, bu!”.(CL2.,P1.,KL3). Selanjutnya peneliti juga bertanya tentang bagian-bagian wayang “kalau yang untuk pegangan wayang namanya apa ya?”, kemudian Bella menjawab, “stik kayu, bu!” sedangkan Nisa berkata,”itu sumpit, bu!”.(CL2.,P1.,KL4).

Aspek kosakata meliputi kemampuan mengucapkan kata benda, kata sifat, kata kerja dan kata fungsi atau keterangan. Kemudian peneliti juga bertanya kepada anak-anak,”benda apa saja yang ada pada gambar?”,Mila, Nadila, Chikal, Zio menjawab,” apel, pohon, air, sungai, rumput, batu, gunung, hutan!”.(CL2.,P2.,KL7). Selanjutnya peneliti juga mengembangkan indikator mampu menyebutkan kata keterangan waktu seperti, kapan sapi memakan rumput?, Jihan menjawab pagi-pagi, bu!”.(CL2.,P6.,KL17). Peneliti juga bertanya kepada anak-anak, rumput ditanam dimana?, Bella menjawab, “di hutan, bu!”.(CL2.,P6.,KL18). ,”siapa yang tau sapi makan rumputnya dimana?”, anak-anak menjawab,”di hutan”.(CL3.,P3.,KI7). Guru juga

mengenalkan kosa kata kepada anak dengan pertanyaan,”sapi tidak mau mendengarkan ucapan burung nuri tetapi malah menceritakan tentang dirinya sendiri dan tidak membutuhkan pertolongan orang lain, berarti sapi mempunyai sifat yang apa?, anak-anak menjawab,” yang sombong bu!”.(CL3.,P3.,KL8).

## **2) Display Data**

Aspek selanjutnya yang ditingkatkan dalam kemampuan bicara adalah aspek kosakata yang memiliki empat indikator, yaitu mampu mengucapkan kata benda, kata sifat, kata kerja dan kata keterangan. Peneliti mengembangkan semua indikator pada setiap wayang dan pada setiap pertemuan.

Anak-anak telah mampu mengucapkan kata benda melalui gambar didalam latar belakang cerita seperti,”pohon, air, sungai, rumput, batu, gunung, hutan dengan tepat”.(CL2.,P2.,KL7). Anak-anak juga menyebutkan kata kerja dengan baik, misalnya mampu menyebutkan kegiatan atau aktivitas yang sedang dilakukan oleh tokoh dalam cerita.,”Siapa yang akan dimakan oleh buaya?”,nadila, Mila, Jihan, Bella, Aulia dan Chikal menjawab”burung, bu!”.(CL5.,P1.,KL4).

Indikator selanjutnya anak mampu mengucapkan kata sifat, seperti kata sombong dan baik.,”sapi tidak mau mendengarkan ucapan burung nuri

tetapi malah menceritakan tentang dirinya sendiri dan tidak membutuhkan pertolongan orang lain, berarti sapi mempunyai sifat yang apa?, anak-anak menjawab,” yang sombong bu!”.(CL3.,P3.,KL8). Indikator terakhir dari aspek kosakata adalah mampu mengucapkan kata fungsi atau keterangan waktu,kapan sapi memakan rumput?, Jihan menjawab pagi-pagi, bu!”.(CL2.,P6.,KL17).

### **3) Verifikasi**

Pada beberapa pertemuan,baik pada siklus I maupun siklus II, anak-anak telah mampu menggunakan kosakata dengan tepat yang meliputi empat indikator,yaitu kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata keterangan dengan baik. Anak-anak telah mampu mengucapkan kata benda, seperti batu, baju, pohon, rumput, gunung, air seperti yang ada dalam cerita. Pada indikator mampu mengucapkan kata kerja, anak-anak telah mampu mengucapkan kegiatan yang sedang dilakukan oleh orang lain melalui permainan tebak gaya dan tanya jawab aktivitas yang dilakukan oleh tokoh cerita, misalnya,“sapi memanjat gunung”. Sedangkan Aulia menjawab, “sapi sedang naik gunung”(CL2.,P5.,KL16).

Selanjutnya anak-anak juga mampu mengucapkan kata sifat dengan tepat seperti kata sombong, baik,dll. Hal ini terlihat pada saat anak-anak mampu mengucapkan “sapi binatang yang sombong”. Indikator lain adalah

anak mampu mengucapkan kata keterangan atau fungsi dengan tepat, misalnya pada saat peneliti bertanya "kapan sapi makan rumput?", anak-anak mampu menjawab "Pagi-pagi, bu!". Anak-anak juga mampu mengucapkan keterangan tempat misalnya, "sapi makan rumput di pinggir sungai".

### **c. Aspek struktur Kalimat**

#### **1) Reduksi data memaparkan semua data yang digunakan**

Pada pertemuan pertama, anak-anak diberikan kegiatan untuk mengembangkan struktur kalimat dengan menggunakan dua kata, yaitu dengan memperkenalkan dirinya namun masih dengan sedikit bantuan dari peneliti. Beberapa anak maju dan menyebutkan identitasnya seperti tokoh cerita. Anak-anak juga menebak judul cerita yang akan di ceritakan oleh peneliti dengan melihat bentuk dan gambar wayang yang di perkenalkan oleh peneliti kepada anak-anak. Pada kegiatan bercerita peneliti membacakan dengan suara yang nyaring dan menggunakan intonasi sehingga anak-anak tertarik untuk mendengarnya.

Pada pertemuan kedua, peneliti memberikan kegiatan "tebak gaya", ketika peneliti berjalan menirukan gerakan seperti sapi peneliti memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian anak-anak menyusun kata menjadi sebuah kalimat, ketika guru berjalan menirukan gerakan seperti sapi memakan rumput, anak-anak mengatakan "sapi sedang memakan

rumpun”.(CL2.,P5.,KL14). Peneliti menunjuk Nadila untuk maju ke depan dan memperagakan gaya yang di perintahkan oleh guru.(CL2.,P5.,KL15). Kemudian Mila mampu menyusun kata menjadi sebuah kalimat yang tepat,” sapi memanjat gunung”. Sedangkan Aulia menjawab, “sapi sedang naik gunung”(CL2.,P5.,KL16). kegiatan selanjutnya, pada pertemuan ketiga peneliti meminta anak-anak untuk maju satu persatu dan menceritakan gambar yang telah dibuatnya.(CL3.,P4.,KL10). Kemudian Chikal maju ke depan untuk bercerita tentang bunga yang digambarnya “burung ada sayapnya, bisa terbang sayapnya warna-warni, burung hinggap di atas pohon”. Guru bertanya kembali,”burung kakinya ada berapa?”, Chikal pun menjawab,”ada dua, bu!”,”burung makanannya apa?”, biji-bijian, bu!”.(CL3.,P4.,KL11).

Pada pertemuan ke enam, peneliti memberikan kegiatan untuk meminta beberapa anak untuk menceritakan secara urut cerita dari awal hingga akhir, anak-anak yang berani maju adalah Jihan, Aulia, Bella. (CL6.,P3.,KL6). Peneliti berkata, “Coba siapa yang bisa cerita di depan?”, Jihan menjawab, “Saya, bu!, Burung dan harimau pergi ketepi sungai, ketika di sungai ketemu dengan buaya, tiba-tiba buaya itu ingin makan si burung”. (CL6.,P3.,KL7). Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan yang dapat mengembangkan bicara anak dan melibatkan seluruh aspek perkembangannya, antara lain

melibatkan daya kognitif dan motorik halus anak, yaitu melalui kegiatan menempel bentuk segi tiga .(CL6.,P4.,KL8).

Selanjutnya peneliti melatih anak untuk mengucapkan kalimat dengan menggunakan empat kata,"anak-anak,"Beruang kenapa menangis?", Irgi, Nisa, Mila menjawab, makanannya direbut,bu!".(CL7.,P5.,KL11)".Peneliti melanjutkan,"sekarang coba ceritakan dengan baik, ibu kasih contoh ya, buaya merebut makanan beruang sehingga beruang.....!" anak-anak menjawab,"menangis!" peneliti meminta anak untuk mengulang, anak-anak mengulang dengan masih dibantu oleh peneliti,"Buaya merebut makanan Beruang!"(CL7.,P5.,KL12). Peneliti bertanya kembali,"Beruang menangis karena kenapa?" Irgi dan Nadila menjawab,"berebut makanan, bu!"(CL7.,P5.,KL13). Peneliti juga bertanya kepada anak tentang percakapan yang ada dalam cerita,"ayo siapa yang tahu, apa janji buaya kepada beruang dan Harimau?", Ilham dan Bella menjawab,"tidak mau merebut makanan lagi!"(CL7.,P5.,KL14).

Pada peetemuam berikutnya anak-anak telah mampu mengucapkan kalimat sederhana dengan menggunakan empat kata pada saat bercerita,Nadila bercerita," Beruang menangis makanannya di rebut Buaya", kemudian peneliti bertanya,"apa janji buaya kepada Beruang dan Harimau?", Nadila menjawab,"gak mau merebut makanannya lagi!"(CL9.,P4.,KL11).

## 2) Display Data

Beberapa pertemuan dilakukan untuk mengembangkan aspek struktur kalimat. Struktur kalimat terdiri dari 3 indikator, yaitu mampu mengucapkan kalimat dengan menggunakan dua kata, mampu mengucapkan kalimat sederhana dengan menggunakan tiga kata dan mampu mengucapkan kalimat sederhana dengan menggunakan empat kata. Anak-anak telah mampu mengucap kalimat sederhana dengan menggunakan dua kalimat, hal ini terlihat pada saat pertemuan pertama, anak dapat memperkenalkan dirinya. Pada pertemuan selanjutnya anak dapat menggunakan struktur kalimat sederhana dengan dua kata tanpa bantuan peneliti, misalnya , “Bertemu buaya !”(CL6.,P2.,KL4).Anak-anak juga telah dapat menggunakan struktur kalimat sederhana dengan menggunakan tiga kata dengan baik. Hal ini terlihat pada saat kegiatan tebak gaya, anak-anak mampu menyebutkan kegiatan yang sedang dilakukan temannya dengan struktur kalimat sederhana menggunakan tiga kata,”bu Dini sedang memetik rumput”(CL2.,P6.,KL17).

Pada siklus II anak-anak semakin baik dalam menggunakan struktur kalimat. Anak dapat menggunakan kalimat sederhana dengan menggunakan 4 kata. hal ini dapat terlihat pada saat peneliti bercerita dengan wayang dengan judul “Keluargaku” dan anak-anak dapat menyusun

kalimat pada saat melihat dan mendengarkan cerita wayang. Anak-anak dapat mengucapkan Beruang”menangis makanannya di rebut Buaya”.

### **3) Verifikasi**

Peneliti melatih kemampuan anak dalam menggunakan struktur kalimat sederhana ke dalam beberapa pertemuan. Aspek struktur kalimat terbagi menjadi tiga indikator, yaitu menggunakan kalimat sederhana dengan dua kata, tiga kata, dan empat kata. Pada struktur kalimat dengan menggunakan dua kata, anak-anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik. Hal ini terlihat pada saat anak-anak mampu memperkenalkan dirinya dengan menggunakan dua kata. anak juga telah mampu menggunakan struktur kalimat dengan tiga kata dengan baik. Hal ini terlihat pada saat kegiatan tebak gaya, anak mampu berbicara dengan tiga kata untuk menyatakan kegiatan yang sedang dilakukan oleh temannya Peneliti menunjuk Nadila untuk maju ke depan dan memperagakan gaya yang di perintahkan oleh guru.(CL2.,P5.,KL15). Kemudian Mila mampu menyusun kata menjadi sebuah kalimat yang tepat,” sapi memanjat gunung”. Sedangkan Aulia menjawab, “sapi sedang naik gunung”(CL2.,P5.,KL16).

Pada indikator mampu menggunakan kalimat sederhana dengan empat kata, anak-anak telah mampu menggunakan dengan baik, namun terkadang masih dengan bantuan peneliti. Hal ini terlihat pada saat anak

mengucapkan kalimat sederhana dengan empat kata pada saat kegiatan tebak gaya dan tanya jawab, misalnya ,”ayo siapa yang tahu, apa janji anaknya kepada ibunya?”, Ilham dan Bella menjawab,”tidak nakal lagi dan merapihkan mainannya, bu!” (CL10.,P5.,KL14).

#### **d. Aspek Kefasihan atau Kelancaran**

##### **1) Reduksi Data**

Pada aspek kefasihan atau kelancaran ini peneliti menggunakan semua wayang dan mengembangkan aspek tersebut dalam beberapa pertemuan. Hal ini dikarenakan pada aspek kefasihan atau kelancaran anak-anak masih belum menguasai dengan baik, sehingga harus dilakukan berulang-ulang agar anak mampu menguasai aspek tersebut.

Pada pertemuan ketiga, peneliti menggunakan wayang yang berjudul”Sapi yang sombong”(CL3.,P1.,KL1). Peneliti masih mengingatkan anak-anak pada bagian-bagian wayang seperti judul ceritanya “coba siapa yang masih ingat kemarin judul ceritanya apa ya?”, anak-anak menjawab,”sapi yang sombong, bu!”, terus yang membuat wayangnya siapa?”, anak-anakpun menjawab, “bu Dini!”(CL3.,P1.,KL2).Selanjutnya peneliti membacakan isi cerita secara utuh, anak-anak fokus mendengarkan.(CL3.,P2.,KL3). Setiap beralih bagian cerita, peneliti selalu bertanya, ini cerita bagian berapa?”,kemudian Jihan, Bella dan Nisa menjawab,” cerita ke dua!”,(CL3.,P2.,KL4). Pada saat peneliti membacakan

cerita secara perlahan, beberapa anak mengikuti kata-kata yang diucapkan oleh peneliti,, yaitu Nisa, Bella, dan Jihan.(CL3.,P2.,KL5). Peneliti juga meminta anak-anak untuk menebak cerita berikutnya, "ayo setelah ini cerita apa ya?", Mila menjawab, "sapi makan rumput di pinggir sungai".(CL3.,P2.,KL6).

Pada pertemuan keempat, peneliti memberi contoh pada anak-anak untuk melanjutkan cerita. Peneliti memberi contoh pada anak-anak untuk melanjutkan cerita.(CL4.,P3.,KL12). Peneliti meminta anak-anak untuk maju satu persatu kemudian memainkan wayang dan anak-anak di minta untuk melanjutkan cerita.(CL4.,P3.,KL13). Mila dapat melanjutkan cerita menggunakan wayang," Harimau dan Buaya menunggu burung datang ke tepi sungai untuk di makan oleh buaya."(CL4.,P3.,KL14).

Pada pertemuan kelima peneliti bersama anak melakukan kegiatan membuat wayang kertas sambil menceritakan kembali secara urut cerita" burung dan harimau" dari awal hingga akhir cerita.(CL5.,P6.,KL10). Kegiatan dilakukan secara berkelompok yang beranggotakan 5 orang anak dan menceritakan kembali menggunakan wayang yang di buat anak masing-masing.(CL5.,P6.,KL11). Kelompok pertama yang maju adalah Ilham, Mila, Nadila, Jihan dan Nisa.(CL5.,P6.,KL12). Masing-masing anak memegang wayang buatan mereka sambil menceritakan kembali secara urut," di pinggir sungai tengah hutan ada harimau dan buaya, si buaya akan memakan

burung tapi tidak jadi karena burung dibantu harimau akhirnya harimau dan buaya berkelahi dan buaya kalah kemudian lari pergi meninggalkan burung itu".(CL5.,P6.,KL13).

Pada pertemuan keenam peneliti membacakan cerita mulai dari awal hingga akhir sambil sesekali memberi kesempatan pada anak untuk melanjutkan isi cerita,"Coba siapa yang tahu, dengan siapa burung dan harimau bertemu di tepi sungai?", Nadila dan Chikal menjawab, "Bertemu buaya, bu!" sedangkan Mila menjawab, "Harimau berkelahi dengan buaya karena buaya ingin memakan burung, bu!". (CL6.,P2.,KL4). Setelah selesai bercerita, peneliti melakukan pengulangan cerita dengan menceritakan kejadian secara urut dari awal hingga akhir dengan bahasa sendiri namun masih menggunakan wayang. (CL6.,P2.,KL5).

Diakhir kegiatan hari keenam, peneliti meminta beberapa anak untuk menceritakan secara urut cerita dari awal hingga akhir, anak-anak yang berani maju adalah adalah Jihan, Aulia, Bella. (CL6.,P3.,KL6). Peneliti berkata, "Coba siapa yang bisa cerita di depan?", Jihan menjawab, "Saya, bu!, Burung dan harimau pergi ketepi sungai, ketika di sungai ketemu dengan buaya, tiba-tiba buaya itu ingin makan si burung". (CL6.,P3.,KL7).

Pada pertemuan hari ketujuh, dengan menggunakan wayang yang berjudul "burung dan buaya berebut makanan" peneliti menutup kegiatan dengan memberi kesempatan pada anak-anak untuk maju satu persatu dan

menceritakan urutan kejadian dari awal hingga akhir.(CL7.,P6.,KL15). Salah satu anak yang bernama Aulia terlihat maju ke depan, kemudian menceritakan dengan urutan,"buaya merebut makanan beruang, kemudian beruang menangis harimau menegur buaya dan buaya meminta maaf dan berjanji kepada beruang dan harimau."(CL7.,P6.,KL16).

Pada pertemuan hari ke delapan, peneliti menutup kegiatan dengan bermain peran.Peneliti dan kolaborator telah menyiapkan benda-benda yang akan digunakan untuk bermain peran seperti mainan dan makanan.(CL8.,P4.,KL9). Selanjutnya peneliti meminta beberapa anak untuk maju ke depan dan menjadi tokoh seperti dalam cerita, anak-anak yang bersedia maju adalah Ilham sebagai buaya, Jihan sebagai beruang dan Bella sebagai harimau sedangkan anak-anak lain sebagai penonton.(CL8.,P4.,KL10). Peneliti mengarahkan gaya anak pada saat bermain peran, sedangkan anak-anak lain yang menjadi penonton memberikan arahan berupa alur cerita.(CL8.,P4.,KL11). Anak-anak memberi tahu pemain alur ceritanya, pada saat itu Chikal berkata,"habis merebut makanan menangis!",selanjutnya jihan memperagakan saat makanyannya direbut dan kemudian menangis tetapi pura-pura loh!".(CL8.,P4.,KL12).

Pada pertemuan kesembilan, peneliti juga meminta anak untuk memberi komentar atau masukan seputar jalan cerita,""Buaya merebut makanan Beruang ya, dan beruang menangis datang harimau

menolongnya, bagaimana sikap buaya?” Ilham dan Chikal menjawab”gak boleh merebut ,bu!”(CL9.,P3.,KL8). Pada kegiatan penutup, peneliti meminta beberapa anak untuk bercerita dengan menggunakan wayang yang telah didengarnya daredepan dan bercerita dari awal hingga akhir dengan menggunakan wayang(CL9.,P4.,KL10). Nadila bercerita,” Beruang menangis makanannya di rebut Buaya”, kemudian peneliti bertanya,”apa janji buaya kepada Beruang dan Harimau?”, Nadila menjawab,”gak mau merebut makanannya lagi!”(CL9.,P4.,KL11).

Pada kegiatan kesepuluh,peneliti membawa wayang dengan judul dan cerita yang baru, yaitu “Keluargaku”.(CL10.,P1.,KL1). coba siapa yang tahu Keluarga itu apa ya dan ada siapa saja ya?”, anak-anak hanya terdiam (CL10.,P2.,KL5).

Peneliti dan anak-anak kemudian melakukan percakapan tentang pengertian keluarga menjelaskannya dan memberikan contoh-contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari. (CL10.,P3.,KL6). “Keluarga itu seperti ini anak-anak, misalnya ada ayah, ibu, dan anak!”, peneliti melanjutkan, “apakah tugas ayah, tugas ibu dan tugas anak-anak?”,anak-anak menjawab ,”Ayah kerja cari uang, bu!”, kalau “ibu tugasnya apa?” anak-anak menjawab beresin rumah, bu!”.(CL10.,P3.,KL7).

Kemudian penelitimemberi kesempatan pada anak-anak untuk maju satu persatu dan menceritakan urutan kejadian dari awal hingga

akhir.(CL10.,P6.,KL15). Salah satu anak yang bernama Aulia terlihat maju ke depan, kemudian menceritakan dengan urut,"Ayah bekerja mencari uang ibu bertugas merapihkan rumah dan mengurus anaknya kemudian anaknya nakal dan tidak mau merapihkan mainannya lagi sehingga ibu marah dan menegur anaknya lalu anaknya meminta maaf dan berjanji kepada ayah dan ibunya."(CL10.,P6.,KL16).

Pada penelitian kesebelaskegiatan bercerita utuh dari awal hingga akhir peneliti membawakan dengan perlahan dan ekspresi wajah maupun gerakan seperti tokoh dalam cerita.(CL11.,P2.,KL5). Sese kali peneliti bertanya kepada anak sesuai isi cerita, misalnya,"kalau anak-anak setelah bermain tidak mau merapikhannya lagi baik atau tidak?", Zio menjawab,"tidak, bu, anaknya nakal!"(CL11.,P2.,KL6). Peneliti juga bertanya kepada anak,"terus ibunya bicara apa sama anaknya?", Jihan menjawab,"jangan nakal lagi ya dan setelah mainan harus dirapihkan kembali!", kata Jihan sambil tersenyum.(CL11.,P2.,KL7). Melalui cerita wayang ini, peneliti juga meminta anak untuk memberi komentar atau masukan seputar jalan cerita,"Keluargaku" Ayah bekerja mencari nafkah dan ibu bertugas merapihkan rumah serta mengurus anaknya sedangkan anaknya bertugas membantu ibu dan belajar, bagaimana jika anaknya tidak mau belajar dan tidak mau merapihkan mainannya?" Ilham dan Chikal menjawab"anaknya nakal tidak mau membantu ibunya harus meminta maaf

,bu!”(CL11.,P3.,KL8).Pada kegiatan penutup, peneliti meminta beberapa anak untuk bercerita dengan menggunakan wayang yang telah didengarnya di depan dan bercerita dari awal hingga akhir dengan menggunakan wayang(CL11.,P4.,KL10). Nadila bercerita,” Ibunya marah karena anaknya tidak mau belajar dan merapihkan mainannya”, kemudian peneliti bertanya,”apa janji anaknya kepada ayah dan ibunya?”, Nadila menjawab,”tidak akan nakal lagi dan merapihkan mainannya kembali setelah bermain!”(CL11.,P4.,KL11).

Pada kegiatan ke dua belas, peneliti meminta beberapa orang anak untuk memilih tokoh wayang, cerita wayang yang disukainya dan menceritakannya dari awal hingga akhir.(CL12.,P6.,KL6). Salah seorang anak yang bernama Aulia memilih bercerita wayang yang berjudul”Sapi Yang Sombong” dan menceritakannya dengan suara dan kata-kata yang baik,”Sapi pergi ke hutan, sampai di hutan sapi makan rumput, tiba-tiba datang seekor buaya”.(CL12.,P6.,KL7).Kegiatan penutup dilakukan dengan membuat wayang berbentuk menyerupai orang , selanjutnya anak diminta untuk menceritakan hasil karyanya.(CL12.,P7.,KL8). Peneliti memberi contoh terlebih dahulu pada anak-anak, cara membuat wayang dan anak-anak memperhatikan dengan antusias.(CL12.,P7.,KL9).Beberapa anak mengomentari wayang yang di buat oleh peneliti, Mila berkata,”wah, bu Dini bisa banget ya bikinnya”, sedangkan anak yang lain berkata,” bagus bu!”,

selanjutnya semua anak-anak berkata, "saya mau bu!".(CL12.,P7.,KL10). Peneliti dan kolaborator membagikan kertas, beserta lem, kemudian peneliti serta kolaborator membantu menggunting gambar yg telah di beri warna anak.(CL12.,P8.,KL11). Setelah selesai, peneliti meminta beberapa anak menceritakan hasil karyanya.(CL12.,P8.,KL12). Peneliti "Ayo siapa yang berani maju kedepan?". Kemudian Mala bercerita, "dia membuat gambar wajah orang!".

## **2) Display Data**

Karakteristik terakhir yang ditingkatkan adalah aspek kefasihan atau kelancaran. Karakteristik ini terdiri dari tiga indikator, yaitu (1) mampu mengutarakan pendapat kepada orang lain, (2) dapat melanjutkan cerita yang telah diperdengarkan, dan (3) mampu menceritakan kembali cerita yang pernah didengarnya. Peneliti meningkatkan kemampuan pada aspek ini melalui beberapa kali pertemuan dan menggunakan semua wayang dari awal hingga akhir. Kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek tersebut adalah dengan meminta anak untuk melanjutkan isi cerita maupun menebak cerita selanjutnya. Hal ini terlihat pada saat peneliti meminta anak-anak untuk menebak cerita berikutnya, "ayo setelah ini cerita apa ya?", Mila menjawab, "sapi makan rumput di pingir sungai".(CL3.,P2.,KL6).

Selanjutnya kemampuan anak-anak untuk melanjutkan cerita juga meningkat, hal ini terlihat pada pertemuan keempat, peneliti memberi contoh pada anak-anak untuk melanjutkan cerita.(CL4.,P3.,KL12). Peneliti meminta anak-anak untuk maju satu persatu kemudian memainkan wayang dan anak-anak di minta untuk melanjutkan cerita.(CL4.,P3.,KL13). Mila dapat melanjutkan cerita menggunakan wayang,” Harimau dan Buaya menunggu burung datang ke tepi sungai untuk di makan oleh buaya.”(CL4.,P3.,KL14). Anak mampu melanjutkan cerita juga terlihat pada saat peneliti mengajukan pertanyaan“Coba siapa yang tahu, dengan siapa burung dan harimau bertemu di tepi sungai?”, Nadila dan Chikal menjawab, “Bertemu buaya, bu!” sedangkan Mila menjawab, “Harimau berkelahi dengan buaya karena buaya ingin memakan burung, bu!”. (CL6.,P2.,KL4).

Pada aspek kefasihan dan kelancaran ini, anak-anak juga telah mampu menceritakan kembali cerita yang didengarnya dengan urut, hal ini yang terlihat adalah pada saat kegiatan anak memperagakan gaya sambil menceritakan kembali secara urut,Masing-masing anak memegang wayang buatan mereka sambil menceritakan kembali secara urut,” di pinggir sungai tengah hutan ada harimau dan buaya, si buaya akan memakan burung tapi tidak jadi karena burung dibantu harimau akhirnya harimau dan buaya berkelahi dan buaya kalah kemudian lari pergi meninggalkan burung itu”.(CL5.,P6.,KL13). Hal lain yang terlihat adalah pada saat anak mampu

menceritakan kembali cerita dengan urutan Burung dan harimau pergi ketepi sungai, ketika di sungai ketemu dengan buaya, tiba-tiba buaya itu ingin makan si burung". (CL6.,P3.,KL7).

Pada pertemuan berikutnya, dengan menggunakan wayang yang berjudul "beruang dan buaya berebut makanan" Salah satu anak yang bernama Aulia terlihat maju ke depan, kemudian menceritakan dengan urutan, "buaya merebut makanan beruang, kemudian beruang menangis harimau menegur buaya dan buaya meminta maaf dan berjanji kepada beruang dan harimau." (CL7.,P6.,KL16). Selanjutnya Nadila bercerita, "Beruang menangis makanannya di rebut Buaya", kemudian peneliti bertanya, "apa janji buaya kepada Beruang dan Harimau?", Nadila menjawab, "gak mau merebut makanannya lagi!" (CL9.,P4.,KL11).

Anak-anak juga dapat mengutarakan pendapatnya seputar jalan cerita, hal ini terlihat pada saat anak-anak mampu memberikan pendapat atas pertanyaan dari peneliti, "Buaya merebut makanan Beruang ya, dan beruang menangis datang harimau menolongnya, bagaimana sikap buaya?" Ilham dan Chikal menjawab "gak boleh merebut ,bu!" (CL9.,P3.,KL8).

### **3) Verifikasi**

Melalui beberapa pertemuan dan kegiatan, peneliti meningkatkan kemampuan anak pada aspek kefasihan atau kelancaran. Setiap peneliti memperkenalkan wayang yang baru, peneliti selalu membiasakan anak untuk

dapat dan mampu menceritakan kembali secara urut. Anak-anak telah mampu berbicara dengan lancar melalui kegiatan bercerita dengan wayang. Hal ini terlihat pada saat anak-anak dapat menceritakan kembali cerita yang pernah didengarnya. Ketika peneliti mereview semua kegiatan bercerita dengan wayang, beberapa anak dapat memilih wayang yang disukainya selanjutnya dapat menceritakan dengan urut yang benar. Anak-anak juga dapat menebak cerita selanjutnya maupun melanjutkan cerita yang pernah didengarnya. Setiap selesai bercerita dengan wayang peneliti selalu meminta anak untuk melanjutkan cerita. Kegiatan yang dilakukan adalah bercerita dengan wayang dan lanjutkan ceritanya. Anak-anak dapat bercerita menggunakan wayang di depan kelas kemudian melanjutkan ceritanya hingga selesai.

Indikator selanjutnya adalah pada saat anak mampu memberikan komentar atau pendapat kepada orang lain seputar jalan cerita. Hal ini terlihat pada saat anak dapat memberikan pendapat agar tokoh dalam cerita tidak berebut makanan dan saling berbagi saja. Dalam pelaksanaan tindakan agar aspek ini dapat berjalan dengan baik, sebaiknya peneliti dapat memberikan tindakan yang lebih bervariasi agar anak-anak lebih cepat memahami dan dapat mengembangkan aspek ini dengan waktu yang relatif singkat serta tidak cepat bosan.

Pelaksanaan kegiatan bercerita dengan menggunakan wayang dalam rangka mengembangkan kemampuan bicara usia 4-5 tahun terbagi dalam ketiga bagian, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal dilakukan oleh peneliti untuk memperkenalkan wayang, bagian-bagian wayang, dan judul wayang. Pada kegiatan pra bercerita ini peneliti meminta anak-anak untuk menebak isi cerita berdasarkan judul. Peneliti juga menggunakan kegiatan awal dengan bernyanyi sesuai tema dan untuk mereview kegiatan yang telah dilakukan pada hari sebelumnya. Hal ini terlihat dari kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti tentang bagian-bagian wayang.

Pada kegiatan inti, peneliti membacakan cerita dari awal hingga akhir. Seskali peneliti memberikan kesempatan pada anak untuk menebak dan melanjutkan isi cerita. Hal ini terlihat pada saat peneliti bertanya kepada anak tentang cerita selanjutnya dan anak dapat melanjutkan cerita tersebut dengan benar. Kemudian peneliti mengulang kosakata baru kepada anak, yaitu kata benda, kata sifat, kata kerja dan kata keterangan waktu maupun tempat. Kegiatan setelah bercerita dilakukan oleh peneliti untuk berdiskusi dan tanya jawab seputar isi cerita. Peneliti selalu memberikan pertanyaan kepada anak-anak yang bersifat *open-ended question* yang dapat merangsang berbagai jawaban dari anak. Hal ini terlihat pada saat anak-anak mampu memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Pada kegiatan penutup, peneliti memberikan kegiatan kepada anak. Kegiatan tersebut antara lain dengan tebak gaya dan bercerita, temukan kata dan melanjutkan cerita, bermain peran, mewarnai dan menempel bentuk segi tiga dan segi empat, membuat wayang, bermain wayang kemudian menceritakan hasil karyanya. Kemampuan anak terlihat meningkat karena melalui kegiatan penutup ini anak-anak dapat melakukan kegiatan dengan baik, yaitu dapat bercerita dengan urutan yang benar, mengenal kosakata baik kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan waktu maupun tempat. Pada kegiatan penutup ini peneliti juga memberikan reward kepada anak yang telah dapat melaksanakan dan mau mengikuti kegiatan dengan baik. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah wayang. Media ini dapat digunakan secara klasikal, yaitu pada kelas yang mempunyai banyak murid, sehingga semua anak dapat melihat dengan jelas. Pada aspek berbicara, kemampuan anak juga terlihat meningkat dengan pesat. Hal ini terlihat pada semua aspek, yaitu lafal yang tepat, kosakata, struktur kalimat dan kefasihan atau kelancaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada siklus I dan siklus II, catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi maka dapat terlihat bahwa kegiatan bercerita dengan menggunakan wayang dapat meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Rahayu Kalisari Jakarta Timur.

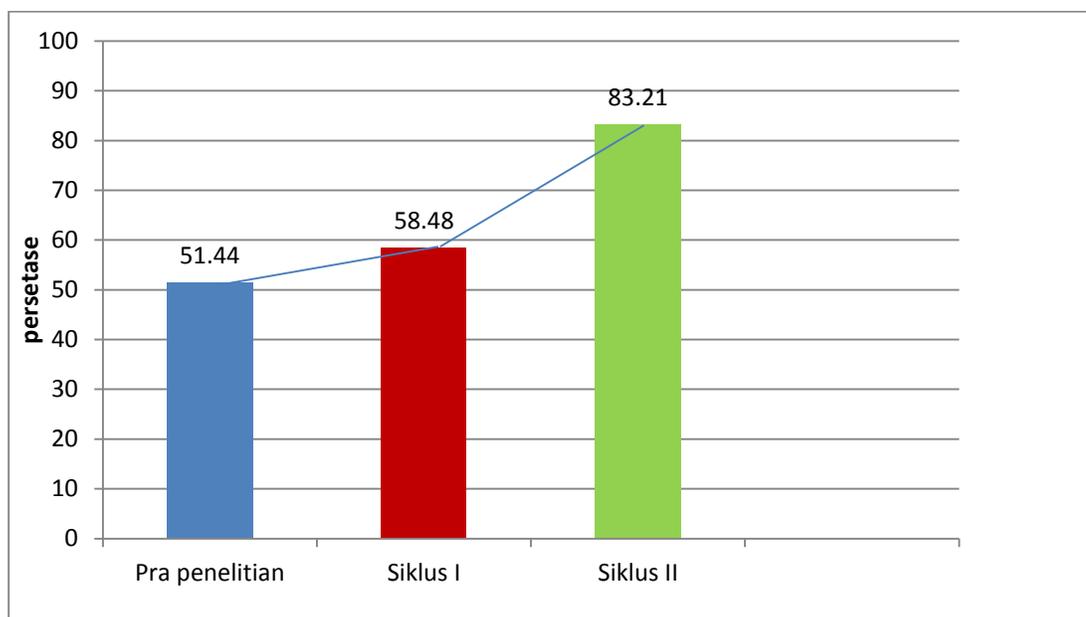
## B. Interpretasi Hasil Analisis

Sebagaimana disampaikan pada interpretasi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika persentase mencapai 70%, berdasarkan hasil analisis data pada pra penelitian didapatkan hasil 51,44%, kemudian pada siklus I persentase data penelitian yang diperoleh sebesar 58,45%, namun belum mencapai 70% sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II persentase mencapai 83,21% dengan perolehan data tersebut telah terjadi peningkatan cukup signifikan dari kemampuan bicara anak pada pra penelitian ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa kegiatan bercerita dapat meningkatkan kemampuan bicara, diterima. Adapun data peningkatan kemampuan bicara anak dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Data Peningkatan Kemampuan Bicara**

<b>Pra penelitian</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
51,44%	58,48%	83,21%

Hasil tersebut apabila divisualisasikan dalam grafik seperti lembaran berikut ini :

**Grafik 4.5 Peningkatan kemampuan bicara**

Setelah melakukan kegiatan mulai dari pra penelitian hingga tindakan pada siklus II, maka diperoleh data-data dari instrumen kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun melalui wawancara dan observasi siklus I dan siklus II dan hasil observasi yang berupa catatan lapangan, catatan dokumen dan catatan wawancara. Hasil-hasil observasi tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dan dianalisis secara kuantitatif. Secara kuantitatif menggunakan prosentase peningkatan sebesar 70% pada akhir siklus untuk melihat pengaruh pemberian tindakan melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan wayang terhadap kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Rahayu Kalisari Jakarta Timur. Berdasarkan hasil analisis data di peroleh peningkatan sebesar 58,48% pada siklus I dan 83,21% pada siklus II

sedangkan pada pra penelitian hanya didapatkan 51,44%. Hasil secara kualitatif membuktikan bahwa melalui kegiatan bercerita dengan wayang dapat meningkatkan kemampuan bicara anak yang meliputi aspek lafal yang tepat, aspek kosakata, aspek struktur kalimat dan aspek kefasihan atau kelancaran.

Melalui kegiatan bercerita dengan wayang anak-anak di berikan berbagai materi dan kegiatan untuk mengembangkan aspek bicaranya. Materi-materi tersebut berupa kemampuan anak-anak untuk mengucapkan lafal yang tepat, bertambahnya kosakata anak yang meliputi kata benda, kata sifat, kata kerja dan kata keterangan waktu maupun tempat. Aspek selanjutnya adalah struktur kalimat dimana anak-anak dapat mengucapkan kalimat dengan struktur yang tepat yaitu dengan menggunakan dua kata, tiga kata, dan empat kata. aspek yang terakhir adalah kefasihan atau kelancaran, dalam aspek ini anak-anak mampu mengutarakan pendapat, dapat melanjutkan cerita yang telah diperdengarkan dan mampu menceritakan kembali cerita atau dongeng yang telah didengarnya. Materi-materi tersebut diberikan melalui kegiatan bercerita, tanya jawab, bermain peran dan unjuk penampilan. Oleh karena itu, peneliti dan kolaborator memutuskan untuk menghentikan peneliti pada siklus II.

### C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif diperoleh persentase peningkatan kemampuan bicara anak pada siklus I sebesar 58,48% dan 83,21% pada siklus II. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan hasil penelitian observasi, oleh karena itu peneliti dan kolaborator merasa hasil yang didapat sudah cukup, sehingga peneliti dan kolaborator memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II. Hasil tersebut dapat menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis tindakan yaitu dengan menggunakan persentase minimum sebesar 70%, maka hipotesis diterima. Dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa melalui kegiatan bercerita dengan wayang dapat meningkatkan kemampuan bicara anak PAUD usia 4-5 tahun, diterima.

Hasil data secara kualitatif membuktikan bahwa kegiatan bercerita dengan menggunakan wayang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengucapkan lafal dengan tepat, membantu anak untuk mengenal perbendaharaan kata benda, kata sifat, kata kerja dan kata keterangan tempat atau waktu, kemampuan anak untuk berbicara dengan struktur kalimat yang tepat dan kemampuan anak pada aspek kefasihan atau kelancaran pada saat berbicara.

Melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan wayang, anak-anak diberikan materi tentang pengenalan suara-suara benda yang ada di sekitar dan mengenal bunyi vokal maupun konsonan. Anak-anak juga dikenalkan pada kosakata sederhana yaitu pengenalan kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan waktu atau tempat, maupun berbicara dengan struktur kalimat yang tepat dengan menggunakan dua kata, tiga kata dan empat kata, serta mampu mengutarakan pendapat pada orang lain, dapat melanjutkan cerita yang telah diperdengarkan dan mampu menceritakan kembali cerita yang pernah didengarnya. Materi yang diberikan sangat penting untuk mengembangkan kemampuan bicara anak. Selain aspek bahasa yang berkembang, aspek kognitif anak juga dapat berkembang pada saat peneliti memberikan tugas menempel bentuk segitiga dan segi empat dan menceritakan hasil karyanya di depan kelas. Pemberian materi dilakukan dengan membacakan cerita, berdiskusi, tanya jawab, unjuk penampilan, bermain peran dan penugasan.

#### 1. Lafal yang tepat

peningkatan kemampuan anak pada setiap aspek lafal yang tepat terlihat pada saat anak-anak mampu menirukan suara-suara benda yang ada di sekitar saat peneliti melakukan wawancara dengan anak yang dilakukan di akhir pertemuan pada siklus II, misalnya suara motor, mobil dan lain-lain. Pada saat bercerita dengan wayang yang berjudul "Sapi Yang Sombong",

peneliti mengucapkan huruf-huruf vokal dengan jelas dan semua anak mengikuti, "Sapi...Chikal" pada vokal "i". Peneliti juga mengajak anak-anak untuk bernyanyi lagu a, b, c, d. Hal ini terlihat anak mampu mengikuti peneliti dalam mengucapkan huruf-huruf vokal tersebut. Selain itu, anak juga telah mampu mengucapkan huruf konsonan terlihat saat peneliti mengajukan tanya jawab dengan anak meliputi kata-kata yang mempunyai awalan yang sama, Nadila menjawab,"batu", selanjutnya Nisa menjawab,"baju". Pada saat peneliti bercerita dengan wayang yang berjudul"burung dan harimau", peneliti bercerita dari awal hingga akhir sesekali peneliti memberi perintah pada anak untuk menirukan suara seperti yang ada dalam ceritamisalkan menirukan suara binatang dan benda-benda seperti yang ada di dalam cerita,"coba tirukan suara harimau yang akan menerkam mangsanya!", anak-anak menjawab,"aaa...uuu...mmm...!", pada saat peneliti bercerita dengan wayang berjudul "beruang dan buaya berebut makanan" anak-anak dapatmenirukan suara Beruang," ayo anak-anak siapa yang bisa menirukan suara Beruang?",anak-anak serentak menjawab,"nggeerrr..!". pada saat anak bermain peran memainkan cerita wayang sesuai dengan isi cerita, namun pada huruf-huruf "r" dan "s" anak-anak masih belum mampu mengucapkan dengan baik. Kemampuan tersebut senada dengan pendapat Sonawat dan Francis bahwa anak-anak sudah mampu mengucapkan huruf-huruf dengan

baik namun belum mampu mengucapkan huruf “r” dan “s” dengan pengucapan yang benar.

## 2. Kosakata

Peningkatan pada aspek kosakata dapat terlihat pada saat anak-anak dapat mengucapkan kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan waktu atau tempat dengan baik. Pada saat memperkenalkan wayang pada kegiatan awal dan memberikan pertanyaan kepada anak sesuai apa yang dilihatnya dalam cerita, anak dapat mengucapkan kata benda melalui benda-benda yang ada dalam gambar yang digunakan sebagai latar belakang permainan wayang, misalnya pohon, batu, air, dll. Pada saat bercerita dengan wayang berjudul “sapi yang sombong”, setiap beralih cerita, peneliti selalu bertanya pada anak misalnya “ini binatang apa?” Nadila, Nisa, Aulia, Jihan, Bella menjawab “ buaya, burung, beruang, harimau!”. Anak-anak dapat mengucapkan kata sifat misalnya sombong, jahat, baik melalui tokoh dalam cerita pada saat guru memberikan pertanyaan pada saat mereview kegiatan. Selanjutnya anak-anak juga telah mampu mengucapkan kata kerja misalnya sedang makan, sedang memanjat gunung melalui aktifitas yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita yang dilakukan anak dalam kegiatan tebak gaya. Pada saat bercerita dengan wayang berjudul “Keluargaku” Sesekali peneliti bertanya kepada anak sesuai isi cerita, misalnya, “kalau anak-anak setelah bermain tidak mau merapihkannya lagi baik atau tidak?”, Zio

menjawab, "tidak, bu, anaknya nakal!". Zio sudah mengerti kosakata sederhana yaitu kosakata keterangan kata sifat. Hal ini senada dengan pendapat Jalongo bahwa *storytelling* akan dapat membantu anak untuk membangun vocabulary atau kosa kata dan keterampilan bahasa. Melalui bercerita anak-anak akan dapat belajar bahasa dengan luas, yaitu dengan mengenal kosakata baru, berekspresi, sajak, dialog dan struktur dari cerita. Selain itu melalui *storytelling* akan mengajarkan anak untuk dapat berkomunikasi menyampaikan pendapat dan perasaan tidak hanya melalui kata-kata tetapi dengan bahasa tubuh, gerakan tangan dan ekspresi wajah. Hal ini sesuai dengan keadaan dilapangan bahwa kemampuan anak-anak dalam membangun kosakata, dapat berkomunikasi efektif dapat meningkatkan dengan baik setelah diberikan tindakan melalui kegiatan bercerita.

### 3. Struktur Kalimat

Peningkatan pada aspek struktur kalimat terlihat pada saat anak-anak mampu berbicara dengan menggunakan struktur kalimat yang tepat. Pada saat bercerita dengan wayang berjudul "sapi yang sombong", pada saat peneliti melakukan tanya jawab seputar cerita, anak baru bisa mengucapkan kalimat dengan dua kata seperti, "sapi makan" selanjutnya Nadila menirukan gerakan binatang anak yang lainnya sudah mampu menjawab menggunakan tiga kata seperti "sapi memanjat gunung". Pada saat bercerita dengan wayang

berjudul "burung dan harimau". Chikal maju ke depan untuk bercerita tentang bunga yang digambarnya "burung ada sayapnya, bisa terbang sayapnya warna-warni, burung hinggap di atas pohon". Guru bertanya kembali, "burung kakinya ada berapa?", Chikal pun menjawab, "ada dua, bu!", "burung makanannya apa?", biji-bijian, bu!".

Pada saat mengulang cerita pada kegiatan penutup anak-anak mampu mengulang kalimat "jangan nangis, buayanya sudah pergi kok!", Jihan dapat mengulang kalimat yang di berikan oleh peneliti saat mengerjakan kegiatan menempel pola segitiga. Hal ini sejalan dengan pendapat Jamaris bahwa anak usia 4 tahun anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik.

#### 4. Kefasihan atau kelancaran

Kelancaran dalam hal ini adalah anak mampu mengucapkan kalimat dengan lancar dan tidak terbata-bata. Hal ini dapat terlihat melalui kegiatan menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarnya. Pada saat membacakan cerita peneliti juga selalu memancing anak-anak untuk dapat melanjutkan cerita. Anak-anak terlihat antusias dan telah menunjukkan kemampuan dalam melanjutkan cerita maupun dalam menceritakan kembali cerita yang pernah didengarnya. Pada saat bercerita dengan wayang berjudul "sapi yang sombong" Chikal dapat bercerita secara urut berdasarkan

gambar yang di buatnya, misalnya maju ke depan untuk bercerita tentang bunga yang digambarnya “burung ada sayapnya, bisa terbang sayapnya warna-warni, burung hinggap di atas pohon”. Guru bertanya kembali, “burung kakinya ada berapa?”, Chikal pun menjawab, “ada dua, bu!”, “burung makanannya apa?”, biji-bijian, bu!”. Pada saat bercerita dengan wayang berjudul “burung dan harimau” Ilham, Mila, Nadila, Jihan dan Nisa Masing-masing anak memegang wayang buatan mereka sambil menceritakan kembali secara urut, “di pinggir sungai tengah hutan ada harimau dan buaya, si buaya akan memakan burung tapi tidak jadi karena burung dibantu harimau akhirnya harimau dan buaya berkelahi dan buaya kalah kemudian lari pergi meninggalkan burung itu”. Pada saat bercerita dengan wayang berjudul “Keluargaku”, kefasihan atau kelancaran terlihat pada saat Aulia terlihat maju ke depan, kemudian menceritakan dengan urut, “Ayah bekerja mencari uang ibu bertugas merapihkan rumah dan mengurus anaknya kemudian anaknya nakal dan tidak mau merapihkan mainannya lagi sehingga ibu marah dan menegur anaknya lalu anaknya meminta maaf dan berjanji kepada ayah dan ibunya.” Hal ini sependapat dengan Semi bahwa kelancaran dalam hal ini anak mampu mengucapkan kalimat dengan lancar dan tidak terbata-bata. Hal ini terlihat melalui melalui kegiatan menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarnya.

Kegiatan bercerita dengan menggunakan wayang dapat diartikan sebagai kegiatan bercerita. dalam kegiatan ini, peneliti bercerita dengan menggunakan wayang. Melalui kegiatan bercerita ini, kemampuan berbicara anak terlihat meningkat baik. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa kegiatan bercerita dengan menggunakan wayang dapat meningkatkan kemampuan berbicara dengan memberikan berbagai kegiatan yang dapat merangsang bicara anak. Kegiatan yang berlangsung dialami secara langsung oleh anak-anak dan membantu anak lebih percaya diri pada saat maju ke depan kelas untuk bercerita.

Aspek-aspek yang dijadikan acuan dalam penelitian ini mengalami peningkatan selama 12 kali tindakan dalam 2 siklus. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek dimana anak-anak dapat bicara dengan lafal yang tepat, mampu mengenal dan mengucapkan kata benda, kata sifat, kata kerja dan kata keterangan. Dapat berbicara dengan menggunakan struktur kalimat yang tepat, mampu menjawab pertanyaan sederhana, mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan, serta kefasihan atau kelancaran yang meliputi kemampuan untuk mengutarakan pendapat kepada orang lain, dapat melanjutkan cerita yang telah diperdengarkan dan dapat menceritakan cerita yang telah diperdengarkan.

Dari hasil penelitian di PAUD Rahayu Kalisari Jakarta Timur bahwa peneliti dapat menyimpulkan anak yang kurang dalam kemampuan bicaranya

disebabkan oleh karena kurangnya stimulasi, baik dari orang tua di rumah maupun di sekolah, pola asuh anak yang dominan oleh orang lain atau keluarga terdekat seperti nenek atau bu'denya. Selain itu juga kurangnya media dalam pembelajaran serta kurangnya kreatifitas guru dalam memberikan media dalam pembelajaran sehingga anak-anak kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Selama penelitian berlangsung, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang di maksud yaitu keterbatasan waktu penelitian yang menyebabkan tindakan harus diberikan dengan satu minggu tiga kali pertemuan. Hal ini dikarenakan waktu penelitian pada siklus II pada awal bulan Ramadhan dan setelah pembagian Raport. Hal ini berimbas pada keterbatasan peneliti dan kolaborator dalam mendokumentasikan momen-momen penting selama kegiatan dalam bentuk video dikarenakan peneliti hanya mendokumentasikan dengan menggunakan Hand Phone saja.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data pada pra penelitian di dapat prosentase sebesar 51,44%, sedangkan pada siklus I didapat prosentase sebesar 58,45% dan pada siklus II peningkatan prosentase kemampuan berbicara anak sebesar 83,21%. sebagaimana disampaikan pada interpretasi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika adanya peningkatan sebesar 70% maka pada penelitian siklus II ini dikatakan berhasil karena prosentase kenaikan yang didapat melebihi batas minimum yang telah ditentukan peneliti dan kalobolator. Berdasarkan data tersebut maka dapat dinyatakan bahwa metode bercerita dengan wayang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Rahayu Kalisari Jakarta Timur. Oleh karena itu pemberian tindakan atau penelitian dihentikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan berupa kegiatan bercerita dengan menggunakan wayang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

Penelitian diawali dengan observasi kemudian dilanjutkan dengan wawancara untuk melihat sejauh mana kemampuan berbicara anak sebelum diberikan tindakan. Penelitian menggunakan stu judul cerita wayang untuk

tiga kali pertemuan. Dalam setiap bercerita dengan wayang yang di lakukan dapat mengembangkan seluruh aspek berbicara pada anak yang meliputi aspek lafal yang tepat, kosakata struktur kalimat, pemahaman dan kefasihan/kelancaran. Pada aspek lafal yang tepat meliputi bunyi vokal dan konsonan. Anak-anak juga mampu menirukan suara benda-benda yang ada disekitarnya. Pada aspek kosakata, anak-anak telah mampu mengenal menggunakan dan menyebutkan kata kerja, kata benda, kata sifat dan kata keterangan tempat/waktu. Pada aspek struktur kalimat, anak-anak telah mampu mengucapkan kalimat dengan baik menggunakan dua sampai empat kata. Pada aspek pemahaman, anak-anak telah dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan. Pada aspek kefasihan/kelancaran, anak-anak menunjukkan peningkatan yang pesat, karena dapat melanjutkan cerita menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengarnya dan mampu mengutarakan pendapat kepada orang lain.

Kegiatan pada setiap pertemuan terbagi menjadi tiga bagian yaitu, kegiatan awal (pra bercerita). Kegiatan inti (membaca cerita secara utuh), kegiatan penutup. Materi yang diberikan sesuai dengan beberapa teori kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun dan diintegrasikan dengan peraturan menteri No. 137 tahun 2014.

Berdasarkan data kualitatif terlihat adanya peningkatan kemampuan berbicara pada anak melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan wayang. Melalui kegiatan bercerita dengan wayang anak-anak dapat diajak untuk terlibat langsung dalam kegiatan itu, yaitu bermain tebak gaya, bermain peran, membuat wayang, dan berani tampil di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada anak, catatan lapangan, catatan dokumentasi dan catatan wawancara maka dapat dilihat bahwa kegiatan bercerita dengan wayang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak-usia 4-5 tahun di PAUD Rahayu Kalisari Jakarta Timur

## **B. IMPLIKASI**

Berdasarkan kesimpulan yang telah di kemukakan, diketahui bahwa hasil implikasi dari penelitian ini adalah kemampuan berbicara yang dimiliki oleh anak akan membuat anak menjadi lebih mampu berbicara dengan lancar. Hal ini sangat penting agar anak mampu mengungkapkan perasaan kepada orang lain serta teman sebayanya dan meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berbicara di depan kelas.

Penerapan bercerita dengan wayang ini dapat digunakan oleh guru maupun pihak sekolah sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaannya kegiatan bermain wayang mampu menstimulasi aspek-aspek berbicara anak

seperti spek lafal yang tepat pada saat anak diminta untuk melafalkan kembali kata-kata yang terdapat pada cerita, menambah perbendaharaan kosakata anak, pemahaman struktur kalimat yang tepat, kefasihan/kelancaran dalam berbicara.

Mulai dari prapenelitian ke siklus I kemudian ke siklus II terdapat perbedaan dan peningkatan pada tahap kemampuan bicara ini dikarenakan adanya perbedaan pada setiap kegiatan, saat prapenelitian anak belum jelas dalam pengucapan, belum mampu berkomunikasi dengan teman maupun guru, karena guru hanya memberikan pelajaran mewarnai gambar, menempel pola serta calistung sehingga anak kurang dapat mengembangkan kemampuan bicaranya.

Maka peneliti sepakat dengan kolaborator untuk mengupayakan atau menyusun tindakan untuk meningkatkan kemampuan bicara anak dengan cara menambah kegiatan pembelajaran dengan cara melakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan media wayang. Pada siklus I ini belum terlalu terlihat peningkatan yang signifikan karena hanya mengalami peningkatan 7,01% dari 51,44% - 58,45% dikarenakan anak belum banyak merespon kegiatan bercerita dengan media wayang anak masih belum bisa fokus dan masih ingin tahu wayang seperti apa dan bagaimana memainkannya, kemudian peneliti dan kolaborator mengkondisikan agar anak lebih tertib dan fokus pada kegiatan bercerita dengan wayang. Upaya yang dilakukan peneliti

dan kolaborator adalah bercerita dengan wayang sesuai dengan cerita yang mudah di mengerti anak dengan intonasi dan mimik yang semaksimal mungkin agar anak menambah ketertarikannya dalam kegiatan ini. Begitu juga dengan cerita yang berbeda dan wayang yang berbeda juga membuat anak ingin lebih tahu dan fokus dalam kegiatan ini. Pada pertemuan 1-9 menggunakan cerita tentang binatang dengan media wayang binatang kemudian pada pertemuan 10-12 di ganti dengan menggunakan cerita seputar kehidupan sehari-hari yaitu “Keluargaku” dengan media wayang yang berbentuk orang. Anak juga lebih diberikan kesempatan untuk tanya jawab seputar cerita dan bercerita menggunakan wayang yang disukai anak serta anak juga dilibatkan dalam membuat wayang sederhana dan menceritakan wayang yang sudah dibuatnya.

Anak sangat antusias mengikuti semua rangkaian kegiatan yang diberikan oleh peneliti dan kolaborator sehingga kemampuan bicara pada siklus ke II ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu 24,76% dari siklus I 58,45% - siklus II 83,21%. Maka peneliti dan kolaborator sepakat untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya karena sudah mencapai lebih dari 70% dari ketentuan yang disepakati bersama.

Sebagai masukan yang harus diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan bercerita dengan wayang ini, hendaknya guru mengerti dan memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan bercerita dengan

wayang yaitu siapkan segala perlengkapan yang akan digunakan wayang, panggung kecil, tape recorder, mengatur posisi duduk anak agar anak merasa nyaman, mengemukakan kalimat prolog sebelum adegan cerita dimulai diiringi musik pengiring sambil menyebutkan isi cerita, apabila menggunakan panggung maka bukalah layar panggung kemudian kenali tokoh wayang satu persatu, memulai adegan demi adegan yang diperankan oleh wayang tersebut secara bergantian, diiringi dengan musik pengiring, ketika suatu adegan akan berganti dengan adegan yang lain. Tutuplah layar kembali atau turunkan wayang dari arah kanan kekiri dan sebaliknya, wayang tidak diturunkan dari atas ke bawah seolah-olah tenggelam, ketika cerita telah selesai dituturkan, guru dapat mengemukakan beberpa pertanyaan, seputar cerita tersebut, misalnya tentang judul cerita, tokoh cerita dan isi cerita. Bisa juga meminta pendapat anak tentang cerita tersebut. Dapat pula agar anak memperagakan karakter suatu tokoh atau suatu kejadian dengan cerita tersebut, selanjutnya bersama-sama dengan anak-anak menyimpulkan isi cerita tersebut, termasuk pelajaran dari isi cerita juga mencari solusi terbaik dari permasalahan yang ada dalam cerita tersebut, akhiri kegiatan cerita dengan meminta anak untuk menceritakan kembali isi cerita dan tutup kegiatan dengan nyanyian yang menggambarkan isi cerita tersebut.

Pada saat kegiatan bercerita, sebaiknya guru dapat membawa cerita dengan intonasi dan suara yang nyaring. Hal ini akan membuat anak tertarik

untuk mendengarkan cerita selanjutnya. Selain menggunakan suara dan intonasi yang nyaring, guru juga harus bercerita dengan penuh ekspresi dan mimik wajah maupun gerakan.

Penerapan kegiatan bercerita dengan wayang perlu memperhatikan beberapa hal, yakni mengenai waktu pelaksanaan yang sesuai. Mempersiapkan waktu yang cukup untuk melakukan pengkondisian, menghubungkan tema, subtema, dan melakukan *brainstorming* kepada anak selama 10 menit. Kegiatan bercerita dengan wayang selama 15 menit, sedangkan mereview kegiatan yang telah dilakukan membutuhkan waktu sekitar 20 menit. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti dan kolaborasi melakukan tes kepada anak di setiap pertemuannya. Pelaksanaan tes tersebut biasanya dilaksanakan pada saat review kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu persamaan persepsi antara peneliti dan kolaborasi terkait instrument penelitian dan indikator kemampuan yang diukur haruslah sama. Hal ini berhubungan dengan data yang akurat. Jika pengumpulan data dilaksanakan secara efektif, maka dapat terlihat peningkatan kemampuan berbicara pada anak.

Selanjutnya perlu diperhatikan adalah media wayang serta media pendukung yang merupakan media konkret. Media utama berupa wayang, sedangkan media pendukung merupakan benda-benda yang ada disekitar anak. Penggunaan media tersebut bertujuan agar anak memiliki gambaran

nyata tentang tema dan materi pembelajaran. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan tersebut, maka dapat ditarik benang merah bahwa pengkondisian, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang baik akan menentukan keberhasilan peningkatan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bercerita dengan wayang.

### **C. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka peneliti mencoba mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi anak, dapat memanfaatkan wayang, sebagai sarana atau media pembelajaran yang mudah dan menyenangkan. Karena dengan menggunakan wayang dapat membuka imajinasi anak akan bercerita yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara
2. Bagi mahasiswa jurusan PG-PAUD, kegiatan bercerita dengan menggunakan wayang merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Diharapkan dapat mengembangkan model-model wayang yang menarik, sehingga dapat lebih mengoptimalkan seluruh dimensi perkembangan berbicara anak
3. Bagi guru, penerapan kegiatan bercerita dengan wayang dapat menjadi alternatif kegiatan belajar dalam meningkatkan kemampuan berbicara

pada anak dengan cara yang menyenangkan. Di samping itu, wayang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran, disesuaikan dengan tema pembelajaran serta kegiatan yang bervariasi.

4. Bagi kepala sekolah PAUD Rahayu, dapat mengembangkan media wayang sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, dalam rangka meningkatkan kualitas proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
5. Bagi orang tua, dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan perbendaharaan kata anak yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasanya. Orang tua dapat melakukannya sendiri di rumah dengan cara bermain bersama anak menggunakan wayang yang dapat orang tua peroleh di toko-toko, museum atau dimodifikasi sendiri.
6. Bagi para peneliti selanjutnya, dapat penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan berbicara dan metode bercerita dengan wayang, dengan menerapkan prinsip-prinsipnya serta tidak menutup kemungkinan untuk mencoba menemukan berbagai kegiatan menarik lainnya dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, Maidar G dan Mukti U.S, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta : Erlangga, 1991
- Arsyad,Azhar.*Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013
- Bacigalupa,Wright,C.,C.Black,T,.Burton,.M. *Window Into Children Thingking: a Guide to Storytelling and Dramatization, Early childhood Education J*, 2008
- Bromley,Karen D' Angelo.*language Arst: Exploring Connection Second Edition*, Massachusetts : 1992
- Coughlin, Pamela A et.all, *Menciptakan Kelas yang Berpusat Pada Anak*, Terjemahan (USA: Children Resource International Inc, 2000)
- Dhieni, Nurbiana dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2008
- Dyer,Laura.*Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak*, Jakarta : Gramedia 2009
- Hamiyah, Nur dan M.Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2014
- Hurlock,Elizabeth B. *Perkembangan Anak*, Jakarta : Erlangga, 1998
- Idris,Meity H.*Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng*, Jakarta : Luxima, 2014
- Jalongo,Mary Renck.*Early Childhood Language Arts*, Boston : Pearson, 2007
- Jamaris,Martini.*Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Program studi pendidikan usia Dini PPS Universitas Negeri Jakarta, 2004
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional, Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- Khasanah, Nurul. *Metode Bercerita Berpengaruh Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Kelompok b TK Pertiwi II Metuk Mojosongo Boyolali*,(artikel Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016)

- Majid, Abdul Aziz Abdul. *Mendidik Dengan Cerita*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008
- Maria Francis, Reeta Sonawat & Jasmine. *Language Development For Preschool Children*, Mumbai : 2007
- Miarso, Yusuf Hadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2004
- Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Memilih Menyusun, dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008
- Nurani, Yuliani. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta : Indeks, 2010
- Rachmani dkk, Immanuella F. *Multiple Intelligences Mengenal & Merangsang Potensi Kecerdasan Anak*, Jakarta : Grafika Multi Media, 2003
- Rivai, Nana Sudjana dan Ahmad. *Media Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001
- Saputri, Windriantari. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A Di TK Bener Yogyakarta*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)
- Semi, Atar. *Rancangan Pengajaran Bahasa & Sastra Indonesia*, Bandung : Angkasa, 2001
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: AlfaBeta, 2011
- Suharni, *Pengembangan kemampuan Berbahasa Melalui Penerapan Metode Sandiwara Boneka Pada Anak Kelompok B TK Gedongan Plupuh Sragen*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)
- Sunaryanto, Muhamad. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun dengan Media Poster di TK ABA Wonotingal Poncosari Srandakan Bantul Yogyakarta*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)
- Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa, 2008

Yuliani, Irma. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 tahun Melalui Metode Bercerita di PAUD Samudera II Jakarta Utara*, (Skripsi universitas Negeri Jakarta, 2013)

Yusuf, Syamsu, LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000

**Jurnal :**

Jurnal Agastya Vol 03 No. 01 Januari 2013, *Mendongeng Dalam Perspektif Pendidikan*, e-journal.ikipggrimadiun.ac.id/index.php/JA/article/.../901/813  
Translate this page by SB Utomo – 2013, h. 2

**Sumber Internet :**

Chuck Larkin, What Is Storytelling ?, (<http://www.eldrbarry.net/roos/stis.htm>)

<http://azzmary.blogspot.co.id/2012>

<http://eccd-rc-mk.blogspot.co.id/2010/07/wayang-piring-kertas.html>

Kamus Besar Bahasa Indonesia - <http://kbbi.web.id/wayang>

<https://paud-anakbermainbelajar.blogspot.co.id/2013/12/permainan-boneka-wayang-untuk-anak-paud.html>

Judarwanto, Widodo. *Keterlambatan Bicara, Berbahaya atau tidak Berbahaya*, Keterlambatan-bicara.blogspot.com, Jakarta 13 Maret 2006



*Building  
Future  
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180  
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486  
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2983/UN39.12/KM/2017  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

19 Juni 2017

Yth. Kepala Sekolah PAUD Rahayu  
Jl. Lestari Kalisari, Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Nurdini Hariastuti  
Nomor Registrasi : 1615137399  
Program Studi : PG-PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 081298392999

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**"Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Media Wayang"**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmojo, SH  
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
2. Koordinator Prodi PG-PAUD



**PAUD RAHAYU  
KELURAHAN KALISARI  
KECAMATAN PASAR REBO**

Alamat : Jl. Lestari Gg. Rahayu Rt.011 Rw.03 Kelurahan kalisari Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor ...../PAUD-MNH/VI/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini ketua PAUD RAHAYU Kelurahan Kalisari Jakarta Timur, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurdini Hariastuti  
No reg : 1615137399  
Program Studi : Pendidikan Guru – Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bahwa yang namanya tersebut diatas telah menyelesaikan penelitian untuk skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Media Wayang” yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 14 Juni 2017



*Ririn Wahyandari*  
Ririn Wahyandari, S.Pdi  
Kepala Sekolah



Building  
Future  
Leaders  
Hal

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Gedung Raden Ajeng Kartini Lantai 2 R.208  
Jl. Rawamangun Muka Jakarta 13220 Telp/Fax (021) 47865605

---

: Permohonan Untuk *Expert Jugdegment*

13 Juni 2017

Kepada  
Yth.

Dr. Gusti Yarmi, M.Pd.  
di  
Jakarta

Dengan hormat, kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Nurdini Hariastuti**  
Registrasi : 1615137399  
Jurusan/prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Tahun akademik : 2016/2017  
Untuk : Validasi Instrumen

Guna mendapatkan *expert judgement* instrumen penelitian untuk tugas akhir dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui kegiatan Bercerita Dengan Media Wayang" (Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Rahayu)

Atas perhatian dan bantuan Ibu kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui;  
Program Studi PG-PAUD FIP UNJ  
Ketua,

Dr. Yuliani Nurani, M.Pd.  
NIP.19660716 199003 2 001

Dosen Pembimbing I,

Azizah Muis, S.Pd, M.Pd  
NIP.19800302 200812 2 002

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Gusti Yarmi, M.Pd

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa instrumen yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Media wayang di PAUD RAHAYU Jakarta Timur" yang di buat oleh :

Nama : Nurdini Hariastuti

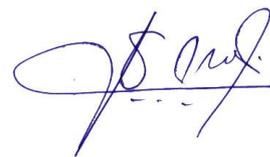
No. Reg : 1615137399

Jurusan : Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut valid.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 22 Mei 2017  
Penilai



(Dr. Gusti Yarmi, M.Pd)

## KAJIAN TEORI KEMAMPUAN BERBICARA

	<b>TARIGAN</b>	<b>MULGRAVE DALAM TARIGAN</b>	<b>MAIDAR</b>	<b>YUSUF</b>	<b>HURLOCK</b>
<b>Teori</b>	<p>Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Lebih luas lagi berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik secara ekstensif dan</p>	<p>Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang di susun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.</p>	<p>Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menjelaskan, menyampaikan pikiran, keseluruhan gagasan dan perasaan.</p>	<p>Berbicara adalah mengucapkan suara yang berarti dan menyampaikan kepada orang lain dengan perantara suara itu.</p>	<p>Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud, karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting.</p>

	luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.				
--	--	--	--	--	--

- Cakupan :**
- Lafal yang tepat
  - Kosa kata
  - Struktur Kalimat
  - Kefasihan atau Kelancaran

## KAJIAN TEORI KEMAMPUAN BERBICARA

	<b>SEMI</b>	<b>VYGOTSKY DALAM DHENI</b>	<b>JALONGO</b>	<b>DYER</b>	<b>PIAGET DALAM MUSFIROH</b>	<b>NURANI</b>
<b>Teori</b>	Kemampuan berbicara pada hakekatnya merupakan kemampuan memproduksi arus sistem bunyi kehendak, artikulasi untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya kepada orang lain.	Ada tiga tahap perkembangan bicara anak yang berhubungan erat dengan perkembangan berpikir anak yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal.	<i>4 years : pronunciation and grammar improve vocabulary: 1.400 to 1.600 Words Social : Child seeks ways to correct misunderstanding: begins to resolved with words and invitations to play are more common. 5-6 years : Complex, grammatically corect sentences, uses past, present and future, verb tenses, average sentences length peroral sentences increases to 6.8 words Vocabulary : uses approximately 2.500 words, understands about 6.000 responds to 25.000 Social : child has good control of elements of conversation".</i>	Anak-anak yang berusia dibawah 6 tahun belajar dengan lebih baik melalui penemuan dan pengalaman langsung. Untuk meningkatkan kosa kata dan pengetahuan struktur kalimat seorang anak, membuatnya mendengarkan berbagai kisah dongeng atau cerita yang dibacakan oleh seorang dewasa atau yang lebih tua merupakan hal yang	perkembangan bahasa anak TK masih bersifat egosentris dan <i>self exspresive</i> , yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada dirinya sendiri. Perkembangan bahasa dapat dipakai sebagai tolak ukur kecerdasannya dikemudian hari. Kosa kata yang diperoleh anak pada awal masuk TK berjumlah	Dapat berbicara menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4-5 kata, mampu melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urut dan mudah dipahami, menyebut nama, jenis kelamin dan umurnya, menyebut nama panggilan orang lain seperti (teman, kakak, adik atau saudara

			<p><b>ARTINYA</b>  pada usia 4 tahun pengucapan kata-kata meningkat, kata-kata yang dapat di ucapkan 1.400-1.600 kata-kata, mulai dapat bersosialisasi dan dapat memperbaiki kesalahannya dengan kata yang di pahami secara umum, sedangkan pada usia 5-6 tahun, bahwa anak sudah mulai menguasai pengucapan dan tata bahasanya lebih kompleks dengan menggunakan kata masa lalu atau lampau, sekarang atau kini, dan kata depan; rata-rata panjangnya kalimat secara lisan meningkat menjadi 6-8 kata. Penggunaan kosa kata kira-kira 2.500 kata-kata dan memahami sekitar 6000 reaksi sampai 25.00</p>	<p>jauh lebih baik dari pada menonton televisi atau lainnya. Berbicara dengan orang tua maupun orang dewasa lainnya merupakan salah satu cara paling efektif bagi seorang anak untuk meningkatkan kosakatanya dan membantu perkembangan bahasanya secara keseluruhan.</p>	<p>2000 kata</p>	<p>yang telah dikenalnya), mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan apa, mengapa dan bagaimana, dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa dan mengapa, dapat menggunakan kata depan (di dalam, di luar, di atas, di bawah, di samping), dapat mengulang lagu anak-anak dan menyanyikan lagu sederhana, dapat menjawab telpon dan menyampaikan pesan sederhana, dapat berperan serta dalam</p>
--	--	--	--	---	------------------	---

						suatu percakapan, serta tidak mendominasi untuk selalu ingin didengar.
--	--	--	--	--	--	---

## **Sintesis Teori:**

. Kemampuan bicara adalah daya atau upaya yang dimiliki anak untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengungkapkan, mengekspresikan dan mengkomunikasikan gagasan dan perasaan ke dalam bentuk bahasa lisan agar dapat dipahami orang lain disertai dengan lafal yang tepat, struktur kalimat sederhana dan penggunaan kosa kata yang dipahami orang lain serta kefasihan atau kelancarannya. Kemampuan bicara sangat diperlukan dan paling banyak penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini akan sangat membantu anak dalam proses sosialisasinya, meningkatkan prestasi akademiknya dan terlebih lagi untuk menyalurkan emosinya.

## **Definisi Konseptual**

Kemampuan bicara adalah daya atau upaya yang dimiliki anak untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengungkapkan, mengekspresikan dan mengkomunikasikan gagasan dan perasaan ke dalam bentuk bahasa lisan agar dapat dipahami orang lain disertai dengan lafal yang tepat, struktur kalimat sederhana dan penggunaan kosa kata yang dipahami orang lain serta kefasihan atau kelancarannya. Kemampuan bicara sangat diperlukan dan paling banyak penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini akan sangat membantu anak dalam proses sosialisasinya, meningkatkan prestasi akademiknya dan terlebih lagi untuk menyalurkan emosinya.

## **Definisi Operasional**

Kemampuan bicara adalah hasil atau skor yang menunjukkan daya atau upaya yang dimiliki anak untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengungkapkan, mengekspresikan dan mengkomunikasikan gagasan dan perasaan ke dalam bentuk bahasa lisan agar dapat dipahami orang lain disertai dengan lafal yang tepat, struktur kalimat sederhana dan penggunaan kosa kata yang dipahami orang lain serta kefasihan atau kelancarannya. Kemampuan bicara sangat diperlukan dan paling banyak penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini akan sangat membantu anak dalam proses sosialisasinya, meningkatkan prestasi akademiknya dan terlebih lagi untuk menyalurkan emosinya.

## DESKRIPTOR PENILAIAN KEMAMPUAN BICARA ANAK USIA 4-5 TAHUN

No	BUTIR INDIKATOR	Deskripsi			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak menirukan suara-suara hewan yang ada di sekitarnya	Anak belum dapat menirukan suara-suara hewan yang ada di sekitarnya	Anak mulai dapat menirukan suara-suara hewan yang ada di sekitarnya	Anak sudah dapat menirukan suara-suara hewan yang ada di sekitarnya	Anak dapat menirukan suara-suara hewan yang ada di sekitarnya
2	Anak menirukan suara-suara benda yang ada di sekitar	Anak belum dapat menirukan suara-suara benda yang ada di sekitar	Anak mulai dapat menirukan suara-suara benda yang ada di sekitar	Anak sudah dapat menirukan suara-suara benda yang ada di sekitar	Anak dapat menirukan suara-suara benda yang ada di sekitar
3	Anak melafalkan bunyi huruf a, i, u, e, o	Anak belum dapat melafalkan bunyi huruf a, i, u, e, o	Anak mulai dapat melafalkan bunyi huruf a, i, u, e, o	Anak sudah dapat melafalkan bunyi huruf a, i, u, e, o	Anak dapat melafalkan bunyi huruf a, i, u, e, o
4	Anak melafalkan bunyi huruf konsonan	Anak belum dapat melafalkan bunyi huruf konsonan	Anak mulai dapat melafalkan bunyi huruf konsonan	Anak sudah dapat melafalkan bunyi huruf konsonan	Anak dapat melafalkan bunyi huruf konsonan
5	Anak menyebutkan	Anak belum dapat menyebutkan berbagai	Anak mulai dapat menyebutkan berbagai	Anak sudah dapat menyebutkan berbagai	Anak dapat menyebutkan berbagai

	berbagai kata benda yang didengarnya dalam cerita	kata benda yang didengarnya dalam cerita	kata benda yang didengarnya dalam cerita	kata benda yang didengarnya dalam cerita	kata benda yang didengarnya dalam cerita
6	Anak menggunakan kata benda dalam menjawab pertanyaan	Anak belum dapat menggunakan kata benda dalam menjawab pertanyaan	Anak mulai dapat menggunakan kata benda dalam menjawab pertanyaan	Anak sudah dapat menggunakan kata benda dalam menjawab pertanyaan	Anak dapat menggunakan kata benda dalam menjawab pertanyaan
7	Anak menyebutkan berbagai kata kerja yang didengarnya dalam cerita	Anak belum dapat menyebutkan berbagai kata kerja yang didengarnya dalam cerita	Anak mulai dapat menyebutkan berbagai kata kerja yang didengarnya dalam cerita	Anak sudah dapat menyebutkan berbagai kata kerja yang didengarnya dalam cerita	Anak dapat menyebutkan berbagai kata kerja yang didengarnya dalam cerita
8	Anak menggunakan kata kerja dalam menjawab pertanyaan	Anak belum dapat menggunakan kata kerja dalam menjawab pertanyaan	Anak mulai dapat menggunakan kata kerja dalam menjawab pertanyaan	Anak sudah dapat menggunakan kata kerja dalam menjawab pertanyaan	Anak dapat menggunakan kata kerja dalam menjawab pertanyaan
9	Anak	Anak belum dapat	Anak mulai dapat	Anak sudah dapat	Anak dapat

	menyebutkan berbagai kata sifat yang di dengarnya dalam cerita	menyebutkan berbagai kata sifat yang di dengarnya dalam cerita	menyebutkan berbagai kata sifat yang di dengarnya dalam cerita	menyebutkan berbagai kata sifat yang di dengarnya dalam cerita	menyebutkan berbagai kata sifat yang di dengarnya dalam cerita
10	Anak menggunakan kata sifat dalam menjawab pertanyaan	Anak belum dapat menggunakan kata sifat dalam menjawab pertanyaan	Anak mulai dapat menggunakan kata sifat dalam menjawab pertanyaan	Anak sudah dapat menggunakan kata sifat dalam menjawab pertanyaan	Anak dapat menggunakan kata sifat dalam menjawab pertanyaan
11	Anak menyebutkan berbagai kata keterangan yang dikenalnya	Anak belum dapat menyebutkan berbagai kata keterangan yang dikenalnya	Anak mulai dapat menyebutkan berbagai kata keterangan yang dikenalnya	Anak sudah dapat menyebutkan berbagai kata keterangan yang dikenalnya	Anak dapat menyebutkan berbagai kata keterangan yang dikenalnya
12	Anak menggunakan kata keterangan dalam menjawab pertanyaan	Anak belum dapat menggunakan kata keterangan dalam menjawab pertanyaan	Anak mulai dapat menggunakan kata keterangan dalam menjawab pertanyaan	Anak sudah dapat menggunakan kata keterangan dalam menjawab pertanyaan	Anak dapat menggunakan kata keterangan dalam menjawab pertanyaan
13	Anak	Anak belum dapat	Anak mulai dapat	Anak sudah dapat	Anak dapat

	mengulang kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru	mengulang kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru	mengulang kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru	mengulang kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru	mengulang kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru
14	Anak mengungkapkan pendapat kepada orang lain seputar jalan cerita	Anak belum dapat mengungkapkan pendapat kepada orang lain seputar jalan cerita	Anak mulai dapat mengungkapkan pendapat kepada orang lain seputar jalan cerita	Anak sudah dapat mengungkapkan pendapat kepada orang lain seputar jalan cerita	Anak dapat mengungkapkan pendapat kepada orang lain seputar jalan cerita
15	Anak memahami cerita yang di bacakan dengan melanjutkan cerita tersebut	Anak belum dapat memahami cerita yang di bacakan dengan melanjutkan cerita tersebut	Anak mulai dapat memahami cerita yang di bacakan dengan melanjutkan cerita tersebut	Anak sudah dapat memahami cerita yang di bacakan dengan melanjutkan cerita tersebut	Anak dapat memahami cerita yang di bacakan dengan melanjutkan cerita tersebut
16	Anak menyampaikan pesan sederhana 2-3 kalimat	Anak belum dapat menyampaikan pesan sederhana 2-3 kalimat	Anak mulai dapat menyampaikan pesan sederhana 2-3 kalimat	Anak sudah dapat menyampaikan pesan sederhana 2-3 kalimat	Anak dapat menyampaikan pesan sederhana 2-3 kalimat

17	Anak mengutarakan pendapatnya sendiri kepada orang lain	Anak belum dapat mengutarakan pendapatnya sendiri kepada orang lain	Anak mulai dapat mengutarakan pendapatnya sendiri kepada orang lain	Anak sudah dapat mengutarakan pendapatnya sendiri kepada orang lain	Anak dapat mengutarakan pendapatnya sendiri kepada orang lain
18	Anak menyatakan alasan terhadap sesuatu Anak menyatakan alasan terhadap sesuatu berdasarkan cerita	Anak belum dapat menyatakan alasan terhadap sesuatu Anak menyatakan alasan terhadap sesuatu berdasarkan cerita	Anak mulai dapat menyatakan alasan terhadap sesuatu Anak menyatakan alasan terhadap sesuatu berdasarkan cerita	Anak sudah dapat menyatakan alasan terhadap sesuatu Anak menyatakan alasan terhadap sesuatu berdasarkan cerita	Anak dapat menyatakan alasan terhadap sesuatu Anak menyatakan alasan terhadap sesuatu berdasarkan cerita
19	Anak melanjutkan cerita yang telah didengarkan atau dibacakan guru	Anak belum dapat melanjutkan cerita yang telah didengarkan atau dibacakan guru	Anak mulai dapat melanjutkan cerita yang telah didengarkan atau dibacakan guru	Anak sudah dapat melanjutkan cerita yang telah didengarkan atau dibacakan guru	Anak dapat melanjutkan cerita yang telah didengarkan atau dibacakan guru
20	Anak menceritakan	Anak belum dapat menceritakan kembali	Anak mulai dapat menceritakan kembali	Anak sudah dapat menceritakan kembali	Anak dapat menceritakan kembali

	kembali isi cerita yang telah didengarkan dengan dua atau tiga kalimat dengan lancar	isi cerita yang telah didengarkan dengan dua atau tiga kalimat dengan lancar	isi cerita yang telah didengarkan dengan dua atau tiga kalimat dengan lancar	isi cerita yang telah didengarkan dengan dua atau tiga kalimat dengan lancar	isi cerita yang telah didengarkan dengan dua atau tiga kalimat dengan lancar
21	Anak menceritakan isi cerita berdasarkan gambar	Anak belum dapat menceritakan isi cerita berdasarkan gambar	Anak mulai dapat menceritakan isi cerita berdasarkan gambar	Anak sudah dapat menceritakan isi cerita berdasarkan gambar	Anak dapat menceritakan isi cerita berdasarkan gambar

**Keterangan :**

Skor (1) Belum Berkembang (BB)

Skor (2) Mulai Berkembang (MB)

Skor (3) Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor (4) Berkembang Sangat Baik (BSB)

### Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun

Aspek	Sub Aspek	Butir	Jumlah
Lafal yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menirukan suara hewan dan benda sekitar</li> </ul>	1 , 2	2
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan bunyi huruf vokal dan konsonan</li> </ul>	3 , 4	2
Kosa Kata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menggunakan jenis kata berupa kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan</li> </ul>	5, 6, 7, 8, 9 10, 11, 12,	8
Struktur Kalimat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu berbicara menggunakan kalimat sederhana</li> </ul>	13, 14, 15	3
Kefasihan atau Kelancaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menyampaikan pesan sederhana</li> </ul>	16	6
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengutarakan pendapat kepada orang lain</li> </ul>	17	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan</li> </ul>	18	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat melanjutkan cerita yang telah didengarkan</li> </ul>	19	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengarnya</li> </ul>	20	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu melaksanakan pesan sederhana</li> </ul>	21	

## Rating Scale Instrumen Penelitian Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun

**Tanggal** : \_\_\_\_\_ **Nama Anak** : \_\_\_\_\_  
**Tempat** : \_\_\_\_\_ **Usia** : \_\_\_\_\_  
**Waktu** : \_\_\_\_\_ **Pengamat** : \_\_\_\_\_  
**Petunjuk** : Berilah tanda Cheklist (√) pada kolom

No	Indikator	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak menirukan suara-suara hewan				
2	Anak menirukan suara-suara benda yang ada disekitar				
3	Anak melafalkan bunyi huruf a, i, u, e, o				
4	Anak melafalkan bunyi huruf konsonal				
5	Anak menyebutkan berbagai kata benda yang didengarnya dalam cerita				
6	Anak dapat menggunakan kata benda dalam menjawab pertanyaan				
7	Anak menyebutkan berbagai kata kerja yang didengarnya dalam cerita				
8	Anak dapat menggunakan kata kerja dalam menjawab pertanyaan				
9	Anak menyebutkan berbagai kata sifat yang didengarnya dalam cerita				
10	Anak dapat menggunakan kata sifat dalam menjawab pertanyaan				
11	Anak menyebutkan berbagai kata keterangan yang dikenalnya				

12	Anak dapat menggunakan kata keterangan dalam menjawab pertanyaan				
13	Anak mengulang kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru				
14	Anak mengungkapkan pendapat kepada orang lain seputar jalan cerita				
15	Anak memahami cerita yang di bacakan dengan melanjutkan cerita tersebut				
16	Anak menyampaikan pesan sederhana 2-3 kalimat				
17	Anak mengutarakan pendapatnya sendiri kepada orang lain				
18	Anak menyatakan alasan terhadap sesuatu berdasarkan cerita				
19	Anak melanjutkan cerita yang telah didengarkan atau dibacakan guru				
20	Anak menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarkan dengan dua atau tiga kalimat dengan lancar				
21	Anak menceritakan isi cerita berdasarkan gambar				

**Keterangan :**

Skor (1) Belum Berkembang (BB)

Skor (2) Mulai Berkembang (MB)

Skor (3) Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor (4) Berkembang Sangat Baik (BSB)

## Lembar Expert Judgement Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 tahun

Penilaian : Dr. Gusti Yarmi, M.Pd  
 Jabatan : Dosen Expert Judgement  
 Nama Peneliti : Nurdini Hariastuti  
 No. Registrasi : 1615137399

Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	Kesesuaian indikator dengan Butiran Pernyataan			Keterbacaan Bahasa Yang Digunakan		
			TS	KS	S	TS	KS	S
Lafal yang tepat	Menirukan suara hewan dan benda sekitar	- Anak menirukan suara-suara hewan yang ada disekitarnya						
		- Anak menirukan suara-suara benda yang ada di sekitarnya						
	Mengucapkan bunyi huruf vokal dan konsonan	- Anak melafalkan bunyi huruf a, i, u, e, o						
		- Anak melafalkan bunyi huruf konsonan						
KosaKata	Mampu menggunakan jenis kata berupa kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan	- Anak menyebutkan berbagai kata benda yang dikenalnya dalam cerita						
		- Anak dapat menggunakan kata benda dalam menjawab pertanyaan						

		- Anak menyebutkan berbagai kata kerja yang di kenalnya dalam cerita						
		- Anak dapat menggunakan kata kerja dalam menjawab pertanyaan						
		- Anak menyebutkan berbagai kata sifat misalnya "sombong" yang di dengarnya dalam cerita						
		- Anak menggunakan kata sifat dalam menjawab pertanyaan						
		- Anak menyebutkan berbagai kata keterangan yang didengarnya dalam cerita						
		- Anak dapat menggunakan kata keterangan dalam menjawab pertanyaan						
Struktur kalimat	Mampu berbicara menggunakan kalimat	- Anak mengulang kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru						

	<p>sederhana</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mengungkapkan pendapat kepada orang lain seputar jalan cerita</li> </ul>						
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak memahami cerita yang dibacakan dengan melanjutkan cerita tersebut</li> </ul>						
Kepasihan/kelancaran	<p>Mampu menyampaikan pesan sederhana</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menyampaikan pesan sederhana 2-3 kalimat</li> </ul>						
	<p>Mampu mengutarakan pendapat kepada orang lain</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mengutarakan pendapatnya sendiri kepada orang lain</li> </ul>						
	<p>Mampu menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak menyatakan alasan terhadap sesuatu berdasarkan cerita</li> </ul>						
	<p>Dapat melanjutkan cerita yang telah didengarkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak melanjutkan cerita yang telah diperdengarkan atau dibacakan guru</li> </ul>						
	<p>Mampu menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengarnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak menceritakan kembali isi cerita yang telah diperdengarkan dengan dua atau tiga kalimat dengan lancar</li> </ul>						
	<p>Mampu menceritakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak menceritakan isi cerita</li> </ul>						

	kembali cerita/dongeng yang pernah didengarnya	berdasarkan gambar							
--	---	-----------------------	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. TS : Tidak Sesuai
2. KS : Kurang Sesuai
3. S : sesuai

## INSTRUMEN PENELITIAN KEMAMPUAN BERBICARA

Petunjuk :

1. Instrumen ini terdiri dari dua bentuk yaitu pedoman observasi dan catatan lapangan.
2. Pengisian pedoman observasi dan catatan lapangan dilakukan oleh pengumpul data yang telah ditetapkan.

Nama Anak :

Hari / Tanggal :

No.	Indikator	Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Anak menirukan suara-suara hewan yang ada di sekitarnya				
2.	Anak menirukan suara-suara benda yang ada di sekitarnya				
3.	Anak melafalkan bunyi huruf a, i, u, e, o				
4.	Anak melafalkan bunyi huruf konsonan				
5.	Anak menyebutkan berbagai kata benda yang didengarnya dalam cerita				
6.	Anak dapat menggunakan kata benda dalam menjawab pertanyaan				
7.	Anak menyebutkan berbagai kata kerja yang didengarnya dalam cerita				
8.	Anak dapat menggunakan kata kerja dalam menjawab pertanyaan				
9.	Anak menyebutkan berbagai kata sifat yang didengarnya dalam cerita				
10.	Anak dapat menggunakan kata sifat				

	dalam menjawab pertanyaan				
11.	Anak menyebutkan berbagai kata keterangan yang dikenalnya berdasarkan cerita				
12.	Anak dapat menggunakan kata keterangan dalam menjawab pertanyaan				
13.	Anak mengulang kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru				
14.	Anak mengungkapkan pendapat kepada orang lain seputar jalan cerita				
15.	Anak memahami cerita yang dibacakan dengan melanjutkan cerita tersebut				
16.	Anak menyampaikan pesan sederhana 2 – 3 kalimat				
17.	Anak mengutarakan pendapatnya sendiri kepada orang lain				
18.	Anak menyatakan alasan terhadap sesuatu berdasarkan cerita				
19.	Anak melanjutkan cerita yang telah didengarkan atau dibacakan guru				
20.	Anak menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarkan dengan dua atau tiga kalimat dengan lancar				
21.	Anak menceritakan isi cerita berdasarkan gambar				

KETERANGAN :

- Skor (1) Belum Berkembang (BB)  
 Skor (2) Mulai Berkembang (MB)  
 Skor (3) Berkembang Sesuai Harapan (BSH)  
 Skor (4) Berkembang Sangat Baik (BSB)

## Instrumen Pemantau Tindakan Kegiatan

### Bercerita dengan Wayang

Tanggal :

Pertemuan :

Kegiatan :

No.	Aktivitas Guru	Hasil Pengamata		Aktivitas Anak	Hasil Pengamata	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1.	Membuka pembelajaran dengan pengkondisian kelas dan motivasi anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran			Anak duduk melingkar di karpet dan bersiap mengikuti kegiatan pembelajaran		
2.	Guru menjelaskan tema serta kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini			Anak mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan mengajukan pendapat		
3.	Guru menjelaskan tentang wayang dan penggunaannya			Anak menyimak penjelasan guru tentang penggunaan wayang		
4.	Guru mengajak anak untuk membuat peraturan bersama anak dan guru memotivasi anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan			Anak ikut serta membuat peraturan dan memberikan tanggapan atau pertanyaan		
5.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mendengarkan guru bercerita dengan			Anak mendengarkan dengan seksama cerita yang disampaikan guru		

	wayang			dengan menggunakan wayang		
6..	Guru membimbing anak untuk mengingat kegiatan yang telah dilakukan dan mereview kegiatan			Anak menanggapi pertanyaan dari guru kemudian menjawab pertanyaan		
7.	Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan sharing emotion dan memberikan tes pada anak			Anak mengungkapkan perasaannya masing-masing terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan		

## LEMBAR DATA PENELITIAN SIKLUS I

No.	Nama anak	Nomor Instrumen																				Jumlah	Persentase	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			21
1	Jihan Khasisa Zahra	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	57	67,9%
2	Aisha Bella Kusuma w.	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	53	63,1%
3	Annisa Sri Maulidah	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	53	63,1%
4	Aulia Kasih	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	51	63,1%
5	M. Ilham Atha Samana	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	40	47,6%
6	Daniyah Shohwatusyi Syamilah	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	52	61,9%
7	Nadila Aydinnisa	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	53	63,1%
8	Irgi Hersa Pratama	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	39	46,4%
9	Chikal Sofa Aulia	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	54	46,4%
10	Elzio Alfaro	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	38	45,2%
	Jumlah	30	27	29	27	21	23	21	20	25	25	20	18	27	19	24	17	17	17	27	27	25	490	584,5%
	Rata-Rata	3	2.7	2.9	2.7	2.1	2.3	2.1	2	2.5	2.5	2	1.8	2.7	1.9	2.4	1.7	1.7	1.7	2.7	2.7	2.5	49	58.45%

$$\text{Presentase} = \frac{\sum x}{\sum x} \times 100 \%$$

Keterangan  $\sum x$  Skor nilai individu  
 $\sum x$  Skor nilai maksimal

Presentase = Nilai keseluruhan anak perindikator  
 Butir soal x jumlah nilai tertinggi

### LEMBAR DATA PENELITIAN SIKLUS II

No.	Nama anak	Nomor Instrumen																				Jumlah	Persentase	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			21
1	Jihan Khasisa Zahra	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	80	95,2%
2	Aisha Bella Kusuma w.	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	76	90,5%
3	Annisa Sri Maulidah	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	75	89,3%
4	Aulia Kasih	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	73	86,9%
5	M. Ilham Atha Samana	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	64	76,2%
6	Daniyah Shohwatusyi Syamilah	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	72	85,7%
7	Nadila Aydinnisa	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	74	88,1%
8	Irgi Hersa Pratama	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	58	69%
9	Chikal Sofa Aulia	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	75	89,3%
10	Elzio Alfaro	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	52	61,9%
	Jumlah	40	37	39	37	29	33	30	28	26	31	31	28	35	29	33	27	30	29	27	27	35	699	832,1%
	Rata-Rata	4	3.7	3.9	3.7	2.9	3.3	3	2.8	2.6	3.1	3.1	2.8	3.5	2.9	3.3	2.7	3	2.9	2.7	2.7	3.5	69.99	83.21%

$$\text{Presentase} = \frac{\sum x}{\sum x} \times 100 \%$$

Keterangan  $\sum x$  Skor nilai individu  
 $\sum x$  Skor nilai maksimal

Presentase = Nilai keseluruhan anak perindikator  
 Butir soal x jumlah nilai tertinggi

### LEMBAR DATA PRA PENELITIAN

No.	Nama anak	Nomor Instrumen																				Jumlah	Persentase	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			21
1	Jihan Khasisa Zahra	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	51	60,7%
2	Aisha Bella Kusuma w.	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	46	54,8%
3	Annisa Sri Maulidah	3	3	3	2	1	1	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	47	56%
4	Aulia Kasih	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	46	54,8%
5	M. Ilham Atha Samana	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	36	41,7%
6	Daniyah Shohwatusyi Syamilah	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	47	56%
7	Nadila Aydinisa	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	50	59,5%
8	Irgi Hersa Pratama	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	36	41,7%
9	Chikal Sofa Aulia	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	48	57,1%
10	Elzio Alfaro	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	31	35,7%
	Jumlah	24	26	27	22	18	19	20	18	23	22	17	16	24	18	18	17	2	17	23	24	24	438	514,4%
	Rata-Rata	2.4	2.6	2.7	2.2	1.8	1.9	2	1.8	2.3	2.2	1.7	1.6	2.4	1.8	1.8	1.7	2	1.7	2.3	2.4	2.4	43.5	51.44%

$$\text{Presentase} = \frac{\sum x}{\sum x} \times 100 \%$$

Keterangan  $\sum x$  Skor nilai individu  
 $\sum x$  Skor nilai maksimal

Presentase = Nilai keseluruhan anak perindikator  
 Butir soal x jumlah nilai tertinggi

## LEMBAR DATA PENELITIAN SIKLUS II

No.	Nama anak	Nomor Instrumen														Jumlah	Presentase	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
1	Jihan Khasisa Zahra																	
2	Aisha Bella Kusuma w.																	
3	Annisa Sri Maulidah																	
4	Aulia Kasih																	
5	M. Ilham Atha Samana																	
6	Daniyah Shohwatusyi Syamilah																	
7	Nadila Aydinnisa																	
8	Irgi Hersa Pratama																	
9	Chikal Sofa Aulia																	
10	Elzio Alfaro																	
	Jumlah																	
	Rata-Rata																	

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \times 1}{\sum \times t} \times 100 \%$$

$$\text{Keterangan} = \frac{\sum \times 1}{\sum \times t} \begin{matrix} \text{Skor nilai individu} \\ \text{Skor nilai maksimal} \end{matrix}$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Nilai keseluruhan anak perindikator}}{\text{Butir soal} \times \text{jumlah nilai tertinggi}}$$

## **CATATAN HASIL OBSERVASI (PRA PENELITIAN)**

Hari / Tanggal : Senin 8 Mei 2017

Waktu : 09.00-11.00

Kegiatan : Posyandu

Deskripsi lapangan :

Kegiatan pada hari ini dimulai pukul 08.30 diawali dengan membaca iqro sambil menunggu teman yang lain datang sampai jam masuk sekolah pukul 09.00, setelah itu dilanjutkan dengan sholoat dhuha sampai dengan pukul 09.30 di ruang kelas. Kemudian anak-anak berbaris di luar kelas sambil bernyanyi dan tepuk-tepuk.

Masih di luar kelas kemudian anak-anak duduk melingkar, guru bersama anak memulai kegiatan doa dan ucapan "Asalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh" yang ditujukan kepada anak dan anak menjawab "walaikumsalam Warohmatullahi Wabarokatuh". Guru juga tidak lupa menanyakan kabar anak, "Bagaimana kabarnya hari ini?" kemudian anak menjawab "Alhamdulillah, luar biasa, Allahuakbar, yes."

Kegiatan selanjutnya guru menanyakan hari, tanggal, dan tahun serta dilanjutkan dengan mengajak anak untuk bermain tepuk "Tepuk Absen" untuk mengetahui siapa yang tidak hadir hari ini agar suasana lebih bersemangat guru bersama anak bermain bersama.

Kemudian pada pukul 10.00 pada saat itu dilakukan kegiatan posyandu di sekolah semua anak terutama kelompok A mengikuti kegiatan posyandu dengan menimbang badan, mengukur lingkaran kepala dan lengan, mengukur tinggi badan dan terakhir pemberian PMT yaitu menu tambahan pada saat peneliti observasi anak-anak diberikan biskuit dan susu yang kemudian dimakan bersama di kelas yang diawali dengan doa sebelum makan dan diakhiri dengan doa sesudah makan.

Pada pukul 11.00 anak-anak bersiap untuk pulang dan diakhiri dengan membaca doa sebelum pulang.

Jakarta, 8 Mei 2017

Mengetahui,  
Kepala Sekolah PAUD Rahayu

(Ririn Wahyandari,S.Pdi)

Wali Kelas  
Kelompok A

(Nurhayati)

## **CATATAN HASIL OBSERVASI (PRA PENELITIAN)**

Hari / Tanggal : Selasa 9 Mei 2017

Waktu : 09.00-11.00

Kegiatan : Latihan untuk Pensi

Deskripsi lapangan :

Kegiatan pada hari ini dimulai pukul 08.30 diawali dengan membaca iqro sambil menunggu teman yang lain datang sampai jam masuk sekolah pukul 09.00, setelah itu dilanjutkan dengan sholoat dhuha sampai dengan pukul 09.30 di ruang kelas. Kemudian anak-anak berbaris di luar kelas sambil bernyanyi dan tepuk-tepuk.

Masih di luar kelas kemudian anak-anak duduk melingkar, guru bersama anak memulai kegiatan doa dan ucapan "Asalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh" yang ditujukan kepada anak dan anak menjawab "walaikumsalam Warohmatullahi Wabarokatuh". Guru juga tidak lupa menanyakan kabar anak, "Bagaimana kabarnya hari ini?" kemudian anak menjawab "Alhamdulillah, luar biasa, Allahuakbar, yes."

Kegiatan selanjutnya guru menanyakan hari, tanggal, dan tahun serta dilanjutkan dengan mengajak anak untuk bermain tepuk "Tepuk Absen" untuk mengetahui siapa yang tidak hadir hari ini agar suasana lebih bersemangat guru bersama anak bermain bersama.

Setelah kegiatan awal selesai pukul 10.00 dan anak-anak masuk kedalam kelas untuk latihan persiapan Pensi yang akan di laksanakan pada tanggal 15 juni 2017, semua anak mengikuti latihan menari, menyanyi, dll sesuai bakat dan minatnya.

Pada pukul 10.45 kegiatan latihan persiapan pensi selesai, kemudian anak-anak istirahat makan dan minum yang diawali dengan doa

makan dan sesudah makan kemudian persiapan pulang. Pukul 11.00 dengan ditutup membaca doa sebelum pulang.

Jakarta, 9 Mei 2017

Mengetahui,  
Kepala Sekolah PAUD Rahayu

Wali Kelas  
Kelompok A

(Ririn Wahyandari,S.Pdi)

(Nurhayati)

## CATATAN LAPANGAN

No : CL 01

Hari, Tanggal : Selasa 16 Mei 2017

Waktu : 09.45 – 10.30

Judul Wayang : Sapi Yang Sombong

Kegiatan / Materi : Mengenalkan wayang dan menyebutkan nama-nama binatang yang anak ketahui

### A. Deskripsi :

Pada pertemuan pertama ini, peneliti memperkenalkan bagian-bagian wayang, yang meliputi gambar wayang, nama tokoh wayang,(CL 1.,P1.,KL1). “anak-anak , ibu guru mempunyai permainan namanya wayang, terdiri dari kertas yang gambarnya berbentuk binatang, ada kayu untuk pegangannya dan dilem supaya tidak lepas saat dimainkan, (CL1., P1.,KI2).

Pada saat peneliti bertanya,”Siapa yang bisa menebak ini judulnya apa?”, “binatang bu!”, sedangkan Jihan menjawab,”Sapi bu!” (CL 1.,P2.,KL3). Selanjutnya peneliti memberitahukan nama-nama binatang yang akan digunakan dalam bercerita. (CL1.,P2.,KL4). Pada saat peneliti bertanya,”ini binatang apa sambil memperlihatkan wayang bentuk sapi?”, Bella, Jihan, Nisa, Nadila, Aulia menjawab “ sapi, bu!” (CL1.,P2.,KI5).

Pada kegiatan membacakan cerita, peneliti membacakan dengan suara yang nyaring dan menggunakan intonasi sehingga anak-anak tertarik untuk mendengarnya. (CL1.,P3.,KI6). Setiap beralih ke cerita berikutnya, peneliti selalu bertanya pada anak, ini binatang apa? Sambil memperlihatkan wayang bentuk binatang yang lainnya,” Nadila, Nisa,

Aulia, Jihan, Bella menjawab “ buaya, burung, beruang, harimau”. (CL 1.,P3.,KL7).

Anak-anak terlihat sangat antusias dan mengikuti kata perkata yang diucapkan oleh peneliti. (CL1.,P4.,KL8). Peneliti memberikan kesempatan pada anak untuk melanjutkan kata dalam cerita,”sapi suka.....?”, anak-anak menjawab”apel”. “harimau”.....”suka” (anak menjawab), “ibupun”(guru).....”suka”(anak-anak), (CL1.,P4.,KL9). Sesekali peneliti bertanya kepada anak-anak, ”kenapa sapi suka apel?”, Jihan menjawab,”karena apel rasanya manis”. (CL1.,P4.,KL10).

Peneliti juga melakukan tanya jawab dengan anak-anak untuk meningkatkan kemampuan pada aspek lafal yang tepat (CL1.,P5.,KI11). Tanya jawab tersebut meliputi kata-kata yang mempunyai awalan yang sama, huruf-huruf konsonan dan vokal (CL 1.,P5.,KL12). “Coba anak-anak siapa yang bisa menyebutkan binatang yang depannya pake‘ca’!” peneliti bertanya kepada anak-anak.(CL1.,P5.,KL13). Aulia menjawab,”cacing, bu!”, sedangkan Bella menjawab “capung, bu!” (CL1.,P5.,KL14). Peneliti melanjutkan,”kalau benda yang depannya “ba?”, Nadila menjawab, batu, bu!”, selanjutnya Nisa menjawab,”baju, bu!”.(CL1.,P5.,KL13). Selain itu untuk mengasah huruf vokal dan konsonan, peneliti menggunakan huruf-huruf yang masih sulit di ucapkan oleh anak-anak, seperti huruf ‘r’,’s’ melalui cerita atau dengan menyebutkan nama-nama tokoh dalam cerita. (CL1.,P5.,KL14). “Coba siapa yang tau apa nama binatang yang ibu pegang dalam cerita ini?”.(CL1.,P5.,KL15). Beberapa anak seperti Ilham, dan Irgi, tampak diam saja sedangkan Zio masih menyebut burung dan harimau dengan,”buung dan haimou, bu!”, peneliti selanjutnya mengajak dan melatih pengucapan atau membenarkan pengucapan anak yang masih salah maupun yang diam saja.(CL1.,P5.,KI16).

Pada kegiatan penutup, peneliti meminta anak-anak untuk maju satu persatu menirukan bunyi atau suara binatang yang menjadi tokoh

dalam cerita dan menirukan gerakannya, seperti Jihan melakukan gerakan sapi kemudian menirukan suara sapi “mooo..w”.(CL1.,P6.,KL17). Sebelum kegiatan pada hari itu berakhir, peneliti melakukan review dengan mengajukan pertanyaan kepada anak,”sapi suka makan apa?”, Jihan menjawab,”apel, bu!”, sedangkan Nadila menjawab,”rumput, bu!”. Guru juga bertanya, “sapi mempunyai sifat apa?”, Bella, Aulia dan Nisa menjawab,”sombong, bu!”, Chikal menjawab,” sombong, bu!”. (CL1.,P6.,KL18).

## B. Refleksi

Pada pertemuan pertama ini, anak-anak sudah mulai aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti walaupun masih ada beberapa anak yang diam saja. Ini terlihat pada saat peneliti bertanya, “Coba anak-anak siapa yang bisa menyebutkan binatang yang depannya pake “ca’!”.**(aspek struktur kalimat)**. Anak-anak sangat terlihat antusias ketika proses pembelajaran sedang terjadi. Anak-anak mampu menyebutkan bagian-bagian wayang, yaitu bentuk wayang, kayu sebagai pegangan wayang, tokoh wayang, dll. Anak-anak dapat mengucapkan bunyi-bunyian seperti menirukan suara hewan, misalkan; menirukan suara sapi, “mooo...w”. **(aspek lafal yang tepat)**. Pada kegiatan penutup, anak-anak berani maju ke depan untuk menirukan gerakan dan suara tokoh binatang dalam cerita meskipun masih ada beberapa anak yang masih malu-malu.**(aspek lafal yang tepat)**. Peneliti juga meningkatkan kemampuan anak pada **(aspek kefasihan atau kelancaran)** dengan meminta kepada anak untuk maju satu persatu untuk menirukan bunyi atau suara binatang yang menjadi tokoh dalam cerita serta menceritakannya kembali cerita yang sudah di dengarnya tadi.**(aspek komunikasi)**.

Pada saat kegiatan penutup,beberapa anak terlihat asyik berbicara sendiri bahkan naik dan duduk diatas meja,sehingga keadaan menjadi

kacau. Peneliti dan kolabolator berusaha mengkondisikan anak kembali agar memperhatikan kegiatan yang sedang berlangsung.

Mengetahui :

Kepala Sekolah

Kolaborator

peneliti

(Ririn Wahyandari,S.Pdi)

(Nurhayati)

(Nurdini Hariastuti)

## CATATAN LAPANGAN

No : CL 02

Hari, Tanggal : Rabu 17 Mei 2017

Waktu : 09.45 – 10.30

Judul Wayang : Sapi Yang Sombong

Kegiatan / Materi : Bermain tebak gaya (mengungkapkan kata-kata, gagasan dan komunikasi)

### A. Deskripsi

Pada pertemuan kedua ini, peneliti mengawali kegiatan dengan mengulas kegiatan yang telah dilakukan pada hari kemarin dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang bagian-bagian wayang. (CL2.,P1.,KL1).”Ayo coba siapa yang masih ingat cerita kemarin judulnya apa?”(CL2.,P1.,KL2). Ketika peneliti bertanya tentang judul, Jihan menjawab,”sapi yang sombong, bu!”.(CL2.,P1.,KL3). Selanjutnya peneliti juga bertanya tentang bagian-bagian wayang “kalau yang untuk pegangan wayang namanya apa ya?”, kemudian Bella menjawab, “stik kayu, bu!” sedangkan Nisa berkata,”itu sumpit, bu!”.(CL2.,P1.,KL4).

Pada kegiatan bercerita secara utuh, peneliti membacakan cerita dari awal hingga akhir, sesekali peneliti bertanya kepada anak-anak,”coba siapa yang masih ingat cerita selanjutnya?”.(CL2.,P2.,KL5). Anak-anak hanya terdiam, tiba-tiba Jihan menjawab, buayanya berenang di air bu, sedangkan Aulia menjawab buayanya mengigit kaki sapi, bu guru!”.(CL2.,P2.,KL6). Kemudian peneliti juga bertanya kepada anak-anak,”benda apa saja yang ada di dalam gambar?”, Mila, Nadila, Chikal, Zio menjawab,” apel, pohon, air, sungai, rumput, batu, gunung, hutan!”.(CL2.,P2.,KL7).

Pada saat membacakan cerita, peneliti juga mengasah kemampuan anak pada aspek mengucap bunyi-bunyian serta mengucap kata-kata, yaitu dengan mengucapkan dan menirukan suara binatang yang ada di sekitar dan melatih kemampuan pada pengucapan huruf-huruf vokal dan konsonan.(CL2.,P3.,KL8).”coba sekarang ikutin bu guru ya, a,i,u,e,o!”. Peneliti mengucapkan huruf vokal satu persatu kemudian anak-anak mengikuti huruf-huruf yang di ucapkan oleh peneliti.(CL2.,P3.,KL9). Selanjutnya pada saat membacakan cerita, peneliti mengucapkan huruf-huruf vokal dengan jelas dan anak-anak mengikuti, misalnya,”Sapi...Chikal” pada vokal ”i”.(CL2.,P3.,KL10). Peneliti juga mengajak anak-anak untuk bernyanyi lagu a,b,c,d dan selanjutnya.(CL2.,P3.,KL11).

Sebelum kegiatan di tutup, peneliti memberi pertanyaan kepada anak-anak,”coba lihat, sapi sedang apa ya?”. Nadila dan Mila menjawab”sedang makan rumput di hutan, bu!”.(CL2.,P4.,KL12),”terus di cerita terakhir, sapi sedang apa ya?”, Nisa dan Chikal menjawab,” kakinya di gigit buaya, bu!” (CL2.,P4.,KL13).

Pada kegiatan penutup, peneliti memberikan kegiatan “tebak gaya”, peneliti memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian anak-anak menyusun kata menjadi sebuah kalimat, ketika guru berjalan menirukan gerakan seperti sapi memakan rumput, anak-anak mengatakan”sapi sedang memakan rumput”.(CL2.,P5.,KL14). Peneliti menunjuk Nadila untuk maju ke depan dan memperagakan gaya yang di perintahkan oleh guru.(CL2.,P5.,KL15). Kemudian Mila mampu menyusun kata menjadi sebuah kalimat yang tepat,” sapi memanjat gunung”. Sedangkan Aulia menjawab, “sapi sedang naik gunung”(CL2.,P5.,KL16).

Sebelum kegiatan pada hari itu berakhir, peneliti melakukan review dengan mengajukan pertanyaan pada anak-anak ,”coba perhatikan, bu Dini sedang memetik rumput”, kapan sapi memakan rumput?, Jihan

menjawab pagi-pagi, bu!".(CL2.,P6.,KL17). Peneliti juga bertanya kepada anak-anak, rumput ditanam dimana?, Bella menjawab, "di hutan, bu!".(CL2.,P6.,KL18). Selanjutnya peneliti memberikan reward kepada anak-anak yang aktif menjawab pertanyaan.(CL2.,P6.,KL19).

## B. Refleksi

Pada pertemuan kedua ini, anak-anak semakin aktif dalam menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti, anak dapat menjawab bagian-bagian wayang dengan baik, judul, nama tokohnya serta dapat menjawab pertanyaan peneliti seputar jalan cerita.**(aspek kosakata)**. Anak telah mampu mengucapkan bunyi serta kata-kata secara lisan dan bicara dua arah secara langsung. Pada saat anak menirukan suara binatang, anak bercerita dan memperagakan gaya yang di perintahkan oleh guru.**(aspek lafal yang tepat)**. Dan pada saat anak meniru macam-macam suara binatang seperti pada tokoh cerita dan tanya jawab seperti,"rumput ditanam dimana?" dan anak-anak menjawab "di hutan, bu!".**(aspek struktur kalimat)**. Anak-anak dapat menjawab pertanyaan dari peneli dan menceritakan kembali cerita yang sudah didengarnya.**(aspek kefasihan atau kelancaran)**.

Pada saat pembelajaran sedang berlangsung, beberapa anak menangis ingin makan dan minum, bahkan beberapa anak ada yang asyik bermain sendiri. Beberapa anak juga belum mampu mengucapkan kalimat dengan baik seperti Ilham, Zio dan Irgi.

Mengetahui :

Kepala Sekolah

Kolaborator

Peneliti

(Ririn Wahyandari,S.Pdi)

(Nurhayati)

(Nurdini Hariastuti)

## CATATAN LAPANGAN

No : CL 03

Hari, Tanggal : Kamis 18 Mei 2017

Waktu : 09.45 – 10.30

Judul Wayang : Sapi Yang Sombong

Kegiatan / Materi : Bercerita dengan wayang sapi dan menggambar bebas

### A. Deskripsi

Pada pertemuan ketiga ini, peneliti masih menggunakan wayang yang berjudul “sapi yang sombong”.(CL3.,P1.,KL1). Peneliti masih menginginkan anak-anak pada bagian-bagian wayang seperti judul ceritanya. “coba siapa yang masih ingat kemarin judul ceritanya apa ya?”, anak-anak menjawab,”sapi yang sombong, bu!”, terus yang membuat wayangnya siapa?”, anak-anakpun menjawab, “bu Dini!”(CL3.,P1.,KL2).

Selanjutnya guru membacakan isi cerita secara utuh, anak-anak fokus mendengarkan.(CL3.,P2.,KL3). Setiap beralih ke bagian cerita, guru selalu bertanya,” ini cerita bagian berapa?”, kemudian Jihan, Bella dan Nisa menjawab,” cerita ke dua!”,(CL3.,P2.,KL4). Pada saat peneliti bercerita secara perlahan, beberapa anak mengikuti kata-kata yang di ucapkan oleh peneliti, yaitu Nisa, Bella, dan Jihan.(CL3.,P2.,KL5). Peneliti juga meminta anak-anak untuk menebak cerita berikutnya, ”ayo setelah ini cerita apa ya?”, Mila menjawab, “sapi makan rumput di pingir sungai”.(CL3.,P2.,KL6).

Pada bagian penutup peneliti beserta guru memberikan beberapa pertanyaan kepada anak,”siapa yang tau sapi makan rumputnya dimana?”, anak-anak menjawab,”di hutan”.(CL3.,P3.,KI7). Guru juga mengenalkan kosa kata kepada anak dengan pertanyaan,”sapi tidak mau

mendengarkan ucapan burung nuri tetapi malah menceritakan tentang dirinya sendiri dan tidak membutuhkan pertolongan orang lain, berarti sapi mempunyai sifat yang apa?, anak-anak menjawab,” yang sombong bu!”.(CL3.,P3.,KL8).

Setelah tanya jawab, peneliti memberi kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui kegiatan “menggambar bebas sesukanya dan menceritakannya!”.(CL3.,P4.,KL9). Guru meminta anak-anak untuk maju satu persatu dan menceritakan gambar yang telah di buatnya.(CL3.,P4.,KL10). Kemudian Chikal maju ke depan untuk bercerita tentang bunga yang digambarnya “burung ada sayapnya, bisa terbang sayapnya warna-warni, burung hinggap di atas pohon”. Guru bertanya kembali,”burung kakinya ada berapa?”, Chikal pun menjawab,”ada dua, bu!”,”burung makanannya apa?”, biji-bijian, bu!”.(CL3.,P4.,KL11).

Sebelum kegiatan pada hari itu berakhir, guru melakukan review dengan mengajukan pertanyaan kembali,’ siapa yang pernah mendengar suara burung?”, kemudian Nadila, Mila, Jihan, Nisa, Aulia,dan Bella dengan serta merta menjawab “saya, bu!”, dan dengan serta merta mereka langsung meniru suara burung yang pernah mereka dengar.(CL3.,P5.,KL.,12). Selanjutnya guru memberikan reward kepada anak yang telah maju ke depan.(CL3.,P5.,KL13).

## B. Refleksi

Pada pertemuan ketiga ini, anak sudah lebih mengerti tentang bagian-bagian wayang, seperti bentuk wayang, tokoh wayang, dll. Anak-anak dapat menjawab setiap pertanyaan yang di ajukan oleh guru. Dalam hal ini aspek mengucapkan bunyi-bunyian dan kata-kata telah berkembang dengan baik.**(aspek lafal yang tepat)**. Anak-anak juga mampu memahami dengan baik perintah yang di berikan oleh guru, yaitu

menggambar dan menceritakannya.**(aspek kefasihan atau kelancaran).**

Pada kegiatan penutup, anak-anak sudah dapat menggambar bebas yang diminta oleh guru dan mampu menceritakan dengan struktur kalimat yang baik, misalnya kaki untuk berjalan. Semua anak antusias dan ingin memegang wayang serta menceritakan sesuai dengan gambarnya.**(aspek struktur kalimat).** Anak juga mulai dapat menyebutkan kata sifat seperti kata sombong, kata benda, kata keterangan.**(aspek kosa kata)**

Pertemuan dapat berjalan dengan lancar, namun karena anak-anak saling berebut untuk maju kedepan dan memegang wayang, maka keadaan kelas untuk beberapa saat terlihat ramai, namun peneliti dan kolaborator dapat mengkondisikan kelas kembali.

Mengetahui :

Kepala sekolah

Kolaborator

peneliti

(Ririn Wahyandari,S.Pdi)

(Nurhayati)

(Nurdini Hariastuti)

## CATATAN LAPANGAN

No : CL 04

Hari, Tanggal : Selasa 23 Mei 2017

Waktu : 09.45 – 10.30

Judul Wayang : Burung dan Harimau

Kegiatan / Materi : Menirukan gaya dan suaranya serta bercerita dengan wayang

### A. Deskripsi

Pada pertemuan keempat ini peneliti membawa wayang dengan judul dan cerita yang baru, yaitu "Burung dan Harimau", anak-anak terlihat senang dan antusias melihat wayang yang baru. (CL4.,P1.,KL1). Pada kegiatan pra bercerita, peneliti beserta kolaborator mengulas kembali bagian-bagian wayang. (CL4.,P1.,KL2). Peneliti meminta anak-anak untuk memberi judul cerita wayang yang baru, "coba siapa yang bisa memberi judul cerita ini?" (CL4.,P1.,KL3). Chikal menjawab, "Harimau, bu", sedangkan Bella menjawab, "Burung dan Harimau, bu" (CL4.,P1.,KL4). Selanjutnya peneliti memberikan judul yang sudah di sepakati bersama antara guru dan anak-anak, judulnya "Burung dan Harimau". (CL4.,P1.,KL5). Peneliti mengajak anak untuk bernyanyi sesuai dengan isi cerita, yaitu "Harimau binatang yang amat buas, punya taring kukunya tajam kalau berlari cepat sekali mengejar mangsa di terkam semua haom...haom..haom..!". (CL4.,P1.,KL6)

Pada kegiatan bercerita peneliti bercerita dari awal hingga akhir, sesekali peneliti beserta guru berkolaborator untuk memberi perintah pada anak untuk menirukan suara binatang dan benda-benda seperti yang ada di dalam cerita, "coba tirukan suara harimau yang akan menerkam mangsanya!", anak-anak menjawab, "aaa...uuu...mmm!", anak-anak

menirukan suara harimau sambil mengikuti gerakan harimau yang akan menerkam.(CL4.,P2.,KL7). Peneliti juga meminta anak untuk menebak cerita berikutnya,"Ayo siapa yang tahu, burung dan harimau pergi kemana?", Jihan menjawab,"pergi ke sungai, bu!", sedangkan Nadila menjawab "ke kali, bu!".(CL4.,P2.,KL8). Selanjutnya suara anak-anak saling bersahutan menebak pertanyaan dari peneliti.(CL4.,P2.,KL9).

Guru melakukan pengulangan cerita dari awal hingga akhir agar anak dapat memahami urutan cerita dengan baik.(CL4.,P2.,KL10). Guru bertanya kembali pada anak, "siapa yang mendengarkan percakapan harimau dan buaya di sungai tadi?", Aulia menjawab,"burung, bu!"(CL4.,P2.,KL11).

Pada kegiatan penutup, peneliti memberi contoh pada anak-anak untuk melanjutkan cerita.(CL4.,P3.,KL12). Peneliti meminta anak-anak untuk maju satu persatu kemudian memainkan wayang dan anak-anak di minta untuk melanjutkan cerita.(CL4.,P3.,KL13). Mila dapat melanjutkan cerita menggunakan wayang," Harimau dan Buaya menunggu burung datang ke tepi sungai untuk di makan oleh buaya."(CL4.,P3.,KL14). Sedangkan anak yang masih belum mampu melanjutkan cerita adalah Ilham, Zio, Nisa, dan Irgi.(CL4.,P3.,KL15). Kegiatan di tutup dengan mereview kegiatan selanjutnya memberikan reward bagi anak yang berani maju ke depan.(CL4.,P3.,KL16).

## B. Refleksi

Pada pertemuan keempat ini, anak-anak telah mampu melakukan kegiatan dengan baik, yaitu mampu melanjutkan cerita secara urut berdasarkan cerita yang telah didengarnya, misalnya" binatang apa saja yang hidupnya di air dalam cerita ini?"Jihan menjawab,Buaya, ikan, katak, kura-kura, bu!".(aspek kefasihan atau kelancaran). Beberapa anak telah mampu bercerita dengan wayang seperti Jihan, Nadila, Bella,

Chikal, dan Aulia, namun beberapa anak masih ada yang terbolak-balik saat bercerita seperti Zio. Anak-anak juga mampu menirukan suara binatang harimau (**aspek lafal yang tepat**). Pada saat kegiatan penutup anak-anak juga dapat memahami perintah dari guru dan peneliti untuk menirukan gerakan serta suara binatang yang ada didalam cerita dan kemudian melanjutkan cerita.(**aspek struktur kalimat**). Anak juga sudah dapat menggunakan kata sifat pada saat kegiatan menceritakan kembali cerita yang sudah didengarnya.(**aspek kosakata**).

Mengetahui :

Kepala Sekolah

Kolaborator

peneliti

(Ririn Wahyandari,S.Pdi)

(Nurhayati)

(Nurdini Hariastuti)

## **CATATAN LAPANGAN**

No : CL 05

Hari, Tanggal : Rabu 24 Mei 2017

Waktu : 09.45 – 10.30

Judul Wayang : Burung dan Harimau

Kegiatan / Materi : Membuat wayang serta menceritakan kembali secara urut kegiatan yang dilakukan oleh tokoh cerita.

### **A. Deskripsi**

Pada hari ke lima, peneliti akan melakukan kegiatan membuat wayang kertas secara sederhana dan menceritakannya kembali secara urut kegiatan dari awal cerita hingga akhir cerita. (CL5.,P1.,KL1). Peneliti mengawali kegiatan dengan bernyanyi (CL5.,P1.,KL2). Wayang yang digunakan masih dengan judul yang sama dengan hari kemarin, yaitu “burung dan harimau” masih mereview kembali ingatan anak-anak tentang pelajaran kemarin (CL5.,P1.,KL3). “Siapa yang masih ingat judulnya apa?”, anak-anak menjawab,”burung dan harimau!”,peneliti melanjutkan,”Siapa yang akan dimakan oleh buaya?”,nadila, Mila, Jihan, Bella, Aulia dan Chikal menjawab”burung, bu!”.(CL5.,P1.,KL4).

Pada kegiatan bercerita, peneliti bercerita dengan ekspresi dan gerakan-gerakan seperti dalam gambar agar mudah diingat oleh anak-anak.(CL5.,P2.,KL5). Anak-anak mengikuti gerakan yang dilakukan oleh peneliti (CL5.,P3.,KL6). Pada saat bercerita peneliti selalu bertanya pada anak-anak dan meminta anak untuk menebak atau melanjutkan cerita (CL5.,P4.,KL7).

Pada kegiatan penutup,peneliti selalu memberi pertanyaan pada anak-anak,” Kenapa burung menjadi mangsa buaya?”, Chikal menjawab,”Karena buaya sudah jahat kepada burung”, sedangkan Mila

menjawab,"Karena buaya sudah lapar, bu!".(CL5.,P5.,KL8). Selanjutnya peneliti bertanya kepada anak-anak," burung bisa selamat dari buaya berkat bantuan siapa?", anak-anak serentak menjawab,"Harimau...aaa...uuu..mmm".(CL5.,P5.,KL9).

Pelajaran hari itu di tutup dengan melakukan kegiatan membuat wayang kertas sambil menceritakan kembali secara urut cerita burung harimau dari awal hingga akhir cerita.(CL5.,P6.,KL10). Kegiatan dilakukan secara berkelompok yang beranggotakan 5 orang anak dan menceritakan kembali menggunakan wayang yang di buat anak masing-masing.(CL5.,P6.,KL11). Kelompok pertama yang maju adalah Ilham, Mila, Nadila, Jihan dan Nisa.(CL5.,P6.,KL12). Masing-masing anak memegang wayang buatan mereka sambil menceritakan kembali secara urut," di pinggir sungai tengah hutan ada harimau dan buaya, si buaya akan memakan burung tapi tidak jadi karena burung dibantu harimau akhirnya harimau dan buaya berkelahi dan buaya kalah kemudian lari pergi meninggalkan burung itu".(CL5.,P6.,KL13). Namun beberapa anak masih ada yang memerlukan bantuan ibu guru, seperti Irgi dan Zio.(CL5.,P6.,KL14).

Kegiatan ditutup dengan melakukan review selama kegiatan dan memberikan reward kepada anak-anak yang telah berani maju ke depan.(CL5.,P7.,KL15). Review dilakukan dengan bertanya kepada anak tentang cerita dari awal seperti buaya yang akan memakan burung dan kemudian di tolong oleh harimau. Selanjutnya peneliti mengucapkan salam dan terimakasih dan melakukan tebak kata.(CL5.,P7.,KL16).

## B. Refleksi

Kegiatan pada hari itu dapat berjalan dengan lancar, anak-anak dapat melakukan perintah yang di berikan oleh peneliti,**(aspek lafal yang tepat)**, Yaitu memperagakan gaya seperti dalam cerita, selanjutnya menceritakan kembali cerita tersebut secara urut **(aspek kefasihan atau**

**kelancaran).** Pada kegiatan review, anak-anak dapat menjawab pertanyaan peneliti tentang aktivitas yang dilakukan buaya dan harimau di tepi sungai (**aspek struktur kalimat**).

Beberapa anak telah mampu bercerita dengan wayang dengan kata-kata yang tepat namun masih malu-malu. (**aspek kosakata**) Anak-anak yang telah mampu bercerita dengan baik adalah Jihan, Nadila, Chikal, Mila, Nisa, aulia dan Bella sedangkan anak yang lain masih dibantu oleh guru.

Mengetahui :

Kepala Sekolah

Kolaborator

Peneliti

(Ririn Wahyandari,S.Pdi)

(Nurhayati)

(Nurdini Hariastuti)

## **CATATAN LAPANGAN**

No : CL 06

Hari, Tanggal : Selasa 30 Mei 2017

Waktu : 09.45 – 10.30

Judul Wayang : Burung dan Harimau

Kegiatan / Materi : Menebak, menirukan suara dan gerakan binatang serta bercerita dengan struktur kalimat yang tepat.

### **A. Deskripsi :**

Kegiatan bercerita pada hari ke enam dilakukan oleh peneliti. (CL6.,P1.,KL1). Pembelajaran pada hari itu masih menggunakan wayang dengan judul dan cerita yang sama, yaitu “Burung dan Harimau”. (CL6.,P1.,KL2). Peneliti mengawali kegiatan bernyanyi dan bermain tepuk dilanjutkan dengan mereview pelajaran yang telah dilakukan pada hari sebelumnya dengan bertanya kepada anak tentang bagian-bagian wayang, “Ini namanya apa ya?”, tanya kolabolator sambil menunjuk bagian batang, anak-anak menjawab, “Stik buat pegangannya, bu”, peneliti melanjutkan, “Kalau ini wayang berbentuk apa?”, anak-anak pun menjawab, “Burung, bu!”. (CL6.,P1.,KL3).

Selanjutnya peneliti bercerita mulai dari awal hingga akhir sambil sesekali memberi kesempatan pada anak untuk melanjutkan isi cerita, “Coba siapa yang tahu, dengan siapa burung dan harimau bertemu di tepi sungai?”, Nadila dan Chikal menjawab, “Bertemu buaya, bu!” sedangkan Mila menjawab, “Harimau berkelahi dengan buaya karena buaya ingin memakan burung, bu!”. (CL6.,P2.,KL4). Setelah selesai bercerita, peneliti melakukan pengulangan cerita dengan menceritakan kejadian secara urut dari awal hingga akhir dengan bahasa sendiri namun masih menggunakan wayang. (CL6.,P2.,KL5).

Di akhir kegiatan, peneliti meminta beberapa anak untuk menceritakan secara urut cerita dari awal hingga akhir, anak-anak yang berani maju adalah Jihan, Aulia, Bella. (CL6.,P3.,KL6). Peneliti berkata, “Coba siapa yang bisa cerita di depan?”, Jihan menjawab, “Saya, bu!, Burung dan harimau pergi ketepi sungai, ketika di sungai ketemu dengan buaya, tiba-tiba buaya itu ingin makan si burung”. (CL6.,P3.,KL7).

Pembelajaran pada hari itu ditutup dengan kegiatan yang dapat mengembangkan bicara anak dan melibatkan seluruh aspek perkembangannya, antara lain melibatkan daya kognitif dan motorik halus anak, yaitu melalui kegiatan menempel bentuk segi tiga. (CL6.,P4.,KL8).

Kegiatan penutup diakhiri oleh peneliti dengan mengulas kegiatan yang telah dilakukan, menceritakan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari berikutnya. (CL6.,P5.,KL9). Selanjutnya peneliti dan kolabolator memberikan reward kepada anak-anak yang telah ikut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan. (CL6.,P5.,KL10).

## B. Refleksi

Pada pembelajaran kali ini, kegiatan dirancang oleh peneliti bersama kolabolator, namun dilaksanakan oleh kolabolator dibawah pengawasan peneliti. Pembelajaran pada hari tersebut dapat berjalan dengan lancar. Kolabolator dapat bercerita dan melakukan langkah-langkah bercerita dengan baik. Kolabolator yang baik memberi pertanyaan pada anak-anak yang dapat merangsang anak-anak untuk memberikan jawaban yang bermacam-macam. (**aspek struktur kalimat**). Pada hari tersebut, anak-anak dapat menebak suara dan gerakan binatang yang di peragakan oleh peneliti, misalnya “suara dan gerakan harimau, burung, sapi, beruang dan buaya”. (**aspek lafal yang tepat**), beberapa anak juga mampu menceritakan cerita dengan berurut (**aspek kefasihan atau kelancaran**).

Anak-anak juga dapat menggunakan jenis kata benda, sifat, kata kerja serta kata keterangan. (**aspek kosakata**).

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik, namun sebelum kegiatan pengulangan cerita anak-anak telah ramai dan meminta minum. Akhirnya kolabolator dan peneliti memberi izin pada anak-anak untuk minum dan istirahat sebelum kegiatan dilanjutkan kembali.

Mengetahui :

Kepala Sekolah

Kolaborator

Peneliti

(Ririn Wahyandari,S.Pdi)

(Nurhayati)

(Nurdini Hariastuti)

## CATATAN LAPANGAN

No : CL 07

Hari, Tanggal : Rabu 31 Mei 2017

Waktu : 09.45 – 10.30

Judul Wayang : Beruang dan Buaya berebut makanan

Kegiatan / Materi : Tanya jawab sebab akibat dan bercerita dengan kalimat yang tepat

### A. Deskripsi

Penelitian pada hari ketujuh, peneliti membawa wayang dengan judul dan cerita yang baru, yaitu “Beruang dan Buaya berebut makanan”.(CL7.,P1.,KL1). Anak-anak sangat antusias dengan wayang yang dibawa oleh peneliti, Nisa dan Bella bertanya, “Bu guru, bawa wayang baru ya?”, “ceritanya apa bu guru?”. (CL7.,P1.,KL2).

Pada kegiatan pra bercerita, peneliti tetap mengingatkan anak pada bagian-bagian wayang. (CL7.,P2.,KL3). “Ayo siapa yang kira-kira bisa menebak cerita bu guru ya?”, Bella mencoba menebak, “Beruang, bu!”, sedangkan Ilham menebak, “Buaya, bu!”. (CL7.,P2.,KL4). Akhirnya peneliti memberi tahukan judul yang sesungguhnya, “Judulnya yaitu, Beruang dan Buaya berebut makanan, coba siapa yang tahu akibat berebut makanan?”, anak-anak hanya terdiam (CL7.,P2.,KL5).

Peneliti dan anak-anak kemudian melakukan percakapan tentang pengertian berebut dengan memberikan contoh-contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari. (CL7.,P3.,KL6). “Berebut itu seperti ini anak-anak, misalnya kalau meminjam mainan dengan paksa akibatnya apa ya?”, anak-anak menjawab, “menangis, bu!”, peneliti melanjutkan, “kalau tidak mau makan akibatnya apa?”, anak-anak menjawab lagi, “laper, bu!”, kalau

bermain lalu berebut mainan akibatnya apa?”, anak-anak menjawab kembali, ”berkelahi, bu!”.(CL7.,P3.,KL7).

Selanjutnya peneliti beralih ke judul dan membacakan cerita dari awal hingga akhir, sesekali meminta anak-anak untuk menebak isi cerita.(CL7.,P4.,KL8). “Peneliti bertanya, ayo siapa yang tahu kira-kira habis berebut makanan Beruang bagaimana ya?”, Jihan menjawab, “menangis, bu!”. Sedangkan Zio menjawab, ”berkelahi, bu!”(CL7.,P4.,KL9). Setelah selesai bercerita secara utuh, peneliti mengulang kembali cerita tersebut disertai dengan ekspresi, intonasi dan gerakan sehingga anak-anak tertarik untuk mendengarnya(CL7.,P4.,KL10)

Sebelum kegiatan ditutup, peneliti memberikan pertanyaan kepada anak-anak, ”Beruang kenapa menangis?”, Irgi, Nisa, Mila menjawab, makanannya direbut, bu!”.(CL7.,P5.,KL11)”. Peneliti melanjutkan, ”sekarang coba ceritakan dengan baik, ibu kasih contoh ya, buaya merebut makanan beruang sehingga beruang.....!” anak-anak menjawab, ”menangis!” peneliti meminta anak untuk mengulang, anak-anak mengulang dengan masih dibantu oleh peneliti, ”Buaya merebut makanan Beruang!”(CL7.,P5.,KL12). Peneliti bertanya kembali, ”Beruang menangis karena kenapa?” Irgi dan Nadila menjawab, ”berebut makanan, bu!”(CL7.,P5.,KL13). Peneliti juga bertanya kepada anak tentang percakapan yang ada dalam cerita, ”ayo siapa yang tahu, apa janji buaya kepada beruang dan Harimau?”, Ilham dan Bella menjawab, ”tidak mau merebut makanan lagi!”(CL7.,P5.,KL14).

Kegiatan ditutup dengan memberi kesempatan pada anak-anak untuk maju satu persatu dan menceritakan urutan kejadian dari awal hingga akhir.(CL7.,P6.,KL15). Salah satu anak yang bernama Aulia terlihat maju ke depan, kemudian menceritakan dengan urutan, ”buaya merebut makanan beruang, kemudian beruang menangis harimau menegur buaya dan buaya meminta maaf dan berjanji kepada beruang dan harimau.”(CL7.,P6.,KL16).

## B. Refleksi

Kegiatan pada hari ketujuh dapat berjalan dengan lancar dan anak-anak terlihat antusias dengan wayang baru yang dibawa oleh peneliti. Pada pertemuan tersebut peneliti bercerita dengan wayang sambil memperagakan kejadian dan penuh ekspresi agar anak-anak lebih tertarik pada isi cerita. Pada saat pembelajaran, anak-anak mampu menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti seputar jalan cerita, **(aspek lafal yang tepat)**, mengucapkan kata secara lisan dan berbicara dua arah. Selain itu anak-anak juga telah mengurutkan kejadian dan menceritakan kembali dengan fasih atau lancar. **(aspek kefasihan atau kelancaran)**. Pada aspek mengungkapkan gagasan, misalnya "buaya meminta maaf kepada beruang dan harimau, meskipun masih di bantu peneliti. **(aspek kosakata)**.

Pada kegiatan penutup, anak-anak maju satu persatu untuk bercerita secara urut dari awal hingga akhir. Beberapa anak telah dapat bercerita dengan baik. **(aspek struktur kalimat)**

Mengetahui :

Kepala Sekolah

Kolaborator

Peneliti

(Ririn Wahyandari,S.Pdi)

(Nurhayati)

(Nurdini Hariastuti)

## CATATAN LAPANGAN

No : CL 08

Hari, Tanggal : Selasa 6 Juni 2017

Waktu : 09.45 – 10.30

Judul Wayang : Beruang dan Buaya berebut makanan

Kegiatan / Materi : Menirukan suara dan gerakan binatang dan bermain peran

### A. Deskripsi

Pada pertemuan kedelapan ini, peneliti masih menggunakan wayang dengan judul yang sama dengan hari sebelumnya, yaitu "Beruang dan Buaya berebut makanan".(CL8.,P1.,KL1). Peneliti selalu bertanya kepada anak tentang bagian-bagian wayang dan bertanya tentang judul, namun anak-anak masih belum mampu mengucapkan kata-kata "berebut" dengan baik, anak masih salah saat menyebutkannya. (CL8.,P1.,KL2). Peneliti bertanya, siapa yang masih ingat ini judulnya apa?", Mila menjawab,"Ngebut, bu!", sedangkan Nisa menjawab,"beebut....", akhirnya peneliti membenarkan pengucapan anak yang masih salah(CL8.,P1.,KL3).

Pembelajaran dimulai bercerita dengan wayang secara utuh pada anak, namun selalu mengajak anak untuk melanjutkan isi ceritanya(CL8.,P2.,KL4). Peneliti bertanya kepada anak,"setelah berkelahi beruang bagaimana?", Jihan menjawab,"nangis bu!", peneliti melanjutkan," setelah itu?", Bella menjawab,"minta tolong sama harimau!".(CL8.,P2.,KI5).

Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pengulangan cerita dengan menggunakan gambar namun peneliti bercerita dengan bahasa

sendiri dan sesekali menunjukan gambar wayang pada anak.(CL8.,P3.,KL6). Peneliti melakukan pengulangan cerita disertai dengan gerakan-gerakan agar anak mudah mengingat, beberapa anak seperti Chikal dan Irgi mengikuti gerakan yang dilakukan oleh peneliti.(CL8.,P3.,KL7).

Pembelajaran pada hari itu ditutup dengan melakukan kegiatan bermain peran.(CL8.,P4.,KL8). Peneliti dan kolaborator telah menyiapkan benda-benda yang akan digunakan untuk bermain peran seperti mainan dan makanan.(CL8.,P4.,KL9). Selanjutnya peneliti meminta beberapa anak untuk maju ke depan dan menjadi tokoh seperti dalam cerita, anak-anak yang bersedia maju adalah Ilham sebagai buaya, Jihan sebagai beruang dan Bella sebagai harimau sedangkan anak-anak lain sebagai penonton.(CL8.,P4.,KL10). Peneliti mengarahkan gaya anak pada saat bermain peran, sedangkan anak-anak lain yang menjadi penonton memberikan arahan berupa alur cerita.(CL8.,P4.,KL11). Anak-anak memberi tahu pemain alur ceritanya, pada saat itu Chikal berkata,"habis merebut makanan menagis!",selanjutnya jihan memperagakan saat makanyannya direbut dan kemudian menangis tetapi pura-pura loh!".(CL8.,P4.,KL12).

Kegiatan di tutup dengan mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan reward kepada nak-anak yang telah berpartisipasi pada saat kegiatan berlangsung.(CL8.,P5.,KL13).

## B. Refleksi

Pembelajaran melalui bercerita dengan wayang pada hari itu dapat berjalan dengan baik, anak-anak telah bertambah kosa kata, mengerti urutan kejadian dengan baik dan dapat memberi pendapat kepada orang lain.**(aspek kosakata)**. Anak-anak juga belajar untuk menirukan suara air terjun, suara-suara binatang dan membenarkan

pengucapan kata-kata yang salah.**(aspek lafal yang tepat)**. pada saat kegiatan, peneliti juga selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak-anak dan anak-anak aktif menjawab.**(aspek kefasihan atau kelancaran)**.

Kegiatan bermain peran pada saat itu tidak dapat berjalan dengan baik dikarenakan anak-anak belum terbiasa bermain peran. Akhirnya kolaborator dan penelitin memberi tindakan berikutnya yaitu dengan kegiatan yang dapat mendukung aspek bicara anak, yaitu dengan memberi tugas tambahan berupa mewarnai gambar binatang atau orang yang kemudian di jadikan wayang untuk bercerita.

Mengetahui :

Kepala Sekolah

Kolaborator

Peneliti

(Ririn Wahyandari,S.Pdi)

(Nurhayati)

(Nurdini Hariastuti)

## CATATAN LAPANGAN

No : CL 09

Hari, Tanggal : Rabu 7 Juni 2017

Waktu : 09.45 – 10.30

Judul Wayang : Beruang dan Buaya berebut makanan

Kegiatan / Materi : Bercerita dengan menggunakan wayang dan menempel pola segi tiga.

### A. Deskripsi

Pada pertemuan ke sembilan ini, peneliti masih menggunakan wayang yang digunakan pada hari sebelumnya, yaitu “beruang dan buaya berebut makanan”, anak-anakpun masih sangat antusias untuk mendengarkan cerita yang akan di bawakan oleh peneliti.(CL9.,P1.,KL1). Kegiatan dimulai dengan melakukan tepuk”Beruang” dan menirukan suara Beruang,” ayo anak-anak siapa yang bisa menirukan suara Beruang?”, anak-anak serentak menjawab,”nggeerrr..!”(CL9.,P1.,KL2).

Kegiatan pra bercerita masih dilakukan oleh guru dengan mengenalkan bagian-bagian wayang(CL9.,P1.,KL3).” Ayo siapa yang masih ingat judulnya apa?”, Nadila, Mila, Ilham dan Zio dapat menjawab,”Beruang dan Buaya berebut makanan,bu!”.(CL9.,P1.,KL4). Peneliti mulai mengajak anak untuk fokus dan mendengarkan cerita dari guru.

Pada kegiatan bercerita utuh dari awal hingga akhir peneliti membawakan dengan perlahan dan ekspresi wajah maupun gerakan seperti tokoh dalam cerita.(CL9.,P2.,KL5). Sese kali peneliti bertanya kepada anak sesuai isi cerita, misalnya,”ini harimau menolong beruang, menurut anak-anak harimau baik atau tidak?”, Zio menjawab,”baik, bu,

harimaunya gak jahat!”(CL9.,P2.,KL6). Peneliti juga bertanya kepada anak,”terus harimaunya bicara apa sama beruang?”, Jihan menjawab,”jangan nangis, buayanya sudah pergi kok!”, kata Jihan sambil mengibaskan tangannya(CL9.,P2.,KL7). Melalui cerita wayang ini, peneliti juga meminta anak untuk memberi komentar atau masukan seputar jalan cerita,”Buaya merebut makanan Beruang ya, dan beruang menangis datang harimau menolongnya, bagaimana sikap buaya?” Ilham dan Chikal menjawab”gak boleh merebut ,bu!”(CL9.,P3.,KL8).

Pada kegiatan penutup, peneliti meminta beberapa anak untuk bercerita dengan menggunakan wayang yang telah didengarnya dardedan dan bercerita dari awal hingga akhir dengan menggunakan wayang(CL9.,P4.,KL10). Nadila bercerita,” Beruang menangis makanannya di rebut Buaya”, kemudian peneliti bertanya,”apa janji buaya kepada Beruang dan Harimau?”, Nadila menjawab,”gak mau merebut makanannya lagi!”(CL9.,P4.,KL11).

Peneliti melanjutkan dengan kegiatan selingan, yaitu meminta anak untuk menempel bentuk segitiga, guru memberi perintah sambil mencontohkan pada anak (CL9.,P5.,KL12). Dan bu guru bertanya,” benda apa saja yang bentuknya hampir sama dengan segitiga?” Jihan menjawab, “gunung, bu!” ada juga yang menjawab “rumah!”, kemudian anak-anak mulai menempel yang telah di beri polanya, namun sebelum menempelkan peneliti meminta anak untuk mengulang perintah dari guru,”ayo siapa yang bisa mengulangi bu guru tadi nyuruh apa?”, Ilham , menjawab,” menempel gambar segitiga, bu!”.(CL9.,P6.,KL13).

## B. Refleksi

Kegiatan pada hari itu dapat berjalan dengan lancar, beberapa anak semakin baik dalam menceritakan dan menyusun kalimat secara sederhana.**(aspek struktur kalimat)**. selain itu peneliti juga memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman anak,

misalnya dengan mendengarkan perintah atau pesan kemudian menyampaikannya kembali. **(aspek kefasihan atau kelancaran)**. Hampir semua anak-anak dapat mengerti perintah dari peneliti, namun ada seorang anak, yaitu Zio tidak mampu mengerjakan sesuai perintah karena asyik bermain pada saat peneliti menjelaskan. Anak-anak juga belajar untuk mengutarakan pendapat seputar jalan cerita, misalnya “Beruang menangis karena makanannya di rebut Buaya”, seharusnya bagaimana ya sikap buaya?”, Anak-anak menjawab,” meminta dengan bicara baik-baik!”. **(aspek koasakata)**.

Melalui wayang dapat mengembangkan kemampuan anak untuk menyebutkan macam-macam binatang, gerakannya dan suaranya. Anak-anak sangat senang dan antusias pada saat menyebutkan, bahkan ada yang maju ke depan untuk menunjukkan kepada peneliti.

Kepala Sekolah

Kolaborator

peneliti

(Ririn wahyandari,S.Pdi)

(Nurhayati)

(Nurdini Hariastuti)

## CATATAN LAPANGAN

No : CL 10

Hari, Tanggal : Kamis 8 Juni 2017

Waktu : 09.45 – 10.30

Judul Wayang : Keluargaku

Kegiatan / Materi : Mengenalkan tugas dan fungsi anggota keluarga dan bercerita dengan wayang menyerupai bentuk orang.

### A. Deskripsi

Penelitian pada hari kesepuluh, peneliti membawa wayang dengan judul dan cerita yang baru, yaitu “Keluargaku”.(CL10.,P1.,KL1). Anak-anak sangat antusias dengan wayang yang dibawa oleh peneliti, Nisa dan Bella bertanya, “Bu guru, bawa wayang baru ya?”, “ceritanya apa bu guru?”. (CL10.,P1.,KL2).

Pada kegiatan pra bercerita, peneliti tetap mengingatkan anak pada bagian-bagian wayang. (CL10.,P2.,KL3). “Ayo siapa yang kira-kira bisa menebak cerita bu guru ya?”, Bella mencoba menebak, “orang, bu!”, sedangkan Ilham menebak, “ada laki-laki ada perempuan, bu!”. (CL10.,P2.,KL4). Akhirnya peneliti memberi tahu judul yang sesungguhnya, “Judulnya yaitu, “Keluargaku”, coba siapa yang tahu Keluarga itu apa ya dan ada siapa saja ya?”, anak-anak hanya terdiam (CL10.,P2.,KL5).

Peneliti dan anak-anak kemudian melakukan percakapan tentang pengertian keluarga menjelaskannya dan memberikan contoh-contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari. (CL10.,P3.,KL6). “Keluarga itu seperti ini anak-anak, misalnya ada ayah, ibu, dan anak!”, peneliti melanjutkan, “apakah tugas ayah, tugas ibu dan tugas anak-anak?”, anak-

anak menjawab ,”Ayah kerja cari uang, bu!”, kalau “ibu tugasnya apa?” anak-anak menjawab beresin rumah, bu!”.(CL10.,P3.,KL7).

Selanjutnya peneliti beralih ke judul dan membacakan cerita dari awal hingga akhir,sesekali meminta anak-anak untuk menebak isi cerita.(CL10.,P4.,KL8). “Peneliti bertanya, ayo siapa yang tahu kira-kira tugasnya anak-anak apa ya?”, Jihan menjawab, “sekolah, bu!”. Sedangkan Zio menjawab,”bermain, bu!”(CL10.,P4.,KL9). Setelah selesai bercerita secara utuh, peneliti mengulang kembali cerita tersebut disertai dengan ekspresi, intonasi dan gerakan sehingga anak-anak tertarik untuk mendengarnya(CL10.,P4.,KL10)

Sebelum kegiatan ditutup, peneliti memberikan pertanyaan kepada anak-anak,”Apakah tadi tugas anak-anak?”, Irgi, Nisa, Mila menjawab, membantu ibu di rumah dan belajar, bu!”(CL10.,P5.,KL11)”.Peneliti melanjutkan,”sekarang coba ceritakan dengan baik, ibu kasih contoh ya, ibu marah karena anak-anak tidak mau.....mainannya,”apa ayo jawabannya?”,”merapihkan, bu!”. peneliti meminta anak untuk mengulang, anak-anak mengulang dengan masih dibantu oleh peneliti,”Ayah bekerja mencari uang!”(CL10.,P5.,KL12). Peneliti bertanya kembali,”mengapa ibu marah?” Irgi dan Nadila menjawab,”anaknya nakal, bu!”(CL10.,P5.,KL13). Peneliti juga bertanya kepada anak tentang percakapan yang ada dalam cerita,”ayo siapa yang tahu, apa janji anaknya kepada ibunya?”, Ilham dan Bella menjawab,”tidak nakal lagi dan merapihkan mainannya, bu!” (CL10.,P5.,KL14).

Kegiatan ditutup dengan memberi kesempatan pada anak-anak untuk maju satu persatu dan menceritakan urutan kejadian dari awal hingga akhir.(CL10.,P6.,KL15). Salah satu anak yang bernama Aulia terlihat maju ke depan, kemudian menceritakan dengn urut,”Ayah bekerja mencari uang ibu bertugas merapihkan rumah dan mengurus anaknya kemudian anaknya nakal dan tidak mau merapihkan mainannya lagi sehingga ibu marah dan menegur anaknya lalu anaknya meminta maaf dan berjanji kepada ayah dan ibunya.”(CL10.,P6.,KL16)

## B. Refleksi

Kegiatan pada hari kesepuluh dapat berjalan dengan lancar dan anak-anak terlihat antusias dengan wayang baru yang dibawa oleh peneliti. Pada pertemuan tersebut peneliti bercerita dengan wayang sambil memperagakan kejadian dan penuh ekspresi agar anak-anak lebih tertarik pada isi cerita.**(aspek kosakata)**. Pada saat pembelajaran, anak-anak mampu menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti seputar jalan cerita,**(aspek lafal yang tepat)**, mengucapkan kata secara lisan dan berbicara dua arah. Selain itu anak-anak juga telah mengurutkan kejadian dan menceritakan kembali dengan fasih atau lancar.**(aspek kefasihan atau kelancaran)**. Pada aspek mengungkapkan gagasan, misalnya "anaknya meminta maaf kepada ayah dan ibunya", meskipun masih di bantu peneliti.**(aspek struktur kalimat)**.

Pada kegiatan penutup, anak-anak maju satu persatu untuk bercerita secara urut dari awal hingga akhir. Beberapa anak telah dapat bercerita dengan baik.

Mengetahui :

Kepala Sekolah

Kolaborator

peneliti

(Ririn wahyandari,S.Pdi)

(Nurhayati)

(Nurdini Hariastuti)

## CATATAN LAPANGAN

No	: CL 11
Hari, Tanggal	: Selasa 13 Juni 2017
Waktu	: 09.45 – 10.30
Judul Wayang	: Keluargaku
Kegiatan / Materi	: Bercerita dengan menggunakan kata-kata dan kalimat sederhana dengan wayang yang disukai .

### A. Deskripsi

Pada pertemuan ke sebelas ini, peneliti masih menggunakan wayang yang digunakan pada hari sebelumnya, yaitu “Keluargaku”, anak-anakpun masih sangat antusias untuk mendengarkan cerita yang akan di bawakan oleh peneliti.(CL11.,P1.,KL1). Kegiatan dimulai dengan menyanyikan lagu sayang semuanya”satu-satu aku sayang ibu, dua-dua juga sayang ayah, tiga-tiga sayang adik kakak, satu dua tiga sayang semuanya,” ayo anak-anak siapa yang bisa menyanyikan lagu ini?” serentak menjawab,”saya, bu!”(CL11.,P1.,KL2).

Kegiatan pra bercerita masih dilakukan oleh guru dengan mengenalkan bagian-bagian wayang(CL11.,P1.,KL3).” Ayo siapa yang masih ingat judulnya apa?”, Nadila, Mila, Ilham dan Zio dapat menjawab,”Keluargaku, bu!”.(CL11.,P1.,KL4). Peneliti mulai mengajak anak untuk fokus dan mendengarkan cerita dari guru.

Pada kegiatan bercerita utuh dari awal hingga akhir peneliti membawakan dengan perlahan dan ekspresi wajah maupun gerakan seperti tokoh dalam cerita.(CL11.,P2.,KL5). Sesekali peneliti bertanya kepada anak sesuai isi cerita, misalnya,”kalau anak-anak setelah bermain tidak mau merapikannya lagi baik atau tidak?”, Zio

menjawab,"tidak, bu, anaknya nakal!"(CL11.,P2.,KL6). Peneliti juga bertanya kepada anak,"terus ibunya bicara apa sama anaknya?", Jihan menjawab,"jangan nakal lagi ya dan setelah mainan harus dirapihkan kembali!", kata Jihan sambil tersenyum.(CL11.,P2.,KL7). Melalui cerita wayang ini, peneliti juga meminta anak untuk memberi komentar atau masukan seputar jalan cerita,"Keluargaku" Ayah bekerja mencari nafkah dan ibu bertugas merapihkan rumah serta mengurus anaknya sedangkan anaknya bertugas membantu ibu dan belajar, bagaimana jika anaknya tidak mau belajar dan tidak mau merapihkan mainannya?" Ilham dan Chikal menjawab"anaknya nakal tidak mau membantu ibunya harus meminta maaf ,bu!"(CL11.,P3.,KL8).

Pada kegiatan penutup, peneliti meminta beberapa anak untuk bercerita dengan menggunakan wayang yang telah didengarnya di depan dan bercerita dari awal hingga akhir dengan menggunakan wayang(CL11.,P4.,KL10). Nadila bercerita," Ibunya marah karena anaknya tidak mau belajar dan merapihkan mainannya", kemudian peneliti bertanya,"apa janji anaknya kepada ayah dan ibunya?", Nadila menjawab,"tidak akan nakal lagi dan merapihkan mainannya kembali setelah bermain!"(CL11.,P4.,KL11).

## B. Refleksi

Kegiatan pada hari itu dapat berjalan dengan lancar, beberapa anak semakin baik dalam menceritakan dan menyusun kalimat secara sederhana.**(aspek struktur kalimat)**. selain itu peneliti juga memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman anak, misalnya dengan mendengarkan perintah atau pesan kemudian menyampaikannya kembali.**(aspek kefasihan atau kelancaran)** Hampir semua anak-anak dapat mengerti perintah dari peneliti, namun ada seorang anak, yaitu Zio tidak mampu mengerjakan sesuai perintah karena asyik bermain pada saat peneliti menjelaskan. Anak-anak juga belajar untuk mengutarakan

pendapat seputar jalan cerita, misalnya “Anaknya nakal dan tidak mau merapihkan kembali mainannya setelah bermain”, seharusnya bagaimana ya sikap anaknya?”, Anak-anak menjawab,” meminta maaf dan merapihkan mainannya!”.(**aspek kosakata**).

Melalui wayang dapat mengembangkan kemampuan anak untuk menyebutkan macam-macam binatang, gerakannya dan suaranya. Anak-anak sangat senang dan antusias pada saat menyebutkan, bahkan ada yang maju ke depan untuk menunjukkan kepada peneliti.

Mengetahui :

Kepala Sekolah

Kolaborator

peneliti

(Ririn wahyandari,S.Pdi)

(Nurhayati)

(Nurdini Hariastuti)

## CATATAN LAPANGAN

No	: CL 12
Hari, Tanggal	: Rabu 14 Juni 2017
Waktu	: 09.45 – 10.30
Judul Wayang	: - Sapi Yang sombong - Burung dan Haimau - Beruang dan Buaya Berebut Makanan - Keluargaku
Kegiatan / Materi	: Bercerita dengan wayang yang disukai dan membuat wayang kertas berbentuk menyerupai orang

### A. Deskripsi

Pada hari ke dua belas ini, peneliti membawa semua wayang yang akan di bawakan dalam bercerita untuk anak-anak. Anak-anak terlihat antusias dengan wayang yang dibawa oleh peneliti.(CL12.,P1.,KL1).” Anak-anak hari ini ibu akan memainkan semua wayang dalam bercerita ya!” (CL12.,P1.,KL2). Pra bercerita, peneliti tetap mengingatkan anak pada bagian-bagian wayang, seperti judul, dll, “anak-anak ini judulnya apa ya?”, anak-anak menjawab,” Sapi Yang Sombong, bu!”.(CL12.,P1.,KL3).

Selanjutnya peneliti bercerita dengan wayang, satu persatu dimulai dari cerita yang berjudul “sapi Yang Sombong”, sesekali anak-anak ,melanjutkan cerita yang dibacakan oleh peneliti(CL12.,P2.,KL4). Pada kegiatan bercerita peneliti mengulang masing-masing cerita dengan singkat dan menggunakan bahasa sendiri, sesekali anak-anak yang melanjutkan.(CL12.,P2.,KL5).

Pada kegiatan selanjutnya, peneliti meminta beberapa orang anak untuk memilih tokoh wayang, cerita wayang yang disukainya dan menceritakannya dari awal hingga akhir.(CL12.,P6.,KL6). Salah seorang anak yang bernama Aulia memilih bercerita wayang yang berjudul”Sapi Yang Sombong” dan menceritakannya dengan suara dan kata-kata yang baik,”Sapi pergi ke hutan, sampai di hutan sapi makan rumput, tiba-tiba datang seekor buaya”.(CL12.,P6.,KL7).

Kegiatan penutup dilakukan dengan membuat wayang berbentuk menyerupai orang , selanjutnya anak diminta untuk menceritakan hasil karyanya.(CL12.,P7.,KL8). Peneliti memberi contoh terlebih dahulu pada anak-anak, cara membuat wayang dan anak-anak memperhatikan dengan antusias.(CL12.,P7.,KL9).

## B. Refleksi

Pada pertemuan hari ini, anak-anak terlihat antusias dengan semua wayang yang dibawa oleh peneliti. Anak-anak masih mengingat dengan baik cerita yang pernah di ceritakan oleh peneliti pada pertemuan sebelumnya.

Anak-anak mampu memilih wayang yang di sukainya dan dapat menceritakan isi ceritanya dengan baik.**(aspek kefasihan atau kelancaran)**. pada kegiatan penutup, anak-anak sangat tertib dan antusias ketika membuat wayang orang, anak dapat menceritakan wayang buatannya dengan bahasanya sendiri.**(aspek struktur kalimat)**.

Keadaan kelas sempat mengalami kekacauan pada saat peneliti sedang membagikan kertas dan peralatan wayang, namun peneliti dan kolaborator dapat menertibkan anak kembali.

Mengetahui :

Kepala Sekolah

Kolaborator

Peneliti

(Ririn Wahyandari,S.Pdi)

(Nurhayati)

(Nurdini Hariastuti)

## CATATAN WAWANCARA ANAK

No : CW 01  
Tanggal Wawancara : 13 Juni 2017  
Nama : Jihan  
Usia : 5 tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
<b>A. Lafal yang tepat</b>		
1	Coba tirukan suara binatang sapi, harimau, dan burung	“Moووо...ww..”(suara sapi), “aaa...uuu...mmm”(suara harimau), “Cuuitt...cuuitt”(suara burung). (CW1.,KL1)
2	“Coba tirukan ya!”, baju, batu, capung, cacing, sapi, burung, harimau, buaya, beruang, sungai, rumput	“baju, batu, capung, cacing, sapi, burung, harimau, buaya, beruang, sungai, rumput”. (CW1.,KL2)
<b>B. Kosakata</b>		
3	“coba sebutkan benda apa saja yang ada di dalam gambar ini!”	“pohon, rumput, batu, sungai, gunung”.(CW1.,KL3)
4	“sapi tidak mau di tolong oleh buaya dan tidak mengucapkan terimakasih, berarti sapi mempunyai sifat yang apa?”	“sapi yang sombong”. (CW1.,KL4)
5	“sapi sedang apa ya?”	“sedang makan rumput” (CW1.,KL5)
6	“kalau buaya sedang apa?”	“berenang di sungai”

		(CW1.,KL6)
7	“kapan sapi teriak minta tolong?”	“pas kakinya kejepit, bu!” (CW1.,KL7)
8	“apa yang di perebutkan beruang dan buaya?”	“makanan, bu!” (CW1.,KL8)
<b>C. Struktur Kalimat</b>		
9	“coba ceritakan sapi sedang apa ya?”	“sapi sedang makan rumput di pinggir sungai!”(CW1.,KL9)
10	“kalau burung kenapa ya?”	“mau dimakan sama buaya!” (CW1.,KL10)
11	“coba warnai gambar hewan dan ceritakan ya!”	“ buaya ingin memakan burung lalu burungnya di tolong oleh harimau!” (CW1.,KL11)
12	“kenapa sapi teriak minta tolong?”	“karena kakinya kejepit batang pohon”. (CW1.,KL12)
13	“coba lanjutkan ceritanya ya, setelah buaya menolong sapi, apa yang dilakukan sapi?”	“sapi langsung pergi (trus) tidak mengucapkan terimakasih (trus)”.... (CW1.,KL13)
14	“apa yang dilakukan buaya terhadap sapi?”	“ menolong sapi yang kejepit batang pohon!” (CW1.,KL14)
<b>D. Kefasihan atau Kelancaran</b>		
15	Guru meminta anak-anak untuk maju satu persatu dan menceritakan gambar yang telah di buatnya	“bunga matahari warnanya kuning seperti matahari di siang hari” (CW 1.,KL15)
16	Masing-masing anak memegang	di pinggir sungai tengah hutan

	wayang burung dan harimau sambil menceritakan kembali secara urut,”	ada harimau dan buaya, si buaya akan memakan burung tapi tidak jadi karena burung dibantu harimau akhirnya harimau dan buaya berkelahi dan buaya kalah kemudian lari pergi meninggalkan burung itu”.(CW 1.,KL16)
--	---	--

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Kolaborator

Peneliti

(Ririn Wahyandari,S.Pdi)

(Nurhayati)

(Nurdini Hariastuti)

## CATATAN WAWANCARA ANAK

No : CW 02  
Tanggal Wawancara : 13 Juni 2017  
Nama : Bella  
Usia : 5 tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
<b>A. Lafal yang tepat</b>		
1	Coba tirukan suara binatang sapi, harimau, dan burung	"Moووو...ww.."(suara sapi),"aaa...uuu...mmm"(suara harimau),"Cuuitt...cuuitt"(suara burung). (CW2.,KL1)
2	"Coba tirukan ya!", baju, batu, capung, cacing, sapi, burung, harimau, buaya, beruang, sungai, rumput	"baju, batu, capung, cacing, sapi, burung, harimau, buaya, beruang, sungai, rumput". (CW2.,KL2)
<b>B. Kosakata</b>		
3	"coba sebutkan benda apa saja yang ada di dalam gambar ini!"	"pohon, rumput, batu, sungai, gunung".(CW2.,KL3)
4	"sapi tidak mau di tolong oleh buaya dan tidak mengucapkan terimakasih, berarti sapi mempunyai sifat yang apa?"	"sapi yang sombong". (CW2.,KL4)
5	"sapi sedang apa ya?"	"sedang makan rumput" (CW2.,KL5)
6	"kalau buaya sedang apa?"	"berenang di sungai"

		(CW2.,KL6)
7	“kapan sapi teriak minta tolong?”	“pas kakinya kejepit, bu!” (CW2.,KL7)
8	“apa yang di perebutkan beruang dan buaya?”	“makanan, bu!” (CW2.,KL8)
<b>C. Struktur Kalimat</b>		
9	“coba ceritakan sapi sedang apa ya?”	“sapi sedang makan rumput di pinggir sungai!”(CW2.,KL9)
10	“kalau burung kenapa ya?”	“mau dimakan sama buaya!” (CW2.,KL10)
11	“coba warnai gambar hewan dan ceritakan ya!”	“ buaya ingin memakan burung lalu burungnya di tolong oleh harimau!” (CW2.,KL11)
12	“kenapa sapi teriak minta tolong?”	“karena kakinya kejepit batang pohon”. (CW2.,KL12)
13	“coba lanjutkan ceritanya ya, setelah buaya menolong sapi, apa yang dilakukan sapi?”	“sapi langsung pergi (trus) tidak mengucapkan terimakasih (trus)”.... (CW2.,KL13)
14	“apa yang dilakukan buaya terhadap sapi?”	“ menolong sapi yang kejepit batang pohon!” (CW2.,KL14)
<b>D. Kefasihan atau Kelancaran</b>		
15	Guru meminta anak-anak untuk maju satu persatu dan menceritakan gambar yang telah di buatnya	“Gunung tinggi bentuknya seperti segitiga, banyak pohon dan sawah” (CW2.,KL15)
16	Masing-masing anak memegang	Masing-masing anak

	wayang buatan mereka sambil menceritakan kembali secara urut,”	memegang wayang buatan mereka sambil menceritakan kembali secara urut,”(CW 2.,KL16)
--	--	---

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Kolaborator

Peneliti

(Ririn Wahyandari,S.Pdi)

(Nurhayati)

(Nurdini Hariastuti)

## CATATAN WAWANCARA ANAK

No : CW 03  
Tanggal Wawancara : 13 Juni 2017  
Nama : Nisa  
Usia : 5 tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
<b>A. Lafal yang tepat</b>		
1	Coba tirukan suara binatang sapi, harimau, dan burung	"Moووو...ww.."(suara sapi),"aaa...uuu...mmm"(suara harimau),"Cuuitt...cuuitt"(suara burung). (CW3.,KL1)
2	"Coba tirukan ya!", baju, batu, capung, cacing, sapi, burung, harimau, buaya, beruang, sungai, rumput	"baju, batu, capung, cacing, sapi, burung, harimau, buaya, beruang, sungai, rumput". (CW3.,KL2)
<b>B. Kosakata</b>		
3	"coba sebutkan benda apa saja yang ada di dalam gambar ini!"	"pohon, rumput, batu, sungai, gunung".(CW3.,KL3)
4	"sapi tidak mau di tolong oleh buaya dan tidak mengucapkan terimakasih, berarti sapi mempunyai sifat yang apa?"	"sapi yang sombong". (CW3.,KL4)
5	"sapi sedang apa ya?"	"sedang makan rumput" (CW3.,KL5)
6	"kalau buaya sedang apa?"	"berenang di sungai"

		(CW3.,KL6)
7	“kapan sapi teriak minta tolong?”	“pas kakinya kejepit, bu!” (CW3.,KL7)
8	“apa yang di perebutkan beruang dan buaya?”	“makanan, bu!” (CW3.,KL8)
<b>C. Struktur Kalimat</b>		
9	“coba ceritakan sapi sedang apa ya?”	“sapi sedang makan rumput di pinggir sungai!”(CW3.,KL9)
10	“kalau burung kenapa ya?”	“mau dimakan sama buaya!” (CW3.,KL10)
11	“coba warnai gambar hewan dan ceritakan ya!”	“ buaya ingin memakan burung lalu burungnya di tolong oleh harimau!” (CW3.,KL11)
12	“kenapa sapi teriak minta tolong?”	“karena kakinya kejepit batang pohon”. (CW3.,KL12)
13	“coba lanjutkan ceritanya ya, setelah buaya menolong sapi, apa yang dilakukan sapi?”	“sapi langsung pergi (trus) tidak mengucapkan terimakasih (trus)”.... (CW3.,KL13)
14	“apa yang dilakukan buaya terhadap sapi?”	“ menolong sapi yang kejepit batang pohon!” (CW3.,KL14)
<b>D. Kefasihan atau Kelancaran</b>		
15	Guru meminta anak-anak untuk maju satu persatu dan menceritakan gambar yang telah di buatnya	
16	Masing-masing anak memegang	di pinggir sungai tengah hutan

	wayang buatan mereka sambil menceritakan kembali secara urut,”	ada harimau dan buaya, si buaya akan memakan burung tapi tidak jadi karena burung dibantu harimau akhirnya harimau dan buaya berkelahi dan buaya kalah kemudian lari pergi meninggalkan burung itu”.(CW 3.,KL16)
--	--	--

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Kolaborator

Peneliti

(Ririn Wahyandari,S.Pdi)

(Nurhayati)

(Nurdini Hariastuti)

## CATATAN WAWANCARA ANAK

No : CW 04  
 Tanggal Wawancara : 13 Juni 2017  
 Nama : Aulia  
 Usia : 4,5 tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
<b>A. Lafal yang tepat</b>		
1	Coba tirukan suara binatang sapi, harimau, dan burung	“Moooo...ww..”(suara sapi),”aaa...uuu...mmm”(suara harimau),”Cuiitt...cuiitt”(suara burung). (CW4.,KL1)
2	“Coba tirukan ya!”, baju, batu, capung, cacing, sapi, burung, harimau, buaya, beruang, sungai, rumput	“baju, batu, capung, cacing, sapi, burung, harimau, buaya, beruang, sungai, rumput”. (CW4.,KL2)
<b>B. kosakata</b>		
3	“coba sebutkan benda apa saja yang ada di dalam gambar ini!”	“pohon, rumput, batu, sungai, gunung”.(CW4.,KL3)
4	“sapi tidak mau di tolong oleh buaya dan tidak mengucapkan terimakasih, berarti sapi mempunyai sifat yang apa?”	“sapi yang sombong”. (CW4.,KL4)
5	“sapi sedang apa ya?”	“sedang makan rumput” (CW4.,KL5)
6	“kalau buaya sedang apa?”	“berenang di sungai”

		(CW4.,KL6)
7	“kapan sapi teriak minta tolong?”	“pas kakinya kejevit, bu!” (CW4.,KL7)
8	“apa yang di perebutkan beruang dan buaya?”	“makanan, bu!” (CW4.,KL8)
<b>C. Struktur Kalimat</b>		
9	“coba ceritakan sapi sedang apa ya?”	“sapi sedang makan rumput di pinggir sungai!”(CW4.,KL9)
10	“kalau burung kenapa ya?”	“mau dimakan sama buaya!” (CW4.,KL10)
11	“coba warnai gambar hewan dan ceritakan ya!”	“ buaya ingin memakan burung lalu burungnya di tolong oleh harimau!” (CW4.,KL11)
12	“kenapa sapi teriak minta tolong?”	“karena kakinya kejevit batang pohon”. (CW4.,KL12)
13	“coba lanjutkan ceritanya ya, setelah buaya menolong sapi, apa yang dilakukan sapi?”	“sapi langsung pergi (trus) tidak mengucapkan terimakasih (trus)”.... (CW4.,KL13)
14	“apa yang dilakukan buaya terhadap sapi?”	“ menolong sapi yang kejevit batang pohon!” (CW4.,KL14)
<b>D. Kefasihan atau Kelancaran</b>		
15	Guru meminta anak-anak untuk maju satu persatu dan menceritakan gambar yang telah di buatnya	
16	Masing-masing anak memegang	Masing-masing anak

	wayang buatan mereka sambil menceritakan kembali secara urut,”	memegang wayang buatan mereka sambil menceritakan kembali secara urut,”
--	--	---

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Kolaborator

Peneliti

(Ririn Wahyandari,S.Pdi)

(Nurhayati)

(Nurdini Hariastuti)

## CATATAN WAWANCARA ANAK

No : CW 05  
 Tanggal Wawancara : 13 Juni 2017  
 Nama : Ilham  
 Usia : 5 tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
<b>A. Lafal yang tepat</b>		
1	Coba tirukan suara binatang sapi, harimau, dan burung	“Moooo...ww..”(suara sapi),”aaa...uuu...mmm”(suara harimau),”Cuiitt...cuiitt”(suara burung). (CW5.,KL1)
2	“Coba tirukan ya!”, baju, batu, capung, cacing, sapi, burung, harimau, buaya, beruang, sungai, rumput	“baju, batu, capung, cacing, sapi, burung, harimau, buaya, beruang, sungai, rumput”. (CW5.,KL2)
<b>B. Kosakata</b>		
3	“coba sebutkan benda apa saja yang ada di dalam gambar ini!”	“pohon, rumput, batu, sungai, gunung”.(CW5.,KL3)
4	“sapi tidak mau di tolong oleh buaya dan tidak mengucapkan terimakasih, berarti sapi mempunyai sifat yang apa?”	“sapi yang sombong”. (CW5.,KL4)
5	“sapi sedang apa ya?”	“sedang makan rumput” (CW5.,KL5)
6	“kalau buaya sedang apa?”	“berenang di sungai”

		(CW5.,KL6)
7	“kapan sapi teriak minta tolong?”	“pas kakinya kejevit, bu!” (CW5.,KL7)
8	“apa yang di perebutkan beruang dan buaya?”	“makanan, bu!” (CW5.,KL8)
<b>C. Struktur Kalimat</b>		
9	“coba ceritakan sapi sedang apa ya?”	“sapi sedang makan rumput di pinggir sungai!”(CW5.,KL9)
10	“kalau burung kenapa ya?”	“mau dimakan sama buaya!” (CW5.,KL10)
11	“coba warnai gambar hewan dan ceritakan ya!”	“ buaya ingin memakan burung lalu burungnya di tolong oleh harimau!” (CW5.,KL11)
12	“kenapa sapi teriak minta tolong?”	“karena kakinya kejevit batang pohon”. (CW5.,KL12)
13	“coba lanjutkan ceritanya ya, setelah buaya menolong sapi, apa yang dilakukan sapi?”	“sapi langsung pergi (trus) tidak mengucapkan terimakasih (trus)”.... (CW5.,KL13)
14	“apa yang dilakukan buaya terhadap sapi?”	“ menolong sapi yang kejevit batang pohon!” (CW5.,KL14)
<b>D. Kefasihan atau Kelancaran</b>		
15	Guru meminta anak-anak untuk maju satu persatu dan menceritakan gambar yang telah di buatnya	
16	Masing-masing anak memegang	Masing-masing anak

	wayang buatan mereka sambil menceritakan kembali secara urut,”	memegang wayang buatan mereka sambil menceritakan kembali secara urut,”
--	--	---

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Kolaborator

Peneliti

(Ririn Wahyandari,S.Pdi)

(Nurhayati)

(Nurdini Hariastuti)

## CATATAN WAWANCARA ANAK

No : CW 06  
 Tanggal Wawancara : 13 Juni 2017  
 Nama : Mila  
 Usia : 5 tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
<b>A. Lafal yang tepat</b>		
1	Coba tirukan suara binatang sapi, harimau, dan burung	“Moووо...ww..”(suara sapi), “aaa...uuu...mmm”(suara harimau), “Cuuitt...cuuitt”(suara burung). (CW6.,KL1)
2	“Coba tirukan ya!”, baju, batu, capung, cacing, sapi, burung, harimau, buaya, beruang, sungai, rumput	“baju, batu, capung, cacing, sapi, burung, harimau, buaya, beruang, sungai, rumput”. (CW6.,KL2)
<b>B. Kosakata</b>		
3	“coba sebutkan benda apa saja yang ada di dalam gambar ini!”	“pohon, rumput, batu, sungai, gunung”.(CW6.,KL3)
4	“sapi tidak mau di tolong oleh buaya dan tidak mengucapkan terimakasih, berarti sapi mempunyai sifat yang apa?”	“sapi yang sombong”. (CW6.,KL4)
5	“sapi sedang apa ya?”	“sedang makan rumput” (CW6.,KL5)
6	“kalau buaya sedang apa?”	“berenang di sungai”

		(CW6.,KL6)
7	“kapan sapi teriak minta tolong?”	“pas kakinya kejepit, bu!” (CW6.,KL7)
8	“apa yang di perebutkan beruang dan buaya?”	“makanan, bu!” (CW6.,KL8)
<b>C. Struktur Kalimat</b>		
9	“coba ceritakan sapi sedang apa ya?”	“sapi sedang makan rumput di pinggir sungai!”(CW6.,KL9)
10	“kalau burung kenapa ya?”	“mau dimakan sama buaya!” (CW6.,KL10)
11	“coba warnai gambar hewan dan ceritakan ya!”	“ buaya ingin memakan burung lalu burungnya di tolong oleh harimau!” (CW6.,KL11)
12	“kenapa sapi teriak minta tolong?”	“karena kakinya kejepit batang pohon”. (CW6.,KL12)
13	“coba lanjutkan ceritanya ya, setelah buaya menolong sapi, apa yang dilakukan sapi?”	“sapi langsung pergi (trus) tidak mengucapkan terimakasih (trus)”.... (CW6.,KL13)
14	“apa yang dilakukan buaya terhadap sapi?”	“ menolong sapi yang kejepit batang pohon!” (CW6.,KL14)
<b>D. Kefasihan atau Kelancaran</b>		
15	Guru meminta anak-anak untuk maju satu persatu dan menceritakan gambar yang telah di buatnya	
16	,”benda apa saja yang ada di	,”apel, pohon, air, sungai,

	dalam gambar?”,	rumput, batu, gunung, hutan!”.(CW6.,KL16).
--	-----------------	---

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Kolaborator

Peneliti

(Ririn Wahyandari,S.Pdi)

(Nurhayati)

(Nurdini Hariastuti)

## CATATAN WAWANCARA ANAK

No : CW 07  
 Tanggal Wawancara : 13 Juni 2017  
 Nama : Nadila  
 Usia : 4,5 tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
<b>A. Lafal yang tepat</b>		
1	Coba tirukan suara binatang sapi, harimau, dan burung	“Moووо...ww..”(suara sapi), “aaa...uuu...mmm”(suara harimau), “Cuuitt...cuuitt”(suara burung). (CW7.,KL1)
2	“Coba tirukan ya!”, baju, batu, capung, cacing, sapi, burung, harimau, buaya, beruang, sungai, rumput	“baju, batu, capung, cacing, sapi, burung, harimau, buaya, beruang, sungai, rumput”. (CW7.,KL2)
<b>B. Kosakata</b>		
3	“coba sebutkan benda apa saja yang ada di dalam gambar ini!”	“pohon, rumput, batu, sungai, gunung”.(CW7.,KL3)
4	“sapi tidak mau di tolong oleh buaya dan tidak mengucapkan terimakasih, berarti sapi mempunyai sifat yang apa?”	“sapi yang sombong”. (CW7.,KL4)
5	“sapi sedang apa ya?”	“sedang makan rumput” (CW7.,KL5)
6	“kalau buaya sedang apa?”	“berenang di sungai”

		(CW7.,KL6)
7	“kapan sapi teriak minta tolong?”	“pas kakinya kejepit, bu!” (CW7.,KL7)
8	“apa yang di perebutkan beruang dan buaya?”	“makanan, bu!” (CW7.,KL8)
<b>C. Struktur Kalimat</b>		
9	“coba ceritakan sapi sedang apa ya?”	“sapi sedang makan rumput di pinggir sungai!”(CW7.,KL9)
10	“kalau burung kenapa ya?”	“mau dimakan sama buaya!” (CW7.,KL10)
11	“coba warnai gambar hewan dan ceritakan ya!”	“ buaya ingin memakan burung lalu burungnya di tolong oleh harimau!” (CW7.,KL11)
12	“kenapa sapi teriak minta tolong?”	“karena kakinya kejepit batang pohon”. (CW7.,KL12)
13	“coba lanjutkan ceritanya ya, setelah buaya menolong sapi, apa yang dilakukan sapi?”	“sapi langsung pergi (trus) tidak mengucapkan terimakasih (trus)”.... (CW7.,KL13)
14	“apa yang dilakukan buaya terhadap sapi?”	“ menolong sapi yang kejepit batang pohon!” (CW7.,KL14)
<b>D. Kefasihan atau Kelancaran</b>		
15	Guru meminta anak-anak untuk maju satu persatu dan menceritakan gambar yang telah di buatnya	
16	,”benda apa saja yang ada di	,”apel, pohon, air, sungai,

	dalam gambar?”,	rumput, batu, gunung, hutan!”.(CW6.,KL16).
--	-----------------	---

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Kolaborator

Peneliti

(Ririn Wahyandari,S.Pdi)

(Nurhayati)

(Nurdini Hariastuti)

## CATATAN WAWANCARA ANAK

No : CW 08  
Tanggal Wawancara : 13 Juni 2017  
Nama : Irgi  
Usia : 4,5 tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
<b>A. Lafal yang tepat</b>		
1	Coba tirukan suara binatang sapi, harimau, dan burung	"Moووو...ww.."(suara sapi),"aaa...uuu...mmm"(suara harimau),"Cuuitt...cuuitt"(suara burung). (CW8.,KL1)
2	"Coba tirukan ya!", baju, batu, capung, cacing, sapi, burung, harimau, buaya, beruang, sungai, rumput	"baju, batu, capung, cacing, sapi, burung, harimau, buaya, beruang, sungai, rumput". (CW8.,KL2)
<b>B. Kosakata</b>		
3	"coba sebutkan benda apa saja yang ada di dalam gambar ini!"	"pohon, rumput, batu, sungai, gunung".(CW8.,KL3)
4	"sapi tidak mau di tolong oleh buaya dan tidak mengucapkan terimakasih, berarti sapi mempunyai sifat yang apa?"	"sapi yang sombong". (CW8.,KL4)
5	"sapi sedang apa ya?"	"sedang makan rumput" (CW8.,KL5)
6	"kalau buaya sedang apa?"	"berenang di sungai"

		(CW8.,KL6)
7	“kapan sapi teriak minta tolong?”	“pas kakinya kejepit, bu!” (CW8.,KL7)
8	“apa yang di perebutkan beruang dan buaya?”	“makanan, bu!” (CW8.,KL8)
<b>C. Struktur Kalimat</b>		
9	“coba ceritakan sapi sedang apa ya?”	“sapi sedang makan rumput di pinggir sungai!”(CW8.,KL9)
10	“kalau burung kenapa ya?”	“mau dimakan sama buaya!” (CW8.,KL10)
11	“coba warnai gambar hewan dan ceritakan ya!”	“ buaya ingin memakan burung lalu burungnya di tolong oleh harimau!” (CW8.,KL11)
12	“kenapa sapi teriak minta tolong?”	“karena kakinya kejepit batang pohon”. (CW8.,KL12)
13	“coba lanjutkan ceritanya ya, setelah buaya menolong sapi, apa yang dilakukan sapi?”	“sapi langsung pergi (trus) tidak mengucapkan terimakasih (trus)”.... (CW8.,KL13)
14	“apa yang dilakukan buaya terhadap sapi?”	“ menolong sapi yang kejepit batang pohon!” (CW8.,KL14)
<b>D. Kefasihan atau Kelancaran</b>		
15	Guru meminta anak-anak untuk maju satu persatu dan menceritakan gambar yang telah di buatnya	
16	Masing-masing anak memegang	Masing-masing anak

	wayang buatan mereka sambil menceritakan kembali secara urut,”	memegang wayang buatan mereka sambil menceritakan kembali secara urut,”
--	--	---

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Kolaborator

Peneliti

(Ririn Wahyandari,S.Pdi)

(Nurhayati)

(Nurdini Hariastuti)

## CATATAN WAWANCARA ANAK

No : CW 09  
Tanggal Wawancara : 13 Juni 2017  
Nama : Chikal  
Usia : 4,5 tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
<b>A. Lafal yang tepat</b>		
1	Coba tirukan suara binatang sapi, harimau, dan burung	"Moووو...ww.."(suara sapi),"aaa...uuu...mmm"(suara harimau),"Cuuitt...cuuitt"(suara burung). (CW9.,KL1)
2	"Coba tirukan ya!", baju, batu, capung, cacing, sapi, burung, harimau, buaya, beruang, sungai, rumput	"baju, batu, capung, cacing, sapi, burung, harimau, buaya, beruang, sungai, rumput". (CW9.,KL2)
<b>B. Kosakata</b>		
3	"coba sebutkan benda apa saja yang ada di dalam gambar ini!"	"pohon, rumput, batu, sungai, gunung".(CW9.,KL3)
4	"sapi tidak mau di tolong oleh buaya dan tidak mengucapkan terimakasih, berarti sapi mempunyai sifat yang apa?"	"sapi yang sombong". (CW9.,KL4)
5	"sapi sedang apa ya?"	"sedang makan rumput" (CW9.,KL5)
6	"kalau buaya sedang apa?"	"berenang di sungai"

		(CW9.,KL6)
7	“kapan sapi teriak minta tolong?”	“pas kakinya kejevit, bu!” (CW9.,KL7)
8	“apa yang di perebutkan beruang dan buaya?”	“makanan, bu!” (CW9.,KL8)
<b>C. Struktur Kalimat</b>		
9	“coba ceritakan sapi sedang apa ya?”	“sapi sedang makan rumput di pinggir sungai!”(CW9.,KL9)
10	“kalau burung kenapa ya?”	“mau dimakan sama buaya!” (CW9.,KL10)
11	“coba warnai gambar hewan dan ceritakan ya!”	“ buaya ingin memakan burung lalu burungnya di tolong oleh harimau!” (CW9.,KL11)
12	“kenapa sapi teriak minta tolong?”	“karena kakinya kejevit batang pohon”. (CW9.,KL12)
13	“coba lanjutkan ceritanya ya, setelah buaya menolong sapi, apa yang dilakukan sapi?”	“sapi langsung pergi (trus) tidak mengucapkan terimakasih (trus)”.... (CW9.,KL13)
14	“apa yang dilakukan buaya terhadap sapi?”	“ menolong sapi yang kejevit batang pohon!” (CW9.,KL14)
<b>D. Kefasihian atau Kelancaran</b>		
15	Guru meminta anak-anak untuk maju satu persatu dan menceritakan gambar yang telah di buatnya	Kemudian Chikal maju ke depan untuk bercerita tentang bunga yang digambarnya “burung ada sayapnya, bisa terbang sayapnya warna-

		warni, burung hinggap di atas pohon". Guru bertanya kembali,"burung kakinya ada berapa?", Chikal pun menjawab,"ada dua, bu!","burung makanannya apa?", biji-bijian, bu!".(CW9.,KL15).
16	Guru meminta anak-anak untuk maju satu persatu dan menceritakan gambar yang telah di buatnya	,"apel, pohon, air, sungai, rumput, batu, gunung, hutan!".(CW9.,KL16).

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Kolaborator

Peneliti

(Ririn Wahyandari,S.Pdi)

(Nurhayati)

(Nurdini Hariastuti)

## CATATAN WAWANCARA ANAK

No : CW 10  
Tanggal Wawancara : 13 Juni 2017  
Nama : Zio  
Usia : 4,5 tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
<b>A. Lafal yang tepat</b>		
1	Coba tirukan suara binatang sapi, harimau, dan burung	"Moوو...ww.."(suara sapi),"aaa...uuu...mmm"(suara harimau),"Cuuitt...cuuitt"(suara burung). (CW10.,KL1)
2	"Coba tirukan ya!", baju, batu, capung, cacing, sapi, burung, harimau, buaya, beruang, sungai, rumput	"baju, batu, capung, cacing, sapi, burung, harimau, buaya, beruang, sungai, rumput". (CW10.,KL2)
<b>B. Kosakata</b>		
3	"coba sebutkan benda apa saja yang ada di dalam gambar ini!"	"pohon, rumput, batu, sungai, gunung".(CW10.,KL3)
4	"sapi tidak mau di tolong oleh buaya dan tidak mengucapkan terimakasih, berarti sapi mempunyai sifat yang apa?"	"sapi yang sombong". (CW10.,KL4)
5	"sapi sedang apa ya?"	"sedang makan rumput" (CW10.,KL5)
6	"kalau buaya sedang apa?"	"berenang di sungai"

		(CW10.,KL6)
7	“kapan sapi teriak minta tolong?”	“pas kakinya kejepit, bu!” (CW10.,KL7)
8	“apa yang di perebutkan beruang dan buaya?”	“makanan, bu!” (CW10.,KL8)
<b>C. Struktur Kalimat</b>		
9	“coba ceritakan sapi sedang apa ya?”	“sapi sedang makan rumput di pinggir sungai!”(CW10.,KL9)
10	“kalau burung kenapa ya?”	“mau dimakan sama buaya!” (CW10.,KL10)
11	“coba warnai gambar hewan dan ceritakan ya!”	“ buaya ingin memakan burung lalu burungnya di tolong oleh harimau!” (CW10.,KL11)
12	“kenapa sapi teriak minta tolong?”	“karena kakinya kejepit batang pohon”. (CW10.,KL12)
13	“coba lanjutkan ceritanya ya, setelah buaya menolong sapi, apa yang dilakukan sapi?”	“sapi langsung pergi (trus) tidak mengucapkan terimakasih (trus)”.... (CW10.,KL13)
14	“apa yang dilakukan buaya terhadap sapi?”	“ menolong sapi yang kejepit batang pohon!” (CW10.,KL14)
<b>D.Kefasihan atau Kelancaran</b>		
15	Guru meminta anak-anak untuk maju satu persatu dan menceritakan gambar yang telah di buatnya	
16	,”benda apa saja yang ada di	,”apel, pohon, air, sungai,

	dalam gambar?”,	rumput, batu, gunung, hutan!”.(CW10.,KL16).
--	-----------------	--

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Kolaborator

Peneliti

(Ririn Wahyandari,S.Pdi)

(Nurhayati)

(Nurdini Hariastuti)

## CATATAN WAWANCARA GURU

No : CWG 11  
Hari / tanggal : Selasa 9 Mei 2017  
Tempat : PAUD Rahayu Kalisari  
Nama Guru : Nurhayati

No	Pertanyaan	Jawaban
1	“Bagaimana kemampuan berbicara anak TK A di PAUD Rahayu ini?”	“Sudah ada kemajuan di bandingkan awal semester kemarin, sebagian anak sudah mampu menceritakan kejadian yang dilihatnya”.(CWG 1.,KL1)
2	“Berapa anak yang memiliki kemampuan berbicara yang masih rendah?”	“Irgi, Zio, Ilham dan yang lainnya sudah cukup”. (CWG 1.,KL2)
3	“Apa saja pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak?”	“Melalui tulisan yang dibawahnya ada gambarnya, anak disuruh menyebutkan walaupun masih ada sebagian yang masih diam saja”. (CWG 1.,KL3)
4	“Kira-kira faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya perkembangan bicara pada anak?”	“Faktor kurangnya sosialisasi, walaupun di rumah mereka cukup banyak bicara, faktor prngasuhan yang dominan diasuh oleh pembantu dan neneknya.

		(CWG 1.,KL4)
5	“Apakah menurut ibu kemampuan bicara anak di PAUD ini masih perlu dikembangkan?”	“Masih perlu karena masih ada beberapa anak yang belum mampu berbicara dengan baik”. (CWG 1.,KL5)
6	“apakah selama ini ada media yang di gunakan untuk mengembangkan kemampuan bicara anak TK A di PAUD Rahayu?”	“ada, buku cerita dan majalah anak namun jarang digunakan dan puzzle, anak meminta puzzle sendiri”.(CWG 1.,KL6)

Mengetahui

Kepala Sekolah

Kolaborator

Penulis

(Ririn Wahyandari,S.Pdi)

(Nurhayati)

(Nurdini Hariastuti)

## CATATAN DOKUMENTASI

Hari/Tanggal	Deskripsi
<p data-bbox="316 488 568 521">Senin,8 Mei 2017</p> <p data-bbox="347 562 536 633">Prapenelitian (Observasi 1)</p>	<div data-bbox="719 483 1259 808"></div> <p data-bbox="635 846 1342 880">Berbaris antri menunggu giliran Posyandu (CD 1)</p> <div data-bbox="735 992 1243 1328"></div> <p data-bbox="762 1361 1209 1395">Menimbang berat badan (CD2)</p> <div data-bbox="746 1507 1230 1839"></div> <p data-bbox="778 1865 1198 1899">Mengukur tinggi badan (CD3)</p>



Mengukur lingkaran lengan (CD 4)



Mengukur lingkaran kepala (CD 5)

Selasa, 9 Mei 2017

Prapenelitian  
(Observasi 2)



Anak Melakukan Kegiatan Membaca Iqro di Kelas  
(CD 1)



Anak Melakukan Sholat Dhuha (CD 2)



. Anak Berbaris di Luar Kelas (CD 3)



. Anak Melakukan Doa Sebelum Belajar (CD 4)



Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas  
(CD 5)

Selasa, Rabu, Kamis  
16, 17, 18 Mei  
2017



Mengenalkan Wayang Binatang (CD 1)



Memperkenalkan Binatang Sapi dan Bercerita  
Tentang "Sapi yang Sombong" (CD 2)

Selasa, Rabu,  
Selasa, 23, 24, 30  
Mei 2016



Wayang “Burung dan Harimau”(CD1)

Rabu, 31 Mei  
Selasa, Rabu , 6, 7  
Juni 2017



Latar wayang “Beruang dan Harimau”(CD1)



Wayang “Beruang dan Buaya”(CD2)



.Semua Anak Menirukan Suara Tokoh Wayang  
"Beruang dan Buaya"(CD3)



Anak menceritakan kembali cerita yang pernah  
didengarnya "sapi yang sombong"(CD4)

Kamis, Selasa,  
Rabu, 8, 13, 14  
Juni 2017



Anak Sedang Menceritakan Gambar yang di  
buatnya (CD1)



Peneliti Sedang Bercerita Menggunakan Wayang dengan Tokoh Burung dan Harimau (CD2)



. Anak Membuat Wayang Kertas (CD3)



. Anak Maju ke Depan Bercerita dengan Wayang yang Dibuatnya (CD 4)



Anak menempel bentuk segitiga (CD5)



. Anak menceritakan hasil menempel bentuk segitiga (CD6)



pengucapan huruf-huruf vokal dan konsonan.(CD 1)



mengajak anak-anak untuk bernyanyi lagu a,b,c,d  
(CD2)



Peneliti Bercerita Tentang Beruang dan Buaya  
Berebut Makanan (CD3)



Menempel Bentuk Segi Empat

Selasa, Rabu,  
Kamis, 13, 14, 15



Wayang Menyerupai Bentuk Orang Pertemuan 10

## WAYANG YANG DIGUNAKAN DALAM PENELITIAN

### Wayang "Sapi Yang Sombong"



### Wayang "Burung dan Harimau"



### Wayang "Beruang dan Buaya Berebut Makanan"



## Wayang "Keluargaku"



Adapun isi cerita wayang yang digunakan dalam bercerita adalah sebagai berikut :

### SAPI YANG SOMBONG

<p><b>Bagian 1</b>          Hari itu musin kemarau dimana padang rumput dan tumbuh-tumbuhan banyak yang kering dan mati, Sapi mempunyai banyak persediaan makanan, namun dia tidak pernah berbagi dengan temannya. Ketika ada yang meminta makanan, sapi tidak pernah memberikannya, sapi takut makannya habis dan. Dengan sombongnya sapi memamerkan makanan yang ada di rumahnya dan memakan makannya sendiri.</p>	<p><b>Bagian 2</b>          Suatu hari burung datang ke rumah sapi, kambing sangat membutuhkan bantuanmu sapi,"sapi bolehkah aku meminta makanan?" kata kambing."makananku tinggal sedikit lagi, kalau aku berikan padamu, nanti habis dong" dengan membusungkan dada tanpa melihat kambing yang sedang kelaparan.musim kemarau inikan masih lama dan panjang jadi saya tidak bisa memberimu, kata sapi berbohong. Dengan kecewa kambing dan buayapun pergi.</p>
<p><b>Bagian 3</b>          hari demi hari berlalu dan musim kemaraupun tak kunjung reda, sapi yang sombong itupun mulai kehabisan makanan dan mulai berfikir "kemanakah aku akan mencari makanan bisa-bisa aku mati kelaparan kalau diam saja di rumah." Akhirnya sapi pun pergi ke hutan untuk mencari makanannya. Setibanya di hutan sapi terkejut betapa banyak makanan disini hmmm...aku akan ambil yang banyak untuk persediaanku makan, sampai sapi tak menghiraukan buaya yang ada di dekatnya mengintainya</p>	<p><b>Bagian 4</b>          dan haap...sapi terperosok ke sungai, kemudian buaya yang sedang kelaparan itu langsung menghampiri dan menggigit kaki sapi, sapi teriak minta tolong kemudian burung dan kambing menghampirinya,dan menolong sapi yang hampir saja memakannya, dan sapipun terlepas dari mangsa buaya...tanpa basa basi sapi itu langsung pergi meninggalkan burung dan kambing itu tanpa mengucapkan terimakasih, sapi malah sibuk membawa makannanya...uuhh dasar tidak tau terimakasih sudah ditolongin malah kabur kata burung kepada kambing</p>
<p><b>Bagian 5</b>          Dengan bangganya sapi berjalan menuju rumahnya dengan sambil membawa makanan dari hutan yang dia ambil, sesampainya di rumah dia terkejut rumahnya habis terbakar...dia tidak punya apa-apa lagi untuk disombongkan bahkan untuk tidur saja dia susah...</p>	<p><b>Bagian 6</b>          Burung dan kambing tak tega melihatnya mereka langsung menolong sapi yang sedang nangis meratapi nasibnya, akhirnya sapi sadar bahwa dia telah salah dan bersikap sombong kepada teman-temannya, sapi pun meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulangnya.</p>

## BURUNG DAN HARIMAU

<p><b>Bagian 1</b></p> <p>Pada pagi hari yang cerah burung dan harimau pergi jalan-jalan ke hutan untuk menghirup udara yang segar. Setibanya di hutan burung dengan riang gembira terbang kesana kemari tidak henti-hentinya. Harimau yang ikut bersamanya hanya tersenyum-senyum melihat tingkah laku burung. Mereka tibalah pada sebuah sungai yang sangat dalam dan deras airnya</p>	<p><b>Bagian 2</b></p> <p>Tanpa mereka berdua sadari ada seekor buaya yang sedang memperhatikan tingkah laku mereka berdua. Seekor buaya yang amat besar...yang sedang kelaparan...tiba-tiba saja sang buaya menyambar burung yang sedang makan di pinggir sungai hap..hampir saja burung dimakan oleh buaya, burung terkejut langsung dia terbang menjauhi buaya....</p>
<p><b>Bagian 3</b></p> <p>Harimaupun yang dekat dengan sang buaya terkejut melihat kejadian tersebut...dan sang harimau pun marah kepada buaya, hai buaya kenapa kau mau memakan burung, kamu memangnya tidak tau dia itu teman saya lagi pula tubuh burung sangat kecil, apa kamu puas dan kenyang dengan memakan burung itu...harimau sangat marah kepada buaya</p>	<p><b>Bagian 4</b></p> <p>Buaya menjawab sambil berlalu, memang tidak kenyak tapi setidaknya aku dapat makanan agar aku tidak terlalu lapar... Dan harimau pun bersama burung meninggalkan sungai dan hutan itu. Dasar buaya tidak tau malu sahabatku sendiri ingin dimakannya, padahal burung binatang yang lemah..bukannya dijaga dan disayang malah disakiti..</p>

## BERUANG DAN BUAYA BEREBut MAKANAN

<p><b>Bagian 1</b></p> <p>beruang binatang yang besar bulunya sangat tebal dan biasanya makanannya ikan, maka beruang sering kali pergi ke sungai untuk mencari makan yaitu ikan, begitu juga buaya , buaya binatang yang besar dengan kulit yang tajam dan keras diapun suka makan ikan selain dari makan daging.</p>	<p><b>Bagian 2</b></p> <p>Pada saat itu musim kemarau datang dan untuk mendapatkan makanan saja beruang dan buaya mengalami kesulitan. Pada suatu hari mereka bertemu di padang yang luas dilihatnya ada setumpuk makanan. Ooh..ternyata itu makanan pemburu yang tertinggal di padang rumput itu..</p>
<p><b>Bagian 3</b></p> <p>Tanpa basa basi lagi beruang dan buaya langsung menghampiri dan mengambil makanan tersebut... Dan bruk..mereka saling bertabrakan dan berebutan makanan yang ada.. Buaya itu makanan saya sahut beruang...enak saja itu makanan saya, saya duluan yang mendapatkan makanan itu.. Beruang kesal dan tidak mau kalah dengan buaya...buaya lagipula ngapain kamu disini tempatmu kan di sungai berarti ini makananku sahut beruang...</p>	<p><b>Bagian 4</b></p> <p>Dan karena tidak ada yang mau mengalah akhirnya mereka berdua berkelahi hingga babak belur dan luka-luka, hingga beruang menangis dan merintih kesakitan dan rintihan serta tangisannya sampai terdengar harimau maka datanglah sang harimau yang memisahkannya...hai beruang dan buaya apa kamu tidak malu berkelahi berebutan makanan, walaupun kita lapar kita semua berteman alangkah baiknya walaupun kita dalam keadaan susah kita harus sama-sama dan saling berbagi.. jadi saling memaafkanlah kalian dan saling berbagilah kalian dengan makanan ini..akhirnya merekapun saling meminta maaf dan saling berbagi makanan...dan memakannya bersama-sama</p>

## KELUARGAKU

<p><b>Bagian 1</b></p> <p>Pada suatu desahiduplah sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan kedua orang anaknya. Mereka hidup rukun dan bahagia Ayah bekerja di kantor, ayah sangat giat dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Ibunya yang sabar dengan setia mengurus kedua anaknya yang satu sang kakak sekolah kelas 3 di sekolah dasar dan sang adik bersekolah di PAUD</p>	<p><b>Bagian 2</b></p> <p>Selepas pulang sekolah biasanya mereka berdua bermain dengan mainannya di rumah,sampai tak ingat waktu belajar dan membantui ibu di rumah...mereka terus saja bermain. Pada sampai suatu sore ayahnya pulang kerja merekapun masih asik saja bermain. Dan ayah menegur mereka berdua...anak-anak apakah kalian tidak ingat waktu hari sudah sore jangan hanya bermain saja..</p>
<p><b>Bagian 3</b></p> <p>Begitu juga dengan ibu mereka ditegur oleh ibu...ibu sangat kelelahan karena seharian mengurus rumah sendiri dan anaknya tidak ada yang mau membantu...akhirnya anak-anaknya pun sangat sedih dan kasihan melihat ibu yang kelelahan karena tidak ada yang membantu</p>	<p><b>Bagian 4</b></p> <p>Anak-anaknya pun akhirnya meminta maaf kepada ayah dan ibunya...dan berjanji akan merapihkan mainannya lagi setelah bermain..</p>

## RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN (pertemuan 1)

Nama Sekolah	: PAUD Rahayu
Kelompok	: A
Tema	: Binatang
Kegiatan	: Bercerita dengan wayang (Lafal yang tepat, kosakata, struktur kalimat dan kefasihan/kelancaran)
Indikator	: - Anak menyebutkan huruf vokal (a, i, u, e, o) - Anak menyebutkan huruf konsonan - Anak menyebutkan kata benda yang dikenalnya berdasarkan cerita - Anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru

### I. Tujuan pembelajaran :

1. Anak dapat melafalkan bunyi huruf vokal dan konsonan
2. Anak dapat menggunakan kata benda yang dikenalnya dalam cerita
3. Anak dapat menyebutkan berbagai kata benda dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru
4. Anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru menggunakan kata tanya apa, mengapa, bagaimana?

### II. Materi pembelajaran

Kegiatan bercerita dengan wayang

### III. Langkah-langkah pembelajaran

- **Kegiatan awal**

1. Mengkondisikan anak duduk dan melakukan kegiatan *circle time*
2. Melakukan *brainstorming* kepada anak tentang tema binatang
3. Berdiskusi bersama anak tentang kegiatan yang akan dilakukan
4. Guru memperkenalkan tokoh wayang yang digunakan dalam cerita

- **Kegiatan inti**

1. Anak bersama guru diposisikan dalam duduk melingkar
2. Guru memulai bercerita secara utuh dari awal hingga akhir cerita menggunakan wayang
3. Guru dan anak melakukan tanya jawab seputar cerita yang telah diperdengarkan

- **Kegiatan penutup**

1. Anak maju kedepan kelas untuk menirukan suara dan gerakan binatang yang ada di dalam cerita
2. Mereview kegiatan yang telah dilakukan
3. Pemberian reward bagi semua anak dengan memberi stempel bintang

IV. Alat/bahan

Wayang kertas

V. Penilaian

1. Catatan lapangan
2. Lembar pedoman observasi
3. Dokumentasi
4. Tes perbuatan

Jakarta, 16 Mei 2017

Peneliti

Guru Kelas

(Nurdini Hariastuti)

(Nurhayati)

## RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN (pertemuan 2)

Nama Sekolah	: PAUD Rahayu
Kelompok	: A
Tema	: Binatang
Kegiatan	: Bercerita dengan wayang “bermain tebak gaya”(kosakata, struktur kalimat dan kefasihan/kelancaran)
Indikator	: - Anak menyebutkan kata berbagai kata keterangan yang dikenalnya dalam cerita - Anak menggunakan kata keterangan dalam menjawab pertanyaan - Mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan - Anak mengungkapkan pendapat kepada orang lain seputar jalan cerita

### I. Tujuan pembelajaran :

1. Anak dapat menyebutkan berbagai kata keterangan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru
2. Anak dapat menggunakan kata keterangan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru
3. Anak mengerti dua perintah yang diberikan guru secara bersamaan
4. Anak dapat mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain seputar jalan cerita yang didengarnya.

### II. Materi pembelajaran

Kegiatan bercerita dengan wayang

### III. Langkah-langkah pembelajaran

- **Kegiatan awal**

1. Mengkondisikan anak duduk dan melakukan kegiatan *circle time*
2. Melakukan *brainstorming* kepada anak tentang tema binatang
3. Mengulas kegiatan yang dilakukan pada hari kemarin

4. Guru memperkenalkan tokoh wayang yang digunakan dalam cerita

• **Kegiatan inti**

1. Anak bersama guru diposisikan dalam duduk melingkar
2. Guru memulai bercerita secara utuh dari awal hingga akhir cerita menggunakan wayang
3. Guru dan anak melakukan tanya jawab seputar cerita yang telah diperdengarkan

• **Kegiatan penutup**

1. Guru bersama anak melakukan permainan “tebak gaya”
2. Mereview kegiatan yang telah dilakukan
3. Pemberian reward bagi semua anak dengan memberi stempel bintang

IV. Alat/bahan

Wayang kertas

V. Penilaian

1. Catatan lapangan
2. Lembar pedoman observasi
3. Dokumentasi
4. Tes perbuatan

Jakarta, 17 Mei 2017

Peneliti

Guru Kelas

(Nurdini Hariastuti)

(Nurhayati)

## RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN (pertemuan 3)

Nama Sekolah	: PAUD Rahayu
Kelompok	: A
Tema	: Binatang
Kegiatan	: Bercerita dengan wayang dan menggambar bebas(kosakata,strukturkalimatdan kefasihan/kelancaran)
Indikator	: - Anak mengutarakan pendapatnya sendiri kepada orang lain - Mengerti dua perintah yang diberikan secara bersama - Anak mengulang kalimat sederhana yang diucapkan guru

### I. Tujuan pembelajaran :

1. Anak dapat mengutarakan pendapatnya sendiri kepada guru dan temanya seputar jalan cerita
2. Anak mengerti dua perintah yang diberikan guru secara bersamaan seperti (menggambar dan menceritakannya)
3. Anak dapat mengulang kalimat sederhana yang diucapkan guru.

### II. Materi pembelajaran

Kegiatan bercerita dengan wayang

### III. Langkah-langkah pembelajaran

#### • Kegiatan awal

1. Mengkondisikan anak duduk dan melakukan kegiatan *circle time*
2. Melakukan *brainstorming* kepada anak tentang tema binatang
3. Berdiskusi bersama anak tentang kegiatan yang akan dilakukan
4. Guru memperkenalkan tokoh wayang yang digunakan dalam cerita

- **Kegiatan inti**

1. Anak bersama guru diposisikan dalam duduk melingkar
2. Guru memulai bercerita secara utuh dari awal hingga akhir cerita menggunakan wayang
3. Guru dan anak melakukan tanya jawab seputar cerita yang telah diperdengarkan

- **Kegiatan penutup**

1. Guru bersama anak melakukan permainan “tebak gaya”
2. Mereview kegiatan yang telah dilakukan
3. Pemberian reward bagi semua anak dengan memberi stempel bintang

IV. Alat/bahan  
Wayang kertas

V. Penilaian

1. Catatan lapangan
2. Lembar pedoman observasi
3. Dokumentasi
4. Tes perbuatan

Jakarta, 18 Mei 2017

Peneliti

Guru Kelas

(Nurdini Hariastuti)

(Nurhayati)

## RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN (pertemuan 4)

Nama Sekolah	: PAUD Rahayu
Kelompok	: A
Tema	: Binatang
Kegiatan	: Bercerita dengan wayang “Burung dan Harimau” (kosakata, struktur kalimat dan kefasihan/kelancaran)
Indikator	: - Anak mengutarakan pendapatnya sendiri kepada orang lain - Mengerti dua perintah yang diberikan secara bersama - Anak mengulang kalimat sederhana yang diucapkan guru

### I. Tujuan pembelajaran :

1. Anak dapat mengutarakan pendapatnya sendiri kepada guru dan temanya seputar jalan cerita
2. Anak mengerti dua perintah yang diberikan guru secara bersamaan seperti (menggambar dan menceritakannya)
3. Anak dapat mengulang kalimat sederhana yang diucapkan guru.

### II. Materi pembelajaran

Kegiatan bercerita dengan wayang

### III. Langkah-langkah pembelajaran

- **Kegiatan awal**

1. Mengkondisikan anak duduk dan melakukan kegiatan *circle time*
2. Melakukan *brainstorming* kepada anak tentang tema binatang
3. Berdiskusi bersama anak tentang kegiatan yang akan dilakukan
4. Guru memperkenalkan tokoh wayang yang digunakan dalam cerita

- **Kegiatan inti**

1. Anak bersama guru diposisikan dalam duduk melingkar
2. Guru memulai bercerita secara utuh dari awal hingga akhir cerita menggunakan wayang
3. Guru dan anak melakukan tanya jawab seputar cerita yang telah diperdengarkan

- **Kegiatan penutup**

1. Guru bersama anak melakukan permainan “tebak gaya”
2. Mereview kegiatan yang telah dilakukan
3. Pemberian reward bagi semua anak dengan memberi stempel bintang

IV. Alat/bahan

Wayang kertas

V. Penilaian

1. Catatan lapangan
2. Lembar pedoman observasi
3. Dokumentasi
4. Tes perbuatan

Jakarta, 23 Mei 2017

Peneliti

Guru Kelas

(Nurdini Hariastuti)

(Nurhayati)

## RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN (pertemuan 5)

Nama Sekolah	: PAUD Rahayu
Kelompok	: A
Tema	: Binatang
Kegiatan	: Bercerita dengan wayang Burung dan Harimau( kosakata, struktur kalimat dan kefasihan/kelancaran)
Indikator	: - Anak Anak mengutarakan pendapatnya sendiri kepada orang lain - Anak menggunakan kata keterangan dalam menjawab pertanyaan - Mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan - Anak mengungkapkan pendapat kepada orang lain seputar jalan cerita

### I. Tujuan pembelajaran :

1. Anak dapat menyebutkan berbagai kata keterangan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru
2. Anak dapat menggunakan kata keterangan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru
3. Anak mengerti dua perintah yang diberikan guru secara bersamaan
4. Anak dapat mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain seputar jalan cerita yang didengarnya.

### II. Materi pembelajaran

Kegiatan bercerita dengan wayang

### III. Langkah-langkah pembelajaran

- **Kegiatan awal**

1. Mengkondisikan anak duduk dan melakukan kegiatan *circle time*
2. Melakukan *brainstorming* kepada anak tentang tema binatang
3. Mengulas kegiatan yang dilakukan pada hari kemarin

4. Guru memperkenalkan tokoh wayang yang digunakan dalam cerita

- **Kegiatan inti**

1. Anak bersama guru diposisikan dalam duduk melingkar
2. Guru memulai bercerita secara utuh dari awal hingga akhir cerita menggunakan wayang
3. Guru dan anak melakukan tanya jawab seputar cerita yang telah diperdengarkan

- **Kegiatan penutup**

1. Guru bersama anak membuat wayang kertas
2. Anak bercerita dengan wayang yang telah dibuatnya didepan kelas.
3. Pemberian reward bagi semua anak dengan memberi stempel bintang

IV. Alat/bahan

Gambar binatang, sumpit, lem, gunting

V. Penilaian

1. Catatan lapangan
2. Lembar pedoman observasi
3. Dokumentasi
4. Tes perbuatan

Jakarta, 24 Mei 2017

Peneliti

Guru Kelas

(Nurdini Hariastuti)

(Nurhayati)

## RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN (pertemuan 6)

Nama Sekolah	: PAUD Rahayu
Kelompok	: A
Tema	: Binatang
Kegiatan	: Bercerita dengan wayang Burung dan Harimau( kosakata, struktur kalimat dan kefasihan/kelancaran)
Indikator	: - Anak Anak mengutarakan pendapatnya sendiri kepada orang lain - Anak menggunakan kata keterangan dalam menjawab pertanyaan - Mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan - Anak mengungkapkan pendapat kepada orang lain seputar jalan cerita

### I. Tujuan pembelajaran :

1. Anak dapat menyebutkan berbagai kata keterangan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru
2. Anak dapat menggunakan kata keterangan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru
3. Anak mengerti dua perintah yang diberikan guru secara bersamaan
4. Anak dapat mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain seputar jalan cerita yang didengarnya.

### II. Materi pembelajaran

Kegiatan bercerita dengan wayang

### III. Langkah-langkah pembelajaran

- **Kegiatan awal**

1. Mengkondisikan anak duduk dan melakukan kegiatan *circle time*
2. Melakukan *brainstorming* kepada anak tentang tema binatang
3. Mengulas kegiatan yang dilakukan pada hari kemarin

4. Guru memperkenalkan tokoh wayang yang digunakan dalam cerita

• **Kegiatan inti**

1. Anak bersama guru diposisikan dalam duduk melingkar
2. Guru memulai bercerita secara utuh dari awal hingga akhir cerita menggunakan wayang
3. Guru dan anak melakukan tanya jawab seputar cerita yang telah diperdengarkan

• **Kegiatan penutup**

1. Guru bersama anak menempel bentuk segitiga
2. Tanya jawab seputar cerita
3. Pemberian reward bagi semua anak dengan memberi stempel bintang

IV. Alat/bahan

Wayang binatang, Kertas HVS, kertas origami berbentuk segitiga, lem

V. Penilaian

1. Catatan lapangan
2. Lembar pedoman observasi
3. Dokumentasi
4. Tes perbuatan

Jakarta, 30 Mei 2017

Peneliti

Guru Kelas

(Nurdini Hariastuti)

(Nurhayati)

## RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN (pertemuan 7)

Nama Sekolah	: PAUD Rahayu
Kelompok	: A
Tema	: Binatang
Kegiatan	: Bercerita dengan wayang Beruang dan Buaya (kosakata, struktur kalimat dan kefasihan/kelancaran)
Indikator	: <ul style="list-style-type: none"><li>- Anak menyebutkan kata berbagai kata keterangan yang dikenalnya dalam cerita</li><li>- Anak menggunakan kata keterangan dalam menjawab pertanyaan</li><li>- Mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan</li><li>- Anak mengungkapkan pendapat kepada orang lain seputar jalan cerita</li></ul>

### I. Tujuan pembelajaran :

1. Anak dapat menyebutkan berbagai kata keterangan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru
2. Anak dapat menggunakan kata keterangan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru
3. Anak mengerti dua perintah yang diberikan guru secara bersamaan
4. Anak dapat mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain seputar jalan cerita yang didengarnya.

### II. Materi pembelajaran

Kegiatan bercerita dengan wayang

### III. Langkah-langkah pembelajaran

- **Kegiatan awal**

1. Mengkondisikan anak duduk dan melakukan kegiatan *circle time*

2. Melakukan *brainstorming* kepada anak tentang tema binatang
3. Mengulas kegiatan yang dilakukan pada hari kemarin
4. Guru memperkenalkan tokoh wayang yang digunakan dalam cerita

- **Kegiatan inti**

1. Anak bersama guru diposisikan dalam duduk melingkar
2. Guru memulai bercerita secara utuh dari awal hingga akhir cerita menggunakan wayang
3. Guru dan anak melakukan tanya jawab seputar cerita yang telah diperdengarkan

- **Kegiatan penutup**

1. Guru bersama anak melakukan tanya jawab sebab akibat dan bercerita dengan kalimat yang tepat
2. Mereview kegiatan yang telah dilakukan
3. Pemberian reward bagi semua anak dengan memberi stempel bintang

IV. Alat/bahan

Wayang kertas

V. Penilaian

1. Catatan lapangan
2. Lembar pedoman observasi
3. Dokumentasi
4. Tes perbuatan

Jakarta, 31 Mei 2017

Peneliti

Guru Kelas

(Nurdini Hariastuti)

(Nurhayati)

# RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN

(pertemuan 8)

Nama Sekolah	: PAUD Rahayu
Kelompok	: A
Tema	: Binatang
Kegiatan	: Bercerita dengan Wayang ( kosakata, struktur kalimat dan kefasihan/kelancaran)
Indikator	: - Anak mengutarakan pendapatnya sendiri kepada orang lain - Mengerti dua perintah yang diberikan secara bersama - Anak mengulang kalimat sederhana yang diucapkan guru

## I. Tujuan pembelajaran :

1. Anak dapat mengutarakan pendapatnya sendiri kepada guru dan temanya seputar jalan cerita
2. Anak mengerti dua perintah yang diberikan guru secara bersamaan seperti (menggambar dan menceritakannya)
3. Anak dapat mengulang kalimat sederhana yang diucapkan guru.

## II. Materi pembelajaran

Kegiatan bercerita dengan wayang

## III. Langkah-langkah pembelajaran

### • Kegiatan awal

1. Mengkondisikan anak duduk dan melakukan kegiatan *circle time*
2. Melakukan *brainstorming* kepada anak tentang tema binatang
3. Berdiskusi bersama anak tentang kegiatan yang akan dilakukan
4. Guru memperkenalkan tokoh wayang yang digunakan dalam cerita

- **Kegiatan inti**

1. Anak bersama guru diposisikan dalam duduk melingkar
2. Guru memulai bercerita secara utuh dari awal hingga akhir cerita menggunakan wayang
3. Guru dan anak melakukan tanya jawab seputar cerita yang telah diperdengarkan

- **Kegiatan penutup**

1. Guru bersama anak melakukan permainan “tebak gaya”
2. Mereview kegiatan yang telah dilakukan
3. Pemberian reward bagi semua anak dengan memberi stempel bintang

IV. Alat/bahan

Wayang kertas

V. Penilaian

1. Catatan lapangan
2. Lembar pedoman observasi
3. Dokumentasi
4. Tes perbuatan

Jakarta, 6 Juni 2017

Peneliti

Guru Kelas

(Nurdini Hariastuti)

(Nurhayati)

## RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN (pertemuan 9)

Nama Sekolah	: PAUD Rahayu
Kelompok	: A
Tema	: Binatang
Kegiatan	: Bercerita dengan wayang Beruang dan Buaya Berebut Makanan (kosakata, struktur kalimat dan kefasihan/kelancaran)
Indikator	: <ul style="list-style-type: none"><li>- Anak mengutarakan pendapatnya sendiri kepada orang lain</li><li>- Mengerti dua perintah yang diberikan secara bersama</li><li>- Anak mengulang kalimat sederhana yang diucapkan guru</li></ul>

### I. Tujuan pembelajaran :

1. Anak dapat mengutarakan pendapatnya sendiri kepada guru dan temanya seputar jalan cerita
2. Anak mengerti dua perintah yang diberikan guru secara bersamaan seperti (bertanya dan menjawab pertanyaan)
3. Anak dapat mengulang kalimat sederhana yang diucapkan guru.

### II. Materi pembelajaran

Kegiatan bercerita dengan wayang

### III. Langkah-langkah pembelajaran

#### • Kegiatan awal

1. Mengkondisikan anak duduk dan melakukan kegiatan *circle time*
2. Melakukan *brainstorming* kepada anak tentang tema binatang
3. Berdiskusi bersama anak tentang kegiatan yang akan dilakukan
4. Guru memperkenalkan tokoh wayang yang digunakan dalam cerita

- **Kegiatan inti**

1. Anak bersama guru diposisikan dalam duduk melingkar
2. Guru memulai bercerita secara utuh dari awal hingga akhir cerita menggunakan wayang
3. Guru dan anak melakukan tanya jawab seputar cerita yang telah diperdengarkan

- **Kegiatan penutup**

1. Guru bersama anak melakukan permainan “tebak gaya”
2. Mereview kegiatan yang telah dilakukan
3. Pemberian reward bagi semua anak dengan memberi stempel bintang

IV. Alat/bahan

Wayang kertas

V. Penilaian

1. Catatan lapangan
2. Lembar pedoman observasi
3. Dokumentasi
4. Tes perbuatan

Jakarta, 7 Juni 2017

Peneliti

Guru Kelas

(Nurdini Hariastuti)

(Nurhayati)

## RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN (pertemuan 10)

Nama Sekolah	: PAUD Rahayu
Kelompok	: A
Tema	: Keluargaku
Kegiatan	: Bercerita dengan wayang Orang (kosakata, struktur kalimat dan kefasihan/kelancaran)
Indikator	: <ul style="list-style-type: none"><li>- Anak mengutarakan pendapatnya sendiri kepada orang lain</li><li>- Mengerti dua perintah yang diberikan secara bersama</li><li>- Anak mengulang kalimat sederhana yang diucapkan guru</li></ul>

### I. Tujuan pembelajaran :

1. Anak dapat mengutarakan pendapatnya sendiri kepada guru dan temanya seputar jalan cerita
2. Anak mengerti dua perintah yang diberikan guru secara bersamaan seperti (menggambar dan menceritakannya)
3. Anak dapat mengulang kalimat sederhana yang diucapkan guru.

### II. Materi pembelajaran

Kegiatan bercerita dengan wayang menyerupai bentuk orang

### III. Langkah-langkah pembelajaran

- **Kegiatan awal**

1. Mengkondisikan anak duduk dan melakukan kegiatan *circle time*
2. Melakukan *brainstorming* kepada anak tentang tema binatang
3. Berdiskusi bersama anak tentang kegiatan yang akan dilakukan
4. Guru memperkenalkan tokoh wayang yang digunakan dalam cerita

- **Kegiatan inti**

1. Anak bersama guru diposisikan dalam duduk melingkar
2. Guru mengenalkan tugas dan fungsi masing-masing anggota keluarga
3. Guru memulai bercerita secara utuh dari awal hingga akhir cerita menggunakan wayang
4. Guru dan anak melakukan tanya jawab seputar cerita yang telah diperdengarkan

- **Kegiatan penutup**

1. Guru bersama anak melakukan permainan “tebak gaya”
2. Mereview kegiatan yang telah dilakukan
3. Pemberian reward bagi semua anak dengan memberi stempel bintang

IV. Alat/bahan

Wayang kertas berbentuk menyerupai orang

V. Penilaian

1. Catatan lapangan
2. Lembar pedoman observasi
3. Dokumentasi
4. Tes perbuatan

Jakarta, 8 Juni 2017

Peneliti

Guru Kelas

(Nurdini Hariastuti)

(Nurhayati)

## RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN (pertemuan 11)

Nama Sekolah	: PAUD Rahayu
Kelompok	: A
Tema	: Keluargaku
Kegiatan	: Bercerita dengan wayang berbentuk menyerupai orang ( kosakata, struktur kalimat dan kefasihan/kelancaran)
Indikator	: - Anak Anak mengutarakan pendapatnya sendiri kepada orang lain - Anak menggunakan kata keterangan dalam menjawab pertanyaan - Mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan - Anak mengungkapkan pendapat kepada orang lain seputar jalan cerita

### I. Tujuan pembelajaran :

1. Anak dapat menyebutkan berbagai kata keterangan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru
2. Anak dapat menggunakan kata keterangan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru
3. Anak mengerti dua perintah yang diberikan guru secara bersamaan
4. Anak dapat mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain seputar jalan cerita yang didengarnya.

### II. Materi pembelajaran

Kegiatan bercerita dengan wayang

### III. Langkah-langkah pembelajaran

- **Kegiatan awal**

1. Mengkondisikan anak duduk dan melakukan kegiatan *circle time*
2. Melakukan *brainstorming* kepada anak tentang tema binatang
3. Mengulas kegiatan yang dilakukan pada hari kemarin

4. Guru memperkenalkan tokoh wayang yang digunakan dalam cerita

- **Kegiatan inti**

1. Anak bersama guru diposisikan dalam duduk melingkar
2. Guru memulai bercerita secara utuh dari awal hingga akhir cerita menggunakan wayang
3. Guru dan anak melakukan tanya jawab seputar cerita yang telah diperdengarkan

- **Kegiatan penutup**

1. Guru bersama anak melakukan permainan “tebak gaya”
2. Mereview kegiatan yang telah dilakukan
3. Pemberian reward bagi semua anak dengan memberi stempel bintang

IV. Alat/bahan

Wayang berbentuk menyerupai orang

V. Penilaian

1. Catatan lapangan
2. Lembar pedoman observasi
3. Dokumentasi
4. Tes perbuatan

Jakarta, 13 Juni 2017

Peneliti

Guru Kelas

(Nurdini Hariastuti)

(Nurhayati)

## RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN (pertemuan12)

- Nama Sekolah : PAUD Rahayu
- Kelompok : A
- Tema : Binatang dan Keluargaku
- Kegiatan : Bercerita dengan wayang binatang dan orang kosakata, struktur kalimat dan kefasihan/kelancaran)
- Indikator : - Anak Anak mengutarakan pendapatnya sendiri kepada orang lain  
- Anak menggunakan kata keterangan dalam menjawab pertanyaan  
- Mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan  
- Anak mengungkapkan pendapat kepada orang lain seputar jalan cerita

### I. Tujuan pembelajaran :

1. Anak dapat menyebutkan berbagai kata keterangan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru
2. Anak dapat menggunakan kata keterangan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru
3. Anak mengerti dua perintah yang diberikan guru secara bersamaan
4. Anak dapat mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain seputar jalan cerita yang didengarnya.

### II. Materi pembelajaran

Kegiatan bercerita dengan wayang

### III. Langkah-langkah pembelajaran

- **Kegiatan awal**

1. Mengkondisikan anak duduk dan melakukan kegiatan *circle time*
2. Melakukan *brainstorming* kepada anak tentang tema binatang
3. Mengulas kegiatan yang dilakukan pada hari kemarin

4. Guru memperkenalkan tokoh wayang yang digunakan dalam cerita

- **Kegiatan inti**

1. Anak bersama guru diposisikan dalam duduk melingkar
2. Guru memulai bercerita secara utuh dari awal hingga akhir cerita menggunakan wayang
3. Guru dan anak melakukan tanya jawab seputar cerita yang telah diperdengarkan

- **Kegiatan penutup**

1. Guru mengulang bercerita dengan cerita semua binatang dan keluargaku
2. Tanya jawab seputar cerita
3. Pemberian reward bagi semua anak dengan memberi stempel bintang

IV. Alat/bahan

Wayang binatang dan wayang menyerupai bentuk orang

V. Penilaian

1. Catatan lapangan
2. Lembar pedoman observasi
3. Dokumentasi
4. Tes perbuatan

Jakarta, 14 Juni 2017

Peneliti

Guru Kelas

(Nurdini Hariastuti)

(Nurhayati)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurdini Hariastuti lahir di Jakarta 29 oktober 1976 dari ayah yang bernama Wahyu Nuradji dan ibu yang bernama Neni Nuraeni. Anak ke dua dari tiga bersaudara, menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 02 petang cibubur Jakarta Timur pada tahun 1983, dan lulus pada tahun 1989. Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 258 Cibubur Jakarta Timur pada tahun 1989 dan lulus pada tahun 1993. Pada tahun yang sama juga melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 105 Ciracas Jakarta Timur sampai pada tahun 1995. Pada tahun 1995 melanjutkan perkuliahan di Universitas Pancasila jurusan Teknik Arsitek D3. Lalu pada tahun 2006 diterima mengajar sebagai tutor PAUD di kelompok A di BKB PAUD Permata Ibu Cibubur Jakarta Timur. Pada tahun 2013 melanjutkan perkuliahan di Universitas Negeri Jakarta melalui beasiswa BAZIS jenjang S1 yang diberikan oleh direktorat Pendidikan Anak Usia Dini mengambil jurusan PG-Pendidikan Anak Usia Dini.